



WALI KOTA CIREBON
PROVINSI JAWA BARAT
PERATURAN DAERAH KOTA CIREBON
NOMOR 7 TAHUN 2019
TENTANG
RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH
KOTA CIREBON TAHUN 2019-2025
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALI KOTA CIREBON,

- Menimbang :
- a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan dalam Pasal 8 ayat (1) dan Pasal 9 ayat (2) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, perlu disusun Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah;
 - b. bahwa Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah sebagaimana dimaksud pada huruf a, dimaksudkan untuk memberikan arah pembangunan kepariwisataaan daerah sehingga dapat dilaksanakan secara sinergis, yang didukung dengan kondisi dan potensi daerah;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Daerah Kota Cirebon tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Kota Cirebon Tahun 2019-2025;
- Mengingat :
1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 2. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Kota Besar dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta (Himpunan Peraturan Negara Pembentukan Wilayah Daerah) sebagaimana telah diubah

- dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1954 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 16 dan 17 Tahun 1950 (Republik Indonesia dahulu) tentang Pembentukan Kota-kota Besar dan Kota-kota Kecil di Jawa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1954 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 551);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
 4. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
 5. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966);
 6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
 7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 8. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833)

- sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4562);
 10. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2014 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 147);
 11. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 199);
 12. Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi dan Kabupaten/Kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1173);
 13. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 12 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Pembangunan dan Pengembangan Metropolitan dan Pusat Pertumbuhan di Jawa Barat (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2014 Nomor 12 Seri E);
 14. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 6 Tahun 2003 tentang Pemeliharaan Kesenian (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2003 Nomor 6 Seri E, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 4) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 6 Tahun 2003 tentang Pemeliharaan Kesenian

- (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2014 Nomor 15 Seri E, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 174);
15. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 7 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Kepurbakalaan, Kesejarahan, Nilai Tradisional, dan Museum (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2003 Nomor 7 Seri E, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 5) sebagaimana telah diubah Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 16 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 7 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Kepurbakalaan, Kesejarahan, Nilai Tradisional, dan Museum (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2014 Nomor 16 Seri E, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 175);
 16. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2025;
 17. Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 12 Tahun 2001 tentang Ijin Usaha Kepariwisata (Lembaran Daerah Kota Cirebon Tahun 2001 Nomor 73, Tambahan Lembaran Daerah Kota Cirebon Nomor 9) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 3 Tahun 2008 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2001 tentang Ijin Usaha Kepariwisata (Lembaran Daerah Kota Cirebon Tahun 2008 Nomor 3 Seri C);
 18. Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 8 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cirebon Tahun 2011-2031 (Lembaran Daerah Kota Cirebon Tahun 2012 Nomor 8 Seri E);

Dengan Persetujuan Bersama
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KOTA CIREBON
dan
WALI KOTA CIREBON

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN DAERAH KOTA CIREBON TENTANG RENCANA
INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH
KOTA CIREBON TAHUN 2019-2025.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini, yang dimaksud dengan:

1. Daerah Kota adalah Kota Cirebon.
2. Pemerintah Daerah Kota adalah Wali Kota sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Wali Kota adalah Wali Kota Cirebon.
4. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
5. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
6. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
7. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multi dimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Pengusaha.

8. Kawasan Pengembangan Pariwisata yang selanjutnya disingkat KPP adalah suatu ruang pariwisata yang mencakup luasan area tertentu sebagai suatu kawasan dengan komponen kepariwisataannya, serta memiliki karakter atau tema produk pariwisata tertentu yang dominan dan melekat kuat sebagai komponen pencitraan kawasan tersebut.
9. Kawasan Strategis Pariwisata yang selanjutnya disingkat KSP adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.
10. Pariwisata berbasis budaya adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah yang berupa hasil olah cipta, rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya baik yang bersifat berwujud atau tangible maupun tidak berwujud atau *intangibile*.
11. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
12. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
13. Komunitas adalah kelompok orang yang tinggal di suatu wilayah yang sama dan/atau yang memiliki minat yang sama terhadap kepariwisataan.
14. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mendukung kepariwisataan secara individu maupun kelompok melalui peningkatan kesadaran, kapasitas, akses, dan peran masyarakat, dalam memajukan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan.

15. Destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
16. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
17. Pemasaran adalah serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan produk wisata dan mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan kepariwisataan dan seluruh pemangku kepentingannya.
18. Kelembagaan kepariwisataan adalah kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional, yang secara berkesinambungan menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan di bidang kepariwisataan.
19. *Meeting, incentive, conference and exhibition* yang selanjutnya disingkat MICE adalah usaha pariwisata yang bergerak di bidang jasa pelayanan dalam penyelenggaraan rapat, perjalanan insentif, konferensi dan pameran.
20. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh pekerja pariwisata untuk mengembangkan profesionalitas kerja.
21. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada usaha dan pekerja pariwisata untuk mendukung peningkatan mutu daya tarik pariwisata, pelayanan dan pengelolaan kepariwisataan.
22. Standarisasi Kepariwisataan adalah proses merumuskan, menetapkan, menerapkan dan merevisi standar yang dilaksanakan secara tertib dan bekerja

sama dengan semua pihak guna menjamin kualitas dan kredibilitas usaha dibidang kepariwisataan.

23. Kawasan Kota Pusaka adalah kawasan Kota yang di dalamnya terdapat kawasan cagar budaya dan atau bangunan cagar budaya yang memiliki nilai-nilai penting bagi kota, menempatkan penerapan kegiatan penataan dan pelestarian pusaka sebagai strategi utama pengembangan kotanya.
24. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Cirebon yang selanjutnya disingkat dengan RIPPARDA adalah dokumen perencanaan pembangunan Kepariwisata Daerah terhitung mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2025.

BAB II

MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 2

- (1) Maksud dibentuknya RIPPARDA adalah sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan daerah yang terencana, terpadu, dan berkesinambungan.
- (2) Tujuan dibentuknya RIPPARDA adalah menjadi pedoman dalam perencanaan detail pembangunan pariwisata dan penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan daerah.

BAB III

RUANG LINGKUP

Pasal 3

- (1) Ruang lingkup pengaturan dalam RIPPARDA meliputi:
 - a. pembangunan destinasi pariwisata;
 - b. pembangunan industri pariwisata;
 - c. pembangunan pemasaran pariwisata; dan
 - d. pembangunan kelembagaan kepariwisataan.
- (2) RIPPARDA sebagaimana dimaksud ayat (1) memuat :
 - a. Asas;
 - b. Visi;
 - c. Misi;
 - d. Tujuan;
 - e. Sasaran;
 - f. Kebijakan dan Strategi;

- g. Rencana Pengembangan Perwilayahan Pariwisata; dan
 - h. Program dan Indikasi Kegiatan Pembangunan Kepariwisata.
- (3) RIPPARDA diselenggarakan secara terpadu oleh Pemerintah Daerah Kota, dunia usaha dan masyarakat.

BAB IV

ASAS, VISI DAN MISI

Pasal 4

Asas pembangunan kepariwisataan daerah meliputi:

- a. mewujudkan pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan, bersumber pada potensi sejarah dan budaya daerah;
- b. menanamkan nilai-nilai sadar wisata kepada seluruh masyarakat yang berlandaskan pada Sapta Pesona yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah Tamah dan Kenangan;
- c. dilaksanakan dengan tata kelola yang baik;
- d. dilaksanakan secara terpadu, lintas sektor, lintas daerah dan lintas pelaku; dan
- e. dilaksanakan dengan mendorong kemitraan antara pemerintah, dunia usaha dan masyarakat.

Pasal 5

Visi Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota adalah “Terwujudnya Kota Cirebon sebagai destinasi wisata berkelas dunia, yang terintegrasi, berkelanjutan, serta berbasis sejarah dan budaya daerah”.

Pasal 6

Misi pembangunan kepariwisataan daerah adalah sebagai berikut :

- a. Membangun destinasi pariwisata berkelas dunia yang mengintegrasikan kekayaan potensi sejarah dan budaya khas Cirebon dan berdaya saing global;
- b. Membangun struktur industri pariwisata yang kuat dan terintegrasi, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan budaya dalam menghadapi persaingan global;

- c. Meningkatkan upaya pemasaran pariwisata yang terpadu antar daerah, efektif dan efisien, serta bertanggung jawab dalam membangun citra pariwisata Kota Cirebon berkelas dunia; dan
- d. Membangun kelembagaan kepariwisataan yang mampu meningkatkan integrasi pembangunan kepariwisataan di Kota Cirebon dan sekitarnya dan menciptakan sumber daya manusia yang berkompetensi internasional.

BAB V

TUJUAN DAN SASARAN

Pasal 7

Tujuan pembangunan kepariwisataan meliputi :

- a. Mewujudkan pariwisata Kota Cirebon sebagai destinasi pariwisata berkelas dunia berlandaskan sejarah dan budaya serta nilai-nilai kearifan lokal;
- b. Meningkatkan daya saing melalui pembangunan dan pengembangan pariwisataabuatan dan industri kreatif khas Cirebon;
- c. Mewujudkan industri pariwisata Kota Cirebon yang berwawasan lingkungan dan mendukung aksesibilitas serta kebutuhan wisatawan;
- d. Mewujudkan sinergitas kemitraan antara industri pariwisata mikro, kecil, menengah, dan besar di sekitar wilayah Kota Cirebon dalam pengembangan produksi dan distribusi berbasis lokal, serta memperkuat jejaring industri di tingkat nasional dan internasional;
- e. Mewujudkan sistem pemasaran pariwisata terpadu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan kerjasama nasional dan internasional untuk meningkatkan kunjungan wisatawan;
- f. Meningkatkan peran pemangku kepentingan terkait kepariwisataan, serta masyarakat dalam pengelolaan pariwisata terpadu dan berkelanjutan; dan
- g. Mendorong pemberian insentif dan disinsentif kepada pemangku kepentingan yang mendukung pembangunan kepariwisataan Kota Cirebon.

Pasal 8

- 1) Sasaran Pembangunan Kepariwisataannya terdiri dari :
 - a. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara;
 - b. Meningkatnya kontribusi sektor usaha pariwisata terhadap produk domestik regional bruto;
 - c. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata; dan
 - d. Meningkatnya pendapatan daerah sektor pariwisata.
- 2) Rincian target sasaran pembangunan kepariwisataannya sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Peraturan Daerah ini.

BAB VI

KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN
KEPARIWISATAAN

Pasal 9

- (1) Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kepariwisataannya meliputi :
 - a. Kebijakan dan Strategi Pembangunan Destinasi Pariwisata;
 - b. Kebijakan dan Strategi Pembangunan Industri Pariwisata;
 - c. Kebijakan dan Strategi Pembangunan Pemasaran Pariwisata; dan
 - d. Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kelembagaan Pariwisata.
- (2) Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata terdiri dari :
 - a. Mewujudkan daya tarik obyek wisata di Kota Cirebon berdasarkan penguatan tata kelola karakteristik produk pariwisata dan perwilayahannya;
 - b. Mewujudkan struktur perwilayahan pariwisata Kota Cirebon diarahkan untuk menghubungkan antara satu obyek wisata dengan obyek wisata lainnya didalam Kota Cirebon serta dengan wilayah sekitar;
 - c. Mewujudkan KSP dan KPP di Kota Cirebon;
 - d. Meningkatkan aktivitas kesenian, kerajinan, kebudayaan Kota Cirebon yang mendukung tema

produk utama kawasan di dalam klaster sebagai generator kegiatan kepariwisataan;

- e. Integrasi antara kebijakan ketataruangan baik di level makro, meso maupun mikro;
 - f. Memanfaatkan kawasan sepanjang pantai kesenden dan kejawan sebagai tempat pengembangan wisata bahari terpadu, dan pemanfaatan bekas galian C sebagai area ekowisata; dan
 - g. Kebijakan pengembangan produk unggulan Kota Cirebon berupa produk wisata kuliner dan belanja;
- (3) Strategi Pembangunan Destinasi Pariwisata terdiri dari :
- a. Membangun destinasi pariwisata Kota Cirebon terpadu, berkualitas, dan dikenal luas;
 - b. Menetapkan dan mengembangkan daya tarik obyek-obyek wisata yang menunjukkan keragaman daya tarik wisata sesuai karakteristik yang ada.
 - c. Mengembangkan investasi yang berpihak pada masyarakat dalam rangka meningkatkan daya saing destinasi pariwisata;
 - d. Membentuk KSP Sejarah dan Budaya, serta Kawasan Pengembangan Pariwisata Kota Cirebon;
 - e. Menguatkan peran masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di KSP Kota Cirebon;
 - f. Meningkatkan keterhubungan destinasi dalam pengembangan perwilayahan pariwisata Kota Cirebon melalui pengembangan jalur-jalur beraksesibilitas tinggi;
 - g. Mengembangkan fasilitas umum sebagai tempat wisata pendukung seperti kawasan BAT, Kawasan Stadion Bima, Taman dan Alun-alun, *Main Street* dan *Shopping Street*, *Sky Walk/Sky Bridge*;
 - h. Mengembangkan kawasan wisata bahari terpadu disepanjang Pantai Kesenden dan Kejawan yang bernuansa sejarah dan budaya; dan
 - i. Menguatkan tata kelola wisata keraton dan klaster pendukung lainnya untuk meningkatkan image tradisi dan sejarah.
- (4) Kebijakan Pembangunan Industri Pariwisata terdiri dari :

- a. Mengembangkan produk wisata Kota Cirebon diarahkan untuk memperkuat tema utama kawasan dan memberikan manfaat bagi lingkungan fisik, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat setempat;
 - b. Mengembangkan objek dan daya tarik wisata lain di dalam kawasan untuk mendukung tema wisata yang sudah dirumuskan;
 - c. Mengembangkan produk wisata yang khas, unik dan berdaya saing serta mendukung upaya konservasi, preservasi, dan rehabilitasi serta pemberdayaan masyarakat;
 - d. Meningkatkan efisiensi kinerja jaringan transportasi eksisting dan skenario pengembangan transportasi di Kota Cirebon melalui pembenahan sarana dan prasarana infrastruktur yang ada baik kuantitas maupun kualitasnya dalam menunjang pariwisata;
 - e. Mendorong pembangunan infrastruktur kawasan dengan pemerintah sebagai pemain utama, serta peningkatan pelibatan dunia usaha dan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur pendukung pengembangan pariwisata Kota Cirebon;
 - f. Penyederhanaan/pemberian kemudahan/insentif bagi investor yang ingin menanamkan modalnya dibidang kepariwisataan maupun industri kerajinan berbahan baku lokal dan atau yang terkait pengembangan pariwisata Kota Cirebon; dan
 - g. Meningkatkan investasi sarana dan prasarana wisata maupun industri kerajinan, khususnya di lokasi-lokasi yang menjadi daya tarik wisata.
- (5) Strategi Pembangunan Industri Pariwisata terdiri dari :
- a. Memperkuat tema utama kawasan yaitu wisata budaya melalui diversifikasi dan pengembangan objek serta daya tarik wisata budaya;
 - b. Memprioritaskan pengembangan produk wisata yang dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, baik manfaat ekonomi maupun manfaat sosial budaya;
 - c. Meningkatkan upaya preservasi terhadap objek wisata yang sudah langka;

- d. Meningkatkan kualitas produk wisata dengan standar kualitas nasional dan internasional;
 - e. Meningkatkan standar kualitas pelayanan usaha pariwisata dalam rangka memberikan kenyamanan dan keamanan di kawasan pariwisata, baik dari faktor fisik maupun psikologis;
 - f. Mengembangkan nilai-nilai lokal dalam pengembangan produk wisata;
 - g. Meningkatkan kualitas ruang/spasial melalui penonjolan karakter desain arsitektural yang beciri khas lokal;
 - h. Mengoptimalkan sarana dan prasarana transportasi maupun infrastruktur di kawasan, dengan penggunaan sumber daya seefisien mungkin;
 - i. Mengevaluasi efisiensi kinerja jaringan transportasi dan infrastruktur eksisting di kawasan dan perumusan skenario pengembangannya;
 - j. Pembenahan sarana dan prasarana infrastruktur wilayah, khususnya yang berada diobjek dan daya tarik wisata sehingga sesuai dengan standar yang telah ditetapkan;
 - k. Mengembangkan sistem, dan prosedur pengembangan investasi terpadu dengan sektor terkait;
 - l. Mengembangkan *Business Plan* yang kuat dalam mengembangkan dan mengelola kepariwisataan;
 - m. Membuat standarisasi dan kode etik pariwisata di berbagai usaha pariwisata; dan
 - n. Standarisasi wisata kuliner dan belanja terkait industri kecil dan menengah;
- (6) Kebijakan Pembangunan Pemasaran Pariwisata terdiri dari:
- a. Mengembangkan segmen pasar wisatawan rekreasi dan budaya sebagai segmen pasar potensial serta segmen pasar wisatawan minat Khusus sebagai segmen pasar baru;
 - b. Mengembangkan strategi pemasaran yang sesuai untuk pasar wisatawan rekreasi, budaya, dan wisatawan mancanegara dengan memanfaatkan teknologi informasi;

- c. Mengembangkan pendekatan pemasaran pariwisata terpadu dengan kawasan wisata unggulan di wilayah sekitar Kota Cirebon, secara efektif dan efisien; dan
 - d. Promosi terpadu investasi pariwisata di Kawasan Jawa Barat, maupun Indonesia dan mancanegara, dengan promosi sektor-sektor lainnya, khususnya industri kerajinan.
- (7) Strategi Pembangunan Pemasaran Pariwisata terdiri dari :
- a. Mempertahankan dan memperkuat segmen pasar wisatawan utama saat ini, yaitu wisatawan nusantara lokal dan regional untuk kegiatan budaya, khususnya Bandung dan wilayah sekitar, serta wisatawan nusantara dan mancanegara yang melalui jalur Jawa Tengah/Timur menuju Lampung/DKI Jakarta (*overland tourists*);
 - b. Mengembangkan segmen baru pasar wisatawan sesuai dengan arah pengembangan produk pariwisata yang bertema utama wisata budaya, serta tema pendukung wisatalainnya;
 - c. Memperluas segmen pasar wisatawan rekreasi dengan menangkap potensi pasar dari kota-kota besar di sekitar Kota Cirebon;
 - d. Mengembangkan segmen pasar wisatawan minat khusus budaya, termasuk kuliner, belanja, serta wisatawan minat khusus wisata ekonomi kreatif, seperti pembelajaran dan pelatihan mengenai batik Cirebon;
 - e. Memasarkan produk wisata kawasan dengan tema budaya dan religi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi;
 - f. Memasarkan produk wisata dalam kerangka konsep *Tourism, Trade, and Investment*, khususnya dengan industri kerajinan kecil dan menengah;
 - g. Memasarkan produk wisata budaya secara terpadu dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat;
 - h. Mengembangkan berbagai teknik promosi (*direct marketing, iklan, sale promotion, travel trade*) secara tepat guna dan tepat sasaran;

- i. Menyelenggarakan event-event internasional terkait wisata;
 - j. Mengembangkan riset pasar kebutuhan wisatawan nasional dan internasional berbasis riset yang handal.
 - k. Memunculkan *Brand Identity* kawasan wisata melalui pengembangan *Brand Image* yang didukung oleh seleksi dan aksentuasi produk, serta slogan dan simbolisasi;
 - l. Meningkatkan kerjasama promosi investasi dengan sektor lain, khususnya industri kerajinan, industri makanan dan lain-lain, baik di Jawa Barat atau Nasional;
 - m. Menerapkan kebijakan yang mendorong masuknya arus investasi pariwisata; dan
 - o. Mengembangkan *website* atau *database* yang dapat memberikan informasi mengenai potensi berinvestasi di kawasan wisata bahari terpadu dan olah raga yang ditujukan bagi para investor;
- (8) Kebijakan Pembangunan Kelembagaan Pariwisata terdiri dari :
- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, baik profesional maupun tenaga terampil;
 - b. Meningkatkan kualitas pelayanan pariwisata khususnya Sumber Daya Manusia yang berhadapan langsung dengan wisatawan;
 - c. Memberdayakan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata di daerahnya;
 - d. Meningkatkan pemahaman, pengetahuan, kesadaran seluruh pelaku pariwisata, termasuk masyarakat, terhadap pariwisata;
 - e. Meningkatkan koordinasi dan konsolidasi antar lembaga dan antar wilayah Kabupaten/Kota di Jawa Barat, maupun dengan provinsi lain/nasional/internasional melalui lembaga terkait pariwisata dan budaya, termasuk komitmen dari para pengambil keputusan yang terkait dengan pariwisata;
 - f. Mengembangkan kelembagaan, sistem dan penyederhanaan prosedur perijinan untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif;

- g. Meningkatkan kemitraan antara institusi/lembaga yang terkait dengan pengembangan wisata;
- h. Mengembangkan kelembagaan dalam hal perpajakan dan retribusi yang terkait dengan pengembangan wisata; dan
- i. Mengembangkan kelembagaan dalam pemasaran dan promosi wisata.

(9) Strategi Pembangunan Kelembagaan Pariwisata terdiri dari :

- a. Membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata melalui komitmen bersama dalam membangun pariwisata Kota Cirebon;
- b. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan kepariwisataan;
- c. Meningkatkan jumlah sumber daya manusia yang berkualitas untuk pengembangan kepariwisataan;
- d. Mengadakan standarisasi kompetensi sumber daya manusia di bidang kepariwisataan yang menghasilkan sertifikasi keahlian tertentu;
- e. Meningkatkan upaya pembinaan kepariwisataan kepada masyarakat, pelaku pariwisata dan masyarakat yang tinggal di sekitar daya tarik wisata;
- f. Meningkatkan upaya pendampingan kepada masyarakat pelaku pariwisata dari proses perencanaan, pengelolaan, sampai pemasaran produkwisata;
- g. Mengembangkan tourism information system dan *e-government* yang dapat mempermudah pengelolaan kawasan kepariwisataan;
- h. Mengembangkan tugas, fungsi dan wewenang kelembagaan terkait, baik dalam skala makro, meso dan mikro secara integratif agar tidak terjadi ketumpang-tindihan dalam menyusun kebijakan;
- i. Mengembangkan asosiasi profesi kepariwisataan serta memperkuat peran dan fungsi lembaga masyarakat yang bergerak dibidang kepariwisataan;
- j. Mengembangkan sarana dan prasarana operasional sebagai penunjang kegiatan kelembagaan;

- k. Menerapkan instrumen kebijakan berupa insentif dan disinsentif, seperti pajak dan regulasi yang mendukung pengembangan kepariwisataan;
- l. Meningkatkan hubungan kemitraan yang bernuansa pembinaan dan saling menguntungkan antara pelaku pariwisata, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat;
- m. Meningkatkan sinergitas antar lembaga terkait pengembangan wisata;
- n. Mengembangkan mekanisme insentif bagi sumber daya manusia di bidang pariwisata serta pelajar/mahasiswa di bidang pariwisata;
- o. Mengembangkan kelembagaan pengelola investasi pariwisata; dan
- p. Mengembangkan kerjasama usaha yang saling menguntungkan dengan usaha pariwisata skala regional, nasional dan internasional.

BAB VII

RENCANA PENGEMBANGAN PERWILAYAHAN PARIWISATA

Pasal 10

Rencana Pengembangan Perwilayahan Pariwisata meliputi :

- a. Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata; dan
- b. Rencana KPP dan KSP.

Bagian Kesatu

Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata

Pasal 11

- (1) Rencana Struktur perwilayahan Pariwisata terdiri dari :
 - a. Pusat pelayanan primer kota yang berfungsi sebagai pintu gerbang kota, pusat penyediaan fasilitas pariwisata, dan pusat penyebaran kegiatan wisata ke bagian-bagian wilayah kota, meliputi kawasan Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman, Keraton Kacirebonan, Keraton Keprabonan, Kawasan Pecinan dan Kampung Arab;
 - b. Pusat pelayanan sekunder kota yang berfungsi sebagai pusat pertumbuhan pariwisata di bagian wilayah tertentu meliputi kawasan Taman Gua Sunyaragi,

Situs Taman Kera Kalijaga, Wisata Buatan Cirebon Water Land, Kawasan Pantai Kejawan, Wisata Kuliner dan Belanja, Wisata Bahari Terpadu Pantai Kesenden, dan Wisata Ekowisata Kawasan Argasunya; dan

- c. Seluruh jaringan jalan kota yang menghubungkan antara pusat-pusat pelayanan dengan kawasan-kawasan pariwisata kota.
- (2) Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata tercantum dalam Lampiran II Peraturan Daerah ini.

Paragraf 1

Potensi Kawasan Pusaka Kota

Pasal 12

Potensi Kawasan Pusaka Kota meliputi :

- a. Kawasan Pusaka Keraton-keraton Cirebon yang terletak di Kecamatan Lemahwungkuk dan Kecamatan Pekalipan meliputi Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman, Keraton Kacirebonan dan Keraton Kaprabonan;
- b. Kawasan Pusaka Taman Air Gua Sunyaragi di Kecamatan Kesambi;
- c. Kawasan Pusaka dengan karakteristik Arsitektur kolonial di Kecamatan Lemahwungkuk (sekitar Pelabuhan dan Jl. Yos Sudarso) dan Kecamatan Kejaksan (Jl. Siliwangi dan sekitarnya);
- d. Kawasan Pusaka dengan karakteristik Pecinan di Kelurahan Lemahwungkuk (Jl. Lemahwungkuk, Jl. Kanoman, Jl. Winaon, Jl. Pasuketan, dan Jl. Pekiringan);
- e. Kawasan Pusaka dengan karakteristik etnis Arab di Kelurahan Panjunan Kecamatan Lemahwungkuk (sekitar Masjid Merah Panjunan);
- f. Kawasan Pusaka dengan karakteristik masyarakat pesisir di sepanjang garis pantai Kota Cirebon (Kampung Nelayan Kejawan, Cangkol, Samadikun, dan pesisir);
- g. Kawasan Pusaka dengan karakteristik lingkungan pesantren tradisional Benda Kerep di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti; dan

- h. Kawasan Pusaka Cagar Budaya Petilasan Kalijaga di Kecamatan Harjamukti dengan lingkungan sekitarnya berupa pepohonan dengan habitat kera didalamnya.

Paragraf 2

Pengembangan Klaster Perwilayahan Pariwisata

Pasal 13

Pengembangan Klaster Perwilayahan Pariwisata meliputi :

- a. Klaster wisata budaya dengan daya tarik utama Keraton Kasepuhan;
- b. Klaster wisata buatan dengan daya tarik utama Cirebon *Water Land*;
- c. Klaster wisata Pesisir dengan daya tarik utama Pantai Kejawan;
- d. Klaster wisata sejarah dengan daya tarik utama Kawasan Kampung Pecinan;
- e. Klaster Kuliner dengan daya tarik utama makanan khas;
- f. Klaster belanja dengan daya tarik utama pasar tradisional dan mall; dan
- g. Klaster ekonomi kreatif dengan daya tarik utama kerajinan topeng dan lukisan kaca.

Bagian Kedua

Rencana KPP dan KSP

Pasal 14

Rencana KPP dan KSP tercantum dalam Lampiran III Peraturan Daerah ini.

BAB VIII

PROGRAM DAN INDIKASI KEGIATAN PEMBANGUNAN

KEPARIWISATAAN

Pasal 15

- (1) Rincian Program dan Indikasi Kegiatan Pembangunan Kepariwisata daerah dalam kurun waktu 2019–2025, sebagaimana tercantum dalam Lampiran IV Peraturan Daerah ini.
- (2) Program dan Indikasi Kegiatan Pembangunan Kepariwisata daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan tahapan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

BAB IX
PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN

Pasal 16

- (1) Pemerintah Daerah Kota melakukan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan RIPPARDA.
- (2) Pengawasan dan pengendalian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara antara lain:
 - a. Koordinasi lintas sektor dan lintas pemangku kepentingan dalam melaksanakan RIPPARDA; dan
 - b. Pendataan dan inventarisasi potensi dan permasalahan di bidang kepariwisataan yang mencakup destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata, dan kelembagaan pariwisata.

BAB X
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 17

Peraturan Daerah tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Cirebon Tahun 2019-2025 ini dilengkapi dengan Muatan Teknis, sebagaimana tercantum pada Lampiran V, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

Pasal 18

- (1) Jangka waktu RIPPARDA dimulai sejak pengundangan Peraturan Daerah ini hingga Tahun 2025 dan dapat ditinjau kembali 1 (satu) kali dalam 5 (lima) tahun.
- (2) Dalam kondisi lingkungan strategis tertentu yang berkaitan dengan bencana alam skala besar dan/atau perubahan batas daerah yang ditetapkan dengan peraturan perundang-undangan, RIPPARDA dapat ditinjau kembali lebih dari 1 (satu) kali dalam 5 (lima) tahun.

Pasal 19

Peraturan Daerah ini berlaku pada tanggal diundangkan.
Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kota Cirebon.

Ditetapkan di Cirebon
pada tanggal 6 Agustus 2019

WALI KOTA CIREBON,

ttd,

NASHRUDIN AZIS

Diundangkan di Cirebon
pada tanggal 8 Agustus 2019

Plh. SEKRETARIS DAERAH KOTA CIREBON,

ttd,

ANWAR SANUSI

LEMBARAN DAERAH KOTA CIREBON TAHUN 2019 NOMOR 7 SERI E

NOREG PERATURAN DAERAH KOTA CIREBON PROVINSI JAWA BARAT :
(7 / 159 /2019)

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM
DAN HAK ASASI MANUSIA,



CHANDRA BIMA PRAMANA, SH., MM.
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 19621001 199703 1 003

PENJELASAN
ATAS
PERATURAN DAERAH KOTA CIREBON
NOMOR 7 TAHUN 2019
TENTANG
RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH
KOTA CIREBON TAHUN 2019-2025

I. UMUM.

Paradigma otonomi daerah membawa implikasi bagi daerah untuk dapat memanfaatkan seluruh potensi daerahnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Potensi daerah yang dapat dikembangkan dan didayagunakan menyangkut banyak aspek, salah satu aspek yang menonjol adalah aspek perekonomian.

Aspek perekonomian terbagi kedalam 3 (tiga) sektor, yaitu: Sektor Primer, Sekunder dan Tersier. Sektor Primer, yaitu sektor yang tidak mengolah bahan mentah atau bahan baku melainkan hanya mendayagunakan sumber sumber alam seperti tanah dan deposit didalamnya. Kelompok yang termasuk pada sektor ini adalah sektor pertanian, pertambangan dan penggalian. Sektor sekunder, yaitu sektor yang mengolah bahan baku, baik yang berasal dari sektor primer maupun sektor sekunder, menjadi barang lain yang lebih tinggi nilainya. Sektor Sekunder mencakup sektor industri pengolahan, listrik, gas, air bersih dan sektor bangunan/konstruksi. Sedangkan Sektor Tersier atau dikenal juga sebagai sektor jasa, yaitu sektor yang tidak memiliki produk dalam bentuk fisik melainkan dalam bentuk jasa. Kelompok yang termasuk pada sektor ini adalah sektor perdagangan, sektor pengangkutan dan komunikasi, bank dan lembaga keuangan, sewa rumah, pemerintahan dan jasa lainnya.

Usaha jasa pariwisata merupakan suatu usaha bisnis yang kegiatan utamanya meliputi menjual jasa-jasa pariwisata kepada wisatawan. Usaha jasa pariwisata meliputi: agen perjalanan, usaha jasa transportasi, jasa boga, pemandu wisata, layanan pemijatan, jasa penitipan anak, dan sebagainya. Pariwisata adalah salah satu sektor pembangunan yang mempunyai potensi untuk meningkatkan sumber pendapatan daerah. Selain itu, pembangunan pariwisata dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah merupakan sektor andalan yang harus dikembangkan, karena akan mempengaruhi sektor-sektor pembangunan lainnya.

Kota Cirebon memiliki letak geografis yang strategis, yang merupakan jalur utama transportasi dari Jakarta menuju Jawa Barat dan Jawa Tengah, melalui daerah utara atau pantai utara (pantura). Karena letak yang strategis itulah, Kota Cirebon memiliki potensi pariwisata yang besar yang perlu dikembangkan dengan baik. Peran dari bidang pariwisata Kota Cirebon saat ini masih belum dioptimalkan untuk peningkatan perekonomian kota Cirebon, padahal potensi yang dimiliki bidang pariwisata Kota Cirebon cukup tinggi, dan andalan dalam peningkatan perekonomian daerah adalah sektor perdagangan dan jasa.

Pembangunan kepariwisataan perlu dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat, dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpuk kepada masyarakat, dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakupi berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerjasama antar negara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber daya alam dan budaya.

Kota Cirebon dan sekitarnya menjadi salah satu Kawasan Strategis Pengembangan Pariwisata (KSPP) sejarah dan Keraton di Provinsi Jawa Barat. Hal ini dikarenakan Kota Cirebon memiliki potensi sejarah dan budaya yang sangat lengkap dengan adanya Keraton, yang menjadi tonggak dalam perkembangan agama Islam di Jawa Barat. Hal ini sejalan pula dengan kebijakan pengembangan Metropolitan Cirebon Raya (MCR), dengan Kota Cirebon sebagai pusat pengembangannya. Salah satu misinya adalah untuk mewujudkan Wilayah Metropolitan Cirebon Raya (MCR) sebagai kota budaya dan sejarah, serta pengembangan pariwisata dalam bingkai kearifan lokal.

Melihat potensi-potensi yang dimiliki Kota Cirebon tersebut, maka menjadi sangat penting untuk menetapkan kebijakan komprehensif bagi pengembangan pariwisata di Kota Cirebon, yang tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Cirebon Tahun 2019-2025.

II. PASAL DEMI PASAL.

Pasal 1

Cukup jelas.

Pasal 2

Cukup jelas.

Pasal 3

Cukup jelas.

Pasal 4

Cukup jelas.

Pasal 5

Cukup jelas.

Pasal 6

Cukup jelas.

Pasal 7

Cukup jelas.

Pasal 8

Cukup jelas.

Pasal 9

Cukup jelas.

Pasal 10

Cukup jelas.

Pasal 11

Cukup jelas.

Pasal 12

Cukup jelas.

Pasal 13

Cukup jelas.

Pasal 14

Cukup jelas.

Pasal 15

Cukup jelas.

Pasal 16

Cukup jelas.

Pasal 17

Cukup jelas.

Pasal 18

Cukup jelas.

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KOTA CIREBON NOMOR 94

LAMPIRAN I

PERATURAN DAERAH KOTA CIREBON

NOMOR 7 TAHUN 2019

TENTANG

RENCANA INDUK RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN
DAERAH KOTA CIREBON TAHUN 2019-2025.TARGET SASARAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH
KOTA CIREBON

No.	Sasaran/Program	Indikator	Kondisi Awal (2017)	Target Akhir Pada Tahun 2025	Keterangan
1.	Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan	Wisatawan Domestik	1.022.084 wisatawan	2.650.173 wisatawan	-
		Wisatawan Mancanegara	11.558 wisatawan	30.018 wisatawan	-
2.	Meningkatnya lama kunjungan wisata	hari	1 hari	2 hari	-
3.	Meningkatnya Peran Pariwisata sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi Inklusif	Kontribusi Pariwisata Terhadap PDRB	5,31 persen	6 Persen	Rata-rata pertumbuhan 0,09 persen per tahun

No.	Sasaran/Program	Indikator	Kondisi Awal (2017)	Target Akhir Pada Tahun 2025	Keterangan
4.	Meningkatnya penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata	Jumlah tenaga kerja yang terserap	2.470 orang	3.211 orang	Rata-rata peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 93 orang pertahun
5.	Meningkatnya pendapatan daerah sektor pariwisata	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD	13,04 persen	17 persen	Peningkatan kontribusi rata-rata per tahun 0,5 persen

WALI KOTA CIREBON,

ttd,

NASHRUDIN AZIS

Salinan sesuai dengan aslinya

KEPALA BAGIAN HUKUM
DAN HAK ASASI MANUSIA,

CHANDRA BIMA PRAMANA, SH., MM.

Pembina Tingkat I (IV/b)

NIP. 19621001 199703 1 003

LAMPIRAN II

PERATURAN DAERAH KOTA CIREBON

NOMOR 7 TAHUN 2019

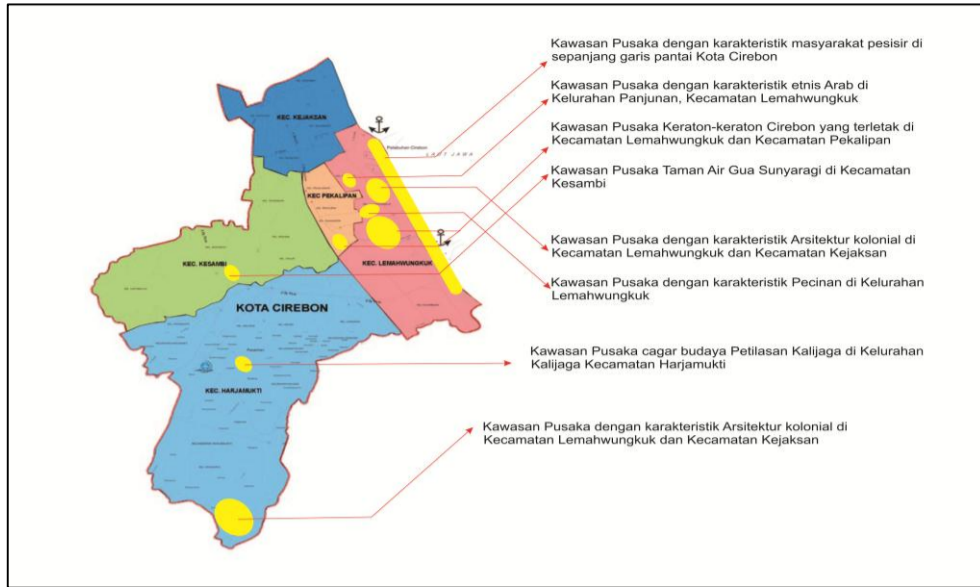
TENTANG

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH KOTA CIREBON
TAHUN 2019-2025.RENCANA STRUKTUR PERWILAYAHAN PARIWISATA
KOTA CIREBON

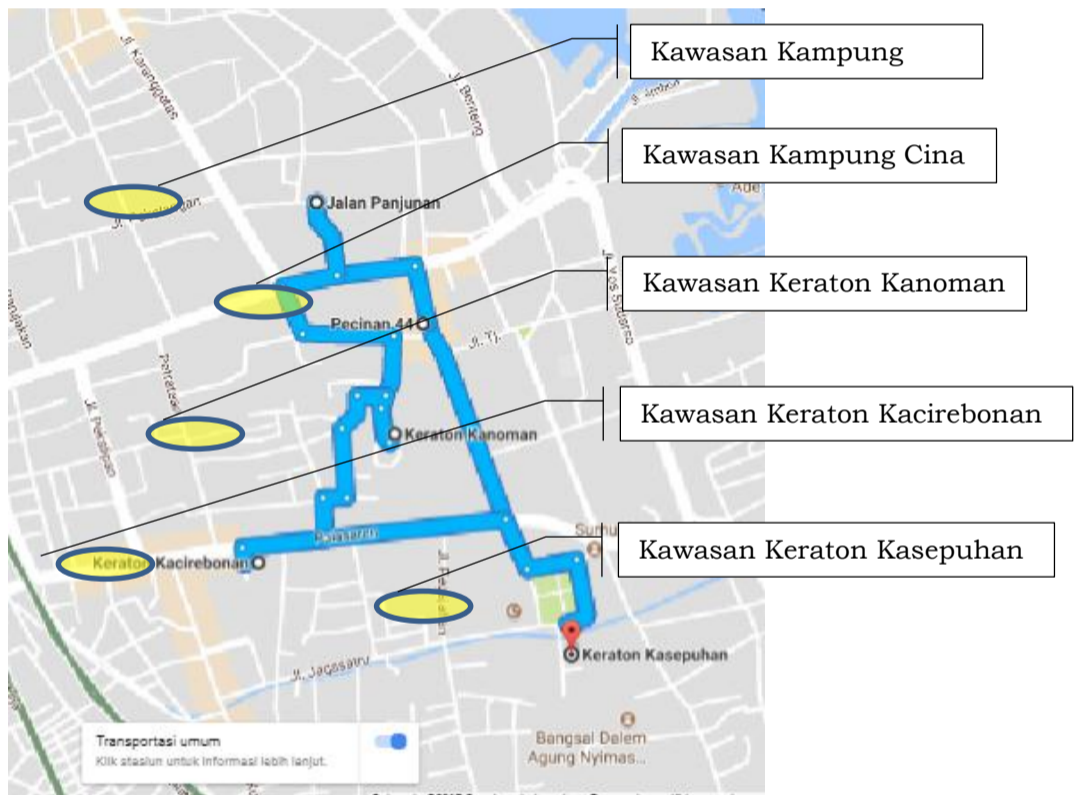
Kota Cirebon mempunyai potensi pusaka yang tersebar di berbagai tempat diantaranya yaitu :

1. Kawasan Pusaka Keraton-keraton Cirebon yang terletak di Kecamatan Lemahwungkuk dan Kecamatan Pekalipan meliputi Keraton Kasepuhan, Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Keraton Kanoman, Kacirebonan dan KaprabonanBerikut disajikan gambar penyebaran kegiatan wisata;
2. Kawasan Pusaka Taman Air Gua Sunyaragi di Kecamatan Kesambi;
3. Kawasan Pusaka dengan karakteristik Arsitektur kolonial di Kecamatan Lemahwungkuk (sekitar Pelabuhan dan Jl. Yos Sudarso) dan Kecamatan Kejaksan (Jl. Siliwangi dan sekitarnya);
4. Kawasan Pusaka dengan karakteristik Pecinan di Kelurahan Lemahwungkuk (Jl. Lemahwungkuk, Jl. Kanoman, Jl. Winaon, Jl. Pasuketan, Jl. Pekiringan);
5. Kawasan Pusaka dengan karakteristik etnis Arab di Kelurahan Panjunan, Kecamatan Lemahwungkuk (sekitar Masjid Merah Panjunan);
6. Kawasan Pusaka dengan karakteristik masyarakat pesisir di sepanjang garis pantai Kota Cirebon (Kampung Nelayan Kejawanan, Cangkol, Samadikun, Kesenden);
7. Kawasan Pusaka dengan karakteristik lingkungan pesantren tradisional Benda Kerep di Kecamatan Harjamukti; dan
8. Kawasan Pusaka cagar budaya petilasan Kalijaga di Kecamatan Harjamukti dengan lingkungan sekitarnya berupa pepohonan dengan habitat kera didalamnya.

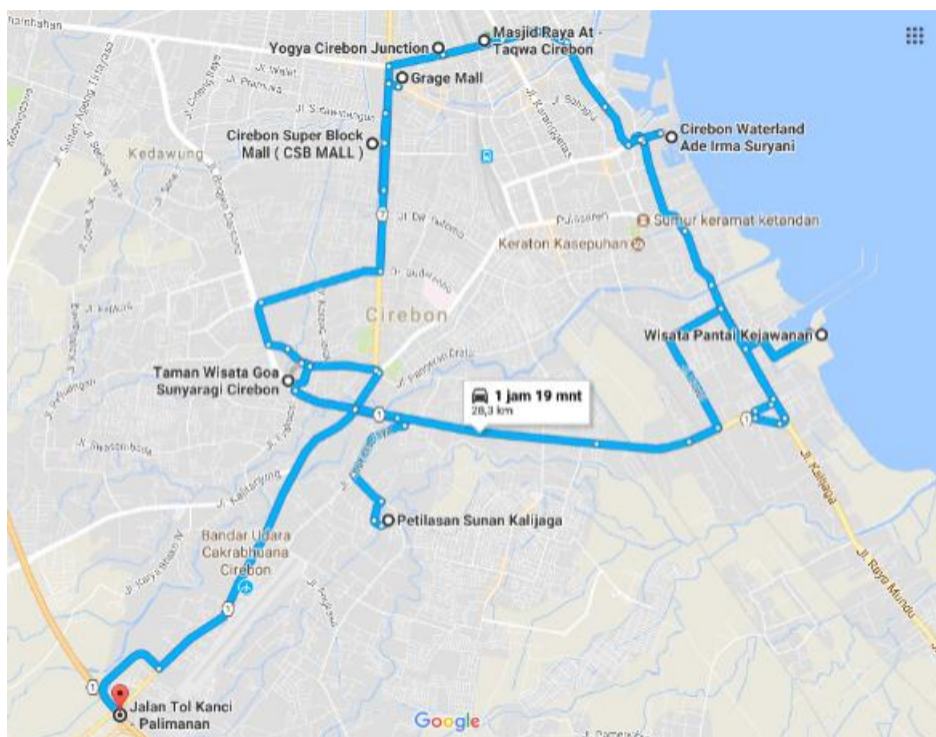
Gambar : Proyeksi Potensi Pusaka



Gambar : Peta Pelayanan Primer Pariwisata Kota



Gambar : Struktur Perwilayahan Pariwisata Sekunder Kota Cirebon



Klaster Perwilayahan Pariwisata Kota Cirebon

Klaster	Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Wisata Pendukung	Penunjang Daya Tarik Klaster
Wisata Budaya	Keraton Kasepuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Keraton Kanoman • Keraton Kacirebonan • Peguron Keprabon • Mesjid Agung Sang Cipta Rasa • Situs Kalijaga/Taman Kera • TamanGua Sunyaragi • Petilasan-petilasan diKota Cirebon 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliner • Atraksi kesenian • Souvenir
Wisata Buatan	Taman Ade Irma Suryani	Kawasan sekitar Taman Ade Irma Suryani	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliner • Atraksi kesenian • Souvenir • Fasilitas bermain anak • <i>Livemusic</i>
Wisata Pesisir	Pantai Kejawanon	Pantai Kesenden	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliner • Upacara-upacara adat • Souvenir
Wisata Sejarah	Kawasan Pecinan	Kawasan Kampung Arab	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliner • Atraksi kesenian • Souvenir
Wisata Kuliner	Pusat Kota Cirebon	Kawasan sekitar pusat Kota Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi kesenian • Souvenir • Kuliner
Wisata Belanja	Pusat Kota Cirebon	Kawasan sekitar pusat Kota Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliner • Atraksi kesenian

Klaster	Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Wisata Pendukung	Penunjang Daya Tarik Klaster
Wisata Ekonomi Kreatif	Pusat Kota Cirebon	Kawasan sekitar pusat Kota Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> • Souvenir • Kuliner • Atraksi kesenian • Souvenir • Kegiatan/pelatihan pembuatan batik terhadap Wisatawan

WALI KOTA CIREBON,

ttd,

NASHRUDIN AZIS

Salinan sesuai dengan aslinya

KEPALA BAGIAN HUKUM
DAN HAK ASASI MANUSIA,

CHANDRA BIMA PRAMANA, SH., MM.

Pembina Tingkat I (IV/b)

NIP. 19621001 199703 1 003

LAMPIRAN III

PERATURAN DAERAH KOTA CIREBON

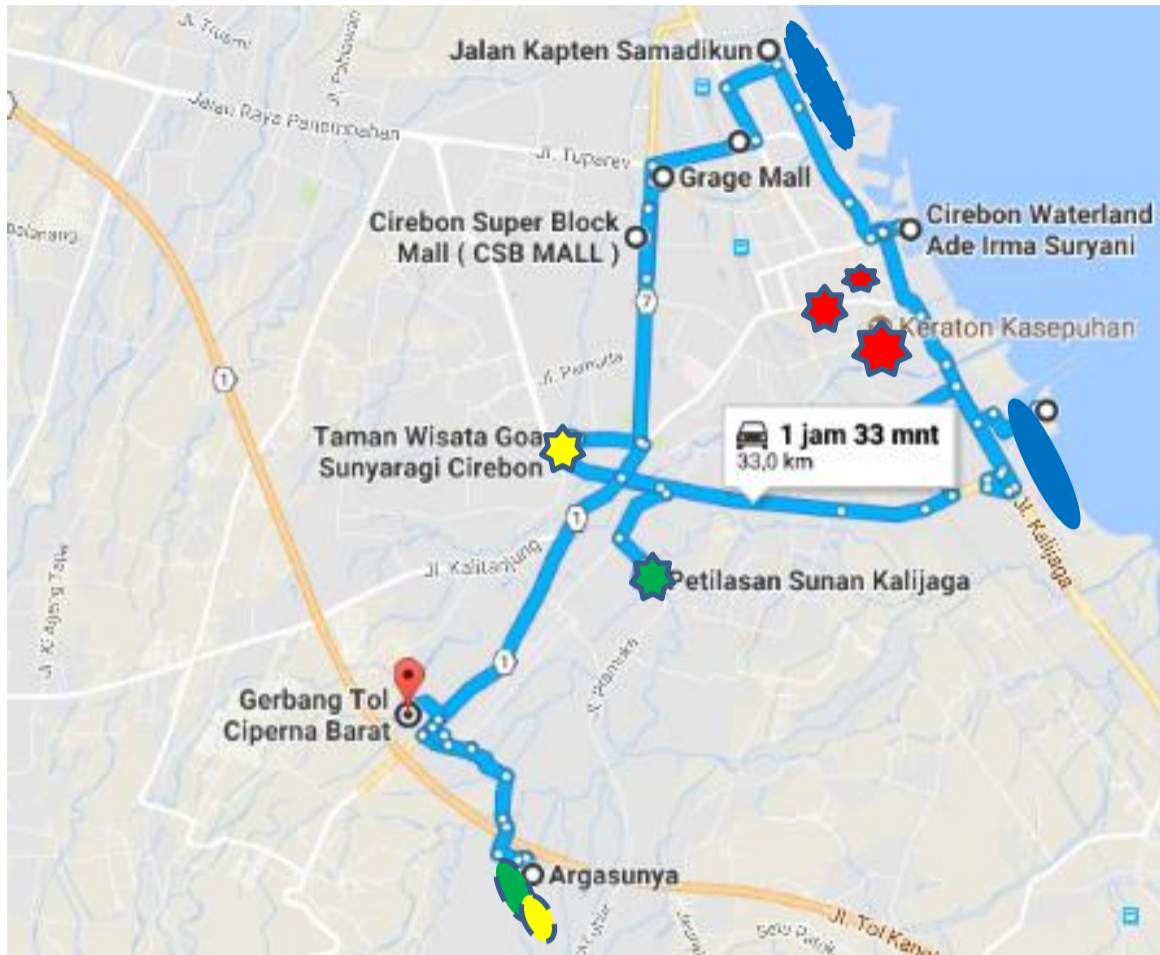
NOMOR 7 TAHUN 2019

TENTANG







RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH KOTA CIREBON TAHUN 2019-2025.

I. RENCANA KAWASAN PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA CIREBON

Tema	Wisata sejarah dan budaya			
Sasaran	Wisata terpadu berbasis sejarah dan budaya			
Jenis Wisata	Utama		Pendukung	
	Sejarah	Budaya	Alam	Kuliner dan Kerajinan Khas
Destinasi	1. Keraton Kasepuhan 2. Keraton Kanoman 3. Keraton Kacirebonan 4. Peguron Keprabon 5. Mesjid Agung Sang Cipta Rasa	1. Kawasan Pecinan 2. Kawasan Kampung Arab 3. Benda Kerep	1. Taman Gua Sunyaragi 2. Taman Situs kalijaga 3. Cirebon Water Land 4. Pantai Kejawan	Empal Gentong, nasi jambang, kerajinan topeng dan lukisan Kaca
Target Wisatawan	Wisatawan Mancanegara dan Nasional	Wisatawan Mancanegara dan Nasional	Wisatawan Mancanegara dan Nasional	Wisatawan Mancanegara dan Nasional
Peningkatan daya tarik	1. Pengembangan kerja sama dan penyepakatan kolaborasi program pembangunan daya tarik wisata alam Pemerintah Daerah Kota dengan pengelola daya tarik wisata sejarah dan budaya. 2. Penyusunan profil pariwisata Kota Cirebon secara utuh dan menyeluruh.			
Penyediaan fasilitas pariwisata (kual dan kuan)	1. Penetapan pedoman nilai kearifan lokal pada pengelolaan dan pelayanan pariwisata Keraton. 2. Sosialisasi pedoman. 3. Pelaksanaan dan pendampingan. 4. Monitoring dan evaluasi. 5. Pemberian insentif bagi pengelola. 6. Pengembangan aset-aset pusaka kawasan BAT sebagai destinasi wisata. 7. Pengembangan reklamasi pantai sebagai wisata bahari terpadu.			
Penyediaan fasilitas Umum pariwisata (kual)	Sosialisai, pendampingan, pelaksanaan dan monitoring standar pelayanan nasional dan internasional untuk fasilitas umum (peribadatan, kesehatan, keamanan dan keselamatan, komunikasi, keuangan)			
Penyediaan prasarana transportasi (kual dan kuan)	1. Peningkatan kualitas jalan dari jalan rusak menjadi baik. 2. Penyediaan rute dan armada menuju lokasi pariwisata. 3. Peningkatan kerjasama dengan transportasi laut dan bandara internasional kertajati.			
Penyediaan prasarana lainnya	Penyediaan Parkir, fasilitas kebersihan, lampu penerangan, papan petunjuk dan papan informasi, serta penanda kawasan			



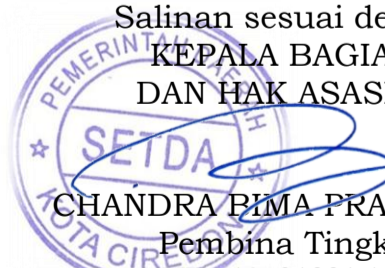
Keterangan:

-  Wisata Bahari Terpadu (pengembangan kedepan)
-  Wisata Pantai Kesenden
-  Wisata Sejarah dan Budaya Keraton dan Kawasan Etnis
-  Wisata Buatan Gua Sunyaragi
-  Wisata Alam Taman Situs Kera Kalijaga
-  Wisata Alam dan Olah raga (pengembangan kedepan)

II. RENCANA KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA KOTA CIREBON

Tema	Wisata sejarah dan budaya Keraton			
Sasaran	Wisata terpadu berbasis sejarah dan budaya Keraton			
Jenis Wisata	Utama		Pendukung	
	Sejarah	Budaya	Alam	Kuliner dan Kerajinan Khas
Destinasi	Keraton Kasepuhan	1. Kawasan Pecinan 2. Kawasan Kampung Arab	Kawasan budaya pesisir (Cirebon Water Land	Empal Gentong, nasi jamblang, kerajinan

		3. Keraton Kanoman 4. Keraton Kacirebonan 5. Peguron Keprabon 6. Mesjid Agung Sang Cipta Rasa 7. Seluruh masjid dan situs tua lainnya	& Pantai Kejawanan)	topeng dan lukisan Kaca
Target Wisatawan	Wisatawan Mancanegara dan Nasional	Wisatawan Mancanegara dan Nasional	Wisatawan Mancanegara dan Nasional	Wisatawan Mancanegara dan Nasional
Peningkatan daya tarik	Pengembangan kerja sama dan penyepakatan kolaborasi program pembangunan daya tarik wisata alam Pemerintah Daerah Kota dengan pengelola daya tarik wisata sejarah dan budaya keraton			
Penyediaan fasilitas pariwisata (kual dan kuan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan pedoman nilai kearifan lokal pada pengelolaan dan pelayanan pariwisata Keraton. 2. Sosialisasi pedoman. 3. Pelaksanaan dan pendampingan. 4. Monitoring dan evaluasi. 5. Pemberian insentif bagi pengelola. 6. Pengembangan aset-aset pusaka kawasan sekitar keraton. 7. Pengembangan reklamasi pantai sebagai wisata bahari terpadu. 			
Penyediaan fasilitas Umum pariwisata (kual)	Sosialisasi, pendampingan, pelaksanaan dan monitoring standar pelayanan nasional dan internasional untuk fasilitas umum (peribadatan, kesehatan, keamanan dan keselamatan, komunikasi, keuangan) sekitar keraton			
Penyediaan prasarana transportasi (kual dan kuan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas jalan dari jalan rusak menjadi baik. 2. Penyediaan rute dan armada antar lokasi keraton. 3. Penataan alur kunjungan seputar keraton. 			
Penyediaan prasarana lainnya	Penyediaan Parkir, fasilitas kebersihan, lampu penerangan, papan petunjuk dan papan informasi, serta penanda kawasan.			

Salinan sesuai dengan aslinya
 KEPALA BAGIAN HUKUM
 DAN HAK ASASI MANUSIA,

 CHANDRA PIMA PRAMANA, SH., MM.
 Pembina Tingkat I (IV/b)
 NIP. 19621001 199703 1 003

WALI KOTA CIREBON,

ttd,

NASHRUDIN AZIS

LAMPIRAN IV

PERATURAN DAERAH KOTA CIREBON

NOMOR 7 TAHUN 2019

TENTANG

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH KOTA CIREBON TAHUN 2019-2025.

PROGRAM DAN INDIKASI KEGIATAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN 2019 – 2025

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				18	19	20	21	22	23	24	25		Utama	Pendukung
1	Membangun destinasi pariwisata Kota Cirebon secara terpadu, berkualitas, dan dikenal luas	PEMBANGUNAN PERWILAYAHAN PARIWISATA	Penyelenggaraan kegiatan sinkronisasi dan integrasi pembangunan antar destinasi wisata yang ada di Kota Cirebon	X	X	X	X	X	X	X	X	9	Perangkat Daerah bidang Pariwisata	BPPPPD
			Penyelenggaraan Kegiatan sinkronisasi dan integrasi pembangunan kepariwisataan antar kota	X	X	X	X	X	X	X	X	18	Perangkat Daerah bidang Pariwisata	BPPPPD, Perangkat Daerah bidang Kebudayaan, Perangkat Daerah bidang Tata Ruang, Perangkat Daerah

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				18	19	20	21	22	23	24	25		Utama	Pendukung
			cirebon dengan Kabupaten/Kota Sekitar											bidang Perhubungan
2	Menetapkan dan mengembangkan daya tarik obyek-obyek wisata yang menunjukkan keragaman daya tarik wisata sesuai karakteristik yang ada	PEMBANGUNAN DAYA TARIK WISATA	Penyusunan dan penetapan standar pembangunan dan pengelolaan untuk daya tarik wisata Kota Cirebon	X	X							30	Perangkat Daerah bidang Pariwisata	Perangkat Daerah bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Perguruan Tinggi bidang Kepariwisata
			Penyusunan <i>road map</i> pengembangan dan mekanisme insentif /disinsentif bagi daya tarik wisata Kota Cirebon	X								25	Perangkat Daerah bidang Pariwisata	Perangkat Daerah bidang Pekerjaan Umum, Perguruan tinggi bidang Kepariwisata

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				18	19	20	21	22	23	24	25		Utama	Pendukung
			Penataan dan pengelolaan PKL disekitar Kawasan keraton, dan destinasi lainnya	X	X	X	X	X	X	X	X	120	Perangkat Daerah bidang Pariwisata	Perangkat Daerah bidang Perindustrian
			Dukungan pembangunan dan pembenahan infrastruktur yang ada dalam obyek wisata khususnya keraton Kota Cirebon	X	X	X	X	X	X	X	X	400	Perangkat Daerah bidang Pariwisata	Perangkat Daerah bidang Lingkungan Hidup, Perangkat Daerah bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Pihak Keraton
			Pemantauan dan evaluasi penerapan standar pembangunan dan pengelolaan daya tarik wisata Kota Cirebon		X	X	X	X	X	X	X	105	Perangkat Daerah bidang Pariwisata	BPPPPD, Perangkat Daerah bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Perguruan Tinggi bidang Kepariwisata

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				18	19	20	21	22	23	24	25		Utama	Pendukung
			Pemberian insentif/ disinsentif bagi daya tarik wisata Kota Cirebon		X	X	X	X	X	X	X	70	Perangkat Daerah bidang Pariwisata	Perguruan Tinggi bidang Kepariwisata
3	Mengembangkan investasi yang berpihak pada masyarakat dalam rangka meningkatkan daya saing destinasi pariwisata	PENGEMBANGAN INVESTASI PARIWISATA	Penyusunan naskah akademik dan penetapan kebijakan investasi pariwisata yang berpihak pada masyarakat.	X	X							50	Perangkat Daerah bidang Penanaman Modal	Perangkat Daerah bidang Pariwisata, Perguruan Tinggi bidang Kepariwisata
			Penyusunan <i>feasibility study</i> terhadap pengembangan kawasan pantai kesenden dan pantai kejawanan, serta wisata		X							50	Perangkat Daerah bidang Pariwisata	Perangkat Daerah bidang Penanaman Modal, Perangkat Daerah bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				18	19	20	21	22	23	24	25		Utama	Pendukung
			alam di Argasunya.											
			Sosialisasi kebijakan investasi yang berpihak pada masyarakat kepada investor dan masyarakat.			X	X					50	Perangkat Daerah bidang Penanaman Modal	Perangkat Daerah bidang Pariwisata, Perangkat Daerah bidang Komunikasi dan Informatika
			Penyusunan dan penerapan mekanisme insentif bagi investasi pariwisata yang berpihak pada masyarakat.		X	X	X	X	X	X	X	35	Perangkat Daerah bidang Penanaman Modal	Perangkat Daerah bidang Pariwisata, BPPPPD

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				18	19	20	21	22	23	24	25		Utama	Pendukung
4	Membentuk Kawasan Strategis Pariwisata Sejarah dan Budaya, serta Kawasan Pengembangan Pariwisata Kota Cirebon	PEMBANGUNAN PERWILAYAHAN PARIWISATA	Penyusunan rencana Kawasan Keraton sebagai kawasan Strategis Pariwisata Kota Cirebon yang diarahkan untuk dapat menjalankan fungsi strategisnya	X	X							100	Perangkat Daerah bidang Pariwisata	BPPPPD, Perangkat Daerah bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Perangkat Daerah bidang Lingkungan Hidup, Pihak Keraton
			Penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pembangunan kepariwisataan keraton sebagai kawasan strategis		X	X	X	X	X	X	X	350	Perangkat Daerah bidang Pariwisata	BPPPPD, Perangkat Daerah bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				18	19	20	21	22	23	24	25		Utama	Pendukung
5	Membangun Kawasan Pengembangan Pariwisata Kota Cirebon dan sekitarnya	PEMBANGUNAN PER WILAYAH PARIWISATA	Penyusunan rencana pembangunan kawasan pengembangan pariwisata kota cirebon		X	X	X					150	Perangkat Daerah bidang Pariwisata	BPPPPD, Perangkat Daerah bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
			Penyusunan bersama rencana Kota Cirebon sebagai Pusat kawasan sejarah dan keraton Cirebon dan sekitarnya		X								Perangkat Daerah bidang Pariwisata	BPPPPD, Perangkat Daerah Bidang Komunikasi dan Informatika, Perangkat Daerah terkait Pariwisata di Kab/Kota Sekitar
			Penyepakatan pembagian peran dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata Kota Cirebon.		X	X	X					150	Perangkat Daerah bidang Pariwisata	BPPPPD, Perangkat Daerah bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Pihak-Pihak terkait

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				18	19	20	21	22	23	24	25		Utama	Pendukung
			Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pembangunan kepariwisataan Kota Cirebon.			X	X	X	X	X	X	90	Perangkat Daerah bidang Pariwisata	BPPPPD, Perangkat Daerah Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
6	Menguatkan peran masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di kawasan strategis pariwisata Kota Cirebon	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PARIWISATA	Penyelenggaraan kegiatan gerakan peningkatan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pariwisata di lingkungannya.	X	X	X	X	X	X	X	X	8	Perangkat Daerah bidang Pariwisata	Perangkat Daerah bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perguruan Tinggi bidang Kepariwisata, Organisasi masyarakat sekitar obyek wisata
			Pembentukan kelompok kerja lokal pariwisata dalam rangka meningkatkan keindahan dan kenyamanan lingkungan	X	X	X	X	X	X	X	X	120	Perangkat Daerah bidang Pariwisata	Pihak Keraton/pengelola obyek wisata, Perangkat Daerah bidang Lingkungan Hidup, Perangkat Daerah bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum, serta Perlindungan

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				18	19	20	21	22	23	24	25		Utama	Pendukung
			sekitar keraton											Masyarakat
			Pemantauan dan evaluasi peran serta masyarakat sekitar tempat wisata		X	X	X	X	X	X	X	35	Perangkat Daerah bidang Pariwisata	BPPPPD, Organisasi Masyarakat Perangkat Daerah bidang Kepemudaan dan Olah Raga
7	Meningkatkan keterhubungan destinasi dalam pengembangan perwilayahan pariwisata Kota Cirebon melalui pengembangan jalur-jalur beraksesibilitas tinggi	PENINGKATAN AKSESIBILITAS PARIWISATA	Peningkatan kualitas keamanan dan keselamatan jalur kereta api	X	X	X						30	Perangkat Daerah bidang Perhubungan	Perangkat Daerah bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, BUMN di bidang Perkeretaapian.
			Peningkatan kualitas armada bis umum sebagai angkutan massal yang	X	X	X						600	Perangkat Daerah bidang Perhubungan	BUMN di bidang angkutan umum Organisasi angkutan umum Asosiasi/pengusaha travel

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				18	19	20	21	22	23	24	25		Utama	Pendukung
			menghubungkan kota utama di Kota Cirebon dengan Jakarta, Banten, DI Yogyakarta, dan Jawa Tengah, Jawa Timur											
			Pengembangan kerja sama dengan PT. Pelni dalam membuat jalur wisata laut yang menghubungkan Kota Cirebon dengan destinasi utama pariwisata bahari di Indonesia	X	X	X	X	X				120	Perangkat Daerah bidang Perhubungan	Kementerian bidang Kelautan, Perangkat Daerah bidang Pariwisata, Perangkat Daerah bidang Kelautan, BUMN di bidang Angkutan Umum Laut, Organisasi Angkutan Umum Laut

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				18	19	20	21	22	23	24	25		Utama	Pendukung
			Pembentukan kerjasama dengan PT.Dirgantara Kertajati untuk meningkatkan kunjungan wisnus dan wisman	X	X	X	X	X	X	X	X	160	Perangkat Daerah bidang Perhubungan	Kementerian bidang Perhubungan, Perangkat Daerah bidang Kepariwisata, BUMN di bidang Perhubungan Udara, Organisasi Perhubungan Udara
			Peningkatan kualitas jalan menuju daya tarik wisata Kota Cirebon di Kawasan Strategis Pariwisata dan Kawasan Pengembangan	X	X	X	X					800	Perangkat Daerah bidang Perhubungan	Perangkat Daerah bidang Pariwisata, Perangkat Daerah bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
			Penyediaan rute, dan armada angkutan umum, dan Angkutan wisata	X	X	X	X					1200	Perangkat Daerah bidang Perhubungan	Perangkat Daerah bidang Pariwisata

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				18	19	20	21	22	23	24	25		Utama	Pendukung
			Pembuatan gapura pintu masuk dari arah barat dan petunjuk arah menuju destinasi wisata	X								35	Perangkat Daerah bidang Perhubungan	Perangkat Daerah bidang Pariwisata
			Penyusunan rute wisata antar kabupaten/Kota sekitar Kota Cirebon dalam kerangka MCR		X							50	BPPPPD	BPPPPD Kabupaten/Kota Sekitar Cirebon, Perangkat Daerah bidang Pariwisata
8	Pengembangan fasilitas umum sebagai tempat wisata pendukung seperti lingkungan BAT, GOR Bima, Taman dan Alun-alun, Main Street dan Shopping	PEMBANGUNAN OBYEK WISATA BARU	Penyusunan rencana pemanfaatan fasilitas umum (lingkungan BAT, GOR Bima, gedung Korpri) sebagai pendukung wisata	X								50	Perangkat Daerah bidang Pariwisata	BPPPPD, BPMPP, Perangkat Daerah bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				18	19	20	21	22	23	24	25		Utama	Pendukung
	Street, Sky Walk/Sky Bridge													
			Penataan lingkungan BAT, GOR Bima, gedung Korpri sebagai daya dukung wisata Kota Cirebon		X	X	X	X	X	X	X	210	Perangkat Daerah bidang Pekerjaan Umum	BPPPPD, BPMPP, Perangkat Daerah bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
9	Pengembangan kawasan wisata bahari terpadu disepanjang pantai kesenden dan kejawanan yang bernuansa sejarah dan budaya	PEMBANGUNAN OBYEK WISATA BARU	Penyusunan rencana wisata bahari terpadu	X								50	Perangkat Daerah bidang Pariwisata	BPPPPD, BPMPP, Perangkat Daerah bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
			Sosialisasi dan negosiasi bagi calon investor		X	X	X					30	DPMPTSP	BPPPPD, BPMPP, Perangkat Daerah Bidang Pekerjaan Umum

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				18	19	20	21	22	23	24	25		Utama	Pendukung
			Penataan kawasan kesenden sebagai wisata bahari terpadu			X	X	X	X	X	X	300	Perangkat Daerah bidang Pekerjaan Umum	Perangkat Daerah bidang Parwiisata dan Kebudayaan, DPMPTSP
10	Penguatan tata kelola wisata keraton dan cluster pendukung lainnya untuk meningkatkan image tradisi dan sejarah	PENINGKATAN & PENGELOLAAN INFRASTRUKTUR PENDUKUNG PARIWISATA	Sosialisasi pengelolaan jaringan air buangan, limbah, & sistem pengelolaan sampah ramah lingkungan	X	X	X						30	Perangkat Daerah bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Perangkat Daerah bidang Pariwisata, Perangkat Daerah bidang Lingkungan Hidup
			Penataan lingkungan keraton untuk meningkatkan keindahan dan kenyamanan menuju dan di tempat lokasi wisata	X								25	Perangkat Daerah bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Perangkat Daerah bidang Pariwisata, Perangkat Daerah bidang Lingkungan Hidup

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				18	19	20	21	22	23	24	25		Utama	Pendukung
			Pelatihan dan pendampingan penerapan sistem jaringan air buangan dan limbah serta pengelolaan sampah yang ramah lingkungan bagi usaha pariwisata dan desa wisata	X	X	X	X	X				100	Perangkat Daerah bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Perangkat Daerah bidang Pariwisata, Perangkat Daerah bidang Lingkungan Hidup
			Penyelenggaraan kegiatan pemberian penghargaan kepada usaha pariwisata, desa wisata, dan kelompok masyarakat yang telah konsisten dan inovatif dalam menerapkan pengelolaan		X	X	X	X	X	X	X	135	Perangkat Daerah bidang Pariwisata	Perangkat Daerah bidang Pariwisata, Perangkat Daerah bidang Lingkungan Hidup

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				18	19	20	21	22	23	24	25		Utama	Pendukung
			air buangan, limbah, dan sampah yang ramah lingkungan											
		PENINGKATAN KUALITAS FASILITAS PARIWISATA	Penyusunan dan penetapan pedoman penerapan nilai kearifan lokal pada pengelolaan dan pelayanan fasilitas pariwisata.		X							50	Perangkat Daerah bidang Pariwisata	Perangkat Daerah bidang Kebudayaan, Perangkat Daerah bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Perguruan Tinggi bidang Kepariwisata
			Sosialisasi dan pendampingan pedoman penerapan nilai kearifan lokal pada pengelolaan dan pelayanan fasilitas pariwisata		X	X	X	X	X	X	X	70	Perangkat Daerah bidang Kebudayaan	Perangkat Daerah bidang Kepariwisata, Perangkat Daerah bidang Kepemudaan dan Olah Raga, Perguruan Tinggi bidang Kepariwisata

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				18	19	20	21	22	23	24	25		Utama	Pendukung
			Pemantauan dan evaluasi penerapan standar pengelolaan pelayanan yang memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal.		X	X	X	X	X	X	X	105	Perangkat Daerah bidang Pariwisata	BPPPPD
			Pemberian insentif kepada pengelola fasilitas pariwisata yang menerapkan standar pengelolaan pelayanan yang memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal			X	X	X	X	X	X	150	Perangkat Daerah bidang Pariwisata	BPPPPD, Perangkat Daerah bidang Kebudayaan, Asosiasi Pengusaha dan Pengelola Pariwisata, Perguruan Tinggi bidang Kepariwisata

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				18	19	20	21	22	23	24	25		Utama	Pendukung
		PENINGKATAN KUALITAS FASILITAS UMUM	Sosialisasi standar untuk fasilitas kesehatan di kota cirebon	X	X							10	Perangkat Daerah bidang Kesehatan	Perangkat Daerah bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Perangkat Daerah bidang Lingkungan Hidup
			Sosialisasi standar untuk fasilitas peribadatan	X	X							10	Perangkat Daerah bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Fungsi Penunjang Administrasi Pemerintahan
			Sosialisasi standar pelayanan untuk fasilitas keuangan di kota cirebon.	X	X							10	Perangkat Daerah bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Fungsi Penunjang Administrasi Pemerintahan
			Sosialisasi standar pelayanan untuk fasilitas keamanan dan keselamatan di kota cirebon.	X	X							10	Perangkat Daerah bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat,	Perangkat Daerah bidang Komunikasi dan Informatika

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				18	19	20	21	22	23	24	25		Utama	Pendukung
			Sosialisasi standar untuk fasilitas komunikasi di kota Cirebon.	X	X							10	Perangkat Daerah bidang Komunikasi dan Informatika	Pengusaha Komunikasi
			Pemantauan dan evaluasi penerapan standar pelayanan untuk fasilitas-fasilitas yang ada		X	X	X	X	X	X	X	120	Perangkat Daerah bidang Pariwisata	BPPPPD Fungsi Penunjang Administrasi Pemerintahan

WALI KOTA CIREBON,

ttd,

NASHRUDIN AZIS

Salinan sesuai dengan aslinya

KEPALA BAGIAN HUKUM
DAN HAK ASASI MANUSIA,



CHANDRA BIMA PRAMANA, SH., MM.

Pembina Tingkat I (IV/b)

NIP. 19621001 199703 1 003

LAMPIRAN V
PERATURAN DAERAH KOTA CIREBON
NOMOR 7 TAHUN 2019
TENTANG
RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH KOTA
CIREBON TAHUN 2019-2025.

MUATAN TEKNIS
RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH
KOTA CIREBON TAHUN 2019-2025

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Tim Penyusun telah dapat menyelesaikan Laporan kajian tentang “Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Cirebon”.

Dokumen ini merupakan hasil pengumpulan data dan analisis kepariwisataan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan Kota Cirebon yang terencana, terpadu, dan berkesinambungan. Selain itu pada laporan ini juga disusun untuk menghasilkan dokumen tentang teridentifikasinya destinasi pariwisata, kawasan strategis dan kawasan pengembangan pariwisata di Kota Cirebon, serta tercapainya sasaran pembangunan kepariwisataan

Laporan kajian ini telah melewati beberapa mekanisme sinkronisasi dengan pemerintah kota Cirebon, masyarakat (keraton), serta stakeholder yang terkait - baik dalam bentuk FGD maupun kunjungan lapangan. Upaya tersebut dilakukan sebagai mekanisme koordinasi dan integrasi dalam rangka mensinergikan perencanaan pembangunan di kota Cirebon.

Khusus untuk Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Cirebon, langkah ini dilakukan sebagai masukan bagi pemerintah kota dalam rangka menyusun kebijakan pengembangan pariwisata daerah, strategi pengembangan kepariwisataan, dan indikasi program pengembangan kepariwisataan

Kegiatan ini tidak mungkin dapat terselenggara tanpa bantuan berbagai pihak. Tim penyusun pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam

kegiatan ini. Kami berharap agar dokumen Laporan Akhir ini dapat memberikan kontribusi yang positif dan bermanfaat tidak hanya bagi pemerintahan tetapi juga seluruh mitra kerjanya, termasuk masyarakat Kota Cirebon.

Cirebon, Juli 2019

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR DIAGRAM	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud, Tujuan, dan Sasaran.....	3
1.3. Keluaran Keluaran	4
1.4. Ruang Lingkup.....	5
1.5. Metodologi.....	6
1.6. Jangka Waktu Perencanaan	6
1.7. Sistematika Laporan.....	6
BAB II KEPARIWISATAAN KOTA CIREBON DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN.....	9
2.1. Kepariwisata Kota Cirebon dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Nasional	9
2.2. Kepariwisata Kota Cirebon dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Provinsi Jawa Barat.....	13
2.3. Kepariwisata Kota Cirebon Berdasarkan Arah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cirebon.....	17
2.4. Kepariwisata Kota Cirebon dalam Kebijakan dan Pembangunan Wilayah Kota	18
BAB III KONDISI WILAYAH KOTA CIREBON DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN	21
3.1. Kondisi Fisik	21
3.2. Sejarah sebagai Potensi Pariwisata	28
3.3. Kondisi Sosial Budaya sebagai Potensi Pariwisata.....	31
3.4. Perekonomian	38
3.5. Sarana dan Prasarana	41
BAB IV KOTA CIREBON SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA	46
4.1. Daya Tarik dan Sumber Daya Wisata	46
4.2. Fasilitas Pariwisata.....	108
4.3. Fasilitas Umum Pendukung Pariwisata.....	111

4.4. Aksesibilitas Pendukung Pariwisata.....	118
4.5. Prasarana Umum Pendukung Pariwisata	119
4.6. Penduduk sebagai Potensi Sumber Daya Manusia Pariwisata	120
BAB V INDUSTRI PARIWISATA	122
5.1. Usaha Pariwisata Kota Cirebon	122
5.2. Usaha Kecil dan Menengah Pendukung Pariwisata.....	129
BAB VI PASAR PARIWISATA DAN USAHA PEMASARAN	139
6.1. Jumlah dan Perkembangan Pasar Wisatawan	139
6.2. Karakteristik Pasar Wisatawan.....	141
6.3. Upaya Pemasaran yang Dilakukan Pemerintah Kota	143
BAB VII KELEMBAGAAN KEPARIWISATAAN	147
7.1. Sumber Daya Manusia Pariwisata.....	147
7.2. Asosiasi Pariwisata	149
7.3. Kelembagaan Pemerintah Terkait Pariwisata	152
7.4. Kelembagaan Lain Terkait Pariwisata.....	154
BAB IX KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN	195
9.1. Kebijakan Pembangunan Kepariwisata.....	195
9.2. Strategi Pembangunan Kepariwisata.....	199
BAB X RENCANA PENGEMBANGAN PERWILAYAHAN PARIWISATA	206
10.1. Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata.....	206
10.2. Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata dan Kawasan Strategis Pariwisata.....	211
BAB XI STRATEGI, PROGRAM DAN INDIKASI KEGIATAN	219
11.1. Rencana Kegiatan Pengembangan Destinasi Wisata	219
11.2. Rencana Kegiatan Pengembangan Industri Wisata	231
11.3. Rencana Kegiatan Pengembangan Pemasaran Wisata.....	244
11.4. Rencana Kegiatan Pengembangan Kelembagaan Wisata	253
DAFTAR PUSTAKA	260

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Nama-nama Sungai yang Melintas Kota Cirebon.....	24
Tabel 3.2. Banyaknya Hari dan Curah Hujan Tahun 2013-2015	26
Tabel 3.3. Temperatur Di Kota Cirebon Tahun 2013-2015	27
Tabel 3.4. Penduduk, Jumlah Kelurahan dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Tahun 2013-2015	31
Tabel 3.5. Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Per Kilometer Persegi Menurut Kecamatan Tahun 2013-2015	32
Tabel 3.6. Angka Partisipasi Murni dan angka Partisipasi Kasar Tahun Ajaran 2012/2013-2015/2016	33
Tabel 3.7. Sarana Kesehatan dan Jenisnya tahun 2011-2015	34
Tabel 3.8. Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan dan jenis Agama Tahun 2012-2015	35
Tabel 3.9. Jumlah Tempat Pembangunan Sampah Sementara (TPS) di Kota Cirebon Tahun 2012-2015.....	36
Tabel 3.10. Tradisi Keraton dan Masyarakat Cirebon	37
Tabel 3.11. Tarian dan Musik Khas Cirebon.....	37
Tabel 3.12. Penyerapan Tenaga Kerja Pariwisata Kota Cirebon Tahun 2011-2012.....	39
Tabel 3.13. Fasilitas Pariwisata	40
Tabel 3.14. Jumlah Pengunjung Berdasarkan Obyek Wisata Tahun 2016	42
Tabel 3.15. Jumlah Kunjungan Wisatawan tahun 2016	44
Tabel 3.16. rata-rata Tamu Mancanegara dan Nusantara Menginap pada Hotel Berbintang dan Tidak Berbintang Tahun 2012-2015	44
Tabel 4.1. Potensi Aset Pusaka Kota Cirebon	102
Tabel 4.2. Aspek-aspek pengembangan pariwisata	108
Tabel 4.3. Obyek Pariwisata Kota Cirebon	109
Tabel 4.4. Jenis Fasilitas Pariwisata lain Tahun 2014-2016	110
Tabel 4.5. banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan dan Jenis Agama Tahun 2012-2015	111
Tabel 4.6. Jumlah Kendaraan Angkutan Penumpang Umum Kota Cirebon 2012/2015	112
Tabel 4.7. Jumlah armada Angkutan Kota dan Panjag trayek di Kota Cirebon Tahun 2015	113

Tabel 4.8. Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut jenisnya Kota Cirebon Tahun 2012/2015	114
Tabel 4.9. Lalu Lintas Penumpang Kereta Api Melalui Stasiun Cirebon tahun 2012/2015	115
Tabel 4.10. Nama dan Alamat Hotel Berbintang	116
Tabel 4.11. Nama dan alamat Hotel Melati	117
Tabel 5.1. Jumlah Pengunjung Berdasarkan Obyek Wisata Tahun 2016	123
Tabel 5.2. Analisis Empat kuadran Kota Ciren tahun 2008-2011	124
Tabel 5.3. Indeks Daya Saing	125
Tabel 5.4. Panjang Jalan Menurut Permukaan, kondisi jalan dan kelas jalan tahun 2014-2015	126
Tabel 5.5. Kekayaan potensi wisata Cirebon dan sekitarnya	127
Tabel 5.6. Jumlah Koperasi dan UMKM	129
Tabel 5.7. Jumlah Kepemilikan SIUP usaha Kecil dan Menengah Kota Cirebon tahun 2013-2015	130
Tabel 5.8. Produk Unggulan Utama Kota Cirebon Berbentuk Jasa	131
Tabel 5.9. Produk Unggulan Alternatif Kota Cirebon berbentuk Jasa	133
Tabel 5.10. Produk Unggulan Berpotensi Kota Cirebon berbentuk Jasa	133
Tabel 5.11. Produk Unggulan Utama Kota Cirebon Berupa Barang	134
Tabel 5.12. Produk Unggulan Alternatif Kota Cirebon Berupa Barang ...	135
Tabel 5.13. Produk Unggulan Berpotensi Kota Cirebon Berupa Barang .	136
Tabel 6.1. Jumlah Kunjungan Wisatawan	139
Tabel 6.2. Jumlah Pengunjung Berdasarkan Obyek Wisata Tahun 2016	140
Tabel 7.1. Indeks Daya Saing Pariwisata Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja Pariwisata Dibandingkan dengan Kabupaten/kota sekitar	148
Tabel 7.2. Banyaknya pencari Kerja sisa tahun lalu dan sisa akhir tahun ini menurut jenis kelamin dan tingkat Pendidikan	149
Tabel 8.1. Analisis SWOT Dinasti Pariwisata	161
Tabel 8.2. Analisis SWOT strategi Pengembangan Kepariwisata	169
Tabel 8.3. Destinasi Wisata Krajinan kuliner Kota Cirebon	173
Tabel 10.1. Klaster Perwilayahan Pariwisata Kota Cirebon	210
Tabel 10.2. Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP) Kota Cirebon	213
Tabel 10.3. Kawasan Staretgis Pengembangan Pariwisata (KPP) Kota Cirebon	217

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kawasan Wisata Unggulan Provinsi Jawa Barat.....	16
Gambar 3.1 Peta Kota Cirebon	25
Gambar 4.1 Keraton Kasepuhan	47
Gambar 4.2 Kegiatan Kirab Budaya Keraton Kasepuhan	48
Gambar 4.3 Fasilitas Pendukung Pariwisata	49
Gambar 4.4 Kondisi Lingkungan Keraton Kasepuhan	49
Gambar 4.5 kondisi Objektif keraton Kanoman	52
Gambar 4.6 Pusat Kuliner di Lingkungan Keraton Kanoman	54
Gambar 4.7 kondisi Objektif Keraton Kacirebonan (tampak luar)	56
Gambar 4.8 kondisi Objektif Keraton Kacirebonan (tampak Dalam)	57
Gambar 4.9 Kondisi Objektif Masjid Agung Sang Cipta Rasa	59
Gambar 4.10 Kondisi Lingkungan Masjid Agung Sang Cipta Rasa	60
Gambar 4.11 Kondisi Wisata Peguron Keprabon	62
Gambar 4.12 Kondisi Objektif Wisata Situs Kalijaga	64
Gambar 4.13 Kondisi Lingkungan Situs Kalijaga	65
Gambar 4.14 Kondisi Objektif Wisata Taman Gua Sunyaragi	67
Gambar 4.15 Kondisi Lingkungan Wisata Taman Gua Sunyaragi	68
Gambar 4.16 Pedati Gede Pekalangan	70
Gambar 4.17 Kondisi Lingkungan Tempat Pedati Gede Pekalangan	71
Gambar 4.18 wisata Ade Irma Suryani Waterpark	73
Gambar 4.19 Cottege di Water Land Ade Irma Suryani	74
Gambar 4.20 Kondisi Objektif Pantai Kejawanen	77
Gambar 4. 21 Wisata kuliner Nasi (sega) Jamblang	92
Gambar 4.22 Wisata kuliner Docang Gambar 4.22 Wisata kuliner Docang	92
Gambar 4.23 Sajian Docang	93
Gambar 4. 24 Wisata Kuliner Empal Gentong	94
Gambar 4.25 Seni Lukis Kaca	98
Gambar 4.26 Peta Kota Cirebon	101
Gambar 6.1 Penayangan Informasi Budaya dan Pariwisata Kota Cirebon	144
Gambar 8.1 Pusat Kawasan Wisata Unggulan (KWU) Jawa Barat	166
Gambar 10.1 Proyeksi Potensi Pusaka	208
Gambar 10.2 Peta Pelayanan Primer Pariwisata Kota	209
Gambar 10.3 Struktur Perwilayahan Pariwisata Sekunder Kota Cirebon	209
Gambar 10.4 Jalur/rute Perjalanan di KSPP Keraton Kota Cirebon.....	218

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1. Alur Pengendalian Kepariwisataa	13
Diagram 3.1. Penggunaan Lahan di Kota Cirebon Tahun 2015	28
Diagram 7.1. Struktur Organisasi Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata	152
Diagram 8.1. Destinasi Wisata Kelas Dunia Provinsi Jawa Barat	168
Diagram 8.2. Metode Analisis SWOT	169
Diagram 8.3. Alur Rencana Besar Pariwisata Jawa Barat	171
Diagram 8.4. Aspek Prioritas pengembangan Wisata	174
Diagram 8.5. Kebijakan strategi dan taktikal-operasional	174

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat. (2017). Rencana Besar Pengembangan Destinasi Wisata Kelas Dunia Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2013). Kota Cirebon dalam Angka 2013. Retrieved from <https://cirebonkota.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2016). Kota Cirebon dalam Angka 2016. Retrieved from <https://cirebonkota.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2016). Statistik Daerah Kota Cirebon 2016 Retrieved from <https://cirebonkota.bps.go.id/>
- BAPEDA kota cirebon (2016). Laporan akhir kajian potensi produk unggulan kota cirebon
- Bappeda Provinsi Jawa Barat. (2016). Laporan Akhir Rencana Kebutuhan Investasi di Metropolitan Cirebon Raya
- Chijs, J. A. (1877). Dagh-Register, gehouden int Casteel Batavia 1624-1682.
- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Cirebon. (2017) Dokumen Panjang Jalan Di Kota Cirebon tahun 2015. Retrieved from <http://dpupr.cirebonkota.go.id/>
- Dinas Perhubungan Kota Cirebon. (2017). Dokumen Jaringan Transportasi Kota Cirebon. Retrieved from <http://dishub.cirebonkota.go.id/>
- Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kota Cirebon. (2017). Dokumen Koperasi dan UMKM. Retrieved from <http://disperindagkopumkm.cirebonkota.go.id/>
- Disporbudpar Kota Cirebon (2017). Dokumen Pariwisata Kota Cirebon Tahun 2016. Retrieved from <http://disporbudpar.cirebonkota.go.id/>
- Dokumen BPMPP tentang obyek wisata Kota Cirebon Tahun 2015
- Dokumen perencanaan jangka menengah-lima tahunan (RPJMD) Kota Cirebon 2013-2018
- Dokumen Rencana Aksi Kota Pusaka (RAKP) Kota Cirebon
- Dokumen RIPPARDA Kota Cirebon Tahun 2014
- Dokumen susunan kepengurusan ASPPI DPC Cirebon tahun 2017
- Febriawan, R. (2009). Analisis Peranan Sektor Hotel dan Restoran Dalam Perekonomian Kota Bandung.. *Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.*
- https://id.wikipedia.org/wiki/Keraton_Kasepuhan
- Ivansyah. (2016). Pengembangan Pelabuhan Cirebon Tunggu Persetujuan Kemenhub. Retrieved from <https://nasional.tempo.co/read/news/2017/02/03/058842867/pengembangan-pelabuhan-cirebon-tunggu-persetujuan-kemenhub>
- Jelajah Loka. (2012). Keraton-Keraton di Cirebon. Retrieved from <http://jelajahloka.blogspot.co.id/2012/12/keraton-keraton-di-cirebon.html>
- Pemerintah kota cirebon (2016). Sejarah Kota Cirebon. Retrieved from <http://www.cirebonkota.go.id/sejarah>

- Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cirebon Tahun 2011- 2031
- Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Cirebon Tahun 2005 – 2025
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2025
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Sertifikasi Usaha Pariwisata
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Dan Kabupaten/Kota
- Peraturan Walikota Cirebon Nomor 46 Tahun 2012 Tentang Perizinan Pemanfaatan Ruang
- Radar Cirebon Online. (2016). Proyeksi Bandara Kertajati Beroperasi 2018. Retrieved from <http://www.radarcirebon.com/proyeksi-bandara-kertajati-beroperasi-2018.html>
- Rayanti, D. (2016) Memantau Proyek Double Track Kereta di Cirebon. Retrieved from <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3151504/memantau-proyek-double-track-kereta-di-cirebon>
- Sidik, F., (2017) PPRO dan BIJB Kembangkan Kawasan Bisnis di Kertajati. Retrieved from <http://market.bisnis.com/read/20170324/192/640022/ppro-dan-bijb-kembangkan-kawasan-bisnis-di-kertajati>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Utomo, D. P. (2011). Investasi di Sektor Hotel dan Restoran dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Kota Cirebon.

BAB I

PENDAHULUAN

1.8. Latar Belakang

Setiap daerah memiliki otonominya masing-masing, dan otonomi daerah membawa implikasi untuk daerah tersebut agar dapat memanfaatkan seluruh potensi daerahnya dengan maksimal demi meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Potensi daerah yang dapat dikembangkan dan didayagunakan menyangkut banyak aspek, salah satu aspek yang menonjol adalah aspek perekonomian.

Aspek perekonomian dibagi atas primer, sekunder dan tersier. Sektor Primer, yaitu sektor yang tidak mengolah bahan mentah atau bahan baku melainkan hanya mendayagunakan sumber sumber alam seperti tanah dan deposit didalamnya. Yang termasuk kelompok ini adalah sektor pertanian serta sektor pertambangan dan penggalian, sektor sekunder, yaitu sektor yang mengolah bahan baku, baik yang berasal dari sektor primer maupun sektor sekunder menjadi barang lain yang lebih tinggi nilainya. Sektor Sekunder mencakup sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, air bersih dan sektor bangunan/konstruksi. Sedangkan Sektor Tersier atau dikenal juga sebagai sektor jasa jasa, yaitu sektor- sektor yang tidak memproduksi dalam bentuk fisik melainkan dalam bentuk jasa. Yang termasuk sektor ini adalah sektor perdagangan, sektor pengangkutan dan komunikasi, bank dan lembaga keuangan, sewa rumah, pemerintahan dan jasa- jasa.

Usaha jasa pariwisata merupakan suatu usaha bisnis yang kegiatan utamanya meliputi menjual jasa-jasa pariwisata kepada wisatawan. Usaha jasa pariwisata meliputi: agen perjalanan, usaha jasa transportasi, jasa boga, pemandu wisata, layanan pemijatan, jasa penitipan anak, dan sebagainya.

Pariwisata adalah salah satu sektor pembangunan yang mempunyai potensi untuk meningkatkan sumber pendapatan daerah. Selain itu, pembangunan pariwisata dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah merupakan sektor andalan yang harus dikembangkan, karena akan mempengaruhi sektor-sektor pembangunan lainnya.

Kota Cirebon memiliki letak geografis yang strategis, yang merupakan jalur utama transportasi dari Jakarta menuju Jawa Barat, Jawa Tengah, yang melalui daerah utara atau pantai utara (pantura). Karena letak yang strategis itulah,

Kota Cirebon memiliki potensi pariwisata yang besar yang perlu dikembangkan dengan baik.

Peran dari bagian pariwisata kota Cirebon saat ini masih belum dioptimalkan untuk peningkatan perekonomian kota Cirebon. Potensi yang dimiliki oleh bagian pariwisata kota Cirebon cukup tinggi untuk hal tersebut. Hingga saat ini bagian yang menjadi andalan dalam peningkatan perekonomian adalah bagian perdagangan dan jasa.

Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat, dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakup berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerjasama antarnegara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya.

Kota Cirebon dan sekitarnya menjadi salah satu Kawasan Strategis Pengembangan Pariwisata (KSPP) sejarah dan Keraton di Propinsi Jawa Barat (Perda Jabar, 2015). Hal ini dikarenakan Kota Cirebon memiliki potensi yang baik dengan adanya Keraton dan menjadi tonggak dalam perkembangan agama islam di Jawa Barat.

Saat ini Kota Cirebon sedang diposisikan sebagai pusat Metropolitan Cirebon Raya (MCR) yang memiliki salah satu misinya untuk Mewujudkan Wilayah Metropolitan Cirebon Raya (MCR) sebagai kota budayadan sejarah serta pengembangan pariwisata dalam bingkai kearifan lokal.

Dalam pembangunan kepariwisataan, diperlukan perencanaan-perencanaan yang matang. Kota Cirebon, pada dasarnya telah memiliki RIPPARDA tahun 2015-2034 dengan sistematika pembahasan terdiri atas 8 bab, yaitu: Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Kajian Teori Perencanaan Kepariwisataaan, Bab 3 Kajian Kebijakan Kepariwisataaan, Bab 4 Gambaran Umum Wilayah, Bab 5 Analisis Kondisi Sektor Pariwisata dan Daya Tarik Pariwisata, Bab 6 Analisis Potensi dan Masalah, Bab 7 Arah Pengembangan Kepariwisataaan, serta Bab 8 Program Pengembangan Kepariwisataaan.

Akan tetapi, terbitnya peraturan baru Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional (RIPPARNAS) tercantum dalam Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi dan

Kabupaten/Kota. Sedangkan pada skala Provinsi, Rencana Induk ini diatur pada Peraturan Daerah (Perda) Provisi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2025.

Melihat potensi-potensi yang dimiliki Kota Cirebon tersebut dan terbitnya peraturan baru, maka perlulah disusun landasan hukum yang kuat bagi pengembangan pariwisata. Landasan hukum tersebut disusun dalam bentuk Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Cirebon.

1.9. Maksud, Tujuan, dan Sasaran

1.9.1. Maksud

Maksud disusunnya RIPPARDA Kota Cirebon adalah sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan Kota Cirebon yang terencana, terpadu, dan berkesinambungan.

1.9.2. Tujuan

Adapun tujuan disusunnya RIPPARDA itu sendiri antara lain:

- a. menetapkan destinasi pariwisata, kawasan strategis, dan kawasan pengembangan pariwisata di Kota Cirebon;
- b. menjadi pedoman perencanaan detail pembangunan pariwisata Kota Cirebon; serta
- c. menjadi pedoman untuk penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan Kota Cirebon.

1.9.3. Sasaran

Sasaran dari tersusunnya pedoman RIPPARDA Kota Cirebon adalah tersusunnya pedoman perencanaan detail pembangunan pariwisata Kota Cirebon, yang meliputi: teridentifikasinya destinasi pariwisata, kawasan startegis dan kawasan pengembangan pariwisata di Kota Cirebon, serta tercapainya sasaran pembangunan kepariwisataan. Adapun sasaran pembangunan kepariwisataan Kota Cirebon adalah sebagai berikut:

- a. peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara;
- b. peningkatan jumlah pergerakan wisatawan Nusantara;
- c. peningkatan produk domestik regional bruto di bidang kepariwisataan;
- d. peningkatan lama tinggal wisatawan mancanegara dan wisatawan Nusantara; serta

- e. peningkatan pengeluaran wisatawan mancanegara dan wisatawan Nusantara.

1.10. Ruang Lingkup

1.10.1. Lingkup Materi

Ruang lingkup RIPPARDA Kota Cirebon meliputi:

- a. mengidentifikasi potensi kepariwisataan Kota Cirebon;
- b. menggali permasalahan-permasalahan serta kendala-kendala yang ada dalam rangka meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah; dan
- c. melakukan analisis terhadap hasil identifikasi potensi kepariwisataan di Kota Cirebon.

1.10.2. Lingkup Kegiatan

Lingkup kegiatan pembangunan kepariwisataan daerah berdasarkan ketentuan Pasal 7 Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, meliputi:

- a. pembangunan destinasi pariwisata;
- b. pembangunan industri pariwisata;
- c. pembangunan pemasaran pariwisata; dan
- d. pembangunan kelembagaan kepariwisataan.

1.11. Jangka Waktu Perencanaan

Periode waktu untuk Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Cirebon menurut Peraturan Daerah (Perda) Nomor 9 Tahun 2008, adalah 2005-2025. Karena Ripparprov baru disusun tahun 2015, maka jangka waktu perencanaan Ripparprov adalah 2015-2025, hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 2015. Begitu pula dengan Ripparda Kota Cirebon, karena baru akan disusun tahun 2017 dan dilakukan revisi pada tahun 2018, maka jangka waktu Ripparda Kota Cirebon adalah 2018-2025. Hal ini berdasarkan Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Kepariwisata Provinsi dan Kabupaten/Kota.

1.12. Sistematika RIPPARDA

Sistematika Dokumen Materi Teknis RIPPARDA Kota Cirebon Tahun 2018-2025 adalah sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Berisi uraian tentang latar belakang, maksud, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, jangka waktu perencanaan, dan sistematika RIPPARDA.

BAB 2 Kepariwisata Kota Cirebon dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisata

Berisikan mengenai kepariwisataan Kota Cirebon dalam pandangan kebijakan pembangunan kepariwisataan, baik berdasarkan kebijakan Nasional, Provinsi Jawa Barat, maupun Kota Cirebon itu sendiri.

BAB 3 Kondisi Wilayah Kota Cirebon dalam Mendukung Pembangunan Kepariwisata

Berisi penjelasan mengenai kondisi fisik, sejarah yang memiliki potensi sebagai objek pariwisata, kondisi sosial-budaya, hingga kondisi perekonomian Kota Cirebon.

BAB 4 Kota Cirebon sebagai Destinasi Pariwisata

Bab ini akan menjelaskan tentang daya tarik dan sumber daya wisata, fasilitas pariwisata, fasilitas umum pendukung pariwisata, aksesibilitas pendukung pariwisata, prasarana umum pendukung pariwisata, dan penduduk sebagai potensi sumber daya manusia pariwisata.

BAB 5 Industri Pariwisata

Berisi uraian tentang usaha pariwisata, baik itu usaha kecil maupun usaha menengah yang bisa mendukung pembangunan kepariwisataan.

BAB 6 Pasar Pariwisata dan Upaya Pemasaran

Bab ini akan menguraikan tentang jumlah dan perkembangan pasar wisatawan, karakteristik pasar wisatawan, serta upaya pemasaran yang dilakukan pemerintahan Kota Cirebon.

BAB 7 Kelembagaan Kepariwisata

Berisikan mengenai sumber daya manusia pariwisata, asosiasi pariwisata, kelembagaan pemerintah terkait pariwisata, serta kelembagaan lain terkait pariwisata.

BAB 8 Prinsip dan Konsep Pembangunan Kepariwisata

Berisi tentang tantangan dan isu strategis pembangunan kepariwisataan, prinsip pembangunan kepariwisataan, visi, misi, dan tujuan.

BAB 9 Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kepariwisata

Bab ini menguraikan kebijakan serta strategi pembangunan kepariwisataan.

BAB 10 Rencana Pengembangan Perwilayahan Pariwisata

Berisi uraian rencana struktur perwilayahan pariwisata serta rencana kawasan pengembangan pariwisata dan kawasan strategis pariwisata.

BAB 11 Program dan Indikasi Kegiatan Pembangunan Kepariwisata

Berisikan tentang program dan indikasi kegiatan pembangunan kepariwisataan.

BAB II
KEPARIWISATAAN KOTA CIREBON
DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

2.1. Kepariwisata Kota Cirebon dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Nasional

Pariwisata menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan kepariwisataan diartikan sebagai keseluruhan kegiatan terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Wisatawan yang dimaksud adalah orang yang melakukan wisata.

Masih dalam Undang-undang yang sama, Pasal 6 menyebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas: manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan, yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memerhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan Nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan Provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten/Kota.

Rencana induk pembangunan kepariwisataan Nasional, yang selanjutnya disingkat menjadi Ripparnas, diatur dalam Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi dan Kabupaten/Kota. Sedangkan rencana induk pembangunan kepariwisataan Provinsi, yang selanjutnya disingkat menjadi Ripparprov, diatur dalam Peraturan

Daerah (Perda) Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2025. Rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah, yang selanjutnya disingkat menjadi Ripparda Kota Cirebon, dalam penyusunannya harus mengacu kepada kedua peraturan tersebut.

Ripparnas berisi tentang pedoman penyusunan Ripparprov dan Ripparda, dari mulai pendahuluan hingga proses penyusunannya. Tujuan adanya pedoman ini adalah untuk memberikan acuan menentukan langkah-langkah dan tahapan yang perlu dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk menghasilkan Ripparda Kabupaten/Kota yang sesuai Ripparnas.

Secara tegas dinyatakan dalam Permenpar (2016) bahwa Penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia, serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat, dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakup berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerja sama antarnegara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya.

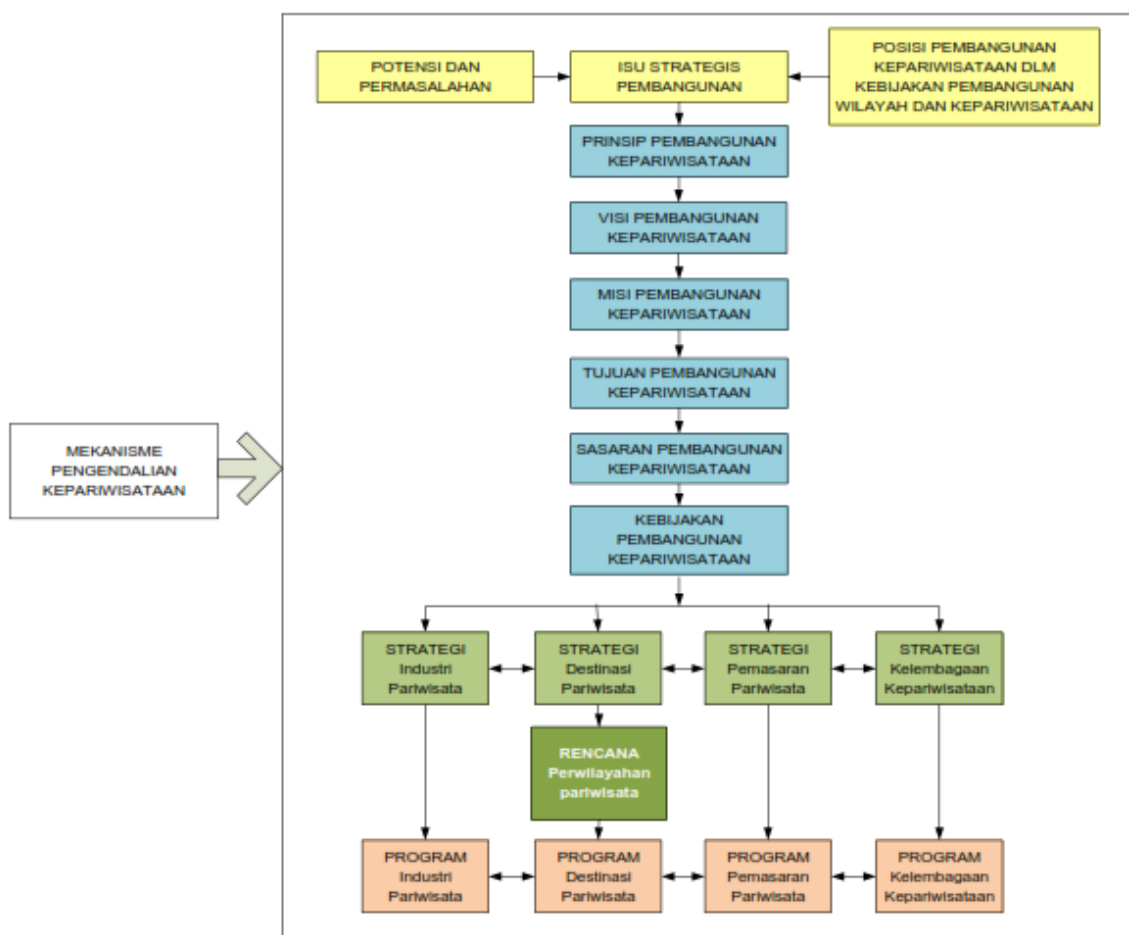
Pembangunan kepariwisataan mesti mencakup 4 pilar, yakni: (1) industri pariwisata, (2) destinasi pariwisata, (3) pemasaran pariwisata, dan (4) Kelembagaan kepariwisataan. Keempat pilar tersebut perlu dilakukan secara simultan, berkeseimbangan, dan bukan merupakan urutan yang sekuensial (permenpar,2016).

1. Pembangunan industri pariwisata, mencakup pembangunan struktur (fungsi, hierarki, dan hubungan) industri pariwisata, daya saing produk pariwisata, kemitraan usaha pariwisata, kredibilitas bisnis, serta tanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya. Industri pariwisata dikembangkan berdasarkan penelitian, yang bentuk dan arahnya dapat berbeda antar satu daerah dengan daerah lainnya, tergantung karakteristik dan kebutuhan masing-masing.

2. Pembangunan destinasi pariwisata, mencakup pembangunan daya tarik wisata, pembangunan fasilitas pariwisata, pembangunan fasilitas umum pendukung pariwisata, pembangunan prasarana/ infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, serta pembangunan investasi pariwisata secara terpadu dan berkesinambungan. Dalam konteks pedoman ini destinasi didudukkan dalam skala kabupaten/kota dan provinsi dikaitkan dengan sistem pemerintahan.
3. Pembangunan pemasaran pariwisata, mencakup pemasaran pariwisata bersama, terpadu, dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, serta pemasaran yang bertanggung jawab dalam membangun citra Indonesia sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing. Pembangunan pemasaran pariwisata harus memperhatikan kondisi lingkungan makro dan mikro destinasi, harus sesuai dengan segmentasi dan target pasar yang dituju, serta pemosisian destinasi pariwisata terhadap destinasi kompetitornya.
4. Pembangunan kelembagaan kepariwisataan, mencakup pengembangan organisasi pemerintah, swasta, dan masyarakat, pengembangan sumber daya manusia, regulasi, serta mekanisme operasional di bidang kepariwisataan. Pengembangan organisasi dan peraturan perundang-undangan dalam bidang kepariwisataan merupakan perangkat penting dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Sumber daya manusia, tidak hanya penting, tetapi merupakan faktor kunci keberhasilan pembangunan kepariwisataan.

Pembangunan kepariwisataan Kota Cirebon secara terarah mesti dimuat dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kota (RIPPARKOT) Cirebon yang didalamnya memuat potensi dan permasalahan pembangunan kepariwisataan, isu-isu strategis yang harus dijawab, posisi pembangunan kepariwisataan dalam kebijakan pembangunan wilayah dan kepariwisataan, visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, rencana, dan indikasi program pembangunan kepariwisataan. Rumusan rencana dalam RIPPARKAB/KOTA akan difokuskan pada rencana pembangunan perwilayahan pariwisata yang merupakan penjabaran teknis dari strategi pembangunan destinasi pariwisata.

Adapun secara sistematis muatan-muatan tersebut dapat disajikan dalam kerangka berikut:



sumber: permenpar, 2016:12)

2.2. Kepariwisataaan Kota Cirebon dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Jawa Barat

Ripparprov yang tercantum dalam Perda Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2025 memiliki kedudukan sebagai : (1) penjabaran dari Ripparnas dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Jawa Barat. Peraturan ini merupakan pedoman dalam perencanaan pembangunan destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan, serta perencanaan kawasan strategis pariwisata Provinsi dan kawasan pengembangan pariwisata Provinsi; (2) pengelolaan pembangunan kepariwisataan Daerah Provinsi; dan (3) perencanaan kepariwisataan di Daerah Kabupaten/Kota.

Ripparprov ditujukan untuk menjawab isu strategis pembangunan kepariwisataan Daerah Provinsi, yang mencakup:

- a. koordinasi dan komunikasi antar pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan;

- b. pengembangan kepariwisataan Daerah berbasis mitigasi bencana alam dan antisipasi dampak perubahan iklim;
- c. pengembangan pariwisata berbasis konservasi dan pelestarian lingkungan hidup;
- d. pariwisata sebagai alat peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan;
- e. pembentukan jati diri masyarakat Daerah;
- f. pengembangan dan penguatan produk pariwisata yang mengedepankan keunikan lokal/ berbasis potensi lokal;
- g. penyediaan infastruktur yang memadai, berkualitas, dan menunjang pariwisata; serta
- h. kemitraan di tingkat global dan lokal dalam pemasaran pariwisata.

Ripparprov juga berisi tentang Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP), Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP), dan Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP). DPP adalah destinasi pariwisata yang berskala Provinsi, DPP Provinsi Jawa Barat meliputi banyak daerah, salah satunya adalah destinasi pariwisata Cirebon Raya, dengan pusat DPP Daerah Kota Cirebon.

KSPP adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata Daerah Provinsi yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, dan daya dukung lingkungan hidup. KSPP di Kota Cirebon meliputi kawasan pariwisata sejarah dan keraton. Terakhir, KPPP adalah kawasan pariwisata dengan komponen kepariwisataannya, seta memiliki karakter produk dan tema pengembangan pariwisata alam, budaya, dan buatan.

Pembangunan pariwisata Jawa Barat dalam Rencana induk tahun 2015-2025 menyatakan visinya sebagai,

*“MENJADIKAN JAWA BARAT SEBAGAI DESTINASI
PARIWISATA BERKELAS DUNIA YANG TERINTEGRASI,
BERKELANJUTAN, DAN MENJUNJUNG TINGGI NILAI BUDAYA”*

untuk mencapai visi tersebut, pemerintah menyatakan misinya yang sesuai dengan 4 pilar pembangunan pariwisata, yakni;

- a. membangun destinasi pariwisata berkelas dunia yang mengintegrasikan kekayaan potensi pariwisata daerah yang khas dan berdaya saing global;

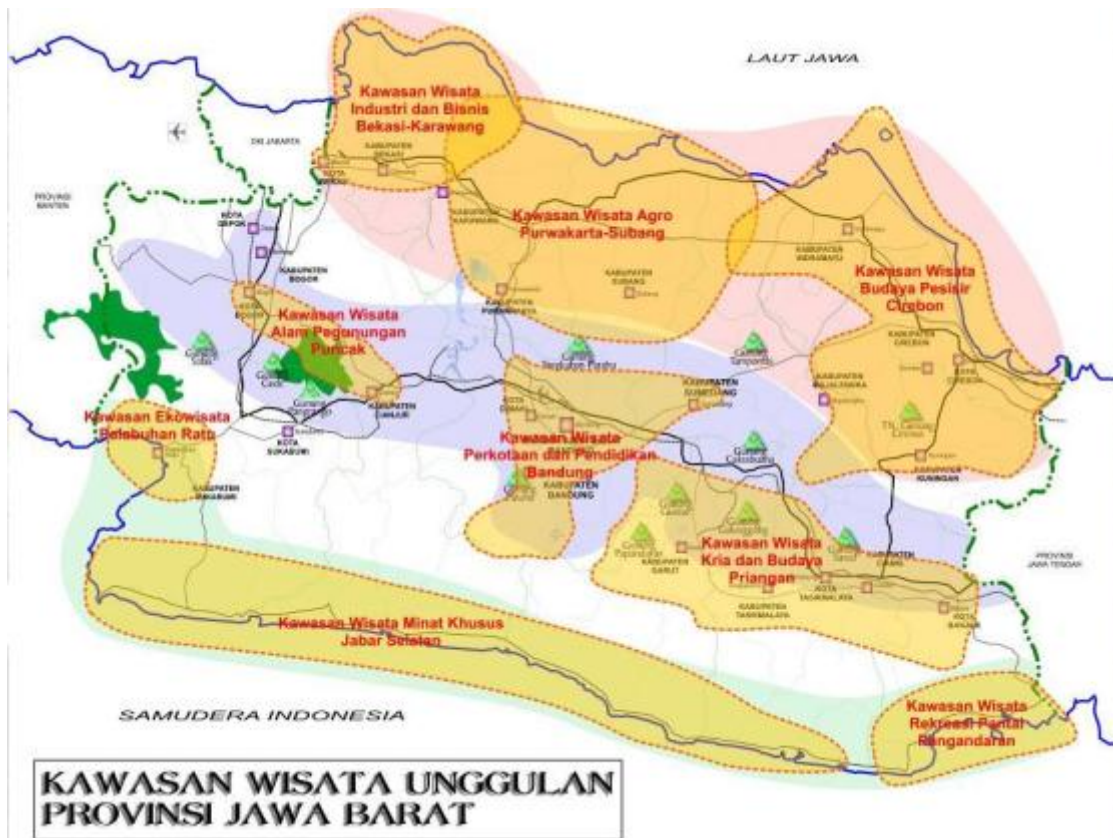
- b. membangun struktur industri pariwisata yang kuat dan terintegrasi, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan budaya dalam menghadapi persaingan global;
- c. membangun pemasaran pariwisata yang terpadu antar daerah, efektif dan efisien, serta bertanggung jawab dalam membangun citra pariwisata di Daerah Provinsi berkelas dunia; dan
- d. membangun kelembagaan kepariwisataan yang mampu meningkatkan integrasi pembangunan kepariwisataan di Daerah Provinsi dan menciptakan sumber daya manusia yang berkompetensi internasional.

Lebih lanjut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan misi agar sesuai diperlukan arah pengembangan pariwisata yang tepat. Arah pembangunan pariwisata daerah propinsi Jawa Barat dilaksanakan : dengan berdasarkan pada prinsip pembangunan yang berkelanjutan; dengan orientasi pada upaya peningkatan pertumbuhan, peningkatan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan, serta pelestarian lingkungan; dengan tata kelola yang baik; secara terpadu lintas sektor, lintas Daerah Kabupaten/Kota, dan lintas pelaku; dan dengan mendorong kemitraan sektor publik dan privat

Kota Cirebon menjadi pusat Destinasi Pariwisata Propinsi (DPP) Cirebon raya. Hal ini berimplikasi pada Kota Cirebon sebagai Pusat Kawasan Strategis Pengembangan Pariwisata (KSPP) Sejarah dan Keraton Cirebon dan sekitarnya (Pasal 16). Secara lebih rinci dinyatakan dalam pasal 22, yakni:

Rencana Pembangunan KSPP Kawasan Pariwisata Sejarah dan Keraton di Daerah Kota Cirebon dan sekitarnya, sebagai berikut:

- a. tema pengembangan adalah pariwisata sejarah dan keraton;
- b. sasaran pengembangan adalah pariwisata terpadu berbasis sejarah dan keraton Cirebon;
- c. daya tarik wisata primer meliputi Keraton Kasepuhan, Kacirebonan, Kanoman, Kaprabonan, dan Kawasan Masjid Agung Sang Ciptarasa di Daerah Kota Cirebon, serta Kawasan Makam Sunan Gunung Jati di Daerah Kabupaten Cirebon; dan
- d. daya tarik wisata sekunder meliputi Taman Air Gua Sunyaragi, Pantai Kesenden, Taman Ade Irma Suryani, Pantai Kejawanon, dan Taman Kalijaga di Daerah Kota Cirebon, serta Kawasan Talun dan Batik Trusmi di Daerah Kabupaten Cirebon.



Selain itu, Kota Cirebon juga diproyeksikan menjadi pusat pembangunan Metropolitan Cirebon Raya (MCR) sebagaimana termuat dalam RIP MCR tahun 2016. Lebih spesifik dinyatakan dalam salah satu misinya, yakni; Misi 1 : Mewujudkan Wilayah Metropolitan Cirebon Raya (MCR) sebagai kota budayadan sejarah serta pengembangan pariwisata dalam bingkai kearifan lokal

- 1) Kebijakan 1 : Penguatan dan pengembangan budaya dan sejarah yang membentuk citra wilayah MCR, dengan strategi :
 - a. Strategi 1 : Mengembangkan dan merevitalisasi kawasan-kawasan bernilai sejarah dan budaya (heritage) dalam rangka memperkuat citra kota sebagai kota berniali budaya dan sejarah
- 2) Kebijakan 2 : Pengembangan pariwisata berbasis budaya dan sejarah dalam bingkai kearifan lokal, dengan strategi :
 - a. Strategi 1 : Mengembangkan kesenian dan budaya “Ke-Cirebonan” sebagai elemen utama dalam pengembangan sektor pariwisata WMCR

2.3. Kepariwisata Kota Cirebon Berdasarkan Arah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cirebon

Peraturan yang mengatur tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) adalah Peraturan Daerah (Perda) Kota Cirebon Nomor 8 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cirebon Tahun 2011-2031. Pada Perda tersebut dijelaskan RTRW Kota Cirebon atau yang selanjutnya disingkat RTRWK adalah hasil perencanaan tata ruang berupa tujuan, kebijakan, strategi penataan ruang wilayah Kota, rencana struktur ruang wilayah Kota, rencana pola ruang wilayah Kota, penetapan kawasan strategis Kota, arahan pemanfaatan ruang wilayah Kota, dan ketentuan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah Kota.

Rencana kawasan peruntukan pariwisata yang diatur oleh Perda ini, dikembangkan seluas ±23 hektar, meliputi: pariwisata alam, pariwisata budaya, dan pariwisata buatan. Pengembangan pariwisata alam meliputi obyek wisata Pantai Kejawan di Kelurahan Pegambiran dan Taman Kera di Kelurahan Kalijaga, pengembangan pariwisata budaya meliputi obyek wisata Keraton Kasepuhan di Kelurahan Kasepuhan, Keraton Kanoman di Kelurahan Lemahwungkuk, Keraton Kacirebonan di Kelurahan Pulasaren, dan Taman Gua Sunyaragi di Kelurahan Sunyaragi, sedangkan pengembangan wisata buatan di Kelurahan Pegambiran, Kelurahan Kesenden, dan Taman Ade Irma Suryani di Kelurahan Lemahwungkuk.

Selain itu terdapat pengembangan wisata budaya pesisir Cirebon meliputi Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman, Keraton Kacirebonan, Taman / Gua Sunyaragi dan Taman Kera / Petilasan Sunan Kalijaga. Pengembangan wisata buatan dikembangkan di setiap SWK sesuai kebutuhan; dan pelestarian kawasan dan atau bangunan yang memiliki nilai historis / bersejarah tinggi yang didukung oleh pengembangan wisata / rekreasi.

2.4. Kepariwisata Kota Cirebon dalam Kebijakan dan Pembangunan Wilayah Kota

Kota Cirebon merupakan sebuah kota yang menjadi pusat aktifitas kegiatan di wilayah Jawa Barat bagian timur. Ketersediaan infrastruktur kota, pusat perdagangan, keberadaan pusat dan simpul transportasi laut, darat, dan udara menjadikan aktifitas kota di siang hari sangat padat. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Kota Cirebon ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN).

Dengan kondisi tersebut tantangan dan permasalahan yang dihadapi akan semakin kompleks.

Berdasarkan dokumen RPJMD Kota Cirebon Tahun 2013-2018 isu-isu strategis di Kota Cirebon dirumuskan berdasarkan permasalahan pembangunan daerah. Berdasarkan isu tersebut, permasalahan pembangunan kepariwisataan di Kota Cirebon secara umum adalah permasalahan mengenai pelestarian budaya. Sebagai kota dengan peninggalan warisan budaya khas keraton yang masih ada di Propinsi Jawa Barat, Kota Cirebon tentunya kaya dengan peninggalan budaya khas. Pelestarian budaya dan peninggalan masa lampau yang menjadi ciri khas Kota Cirebon membutuhkan sumber daya yang tidak sedikit.

Proporsi pendanaan untuk pelestarian masih minim dari APBD karena memang anggaran yang tersedia sangat terbatas. Sementara insentif dan disinsentif terkait dengan pelestarian budaya belum pernah dilakukan. Keterlibatan pihak luar pemerintah dalam pelestarian budaya ini masih minim.

Selain permasalahan pembangunan telah dirumuskan pula mengenai isu strategis di Kota Cirebon. Isu strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi entitas (daerah/masyarakat) dimasa datang. Untuk isu strategis mengenai kepariwisataan, isu yang sering muncul adalah mengenai kurang tertatanya kawasan permukiman di wilayah pesisir Kota Cirebon. Selain itu isu lain yang muncul mengenai kepariwisataan adalah mengenai aspek ekonomi keuangan. Beberapa isu strategis dalam bidang ekonomi keuangan adalah:

1. Perlunya penyederhanaan perizinan, insentif dan disinsentif investasi, dan penerapan sanksi pelanggaran tata ruang, hal terkait dengan investasi yang berkembang semakin pesat di Kota Cirebon.
2. Peningkatan daya saing koperasi dan UMKM, terutama dengan melibatkan lingkungan misalnya pondok pesantren, mesjid, dan kelompok pemuda.
3. Penanganan sektor informal terutama pedagang kaki lima dengan mengalokasikan ruang, baik yang sudah dimiliki atau membebaskan baru untuk keberadaan PKL dalam rangka pembinaan sektor informal menjadi formal.
4. Pelestarian budaya dan asset wisata daerah terutama dengan banyaknya potensi wisata ziarah dan berbasis keislaman di Kota Cirebon.

Berdasarkan perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan Kota Cirebon, diketahui bahwa Visi Kota Cirebon yang telah dicanangkan 2018-2023 adalah :

“SEHATI Kita Wujudkan Cirebon Sebagai Kota Kreatif Berbasis
Budaya dan Sejarah”

Pernyataan visi Kota Cirebon Tahun 2018 – 2023 memiliki makna sebagai berikut :

1. SEHATI, berarti satu hati atau seia sekata, menunjukkan bahwa seluruh komponen (masyarakat dan stakeholders pembangunan) harus bahu membahu mewujudkan kemajuan Kota Cirebon. Mewujudkan masyarakat yang sehat bukan hanya pada kata sehat secara harfiah fisik semata, tetapi bermakna pula pada masyarakat yang sehat rohani, jasmani dan sosial.
2. Sehat, adalah suatu kondisi yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni masyarakat dengan mengoptimalkan potensi ekonomi masyarakat yang saling mendukung. Kesehatan dapat dicapai dan berkelanjutan apabila semua aspek yang meliputi 79ocial, ekonomi, lingkungan dan budaya diperhatikan, dengan penekanan tidak cukup hanya pada pelayanan kesehatan, tetapi kepada seluruh aspek yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, baik jasmani maupun rohani.
3. Hijau, Kota Cirebon menjadi kota hijau, artinya kota yang rimbun, sejuk, bersih, dan asri. Dengan visi ini, maka pembangunan kota Cirebon senantiasa berorientasi dan mempertimbangkan keseimbangan ekosistem dan pelestarian lingkungan hidup. Panorama pemandangan lingkungan yang segar dan hijau akan menciptakan suasana segar, sejuk menawan, menenteramkan hati, mendorong gairah kerja, dan menarik para wisatawan dan usahawan untuk berlibur dan berinvestasi di Kota Cirebon, dan seluruh warga masyarakatnya merasa betah tinggal di kota Cirebon.
4. Agamis, suatu kondisi, sikap dan perilaku masyarakat Kota Cirebon yang mempunyai kedalaman penghayatan, pengamalan keagamaan dan keyakinannya terhadap Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dengan mematuhi segala perintah dan menjauhi larangan-Nya dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa raga serta memperhatikan tata nilai dan norma serta kearifan lokal.

5. Inovatif, pembangunan yang dilaksanakan di berbagai sektor dan wilayah didukung dengan inovasi yang ditujukan untuk meningkatkan pelayanan publik, kualitas hidup, dan pembangunan berkelanjutan.
6. Kota Kreatif, merupakan salah satu strategi dalam perencanaan kota dimana orang-orang dapat berpikir, merencanakan dan bertindak secara kreatif. Kreatifitas diartikan sebagai pola pikir (*mental model*), sikap (*character*) dan aksi (*action*) yang merangsang inovasi, komitmen, originalitas dan transformasi untuk membangun diri (*self actualization dan living organization*) secara berkesinambungan dalam berbagai aspek kehidupan untuk mencapai kualitas kehidupan yang semakin bermutu, yang bercirikan:
 - a. Membangun citra dan identitas lokal;
 - b. Memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan;
 - c. Menciptakan iklim bisnis yang positif;
 - d. Berbasis pada sumber daya yang terbarukan;
 - e. Menciptakan inovasi dan kreatifitas yang merupakan keunggulan yang kompetitif; dan
 - f. Memberikan dampak yang positif pada masyarakat.
7. Berbasis Budaya dan Sejarah, diartikan bahwa kreatifitas melekat dengan pengetahuan (*knowledge*) dan kebudayaan (*culture*), sehingga merupakan integrasi antara tradisi dan modernitas yang meliputi 8 (delapan) aspek kehidupan kota yaitu seni dan budaya, sumber daya manusia, lingkungan, industri dan niaga, pariwisata, teknologi, kebijakan pemerintah, serta program pemerintah (*public service*).

Untuk mewujudkan visi pembangunan jangka menengah Kota Cirebon tahun 2018-2023, maka ditetapkan 4 (empat) misi pembangunan jangka menengah tahun 2018-2023 yaitu :

1. Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia Kota Cirebon yang Berdaya Saing, Berbudaya dan Unggul Dalam Segala Bidang.
2. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Akuntabel, Berwibawa dan Inovatif.
3. Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana Umum yang Berwawasan Lingkungan.
4. Mewujudkan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang Kondusif.

BAB III
KONDISI WILAYAH KOTA CIREBON
DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

3.1. Kondisi Fisik

Data statistik menyebutkan, Kota Cirebon merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian dari permukaan laut ± 5 meter, dan luas wilayah administrasi $\pm 3.735,8$ hektar. Secara geografis, kota ini terletak pada posisi 108.33° Bujur Timur dan 6.41° Lintang Selatan pantai utara Pulau Jawa, bagian timur Jawa Barat, memanjang dari barat ke timur ± 8 kilometer, utara ke selatan ± 11 kilometer, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Sungai Kedung Pane
- b. Sebelah Barat : Sungai Bajir Kanal/ Kabupaten Cirebon
- c. Sebelah Selatan : Sungai Kalijaga
- d. Sebelah Timur : Laut Jawa

Jalur darat, Kota Cirebon dikenal dengan jalan Pantura yang menghubungkan Jakarta ke Cirebon, Cirebon ke Surabaya hingga ke Semarang. Ditambah peresmian dibukanya tol Cikopo-Palimanan (Cipali) pada 26 Juni 2015 lalu, Dimana jalan Tol tersebut, merupakan jalan tol terpanjang di Indonesia dan merupakan bagian dari sistem jalan tol Trans Jawa (cnnindonesia.com). Jalan tol ini melintasi lima Kabupaten di Jawa Barat, dan salah satunya adalah Cirebon. Selain itu, saat ini pemerintah tengah membangun akses kereta api *double track* yang menghubungkan Cirebon dengan berbagai kota di Pulau Jawa, dan diperkirakan rampung 2019 mendatang (detik.com). Kemudian jalur laut, Cirebon juga memiliki Pelabuhan yang saat ini tengah dicanangkan akan dikembangkan. Rencana Induk Pelabuhan (RIP) sebagai acuan awal untuk pengembangan pelabuhan sudah ditandatangani Gubernur Jawa Barat sejak 30 Desember 2016 (tempo.co). Selain itu, sebagai bentuk pengembangan wilayah dan pariwisata yang ada di Cirebon Raya, jalur udara juga tengah dipersiapkan, yaitu dengan dibangunnya Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kertajati, Majalengka (bisnis.com). Bandara ini dijadwalkan rampung pada pertengahan 2018 (radarcirebon.com).

Antusiasme pemerintah dalam membangun jalur transportasi yang memadai harus diiringi dengan antusias masyarakat Kota Cirebon dalam membangun destinasi pariwisata setempat, sebab dalam beberapa tahun

mendatang, Cirebon akan menjadi Kota Metropolitan dengan berbagai fasilitas dan akomodasi yang memadai. Letak wilayah Cirebon yang strategis dan berbatasan langsung dengan Jawa Tengah membuat Kota Cirebon menjadi salah satu kota yang harus diperhitungkan sebagai salah satu obyek wisata, bukan hanya sekedar kota persinggahan pemudik.

a. Topografi

Wilayah Kota Cirebon merupakan dataran rendah dengan ketinggian bervariasi antara 0 - 200 meter di atas permukaan laut. Peningkatan ketinggian bermula dari daerah pantai menuju ke arah Selatan dengan ketinggian maksimal 200 meter yaitu di Kelurahan Argasunya, Kecamatan Harjamukti.

Kemiringan lahan di wilayah Kota Cirebon dapat diklasifikasikan berdasarkan persentase kemiringan sebagai berikut :

- Kemiringan 0 - 3 % : terdapat di sebagian besar wilayah Kota Cirebon, kecuali sebagian kecil wilayah di Kecamatan Harjamukti
- Kemiringan 3 - 8 % : terdapat di sebagian besar wilayah Kelurahan Kalijaga, sebagian kecil di Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Harjamukti
- Kemiringan 8 - 15 % : terdapat di sebagian wilayah Kelurahan Argasunya, Kecamatan Harjamukti
- Kemiringan 15 - 18 % : terdapat di sebagian wilayah Kelurahan Argasunya, Kecamatan Harjamukti

b. Jenis Tanah

Jenis tanah di Kota Cirebon adalah tipe regosol yang berasal dari endapan lava dan piroklastik (pasir, lempung, tanah liat, tupa, breksi lumpur, dan erikil) hasil intrusi Gunung Ciremai.

Secara rinci jenis tanah di Kota Cirebon terdiri atas :

- Regosol coklat kelabu, asosiasi regosol kelabu
- Asosiasi regosol kelabu, regosol coklat kelabu
- Asosiasi glei humus rendah/aluvial kelabu
- Asosiasi regosol kelabu, regosol coklat kelabu, dan latosol
- Asosiasi mediteran coklat dan litosol
- Latosol coklat kemerahan

Sementara itu kedalaman efektif tanah di Kota Cirebon terdiri atas 3 macam, yaitu:

- Kedalaman 0-30 meter : terdapat di sebagian wilayah Kelurahan Argasunya, Kecamatan Harjamukti

- Kedalaman 30-60 meter : terdapat di sebagian wilayah Kelurahan Argasunya, Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti dan Kelurahan Karyamulya, Kecamatan Kesambi
- Kedalaman lebih dari 60 meter : Terdapat di seluruh wilayah Kota Cirebon, kecuali di wilayah-wilayah yang telah disebutkan di atas

c. Hidrologi

Potensi air Kota Cirebon meliputi; air tanah dangkal, air tanah dalam, air permukaan, dan air laut. Kondisi air tanah relatif baik dengan kedalaman 5–10 meter untuk dataran rendah dan mencapai 20–30 meter untuk dataran tinggi (di Wilayah Argasunya). Sementara untuk air tanah di kawasan pantai pada umumnya sudah terkena intrusi air laut. Kondisi air permukaan berupa air yang mengalir melalui sungai dan anak-anak sungai. Kota Cirebon memiliki 4 sistem sungai, yaitu SistemK edung Pane / Tangkil, Sistem Sukalila, Sistem Kesunean, dan Sistem Kalijaga.

Adapun kondisi air laut, khususnya di kawasan pantai berwarna coklat karena pengaruh pendangkalan oleh lumpur yang dibawa oleh 4 sistem sungai dan sungai-sungai dari wilayah Kabupaten Cirebon.

Tabel 3.1
Nama-nama Sungai yang Melintas Kota Cirebon

No.	Nama Sungai	Ukuran			Lokasi
		Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	
I Sistem Kedung Pane / Tangkil					
1	Kali Tangkil	1.600	35/20	5,5	Perbatasan
2	Kali Kemlaka	4.900	15-Okt	3,2	Kota
3	Kali Cideng	5.900	25-Nop	3	Kota
4	Kedung Bima	9.000	10	3	Kota
5	Kedung Pane	9.000	10	3	Perbatasan
6	Banjir Kanal	1.650	25/17	4	Perbatasan
7	Kali Kijing	4.800	25/16	3	Kota
8	Kali Kramat	2.000	13-Jun	1,5	Ex CUDP
9	Anak Pane	3.500	5	2	Kabupaten
10	Anak Bima	4.000	5	2	Kabupaten
11	Kayu Walang	3.000	6	3	Kota
12	Kali Koa	2.500	5	2	Kabupaten
II Sistem Sukalla					
1	Kali Sukalla	1.800	20	3	Kota
2	Kali Sigujeg	1.200	5,5	1,25	Kota
3	Kali Bedeng	800	5,5	1	Kota
4	Kali Sijarak I	2.750	8,5	1,5	Ex CUDP
5	Kali Sijarak II	3.300	5	1,25	Ex CUDP
6	Kali Langensari	1.450	2	1	Ex CUDP
7	Kali Sirabun	1.100	11,5	3	Kota
8	Kali Penyuken	3.500	4	3	Kota
9	Kali Saladara	4.500	3	2	Kota
III Sistem Kesunean					
1	Kali Kesunean	4.600	47/32	5,6	Kota
2	Kali Suba	8.200	34	9	Kota
3	Kali Cirongkob	3.600	23	6,5	Kabupaten
4	Kali Cisiluk	6.300	26	6,5	Kabupaten
5	Kali Reungas	3.000	25	5	Kabupaten
6	Kali Cibacang	5.400	26	5	Kabupaten
7	Kali Cikurutug	2.600	23	4	Kabupaten
8	Kali Cikijing	1.300	4	1,5	Kota
9	Kali Sigemblo	1.500	6	2	Kota
IV Sistem Kalijaga					
1	Kalijaga	4.500	40/24	5,5	Perbatasan
2	Kali Lunyu	3.400	35/15	5	Kab dan Kota
3	Cikalong	3.800	35/17	5,2	Kota
4	Cikenis Barat	4.400	36/20	7	Kota
5	Cikenis Timur	2.500	15	2,5	Kota
6	Cikenis Tampomas	1.400	6	2	Kota
7	Kedung Menjangan	4.500	10	5	Kota
8	Kedung Jumbleng	2.500	11	4	Kota
9	Kedung Mendeng	2.600	10	4	Kota
10	Pengasinan	3.600	10	4	Kabupaten
11	Cigedeg	4.400	10	4	Kabupaten
12	Anak Lunyu	1.200	6	3	Kabupaten
13	Surapandan	1.700	9	4	Kota
14	Cigambay	1.300	9	3,5	Kabupaten
15	Cadas Ngampar	3.900	10	3,5	Kota
16	Cilombang	3.800	10	3,5	Kabupaten

Sumber : RTRW Kota Cirebon, 2010

d. Iklim, Air Tanah dan Hujan

Keadaan angin di Kota Cirebon terdapat tiga macam angin, Adapun ketiga macam angin tersebut diantaranya:

1. Angin Muson Barat : Desember – Maret
2. Angin Muson Timur : Mei – Oktober

3. Angin Pancaroba : April – Nopember

Kota Cirebon termasuk daerah iklim tropis, dengan suhu udara minimum rata-rata 25,43°C dan maksimum rata-rata 30,48°C dan banyaknya curah hujan 1.624,2 mm per tahun dengan hari hujan 71 hari. Keadaan air tanah pada umumnya dipengaruhi oleh intrusi air laut, sehingga kebutuhan air bersih masyarakat untuk keperluan minum sebagian besar bersumber dari pasokan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Cirebon yang sumber mata airnya berasal dari Kabupaten Kuningan. Sedangkan untuk keperluan lainnya sebagian besar diperoleh dari sumur dengan kedalaman antara dua meter sampai dengan enam meter, di samping itu ada beberapa daerah/wilayah kondisi air tanah relatif sangat rendah dan rasanya asin karena intrusi air laut dan tidak dapat digunakan untuk keperluan air minum.



Gambar 3.1 Peta Kota Cirebon

Tanah sebagian subur dan sebagian kurang produktif disebabkan tanah pantai yang semakin luas akibat endapan sungai-sungai. Pada umumnya tanah di Kota Cirebon adalah tanah jenis regosal yang berasal dari endapan lava dan piroklasik (pasir, lempung, tanah liat, tupa, breksi lumpur dan kerikil). Secara umum jenis tanah yang tersebar di Kota Cirebon ini relatif mudah untuk pengembangan berbagai macam jenis vegetasi.

Di Kota Cirebon terdapat empat sungai yang tersebar merata di seluruh wilayah yaitu Sungai Kedung Pane, Sungai Sukalila, Sungai Kesunean(Kriyan) dan Sungai Kalijaga. Sungai berfungsi sebagai batas wilayah antara Kabupaten Cirebon dan sebagai saluran pembuangan air.

Tabel 3.2
Banyaknya Hari dan Curah Hujan Tahun 2013-2015
Number of Rainy Days and Rain fall in Cirebon 2013-2015

Bulan	2013		2014		2015	
	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Januari	404,5	16	710,4	16	276,0	18
2. Pebruari	161,0	5	319,7	15	383,1	12
3. Maret	334,0	10	243,4	9	107,9	6
4. April	175,7	12	216,0	8	48,0	6
5. Mei	214,5	13	85,0	3	139,6	7
6. Juni	235,5	10	169,5	5	10,0	1
7. Juli	190,0	8	62,0	4	0	0
8. Agustus	0	0	0	0	0	0
9. September	30,0	2	0	0	0	0
10. Oktober	74,0	3	37,0	2	0	0
11. Nopember	136,0	5	66,7	5	30,6	1
12. Desember	731,1	22	459,4	17	199,5	13
Jumlah	2.686,3	106	2.369,1	84	1.194,7	64
Rata-rata per Bulan	223,86	8,83	197,42	7	99,56	5,33

Sumber: Kota Cirebon dalam Angka 2016

Tabel 3.3

Temperatur di Kota Cirebon Tahun 2013-2015
Temperature in Cirebon 2013-2015

Bulan	Temperatur		
	Rata-rata	Min	Max
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Januari	27,4	23,5	30,3
2. Februari	27,6	24,1	30,6
3. Maret	28,4	24,4	31,4
4. April	28,7	25,1	31,4
5. Mei	28,9	23,9	31,8
6. Juni	28,1	23,8	31,4
7. Juli	28,3	22,7	30,9
8. Agustus	27,9	21,1	31,0
9. September	29,1	21,9	31,8
10. Oktober	29,1	23,0	32,6
11. November	30,9	24,8	33,8
12. Desember	29,1	24,8	31,5
Rata-rata per bulan	342,5	283,1	378,5
Tahun 2015	28,54	23,59	31,56
2014	27,65	24,13	31,18
2013	28,12	24,98	31,25

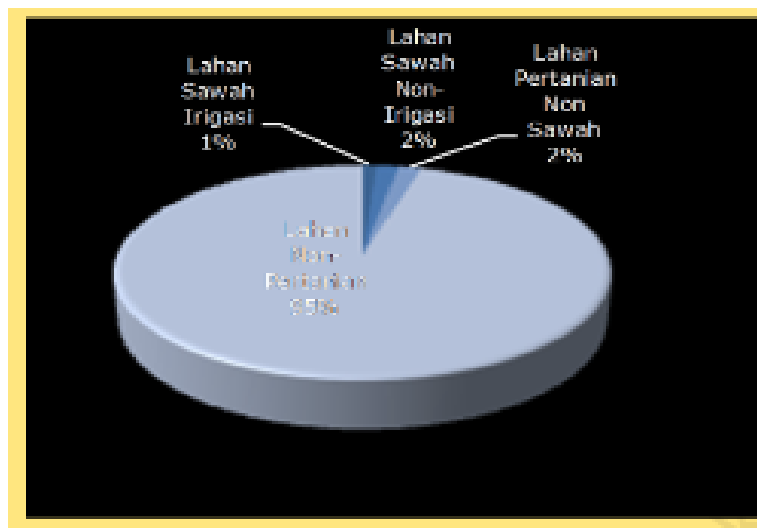
Sumber: Kota Cirebon dalam Angka 2016

e. Penggunaan Lahan di Kota Cirebon

Curah hujan pada tahun 2015 mengalami intensitas yang lebih rendah dari tahun sebelumnya. Curah hujan di Kota Cirebon mencapai 1194,7 mm, dengan haru hujan sebanyak 64 hari.

Pertambahan jumlah penduduk dan aktivitas yang dibutuhkan menjadi penyebab perubahan penggunaan lahan yang sulit di kontrol di Kota Cirebon. Perubahan yang terjadi adalah berubahnya lahan pertanian menjadi lahan non pertanian.

Data perubahan kejadian menunjukkan bahwa terdapat 3 desa di Kecamatan Harjamukti dan 2 desa di Kecamatan Kesambi mengalami perubahan lahan pertanian sawah menjadi lahan non pertanian.



Sumber: Statistik Daerah Kota Cirebon 2016

Diagram 3.1 Penggunaan Lahan di Kota Cirebon Tahun 2015

Kecenderungan perubahan lahan pertanian menjadi non pertanian memungkinkan adanya potensi untuk pemanfaatan lahan menjadi lahan untuk pariwisata, khususnya terkait dengan wisata alam buatan.

3.2. Sejarah sebagai Potensi Pariwisata

Cirebon pada mulanya adalah sebuah dukuh kecil yang dibangun oleh Ki Gedheng Tapa, yang lama-kelamaan berkembang menjadi sebuah desa yang ramai yang diberi nama Caruban. Namun pendapat lain mengatakan, nama Cirebon berasal dari Bahasa Sunda, yaitu *cai* yang berarti air, dan *rebon* yang berarti udang kecil (cirebonkota.go.id).

Sekilas tentang sejarah Kota Cirebon menurut situs www.cirebonkota.go.id, bahwa menurut Manuskrip Purwaka Caruban Nagari, pada abad XIV dipantai Laut Jawa ada sebuah desa nelayan kecil bernama Muara Jati. Pada waktuitu sudah banyak kapal asing yang datang untuk berniaga dengan penduduk setempat. Pengurus pelabuhan adalah Ki Gedeng Alang-Alang yang ditunjuk oleh penguasa Kerajaan Galuh (Padjadjaran). Dan dipelabuhan ini juga terlihat aktivitas Islam semakin berkembang. Ki Gedeng Alang-Alang memindahkan tempat pemukiman ketempat pemukiman baru di Lemahwungkuk 5 Km arah selatan mendekati kaki bukit menuju kerajaan Galuh. Sebagai kepala pemukiman baru diangkatlah Ki Gedeng Alang-Alang dengan gelar Kuwu Cerbon.

Pada Perkembangan selanjutnya, Pangeran Walang sungsang, putra Prabu Siliwangi ditunjuk sebagai Adipati Cirebon dengan Gelar Cakrabumi. Pangeran inilah yang mendirikan Kerajaan Cirebon, diawali dengan tidak mengirimkan upeti kepada Raja Galuh. Oleh Raja Galuh dijawab dengan mengirimkan bala tentara ke Cirebon Untuk menundukkan Adipati Cirebon, namun ternyata Adipati Cirebon terlalu kuat bagi Raja Galuh sehingga ia keluar sebagai pemenang.

Dengan demikian berdirilah kerajaan baru di Cirebon dengan Raja bergelar Cakrabuana. Berdirinya kerajaan Cirebon menandai diawalnya Kerajaan Islam Cirebon dengan pelabuhan Muara Jati yang aktivitasnya berkembang sampai kawasan Asia Tenggara.

Cerita tersebut kemudian lantas berkembang, sehingga menimbulkan pendapat bahwa dikemudian hari Cirebon berasal dari kata Caruban yang berarti percampuran, hal ini lantas menjadi pertanda bahwa sudah dapat terlihat kaitan Akulturasi budaya memang telah ada sejak zaman dulu. Sebagai pusat pelabuhan internasional, menjadikan Cirebon sebagai tempat persinggahan masyarakat dari kebudayaan lain, baik Eropa, Timur tengah, Cina dan Afrika, melalui proses asimilasi budaya, maka terjadilah penerimaan budaya baru dengan budaya lama yang mengakibatkan sebuah akulturasi budaya. Akulturasi tersebut menyisakan peradaban yang kaya untuk wilayah Cirebon, banyak peninggalan-peninggalan yang merupakan bukti nyata adanya akulturasi di Cirebon. Bahkan akulturasi tersebut menyentuh sampai tingkat pusat pemerintahan yang dahulu berada di keraton. Sehingga keraton-keraton di Cirebon sendiri mengalami dampak akulturasi yang dapat dilihat dari peninggalan-peninggalan yang berada di dalamnya.

Kota Cirebon termasuk salah satu daerah wisata religi yang mewarisi jejak sejarah sebaran islam yang sangat kental. Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa Kota Cirebon dan Kabupaten Cirebon berada pada urutan yang sangat dekat. Hal ini mengindikasikan bahwa ada korelas/ hubungan pariwisata terutama wisata religi karena Kota Cirebon. Selain itu, Kota Cirebon memiliki keterkaitan dalam hal sejarah penyebaran agama islam oleh para wali Allah.

Potensi yang dimiliki Kota Cirebon ini menjadi andalan untuk menarik wisatawan yang menyenangi sensasi wisata budaya terutama yang berhubungan dengan sejarah penyebaran agama islam, daya tarik wisata yang berhubungan dengan aspek religi ini diantaranya Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman,

Keraton Kacirebonan, Peguron Keprabon, Situs Kali Jaga dan daya tarik wisata Mesjid Agung Sang Cipta Rasa.

Seperti diketahui, Kota Cirebon memiliki banyak objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Diantaranya, Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman, Keraton Kacribebon dan Keprabonan. Keraton-keraton yang dibangun pada masa Sunan Gunung Jati dan keturunannya itu menjadi tujuan wisata sejarah yang selama ini banyak menarik minat turis domestik maupun asing.

Tahun 2014 lalu, keraton-keraton itu menjadi tujuan wisata 96 turis asal Eropa. Mereka berlabuh di Pelabuhan Cirebon dengan menggunakan Kapal Pesiar Calendonian Sky. Selanjutnya, dengan menggunakan becak, mereka mengunjungi keraton.

Pariwisata Kota Cirebon juga mempunyai nilai tambah, seperti misalnya wisata budaya atau religi yang dimiliki Kota Cirebon seharusnya menjadi daya tarik tersendiri untuk dapat menarik wisatawan ke Kota Cirebon karena sejarah penyebaran agama islam di pulau Jawa merupakan salah satu ikon yang sangat sudah melekat di Kota Cirebon. Potensi ini harusnya lebih dikonsepskan dan dioptimalkan, selain itu pemasaran yang dilakukan dalam rangka memberikan informasi kepada wisatawan agar tertarik untuk datang ke daerah wisata Kota Cirebon juga belum optimal. Seperti yang telah dijelaskan

sebelumnya, pemasaran melalui internet sangat terbatas bahkan *website* Disparbud Kota Cirebon yang seharusnya mempublikasikan banyak informasi seputar pariwisata Kota Cirebon belum dapat diakses dengan baik.

Kebanyakan objek wisata yang ada di Kota Cirebon memiliki hubungan secara Kultural histories atau berkaitan dengan awal pembentukan berdirinya Kota Cirebon, sehingga objek wisata yang ada lebih menampilkan jenis wisata sejarah dan budaya.

Selain memiliki daya tarik wisata peninggalan sejarah masa lalu, Kota Cirebon memiliki atraksi wisata budaya dan tarian. Atraksi wisata yang berhubungan dengan tradisi keraton dan masyarakat Kota Cirebon. Bangunan sejarah, adat, budaya dan tradisi yang berjalan dan lestari, pusaka cagar budaya yang terpelihara menjad daya tarik wisata ziarah dan budaya.

3.3. Kondisi Sosial Budaya sebagai Potensi Pariwisata

Berdasarkan data penduduk Kota Cirebon pada tahun 2015 mencapai 307.494 jiwa. Dengan komposisi penduduk laki-laki 154.228 jiwa dan perempuan 153.266 jiwa, dan ratio jenis kelamin sekitar 100,63. Jumlah

tersebut tersebar dalam 5 Kecamatan yang ada. Tabel berikut ini merupakan distribusi penduduk yang ada di Kota Cirebon.

Tabel 3.4
Penduduk, Jumlah Kelurahan dan Rasio Jenis Kelamin
Menurut Kecamatan Tahun 2013 - 2015
Number of Population, Specials Village, and Sex Ratio by District 2013-2015

No	Kecamatan	Kelurahan	Penduduk			Rasio
			laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Harjamukti	5	53.536	52.451	105.987	102,07
2	Lemahwungkuk	4	27.908	26.880	54.788	103,82
3	Pekalipan	4	14.787	15.226	30.013	97,12
4	Kesambi	5	36.530	36.289	72.819	100,66
5	Kejaksan	4	21.467	22.420	43.887	95,75
Jumlah	2015	22	154.228	153.266	307.494	100,63
	2014	22	153.362	152.537	305.899	100,54
	2013	22	152.573	151.740	304.313	100,55

Sumber : Kota Cirebon dalam Angka 2016

Kelurahan Harjamukti memiliki jumlah penduduk yang paling besar. Hal ini sangat wajar dikarenakan kelurahan Harjamukti memiliki luas daerah yang terbesar sehingga di saat yang sama memiliki kepadatan penduduk yang paling rendah, seperti tampak dalam tabel berikut;

Tabel 3.5
Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Per Kilometer Persegi
Menurut Kecamatan Tahun 2013 - 2015
*Number of Population, Area Square, and Density
Per Kilometres square 2013-2015 by District*

Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Penduduk	Kepadatan Penduduk per KM2	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1. Harjamukti	17,615	105.987	6,017	
2. Lemahwungkuk	6,507	54.788	8,419	
3. Pekalipan	1,561	30.013	19,227	
4. Kesambi	8,059	72.819	9,036	
5. Kejaksan	3,616	43.887	12,137	
Jumlah	2015	37,358	307.494	8,231
	2014	37,358	305.899	8,188

Sumber : Kota Cirebon dalam Angka 2016

Kelurahan Pekalipan menjadi kelurahan yang sangat padat dengan tingkat kepadatan mencapai 19.227 jiwa tiap 1 km², disusul oleh Kelurahan Kejaksan.

Penduduk yang jumlah besar merupakan asset bagi pembangunan jika penduduknya berkualitas. Dengan besarnya jumlah penduduk akan menyebabkan besarnya jumlah angkatan kerja. Besarnya angkatan kerja ini akan membutuhkan lapangan pekerjaan yang lebih banyak lagi, dan membuka lapangan kerja tidak semudah membalik telapak tangan. Melalui data kependudukan akan diperoleh gambaran mengenai dinamika dan perkembangan penduduk.

Jumlah pencari kerja di Kota memiliki kecenderungan bahwa pencari kerja semakin banyak seiring meningkatnya jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Kota Cirebon mengalami peningkatan jenjang pendidikannya. Akan tetapi, menjadi Pekerjaan rumah bagi pemerintah untuk membuka lapangan kerja yang sesuai dengan perkembangan pendidikan masyarakatnya. Pengembangan sektor jasa dan pariwisata menjadi alternatif dalam menyerap tenaga kerja yang berpendidikan tinggi dikarenakan keterbatasan geografis kota Cirebon untuk membuka industri besar. Selain itu, Cirebon juga merupakan atau dikenal sebagai kota jasa dan perdagangan.

Semakin tingginya tingkat pendidikan masyarakat Kota di Cirebon bisa dilihat berdasarkan Angka Partisipasi Murni (APM) dan angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Cirebon seperti pada tabel berikut;

Tabel 3.6
Angka Partisipasi Murni dan Angka Partisipasi Kasar
Tahun Ajaran 2012/2013-2015/2016 (persen)
Pure Participation Number and Crude Participation Number in Cirebon
2012/2013-2015/2016

Tingkat Sekolah (APM / APK)	2012/2013	2013/2014	2014/2015	2015/2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. SD/MI				
a. Angka Partisipasi Murni	114,65	581,71	81,67	91,69
b. Angka Partisipasi Kasar	134,42	675,90	94,97	105,87
2. SMP/MTS				
a. Angka Partisipasi Murni	99,62	233,84	69,57	80,55
b. Angka Partisipasi Kasar	138,29	327,54	94,95	112,24
3. SMA/MA/SMK				
a. Angka Partisipasi Murni	108,68	279,43	76,64	87,50
b. Angka Partisipasi Kasar	141,61	372,95	103,65	121,88

Sumber : Kota Cirebon dalam Angka 2016

Peningkatan Kualitas manusia menjadi paradigma dalam pembangunan dewasa ini. Peningkatan ini dapat dilakukan melalui pendidikan terutama pendidikan formal. Selain itu, kualitas manusia juga dapat dilihat dari kesehatannya.

Agar derajat kesehatan masyarakat dapat terus meningkat, maka perlu diupayakan terus menerus pembangunan dibidang kesehatan. Dengan harapan semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara merata dan murah. Demikian pula halnya dengan Pemda Kota Cirebon yang telah mencanangkan program Kota Cirebon Sehat. Berupaya terus melakukan pembangunan dibidang kesehatan dengan melakukan berbagai program-program pembangunan. Diantaranya adalah dengan menyediakan prasarana dan sarana kesehatan, agar jangkauan pelayanan kesehatan makin meluas sehingga semua lapisan sosial-ekonomi masyarakat dapat dilayani dengan biaya yang terjangkau. Disisi lain, dilakukan pula penyuluhan dan edukasi terhadap masyarakat akan pentingnya pencegahan penyakit dan pola hidup sehat. Pada tahun 2015 di Kota Cirebon telah tersedia sekitar 7 rumah sakit umum, 4 rumah sakit bersalin, 22 Puskesmas, 16 Puskemas Pembantu, serta 98 Apotik, dan 35 Toko Obat.

Tabel 3.7
Sarana Kesehatan dan Jenisnya Tahun 2011-2015
Number of Health centers and Type 2011-2015

Tahun	Rumah Sakit Umum	Rumah Sakit Bersalin/RS Khusus	Puskesmas/Pustu/Pusling	Apotik	Toko Obat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015	7	4	22/16/22	98	35
2014	7	3	22/16/-	96	37
2013	7	2	22/15/21	91	36
2012	6	4	22/16/20	83	31
2011	6	4	21/16/20	79	28

Sumber : Kota Cirebon dalam Angka 2016

Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk tentu berperan dalam kemananan dan ketertiban. Situasi aman dan tertib di dalam kehidupan masyarakat Kota Cirebon sangat diperlukan. Keamanan dan ketertiban yang kondusif akan meningkatkan produktivitas masyarakat, termasuk perkembangan pariwisata.

Faktor penunjang kemandirian dan ketertiban di dalam kehidupan bermasyarakat adalah kemudahan beribadat bagi penduduk sesuai dengan agama yang dianutnya. Terlebih Cirebon dikenal dengan kota religiusnya yang tertuang dalam visi kota Cirebon. Berbagai tempat beribadah telah tersedia diberbagai tempat seperti pada tabel berikut;

Tabel 3.8

Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan
dan Jenis Agama Tahun 2012 -2015
Number of Worship Facilities by Districts and Religion 2012-2015

Kecamatan	Islam	Kristen	Hindu	Budha	Konghuchu	
	Masjid	Gereja	Pura	Vihara	Klenteng	
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1. Harjamukti	93	1	1	1	-	
2. Lemahwungkuk	44	10	-	2	1	
3. Pekalipan	14	5	-	1	-	
4. Kesambi	86	1	-	-	-	
5. Kejaksan	46	5	-	2	-	
Jumlah	2015	283	22	1	6	1
	2014	283	22	1	6	1
	2013	267	22	1	5	1
	2012	264	20	1	4	1

Sumber : Kota Cirebon dalam Angka 2016

Tabel 3.9

Jumlah Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS)
di Kota Cirebon Tahun 2012-2015
Number of Garbage Storage by District in Cirebon 2012-2015

NO	Kecamatan	Jumlah TPS			
		2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Harjamukti	4	7	9	8
2	Lemahwungkuk	4	4	4	4
3	Pekalipan	3	5	5	5
4	Kesambi	10	14	15	14
5	Kejaksan	6	6	8	8
Jumlah		27	36	41	39

Sumber : Kota Cirebon dalam Angka 2016

Kebudayaan yang ada di Kota Cirebon memiliki potensi yang sangat potensial untuk dikembangkan serta diberdayakan menjadi bernilai tinggi yang lestari dan dapat dijadikan komoditas pariwisata sebagai daya tarik Kota Cirebon.

Kesenian, tradisi dan unsur-unsur nilai budaya yang amat luhur sebagai paktor penunjang dalam menyokong pembangunan di wilayah Kota Cirebon. Budaya yang cenderung religius berbaur dengan budaya keraton yang bernuansa kerajaan sangat khas dan amat menonjol sebagai ciri khas yang amat kental di Kota Cirebon.

Salah satu tradisi yang terkenal di daerah Kota Cirebon, khususnya dari Keraton Kasepuhan adalah tradisi mauludan yang diadakan setiap memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dalam tradisi mauludan terdapat ritual upacara Panjang Jimat, yakni urutan-urutan prosesi peringatan kelahiran Nabi yang disimbolkan dengan benda-benda tertentu yang kaya akan makna. Tradisi upacara Panjang Jimat ini telah ada sejak 1430 Masehi.

Atraksi wisata yang berhubungan dengan tradisi keraton dan masyarakat Kota Cirebon adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Tradisi Keraton dan Masyarakat Cirebon

Nama	Penjelasan
Bubur Syura	Dilaksanakan setiap tanggal 10 Syura
Apeman	Dilaksanakan setiap tanggal 15 Syafar
Siraman Panjang	Dilaksanakan setiap tanggal 8 Mulud
Hajat Sebrah, Ukup ke Astana Agung	Dilaksanakan setiap tanggal 11 Mulud
Upacara Panjat Jimat	Dilaksanakan setiap tanggal 12 Mulud
Rajaban	Dilaksanakan setiap tanggal 27 Rajab
Nisfu Syaban	Dilaksanakan setiap tanggal 15 Ruwah
Tadarusan	Dilaksanakan setiap tanggal 1-29 Ramadhan
Khataman	Dilaksanakan setiap tanggal 30 Ramadhan
Hajat Lebaran	Dilaksanakan setiap tanggal 1 Syawal
Sekatenan	Dilaksanakan setiap tanggal 1 Syawal
Gerebeg Syawal	Dilaksanakan setiap tanggal 8 Syawal
Siraman Gong Sekaten	Dilaksanakan setiap tanggal 8 Rayagung

Sumber : RAKP 2015

Beragam tarian dan musik Khas Cirebon yang sangat spesifik juga melengkapi khasanah budaya Cirebon seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.11
Tarian dan Musik Khas Cirebon

No	Nama	Penjelasan
1	Tarian Panji dengan topeng warna putih	Menggambarkan manusia yang suci, pemimpin yang arif, adil dan bijaksana
2	Tari Tumenggung dengan topeng warna violet	Menggambarkan sikap kehidupan prajurit dan kepahlawanan yang gagah berani dan bertanggung jawab.
3	Tari Samba dengan topeng warna kuning	menggambarkan gemerlapnya kehidupan dunia, harta, wanita. Tari ini terlihat sangat lincah dan kaya akan gerak.
4	Tari Kelana dengan topeng warna merah	Menggambarkan watak manusia serakah, angkara murka, menghalalkan segala cara. Namun sebagai pemimpin ia kaya dan sangat tangguh
5	Tari rumiyang dengan topeng warna merah jambu	Menggambarkan sikap kehidupan manusia secara samar-samar dengan mata biasa untuk menjadi manusia seutuhnya diperlukan kemampuan dan akal yang sempurna
6	Tari Tayub	Menggambarkan bentuk seni pergaulan dikalangan atas yang berfungsi sebagai menyambut tamu.
7	Tari Jalan Lumping	Menggambarkan falsafah hidup yang luhur dengan cara pitutur.
8	Tari Ronggeng Umbul	Menggambarkan tari pergaulan masyarakat biasa yang pada jaman dulunya keraton ikut mengawasi.
9	Debus	Menggambarkan pertunjukan yang mutlak menggunakan kekuatan dan ketahanan fisik serta khusus unsur magic. Kesenian ini bermula dari Cirebon yang kemudian menyebar ke daerah lain seperti Banten.
10	Tarling	Menggambarkan kesebian dengan alat musik utama gitar dan suling.

Sumber : RAKP 2015

Selain adat istiadat diatas, potensi yang dimiliki Kota Cirebon berupa daya tarik wisata adalah merupakan salah satu dari komponen penawaran wisata yang dapat dinikmati, dilihat sedemikian rupa hingga dapat menimbulkan daya tarik bagi orang yang melihat atau menikmatinya. Daya tarik wisata berupa hasil kebudayaan, hasil dari ciptaan manusia yang mempunyai daya tarik sehingga orang-orang datang mengunjungi. Pada dasarnya yang dimaksud dengan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat (Pendit, 1999). Suatu daya tarik wisata yang apabila memiliki atraksi memikat akan menjadi tujuan wisata.

3.4. Perekonomian

Sesuai kondisi geografis dan letak wilayah kota yang berada pada jalur persimpangan arus lalu lintas Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah, sektor-sektor ekonomi yang berkembang lebih banyak pada bidang perdagangan dan jasa. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pusat-pusat perbelanjaan atau mall, perbankan dan jasa keuangan, perkantoran, serta jasa lainnya. Kota Cirebon memiliki pula infrastruktur pendukung ekonomi yang lengkap, seperti Pelabuhan Laut, Bandara, Stasiun KA penumpang dan barang, Terminal

penumpang antar Kota antar Provinsi dan kelengkapan infrastruktur lainnya (jaringan air bersih, gas, telepon, dan listrik).

Kota Cirebon juga menjadi Pusat Pertumbuhan Wilayah Cirebon sehingga sering dijadikan tempat atau lokasi kantor-kantor cabang yang melayani seluruh Wilayah Cirebon (Kabupaten Cirebon, Kuningan, Majalengka, dan Indramayu). Kondisi ini merupakan beban tersendiri karena kondisi infrastruktur pelayanan yang ada harus menanggung beban melampaui batas wilayah administrasi kota itu sendiri.

Selain itu, daya dukung perekonomian kota Cirebon didominasi oleh sektor perdagangan dan jasa menjadi sektor penting dalam rangka menyokong tumbuhnya sektor pariwisata yang akan dikembangkan di Kota Cirebon.

Salah satu alasan pentingnya analisis daya saing sektor pariwisata dalam Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Cirebon Tahun 2015-2034 adalah terkait dengan kontribusinya terhadap perekonomian Kota Cirebon itu sendiri. Hal ini dapat terlihat dari kontribusinya terhadap tenaga kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Cirebon.

3.4.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Pariwisata merupakan sektor basis dalam perekonomian daerah, salah satunya berperan penting dalam peningkatan kesempatan kerja. Penciptaan kesempatan kerja dari sektor pariwisata yang bersifat langsung dan sangat menonjol adalah di bidang perhotelan, suatu industri yang bersifat padat karya dan rumah makan. Selain itu, berkembangnya pariwisata akan berakibat ganda pada sektor lain, seperti pertanian, peternakan, kerajinan rakyat, permodalan dan industri yang produknya diperlukan untuk menunjang perkembangan wisata khususnya hotel dan restoran, ini merupakan bentuk-bentuk kesempatan kerja tidak langsung.

Tabel 3.12
Penyerapan Tenaga Kerja Pariwisata Kota Cirebon
Tahun 2011-2012

No	Lapangan Pekerjaan	Penyerapan Tenaga Kerja			
		2011	(%)	2012	(%)
1	Pertanian	1.395	1,23	2.445	1,90
2	Industri Pengolahan	7.595	6,68	7.485	5,82
3	Perdagangan, Hotel & Restoran	46.190	40,60	58.839	45,78
4	Jasa-Jasa	31.155	27,38	27.402	21,32
5	Lainnya	27.435	24,11	32.343	25,17
Jumlah		113.770	100,00	128.514	100,00

Sumber: Diolah Dari Kota Cirebon Dalam Angka 2013

Keterangan : Warna Kuning = Sub Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan sub sektor dari sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor jasa-jasa. Tabel 5.1 menunjukkan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kota Cirebon pada tahun 2011 sampai tahun 2012 terhadap sektor atasnya, sebagai berikut:

Dilihat dari Tabel tersebut, dapat maknai bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2011 sektor ini menyerap tenaga kerja sekitar 67,98% dan 67,10%. Bila dilihat dari angka akumulasi sub sektor perdagangan, hotel, restoran dan sub sektor jasa-jasa memang sektor ini mengalami sedikit penurunan tetapi sektor ini masih sangat dominan dibandingkan sektor lain, karena sektor ini menyerap lebih dari 50% tenaga kerja yang ada di Kota Cirebon.

Hal ini menunjukkan konsistensi sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dan menunjukkan bahwa sektor pariwisata berperan positif dalam penyerapan tenaga kerja serta berpotensi untuk terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya di Kota Cirebon.

Akan tetapi, sangat disayangkan bahwa data penyerapan dari tahun 2013-2015 tidak terdapat dalam Kota Cirebon dalam angka 2015 dan Statistik daerah Kota Cirebon 2015. Meskipun demikian meningkatnya jumlah pedagang di pasar dari tahun 2013-2014 yaitu dari 6.344 menjadi 6.871 (Statistik Daerah Kota Cirebon 2016) menunjukkan adanya peningkatan penyerapan dalam sektor perdagangan pasar tradisional yang merupakan subsektor dari pariwisata. Selain itu, meningkatnya fasilitas pariwisata, seperti hotel, rumah makan, kolam renang, biro perjalanan dan bioskop juga berdampak pada peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap, seperti tampak pada tabel berikut;

Tabel 3.13
Fasilitas Pariwisata

NO	JENIS USAHA	2014	2015	2016
1	BPW dan Event Organizer	23	45	51
2	Hotel Bintang	14	20	20
3	Hotel Melati/Home Stay	39	42	45
4	RM/Restoran/Warung/Kedai/Katering/Café	129	143	147
5	Salon Kecantikan	30	29	30
6	Billiard	4	2	2
7	Time zone/Game zone	14	14	14
8	Karaoke	8	9	9
9	Kelab Malam	-	-	-
10	Pijat Kebugaran	5	5	8
11	Kolam Renang	2	2	2
12	SPA	1	1	3
13	Bioskop	2	2	2
14	Gedung Pertemuan	6	6	6
15	Sport Center	3	3	3
	J U M L A H	281	323	342

Sumber: Disporbudpar 2016

4.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Untuk mengetahui besarnya peranan sektor pariwisata terhadap perekonomian Kabupaten Kuningan dapat dilihat pula melalui kontribusi PDRB pariwisata terhadap PDRB sektor di atas sektor pariwisata Kota Cirebon.

Distribusi Persentase PDRB Kota Cirebon Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2014	
A	Pertanian, kehutanan, dan perikanan 0,34
B	Pertambangan dan penggalian 0
C	Industri pengolahan 10,55
D	Pengadaan listrik dan gas 0,96
E	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang 0,25
F	Konstruksi 10,57
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 31,88
H	Transportasi dan perhubungan 11,79
I	penyediaan akomodasi dan makan minum 5,14
J	Informasi dan komunikasi 4,49
K	jasa Keuangan dan asuransi 10,56
L	Real estate 0,89
M,N	Jasa perusahaan 0,85
O	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial 4,02
P	Jasa pendidikan 3,45
Q	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial 2,12
R,S,T	Jasa lainnya 2,10
U	

dari tabel disamping bisa dilihat bahwa sektor pariwisata (berwarna kuning) menyumbangkan sebesar 45,27 %, belum lagi ditambah dari sektor industri, transportasi, dan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata masih sangat berpotensi untuk dikembangkan mengingat sumbangsi terhadap PDRB sangat tinggi.

Perkembangan sub sektor pariwisata ini dapat diindikasikan karena Kota Cirebon merupakan kota jasa yang memiliki letak strategis karena kotaini merupakan merupakan salah satu pintu gerbang Jawa Barat dari arah timur Pulau Jawa, kawasan ini juga terletak di jalur

pantai utara (pantura) yang sangat padat dilalui pelaku perjalanan pada saat-saat tertentu, terutama menjelang hari lebaran. Lokasi kawasan yang strategis ini

sangat berpotensi dalam menarik wisatawan dari Jawa Tengah dan Jawa Timur, terlebih ditunjang dengan kemudahan aksesibilitas darat, yaitu pengembangan jalan tol di Cirebon dan peningkatan pelayanan kereta api dari Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

3.5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dasar kota yang dimiliki Kota Cirebon terbilang lebih lengkap jika dibandingkan dengan wilayah lainnya di Jawa Barat bagian timur. Sarana dan prasarana dasar kota meliputi sarana pendidikan, kesehatan, perdagangan, perkantoran, industri, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana dasar kota ini bisa dijadikan sebagai daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya dan ikut serta dalam pengembangan kepariwisataan Kota Cirebon.

Kota Cirebon memiliki potensi wisata yang cukup besar, baik berupa wisata alam maupun wisata buatan. Termasuk dalam kelompok wisata alam adalah Taman Kera/Makam Jaliyaga (2,00 ha). Wisata buatan adalah Taman Ade Irma Suryani (4,2 ha). Terdapat pula wisata budaya, yakni Keraton Kesepuhan (18,55 ha), Kraton Kanoman (17,55 ha), Kraton Kacirebonan (4,65 ha), dan Gua Sunyaragi (1,50).

Penyebaran pengunjung/wisatawan yang mengunjungi fasilitas wisata unggulan Kota Cirebon dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.14
Jumlah Pengunjung Berdasarkan Obyek Wisata Tahun 2016

No	Jenis Obyek Wisata	Jumlah kunjungan		
		Asing	Domestik	Total
1	Kraton Kasepuhan	446	98.104	98.550
2	Kraton Kanoman	239	21.658	21.897
3	Kraton Kacirebonan	544	14.623	15.1671
4	Taman Air Gua Sunyaragi	224	167.356	167.580
5	Taman Kera Situs Sunan Kalijaga	38	72.128	72.166
6	Masjid Agung Sang Cipta Rasa	-	-	-
7	Pedati Gede	-	2.140	2.140
8	Situs Suryanegara	-	-	-
9	Kaprabonan	-	-	-
10	Masjid At-Tagwa	-	184.966	184.966
11	Waterland Ade Irma	-	-	-
12	Klenteng Dewi Welas Asih	410	5.826	6.236
13	Makan Sunan Drajat	-	7.413	7.413
14	Monumen Kejawanan	-	-	-
15	Bong Gede Wanacala (Tan An Jin)	-	-	-

16	Masjid Kasepuhan	-	-	-
17	Klenteng Talang	-	-	-
18	Wiracula	-	-	-
19	Makam Syekh Maghribi	-	-	-
	Jumlah	1.901	574.214	576.115

Sumber: Disporbudpar 2016

Pada Tahun 2016, menunjukkan bahwa wisatawan asing cenderung mengunjungi tempat-tempat wisata peninggalan sejarah dan budaya. Keraton Kacirebonan, keraton kasepuhan, Klenteng Welas Asih, Taman Air Gua Sunyaragi menjadi tujuan favorit bagi pengunjung wisatawan mancanegara. Sedangkan wisatawan nusantara lebih cenderung berkunjung ke Taman Gua Sunyaragi, Masjid At-Taqwa, Keraton Kasepuhan. dan Situs Taman Kera Kalijaga menjadi tujuan favoritnya. Akan tetapi, beberapa obyek wisata lain belum terdata banyaknya jumlah pengunjung.

Salah satu sektor yang terkait erat dengan pariwisata adalah sektor hotel dan restoran, imbas dari meningkatnya jumlah pengunjung objek wisata di Kota Cirebon, baik domestic maupun asing adalah meningkatnya tingkat okupansi baik hotel berbintang maupun hotel non berbintang. Sektor hotel dan restoran juga memiliki keterkaitan bukan hanya dengan sektor pariwisata tetapi dengan sektor-sektor lain seperti sektor jasa keuangan dan perdagangan, karena dalam mendukung kegiatan usahanya sektor-sektor ini memerlukan hotel sebagai sarana penunjang untuk tempat menginap maupun tempat *meeting*.

Berdasarkan hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa sektor hotel dan restoran memiliki nilai keterkaitan yang tinggi, menurut Putri (2010) sektor hotel dan restoran memiliki nilai keterkaitan tertinggi kedua baik kedepan maupun ke belakang dalam perekonomian Kota Jakarta dan berdasarkan Febriawan (2009) sektor hotel dan restoran memiliki nilai keterkaitan ke depan kedua terbesar di Kota Bandung.

Dengan demikian peningkatan investasi di sektor hotel dan restoran yang memiliki nilai keterkaitan tinggi diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah, sehingga mampu untuk meningkatkan lapangan kerja serta kesempatan berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah Kota Cirebon dan mampu untuk mendorong dan menggerakkan sektor ekonomi lainnya. Dana yang dimiliki pemerintah yang terbatas maka pemberian investasi akan lebih efektif apabila diberikan pada sektor yang merupakan sektor unggulan di daerah atau suatu wilayah.

Tabel berikut menyatakan jumlah kunjungan terhadap tempat wisata dan hotel pada tahun 2016. Wisatawan lokal cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2010-2016, akan tetapi wisatawan mancanegara mengalami fluktuasi naik-turun jumlah pengunjungnya.

Tabel 3.15

Jumlah Kunjungan Wisatawan tahun 2016

No	Tahun	Jumlah Kunjungan						JUMLAH
		Obyek Wisata		Hotel Bintang		Hotel Melati		
		Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	
1	2010	1.099	196.258	7.353	118.204	276	17.138	340.328
2	2011	976	198.284	15.869	114.385	84	31.056	360.654
3	2012	1.261	253.484	19.148	137.165	209	65.940	477.207
4	2013	1.567	305.605	8.079	132.542	682	92.470	540.945
5	2014	1.710	342.870	9.058	169.642	153	72.613	596.046
6	2015	6.831	481.223	7.596	156.932	361	33.178	686.121
7	2016	1.901	574.214	7.243	219.472	60	28.262	831.152

Sumber : Disporbudpar 2016

Selama tiga tahun terakhir, jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke hotel berbintang mengalami penurunan. Meskipun demikian, secara umum jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Cirebon cenderung mengalami peningkatan.

Sementara itu, lama tinggal wisatawan mengalami fluktuasi tiap tahunnya baik wisatawan nasional ataupun mancanegara, hal ini bisa dilihat pada tabel berikut;

Tabel 3.16

Rata-rata Lama Tamu Mancanegara dan Nusantara Menginap Pada Hotel Berbintang dan Tidak Berbintang Tahun 2012-2015
Stays Average at the Star Hotels and Non Star Hotels 2012-2015

Tahun	Rata-Rata Lama Tamu Menginap (Hari)			
	Hotel Berbintang		Hotel Tidak Berbintang	
	M mancanegara	Nusantara	M mancanegara	Nusantara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Rata-rata2015)*	3.02	1.87	1.89	1.54
2014	3.16	2.11	3.15	2.10
2013	2.80	1.55	3.31	2.06
2012	4.46	1.43	7.50	1.71

sumber : Kota Cirebon dalam Angka 2016

Tampak bahwa tahun 2015 mengalami penurunan lama tamu yang menginap di hotel, hal ini dikarenakan data masih bersifat sementara. Tabel menunjukkan bahwa lama tinggal di hotel berbintang cenderung fluktuatif bagi wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara, sedangkan lama tinggal di hotel melati cenderung mengalami penurunan.

Daya tarik Kota Cirebon menjadi faktor penting bagi wisatawan untuk tinggal di Kota Cirebon. Kemonotonan daya tarik dari tahun ke tahun menjadi penyebab wisatawan tidak mau berlama-lama di Kota Cirebon. Pariwisata dengan berbagai bentuknya menjadi daya tarik atau magnet dari sebuah kota. Oleh karena itu, peningkatan daya tarik pariwisata menjadi faktor penting untuk meningkatkan lama tinggal wisatawan di Kota Cirebon.

BAB IV

KOTA CIREBON SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA

4.1. Daya Tarik dan Sumber Daya Wisata

4.1.1. Daya Tarik Pariwisata

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2016, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Suatu daerah dikatakan memiliki daya tarik wisata bila memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Keunikan, contoh: bakar batu (di Papua) sebuah cara masak tradisional mulai dari upacara memotong hewan (babi) sampai membakar daging, sayuran dan umbi/talas yang disekam dalam lubang, ditutup batu lalu dibakar, serta keunikan cara memakan masakan tersebut;
2. Keaslian, alam dan adat yang dilakukan sehari-hari, dalam berpakaian dan kehidupan keluarga dimana seorang perempuan lebih mengutamakan menggendong babi yang dianggapnya sangat berharga dari pada menggendong anak sendiri;
3. Kelangkaan, sulit ditemui di daerah/negara lain; serta
4. Menumbuhkan semangat dan memberikan nilai bagi wisatawan.

Selain itu pada umumnya daya tarik wisata suatu objek wisata berdasarkan atas :

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih;
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya;
3. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka;
4. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir; dan
5. Punya daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Objek wisata Kota Cirebon merupakan objek wisata budaya, objek wisata religi, objek wisata buatan, objek wisata kuliner dan lainnya akan digambarkan pada penjelasan dibawah ini.

a. Daya Tarik Wisata Keraton Kasepuhan

Keraton kasepuhan berada di wilayah kelurahan Kasepuhan, kecamatan Lemahwungkuk. Dari terminal harjamukti arahnya ke timur laut, sekitar 20 menit dengan naik becak atau 30 menit dari stasiun Kejaksaan kearah selatan.



Gambar 4.1 Keraton Kasepuhan

Keraton Kasepuhan dahulunya bernama Keraton Pakungwati, dengan Caruban Nagari sebagai kerajaannya. Sekarang Keraton Kesepuhan menjadi objek wisata unggulan Kota Cirebon, didirikan oleh Syekh Syarif Hidayatullah pada 1529 M atau 1451 tahun saka. Nama Kasepuhan sendiri muncul setelah pelantikan Sultan Sepuh I yaitu PR Samsudin Martawijaya pada tahun 1679 (tercatat pada Dagregister gehouden in casteel Batavia 1624-1682 : RH Unang Sunardjo, SH).

Banyak potensi yang ada di Keraton Kasepuhan yang dapat dijadikan sebagai objek daya tarik wisata seperti acara Pesisir Cirebon yang di dalamnya terdapat acara kirab budaya yaitu pawai budaya yang diikuti oleh beberapa kabupaten/kota di Jawa Barat diantaranya Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Kubingan serta Kabupaten Indramayu. Dalam acara Kirab Budaya ini, masing-masing kabupaten/kota menunjukkan atraksi budaya yang dimiliki oleh daerahnya. Selain itu ada festival topeng nusantara, festival keraton nusantara, grebeg syawal, dan lain-lain. Potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan sepenuhnya diketahui masyarakat dan belum dimanfaatkan secara maksimal oleh Pemerintah Kota Cirebon maupun pengelola Keraton Kasepuhan.



Gambar4.2 Kegiatan Kirab Budaya Keraton Kasepuhan

Fasilitas pendukung yang berada di Keraton ini adalah museum yang berisi barang peninggalan sejarah dari Kesultanan terdahulu, kantor pengelola keraton, pemadu wisata, sanggar tari, tempat pementasan, pertunjukan, telepon umum, toilet umum, serta tempat parkir kendaraan pengunjung.

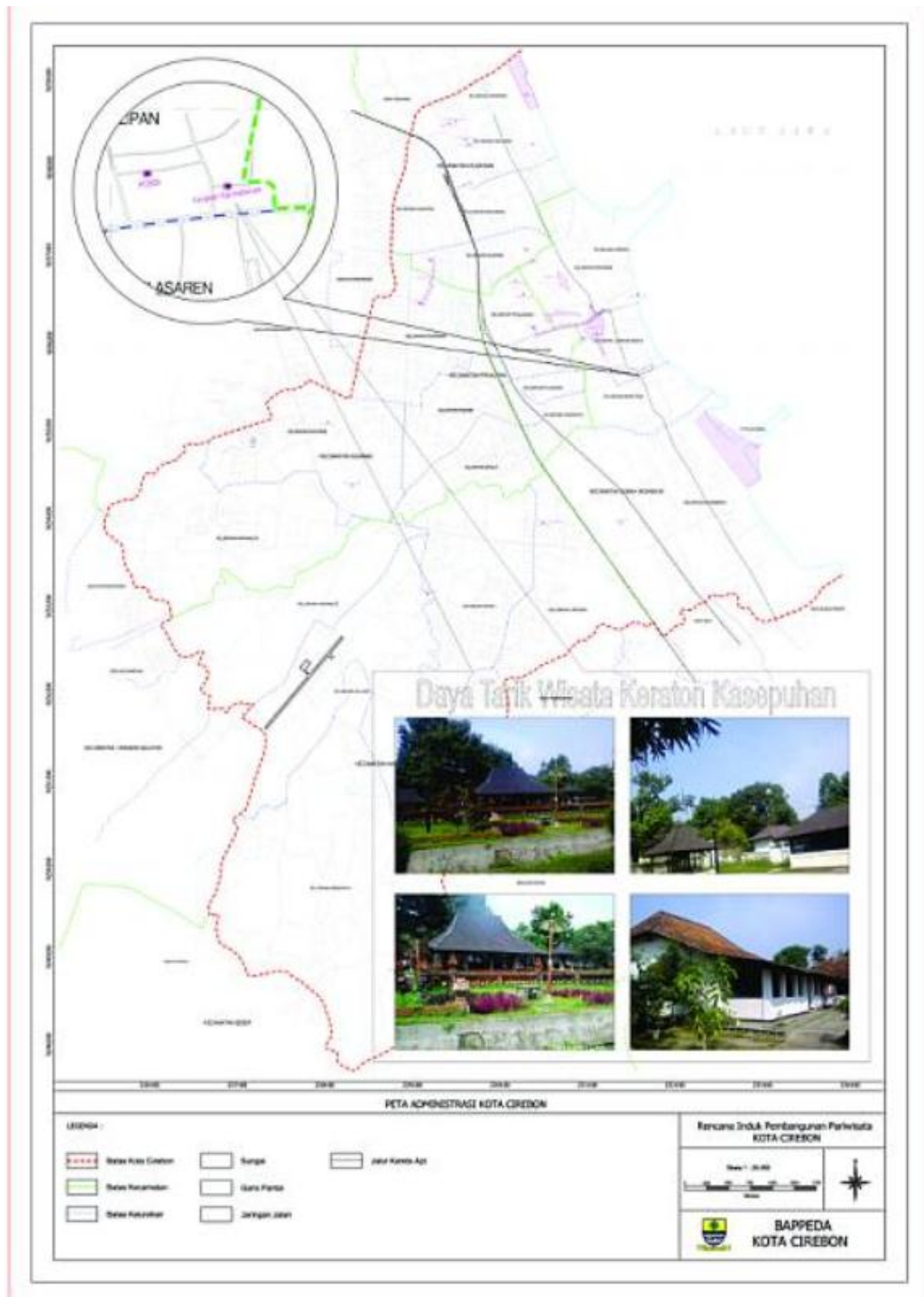


Gambar 4.3 Fasilitas Pendukung Pariwisata

Tetapi berdasarkan hasil pengamatan lapangan, kondisi keraton ini cukup baik dibandingkan dengan keraton lainnya ataupun daya tarik wisata lainnya. Kondisi yang membuat kurang nyaman disekitar keraton ini adalah seperti keberadaan pedagang yang kurang tertata dengan baik, selain itu kondisi sanitasi pun kurang baik. Dari segi pengelolaan daya tarik wisata ini dapat dikatakan unggul dibandingkan dengan daya tarik wisata lain, pada keraton ini sudah dipakai sistem karcis untuk masuk lokasi. Selain itu keraton ini juga sudah mendapatkan bantuan anggaran untuk pengembangan fisik keraton dengan dana yang cukup besar.



Gambar 4.4 Kondisi Lingkungan Keraton Kasepuhan



Sumber : RAKP 2015

b. Daya Tarik Wisata Kanoman

Keraton Kanoman didirikan oleh Sultan Kanoman I (Sultan Badridin) turunan ke VII dari Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah) pada tahun 510 tahun Saka atau tahun 1588 Masehi, Adapun prasasti tahun berdirinya Keraton Kanoman terdapat pada pintu Pandopa Jinem yang menuju keruangan

Perbayaksa, dipintu tersebut terpahat gambar angka Surya Sangkala & Chandra Sangkala dengan pengertian sebagai berikut :

- Matahari artinya angka 1 (satu)
- Wayang Darma Kusumah artinya angka 5 (lima)
- Bumi artinya angka 1 (satu)
- Bintang Kemangmang artinya angka 0 (nol)
- Jadi terbaca tahun 1510 Saka atau tahun 1588 Masehi. Lambang angka tahun terdiri dari 2 macam yaitu Surya Sangkala dengan gambar matahari dan Chandra Sangkala dengan gambar Bulan.

Dari sisi silsilah para sultan, keraton kanoman mengalami silsilah yang cukup panjang. Berikut ini merupakan silsilah para sultan Keraton Kanoman:

1. Sunan Gunung Jati Syech Hidayatullah
2. Panembahan Pasarean Muhammad Tajul Arifin
3. Panembahan Sedang Kemuning
4. Panembahan Ratu Cirebon
5. Panembahan Mande Gayem
6. Panembahan Girilaya
7. Para Sultan :
 - Sultan Kanoman I (Sultan Badridin)
 - Sultan Kanoman II (Sultan Muhamamad Chadirudin)
 - Sultan Kanoman III (Sultan Muhamamad Alimudin)
 - Sultan Kanoman IV (Sultan Muhamamad Chadirudin)
 - Sultan Kanoman V (Sultan Muhamamad Imammudin)
 - Sultan Kanoman VI (Sultan Muhamamad Kamaroedin I)
 - Sultan Kanoman VII (Sultan Muhamamad Kamaroedin)
 - Sultan Kanoman VIII (Sultan Muhamamad Dulkarnaen)
 - Sultan Kanoman IX (Sultan Muhamamad Nurbuat)
 - Sultan Kanoman X (Sultan Muhamamad Nurus)
 - Sultan Kanoman XI (Sultan Muhamamad Jalalludin)
 - Sultan Kanoman XII (Sultan Muhammad Emirrudin) sultan sekarang yang syah.

Keprabonan termasuk keluarga Keraton Kanoman yang didirikan pada tanggal 1682 oleh Pangeran Raja Adipati Kapronan. Kaprabonan asal kata dari Kaprabuan (Raja) yang mana Kaprabonan ini berfungsi sebagai tempat DINNIYAH, yaitu tempat kegiatan Agama Islam yang diberlakukan untuk komunitas Keraton Kanoman dan juga untuk masyarakat umum. Sampai

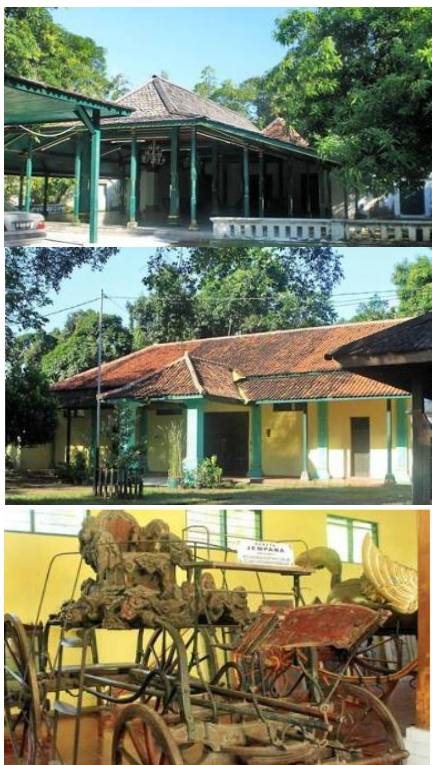
dengan sekarang kegiatan tersebut masih berjalan dan banyak dikunjungi orang termasuk pengunjung dari Malaysia dan Brunei.

Jalan masuk ke Keraton Kanoman berada ada disalah satu lubang tembok tinggi berbentuk lengkung, melewati pasar, sebuah area hijau luas dengan tembok tinggi di sebelah kiri, melewati gerbang dengan ukiran yang sesungguhnya indah.



Gambar 4.5 kondisi Objektif keraton Kanoman

Sebuah bangunan yang bentuknya menyerupai bangunan kolonial dengan lonceng gereja menggantung di langit-langitnya. Bangunan ini berada di dekat pintu gerbang di kompleks Keraton Kanoman yang luasnya sekitar 6 hektar ini. Tampak depan Keraton Kanoman yang disebut bangsal Jinem, atau pendopo keraton yang berfungsi sebagai tempat untuk menerima tamu, dan digunakan juga untuk upacara penobatan Sultan serta pemberian restu oleh Sultan pada acara perayaan di Keraton Kanoman, seperti misalnya acara peringatan Maulid Nabi dan Grebeg Syawal.



Tampak muka gedung yang berfungsi sebagai museum Keraton Kanoman yang terlihat sederhana. Letak museum Keraton Kanoman ini berada di sebelah depan kanan bangsal Jinem. Kondisi museum Keraton Kanoman ini tidak jauh berbeda dengan kondisi museum yang berada di Keraton Kasepuhan yang sudah memerlukan perhatian untuk perbaikan dan perawatan.

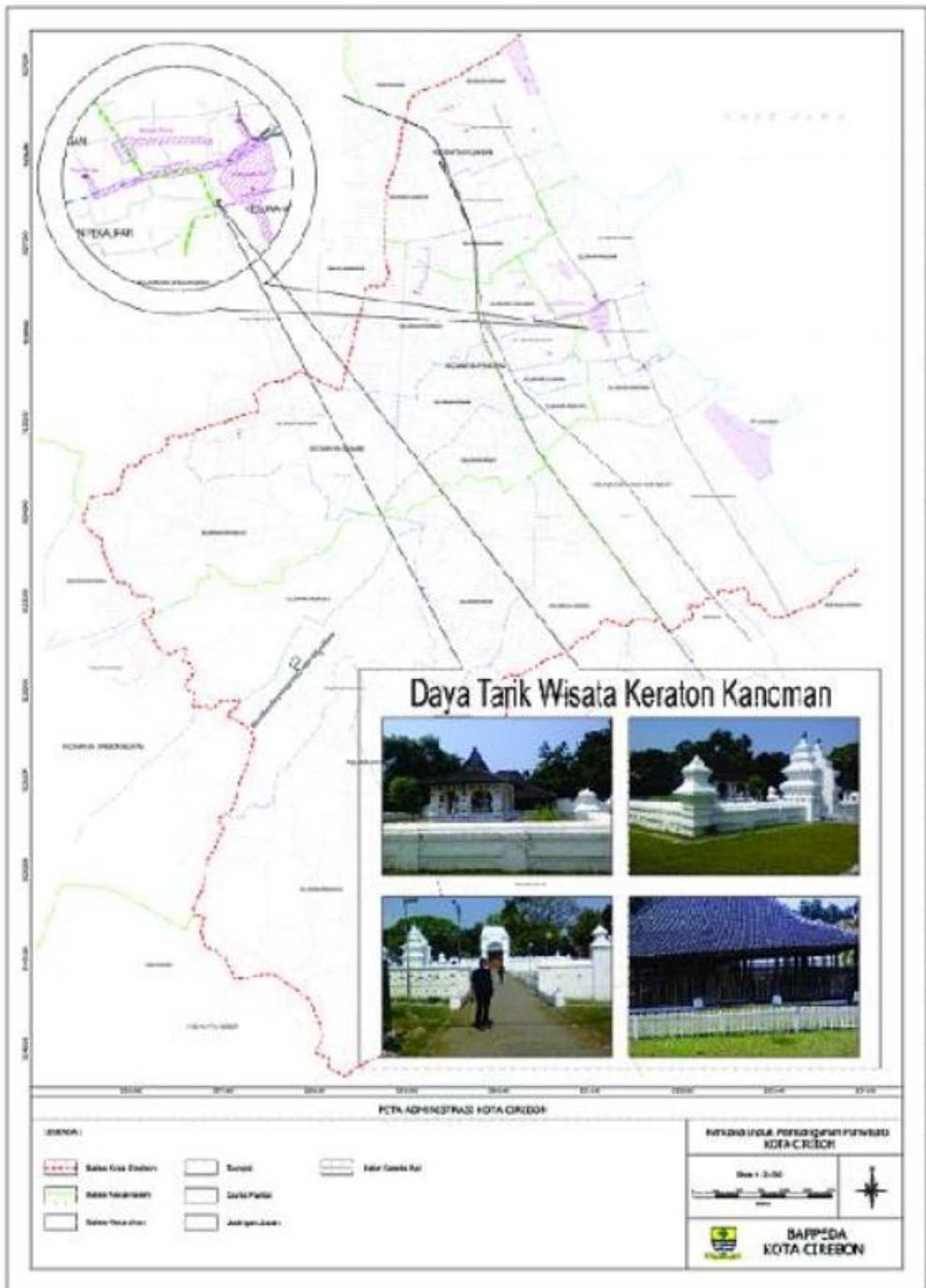
Kereta Jempana dengan ornamen mega mendung dan merupakan salah satu koleksi terpenting museum Keraton Kanoman yang masih asli. Kereta Jempana Keraton Kanoman ini dibuat pada tahun

Saka 1350 atau 1428 M atas prakarsa Pangeran Losari dan digunakan oleh permaisuri. Kereta yang terbuat dari kayu sawo ini dahulunya konon ditarik oleh enam ekor kuda.

Untuk kondisi Keraton Kanoman, kondisi yang membuat lingkungan disekitar keratin ini kurang nyaman adalah keberadaan pasar, walaupun pada awalnya keberadaan pasar ditujukan untuk menunjang fungsi keratin. Keberadaan pasar mengakibatkan aksesibilitas ke lokasi keratin menjadi terhambat. Selain itu keberadaan pasar menyebabkan kondisi disekitar keratin terlihat kumuh.



Gambar 4.6 Pusat Kuliner di Lingkungan Keraton Kanoman



Sumber : RAKP 2015

c. Daya tarik Keraton Kacirebonan

Keraton Kacirbonan adalah pecahan dari Keraton Kanoman yang luasnya sekitar 2,5 hektar. Hal ini berawal pada saat Keraton Kanoman dipimpin oleh Sultan Kanoman ke IV yang bernama Pangeran Haerudhin pada tahun 1670-an. Pengaruh Kolonial Belanda telah masuk kedalam Kedaulatan Kesultanan Kanoman, dan hal ini di tentang keras oleh Putra Mahkota Sultan Kanoman ke IV yang bernama Pangeran Muhamad Haerudhin. Pangeran Muhamad Haerudhin melakukan perlawanan terbuka dengan Pemerintah Kolonial Belanda. Perlawanan ini mendapat reaksi yang positif dari masyarakat cirebon, sehingga perlawanan ini berlangsung sekurangnya 5 tahun. Pada tahun 1696 Pangeran Muhamad Haerudhin berhasil dilumpuhkan dan diasingkan ke Ambon, Maluku. Melihat keadaan Pangeran Haerudhin yang telah lanjut usia, maka pemerintah Kolonial Belanda secara sepihak (unilateral) mengangkat Pangeran Imammudin sebagai Sultan kanoman ke V.

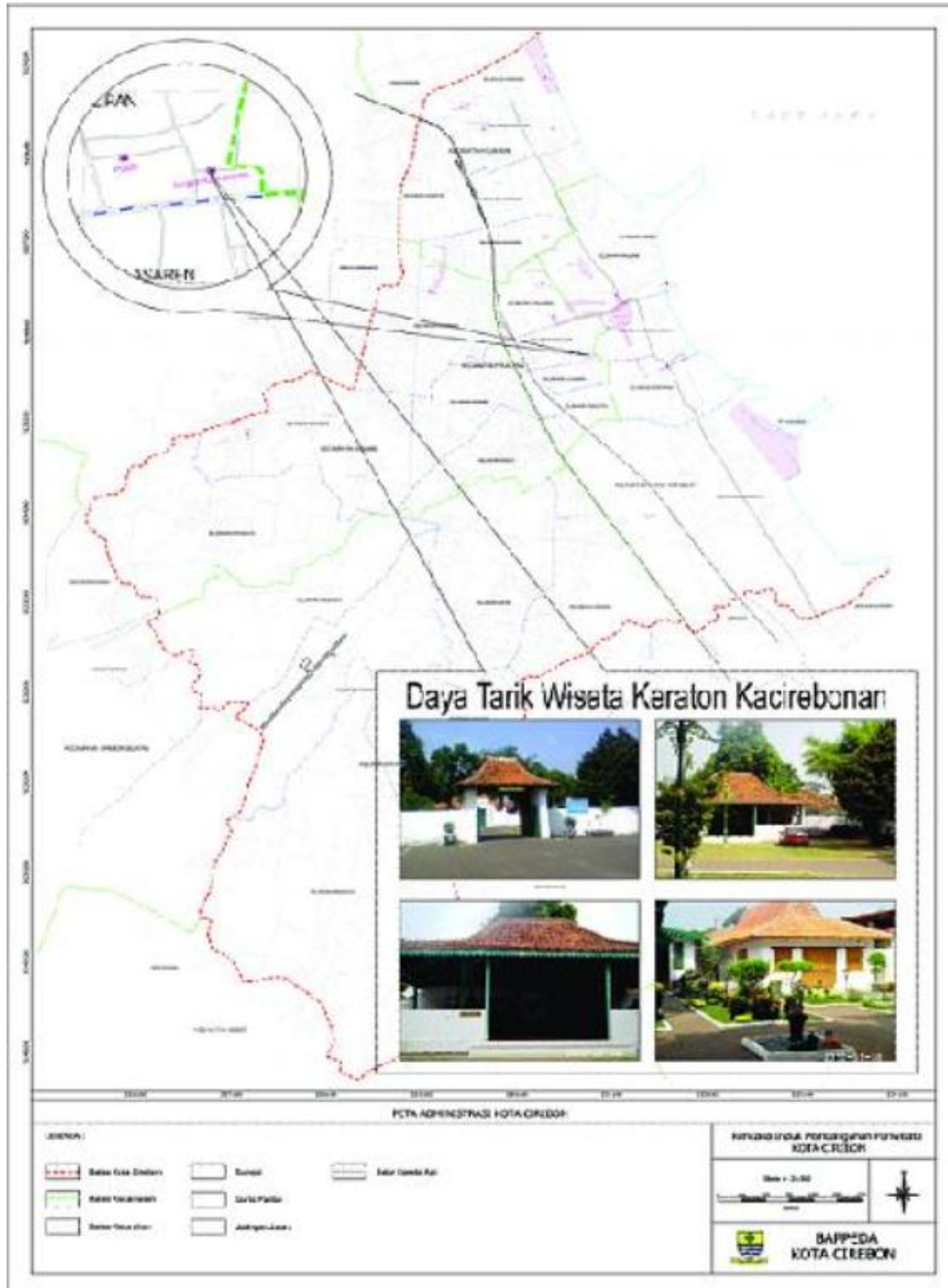
Gambar 4.7 kondisi Objektiv Keraton Kacirebonan (tampak luar)



Kondisi keraton ini cukup rapih dan bersih, kondisi diluar maupun didalam keraton tertata dengan baik. Kondisi koleksi keraton seperti gamelan juga masih tersimpan dengan baik.



Gambar 4.8 kondisi Objektif Keraton Kacirebonan (tampak Dalam)



Sumber : RAKP 2015

d. Daya Tarik Wisata Masjid Agung Sang Cipta Rasa

Masjid Agung Sang Cipta Rasa pembangunannya diprakarsai oleh Sunan Gunung Jati dan melibatkan para sunan lainnya pada tahun 1498 M. Masjid ini merupakan pengewanjataan dari rasa dan kepercayaan. Menurut cerita rakyat yang berkembang dimasyarakat Cirebon, masjid ini dibangun hanya dalam tempo satu malam; pada dini hari berikutnya telah dipergunakan untuk shalat subuh. Masjid ini memiliki bentuk arsitektur yang unik dan indah serta sarat akan makna-makna religious yang dikandungnya.



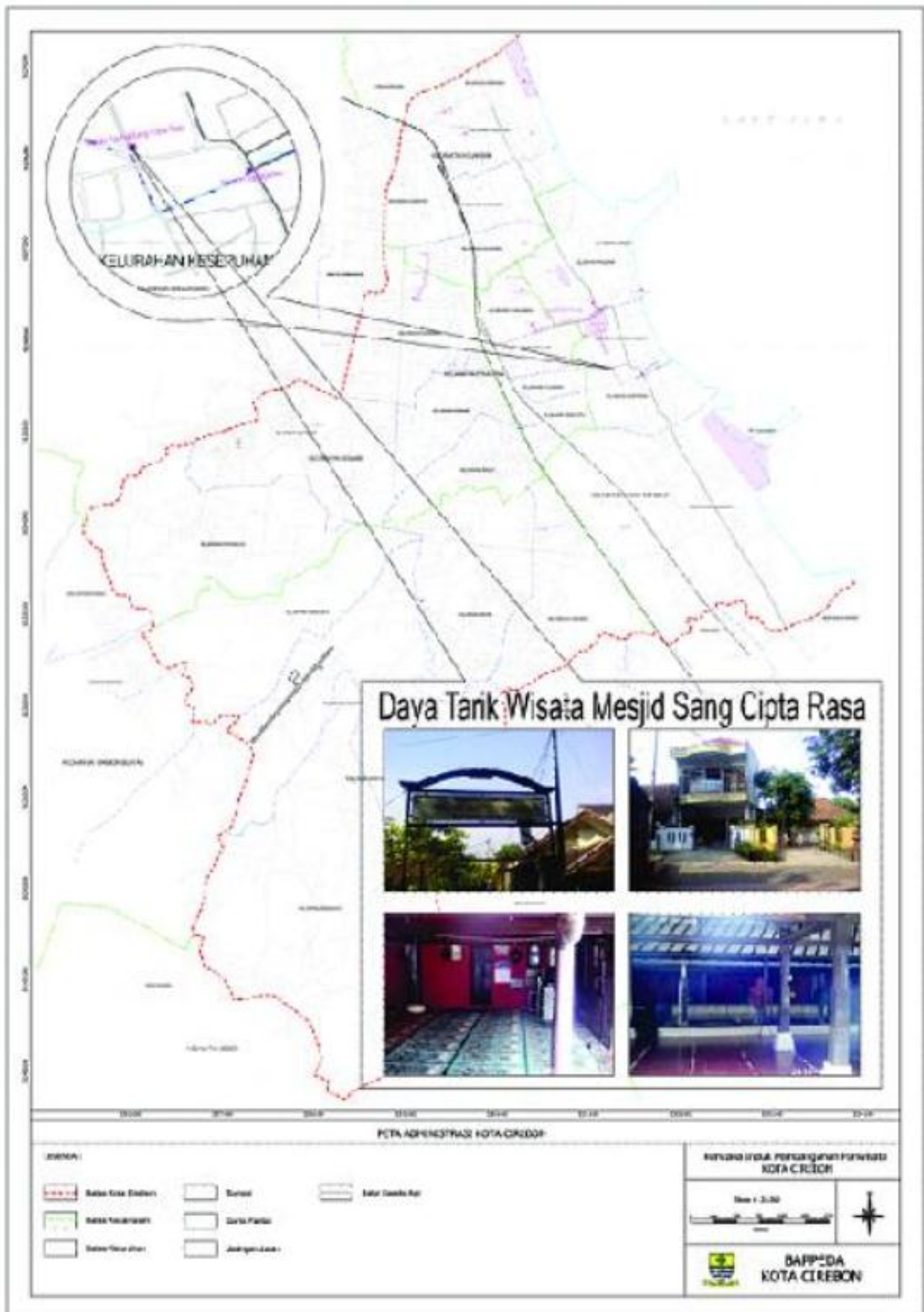
Gambar4.9 Kondisi Objektif Masjid Agung Sang Cipta Rasa

Di beranda samping kanan (utara) masjid, terdapat sumur zamzam atau Banyu Cis Sang Cipta Rasa yang ramai dikunjungi orang, terutama pada bulan Ramadhan. Selain diyakini berkhasiat untuk mengobati berbagai penyakit, sumur yang terdiri dari dua kolam ini juga dapat digunakan untuk menguji kejujuran seseorang.

Dilihat dari kondisi pengelolaanya, kondisinya sangat memperhatikan. Kondisi lingkungan di sekitar mesjid tidak tertata dengan baik. Baik itu kondisi permukiman, drainase, persampahan dan lainnya. Begitu juga kondisi di dalam masjid, banyak sampah berserakan dimana-mana. Selain itu kondisi ruang pengelola mesjid juga sangat tidak layak. Kondisi ini mengakibatkan bangunan terkesan kumuh, padahal bila dilihat dari sisi sejarah mesjid ini memiliki andil yang cukup besar sebagai benang merah penyebaran agama islam di Pulau Jawa.



Gambar 4.10 Kondisi Lingkungan Masjid Agung Sang Cipta Rasa



Sumber : RAKP 2015

e. Daya Tarik Wisata Peguron Keprabon

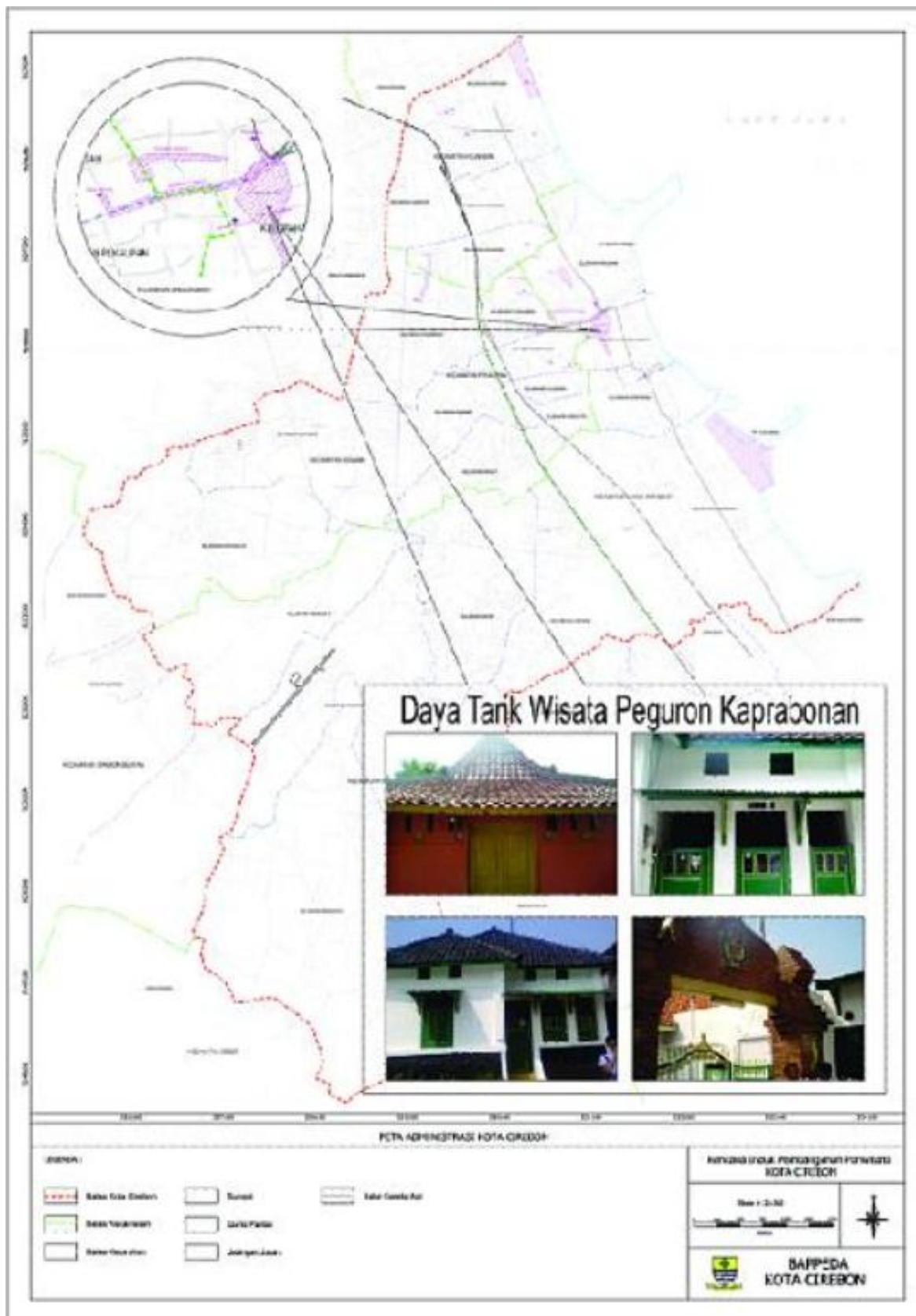
Bangunan yang didirikan pada tahun 1703 M oleh Adipati Peguron ini merupakan tempat tinggal beliau yang memutuskan untuk meninggalkan dunia

keraton dan memilih mendalami ilmu agama dan tarekat. Nuansa religius akan langsung terasa saat memasuki kompleks Peguron Keprabon yang berkarakter, sederhana dan nyaman yang terdiri dari beberapa bangunan yang tersekat oleh tembok; didalamnya terdapat pula sebuah pesantren yang menjadi tempat menimba dan mengajarkan ilmu agama.



Gambar 4.11 Kondisi Wisata Peguron Keprabon

Dilihat dari kondisinya peguron ini masih terawat dengan baik, kondisi peguron begitu bersih dan rapih. Hanya saja keberadaan peguron yang terletak dipinggir pasar, menyebabkan wisatawan agak sulit untuk menuju daya tarik wisata ini.



Sumber : RAKP 2015

f. Daya tarik Situs Kalijaga

Daya tarik wisata Situs Kalijaga merupakan tempat petilasan Sunan KaliJaga pada saat menyiarkan agama islam di Cirebon. Pada zaman dahulu kala tempat ini merupakan sebuah hutan yang lebat. Atas prakarsa Sunan Kalijaga,

kemudian dibangunlah sebuah taman yang indah dan asri sebagai tempat beliau mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat Cirebon. Keunikan dari situs ini adalah, selain suasananya yang teduh dan menyegarkan, tempat ini juga merupakan habitat asli sekumpulan kera yang jinak dan kerap turun menghampiri pengunjung.

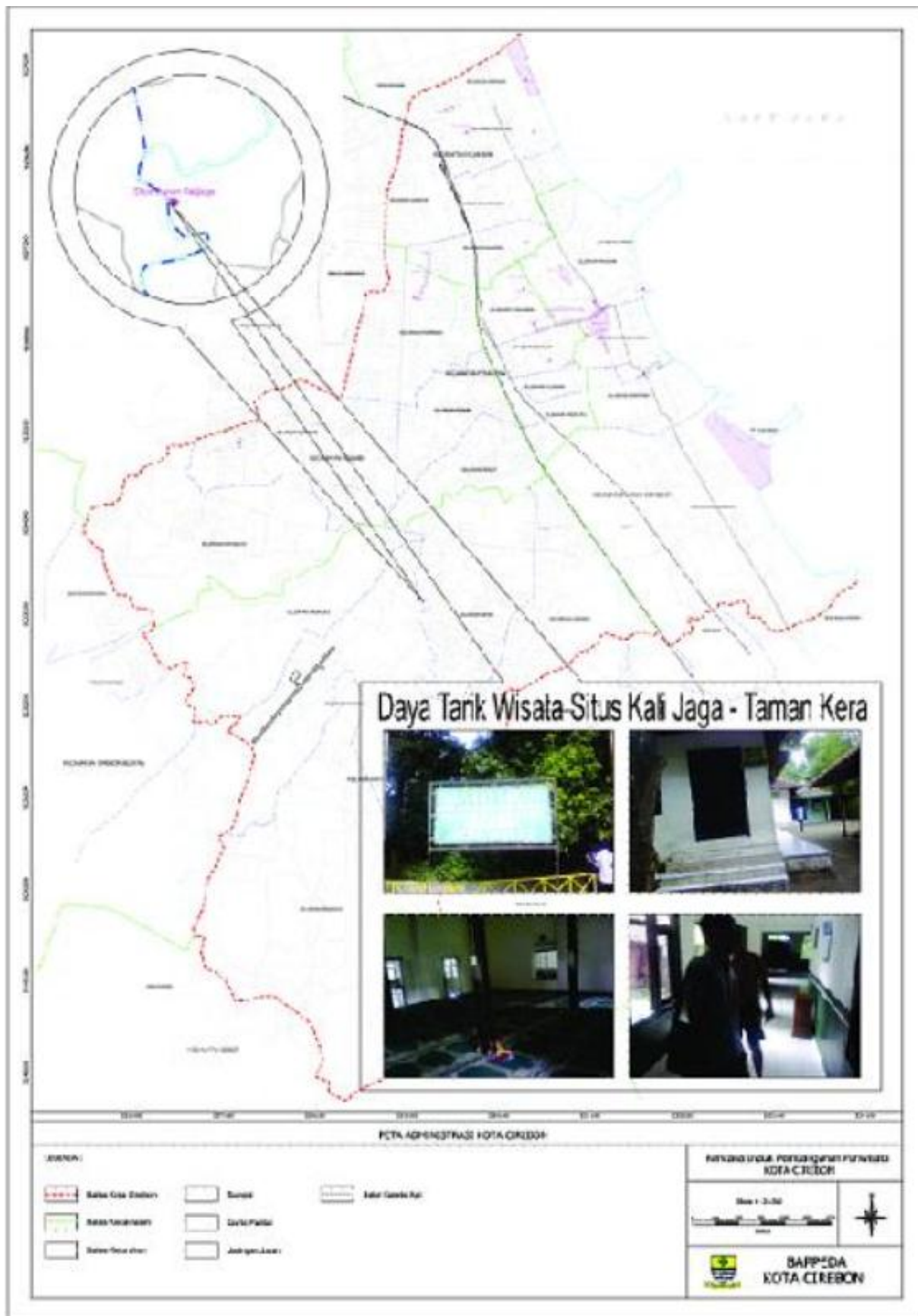


Gambar 4.12 Kondisi Objektif Wisata Situs Kalijaga

Dilihat dari kondisinya daya tarik wisata ini kurang terkelola dengan baik. Kondisi lingkungan sekitar sangat tidak nyaman, samapah tidak terkelola dengan baik. Selain itu kondisi sungai juga sangat kotor dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Berdasarkan hasil survey lapangan, sebenarnya daya tarik wisata ini sudah ada perhatian dari pemerintah, hanya saja bantuan yang berbentuk renovasi belum begitu optimal. Daya tarik wisata ini sangat membutuhkan pengelolaan yang serius. Dibandingkan dengan daya tarik wisata lain, kondisi daya tarik wisata Situs Kalijaga kondisinya sangat tidak nyaman, terutama disebabkan kondisi sungai yang menimbulkan bau tidak sedap.



Gambar 4.13 Kondisi Lingkungan Situs Kalijaga



Sumber : RAKP 2015

g. Daya Tarik Gua Sunyaragi

Tamansari Gua Sunyaragi atau dikenal dengan sebutan Gua Sunyaragi, adalah sebuah bekas taman sari pesanggrahan dari Keraton Kasepuhan yang

fungsi utamanya untuk menyepi atau berkhawat, sesuai dengan namanya. Sunyaragi yang berarti tempat untuk menyepi atau mengasingkan raga (sunya berarti sepi dan raga berarti raga). Sebutan gua yang dimaksud dalam hal ini bukanlah gua alam, melainkan gua artificial. Dengan kata lain gaya arsitektur tamansari ini banyak menyerupai gua yang berhiaskan air dan itulah yang menjadi daya tarik utama dari taman sari dari taman Gua Sunyaragi.

Tradisi mengatakan, bahwa Tamansari Gua Sunyaragi didirikan sejak 1488 Saka (gajah derum tirta linuwih; gajah = , derum = 4, tirta = 4, linuwih = 1) atau tahun 1526 M oleh Panembahan Gusti Ratu Pakungwati I atau PM Muhammda Arifin II. Dari Keraton Kasepuhan ke Gua Sunyaragi mengarah ke barat daya, hanya berjarak $\pm 3,5$ km.

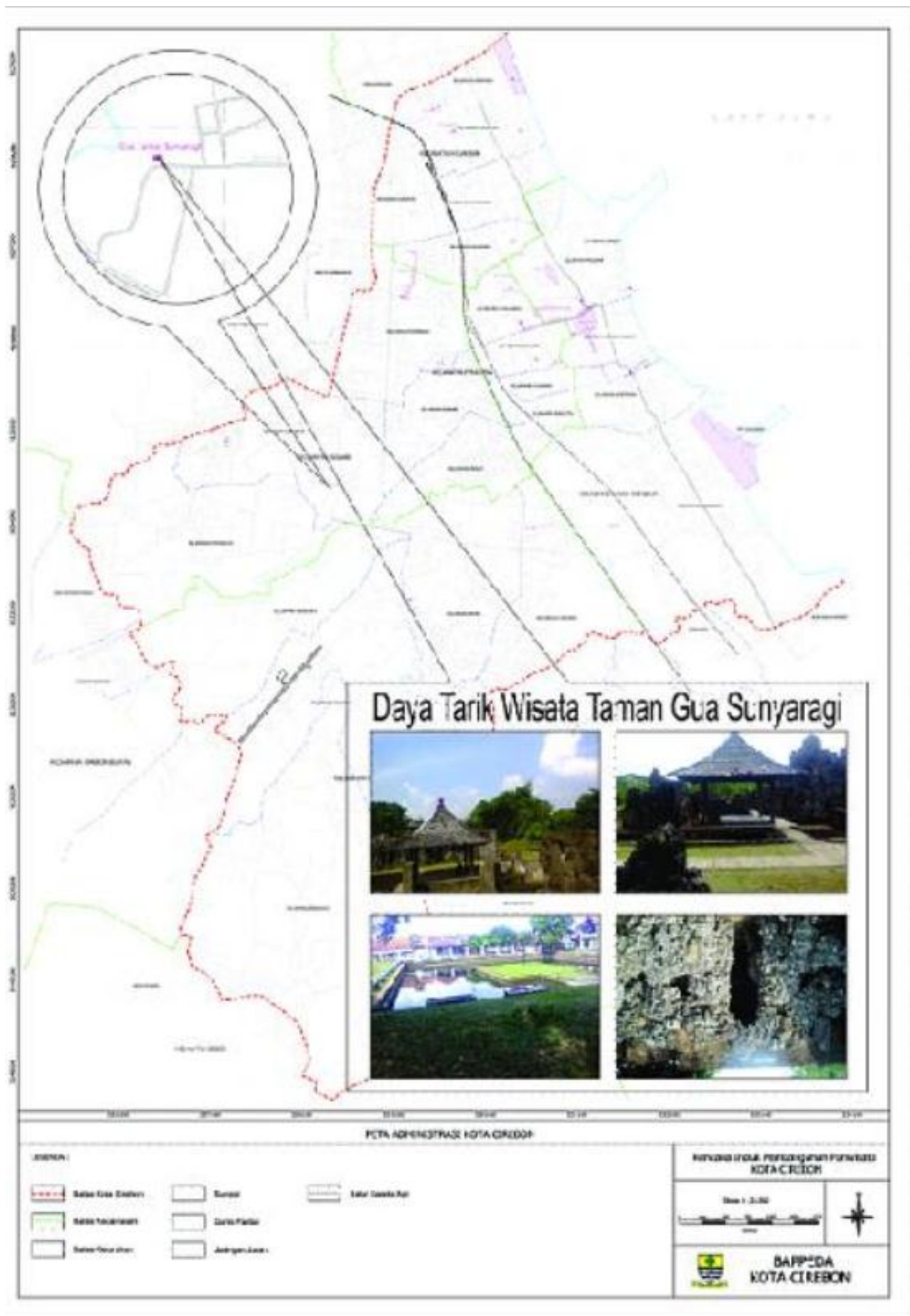


Gambar 4.14 Kondisi Objektif Wisata Taman Gua Sunyaragi

Fasilitas pendukung yang berada pada daya tarik wisata ini adalah kantor pengelola, pemadu wisata, sanggar tari, tempat pementasan, pertunjukan, telepon umum, toilet umum, serta tempat parkir kendaraan pengunjung. Dibandingkan dengan daya tarik wisata lain, Taman Sunyaragi cukup terkelola dengan baik karena sudah memiliki unit pengelola tersendiri, selain itu di tempat ini sudah ada tempat penjualan souvenir-souvenir yang menambah daya tarik wisata. Permasalahan yang paling menonjol adalah mengenai fasilitas parkir, pengelolaan parkir hanya dikelola perorang. Selain itu keberadaan pedagang disekitar daya tarik wisata tidak di tata dengan baik.



Gambar 4.15 Kondisi Lingkungan Wisata Taman Gua Sunyaragi



Sumber : RAKP 2015

h. Daya Tarik Pedati Gede Pekalangan

Pedati Gede Pekalangan merupakan salah satu benda bersejarah yang memiliki 3 pasang roda belakang berdiameter 2,5 m dan sepasang roda

berukuran kecil pada bagian kursinya. Panjang kerbau penariknya adalah \pm 15 m. Pedati ini berfungsi sebagai alat angkut kayu untuk pembangunan Masjid Agung Sang Cipta Rasa pada abad ke-15. Pada jaman Panembahan Giri Laya kereta ini berfungsi sebagai kendaraan untuk melawat ke daerah-daerah.



Gambar 4.16 Pedati Gede Pekalangan

Keberadaan pedati ini cukup baik dipelihara oleh pengelola/kuncen setempat. Kondisi pedati masih tetap kokoh, walaupun pernah terkena dampak kebakaran sekitar tahun 1936. Permasalahan yang paling menonjol dari daya tarik ini adalah mengenai aspek aksesibilitas, keberadaan pedati ini berada pada lokasi yang padat penduduk dan berada di gang kecil. Kondisi ini tentu akan mempersulit wisatawan untuk mendapatkan akses ataupun informasi mengenai daya tarik wisata Pedati Kalangan.



Gambar 4.17 Kondisi Lingkungan Tempat Pedati Gede Pekalangan



Sumber : RAKP 2015

i. Daya tarik wisata Water Land Ade Irma Suryani

Dengan wajah baru ini, *Ade Irma Suryani Waterpark* diharapkan dapat mengembalikan kejayaan yang dulu pernah dicapai. Ade Irma Waterpark di

resmikan pada 1 Juli 2015 oleh Walikota Cirebon Nasrudin Aziz. Cirebon Waterland berdiri di atas lahan seluas 3 Ha dengan penambahan dari Taman Ade Irma Suryani yang merupakan aset milik Pemkot Kota Cirebon. WaterLand Ade Irma Cirebon ini terletak di Jalan Diponegoro Kota Cirebon, lokasinya berdekatan dengan Kantor Bank Indonesia cabang Cirebon. Dikabarkan tempat ini akan di adakan Grand Opening yang akan dilaksanakan pada awal Desember 2015. Untuk harga tiket masuk dikenakan biaya sekitar Rp 50.000 per orangnya. kehadiran tempat ini diharapkan juga dapat menarik wisatawan dari luar daerah Cirebon dan tidak menutup kemungkinan untuk wisatawan mancanegara singgah di tempat ini.



Gambar 4.18 wisata *Ade Irma Suryani Waterpark*

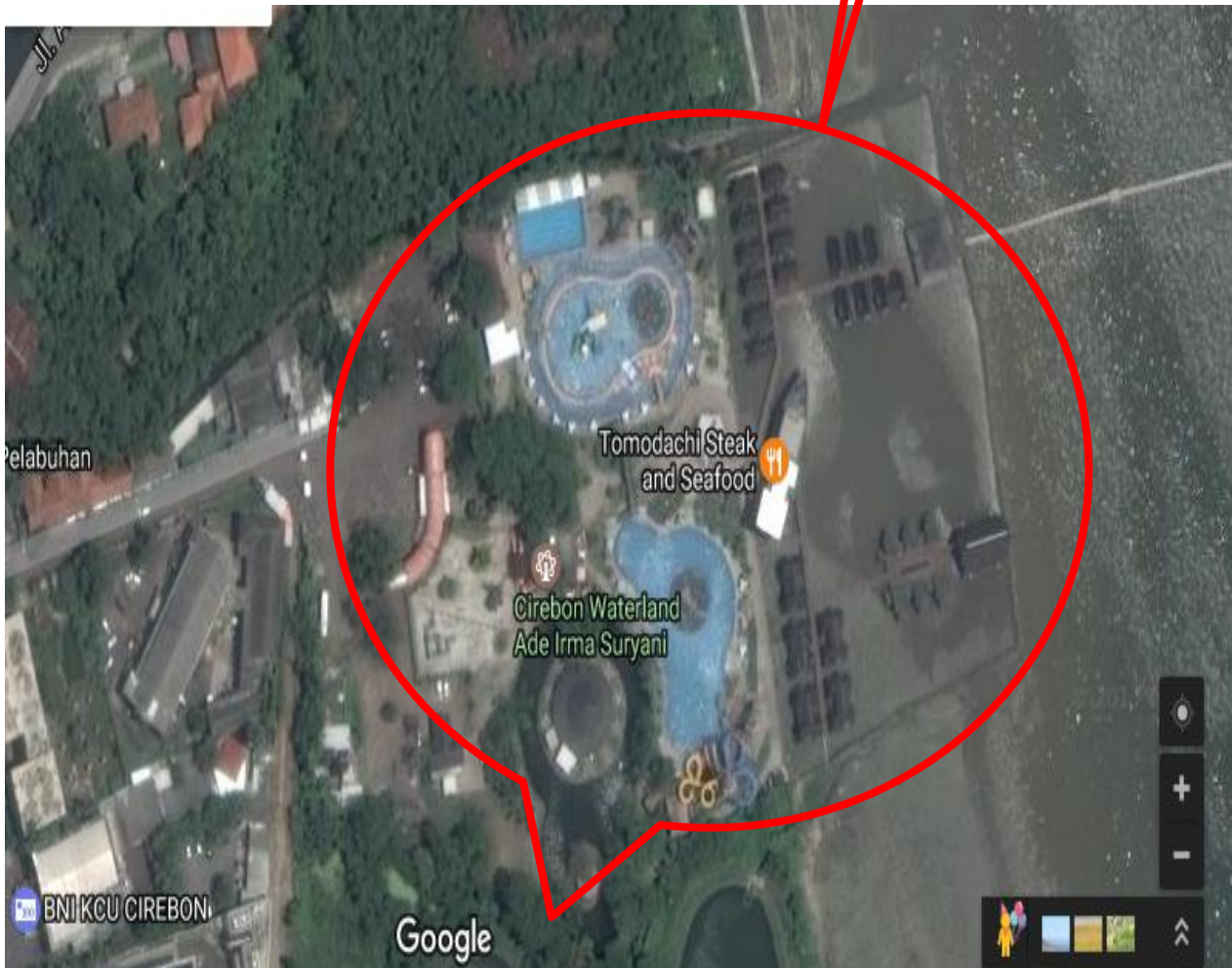
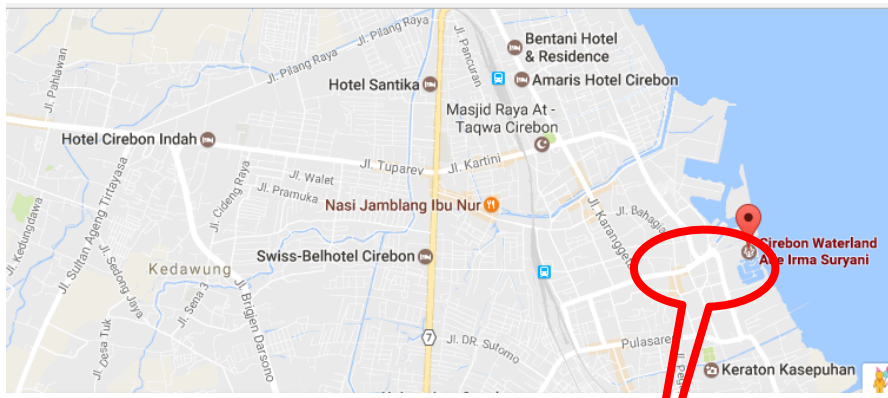
Ade Irma Suryani Waterpark ini memiliki tiga macam kolam air yang tak jauh dari pintu masuk waterpark. yaitu waterboom khusus untuk anak-anak, kolam ber-arus untuk anak maupun dewasa dan kolam renang olimpic berkedalaman 1,5 meter bagi dewasa. tak hanya kolamnya saja, Wahana taman bermain darat juga tak kalah ramainya. Taman ini dilengkapi dengan pasir putih layaknya di pantai, ada ayunan serta miniatur kapal yang terbuat dari kayu. Melalui tangga dan jembatan rintangan, pengunjung juga bisa naik kapal. Saat ini, manajemen Waterpark juga tengah menyiapkan wahana lain, yaitu speedboot, Waterboom untuk dewasa dan wahana ombak air, pengelola saat ini juga berencana melengkapi tempat ini dengan restoran jepang. Di tempat ini juga menyediakan cottage yang saat ini tersedia 18 unit yang siap digunakan untuk tempat

istirahat. Bangunan cottage disini mengambil desain arsitektur rumah adat Minang yang beratapkan bentuk limas dan berdiri di atas pantai. Bangunan cotege disini juga berkonsep seperti yang ada di Pulau Seribu atau yang ada di Bali.



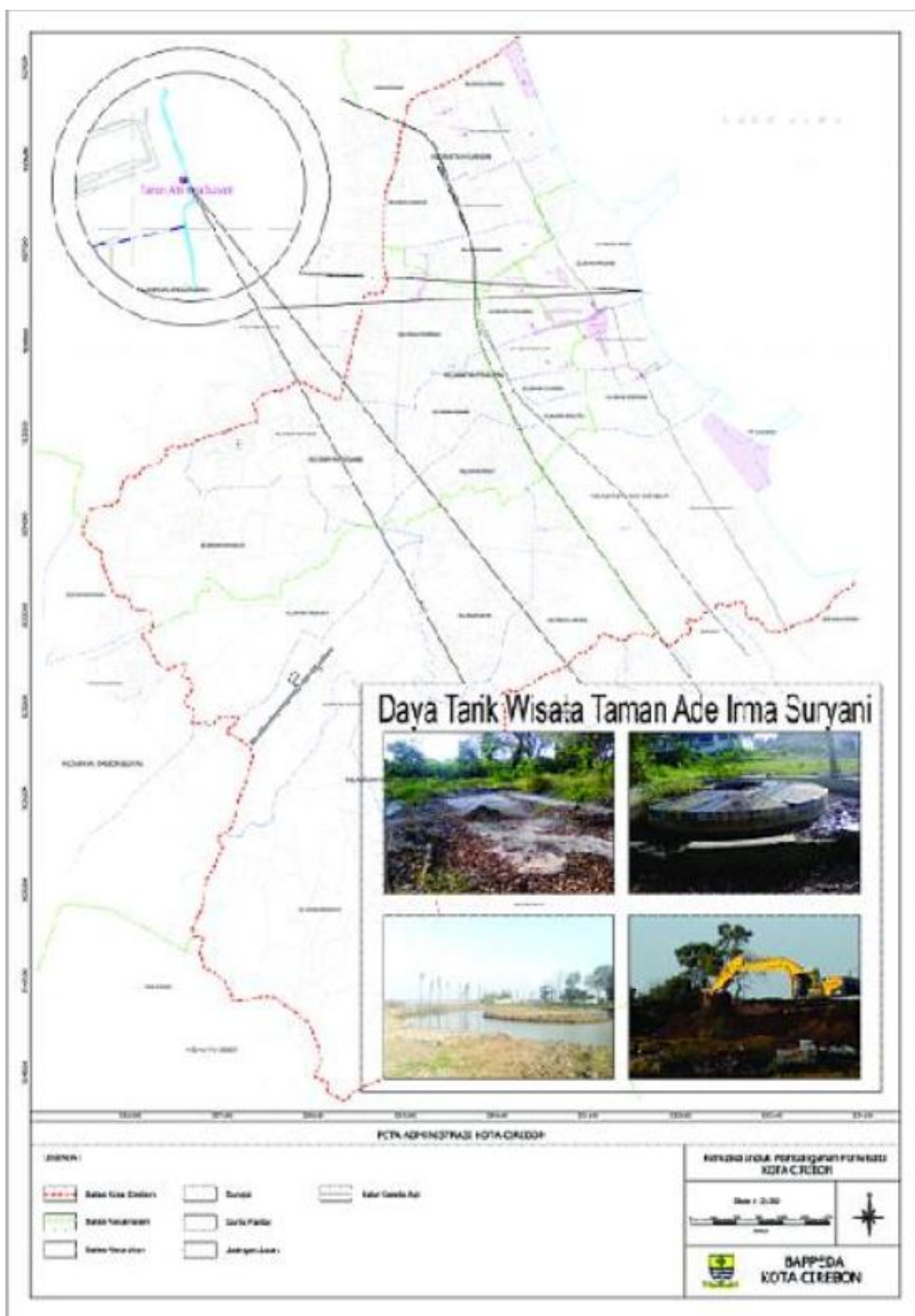
Gambar 4.19 Cottege di Water Land Ade Irma Suryani

Untuk harga sewa permalam di cottege ini bervariasi, tergantung dari pemandangan dan luasnya. Untuk cottage pool view dikenakan harga Rp 1,5 juta per malam, sementara cottage sea view dikenakan harga Rp 1,7 juta per malam dan Untuk cottege yang dapat menampung banyak anggota dikenakan harga Rp 2,5 juta per malamnya. Harga tersebut sudah termasuk paket breakfast dan wahana di Waterland. Untuk para pengunjung yang ingin menuju ke obyek wisata Ade Irma Suryani Waterpark, dapat di akses melalui pintu gerbang Tol Palimanan Cirebon, dari arah Jakarta bisa mengambil rute Jalan Panglima Sudirman atau Jalan Raya Aryawinangun-Palimanan, sampai lokasi sekitar 35 menit. Jika melalui arah Jawa Tengah dapat mengambil rute Jalan Pantura, Jarak tempuh lokasi Waterland dari perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat, Losari, sekitar 32 km atau sekitar 40 menit menggunakan kendaraan pribadi.



Sumber :

<https://www.google.co.id/maps/place/Cirebon+Waterland+Ade+Irma+Suryani/>



Sumber : RAKP 2015

j. Daya Tarik Pantai Kejawanen

Pantai Kejawanen merupakan salah satu daya tarik wisata bahari di Kota Cirebon. Hamparan laut yang tenang, semilir angin yang lembut adalah beberapa dari sekian banyak keunikan yang dapat dinikmati dipantai ini. Menikmati

sunset atau *sunrise* dari Panati Kejawan, menjadikan para pengunjung sulit untuk melupakan suasana wisata bahari di Kota Cirebon yang sulit dilupakan. Pantai ini juga memiliki nilai tambah lain, yaitu terdapat pemandian alami yang berkhasiat untuk mengobati berbagai penyakit luar maupun dalam yang masih dipercaya oleh masyarakat local pada umumnya.

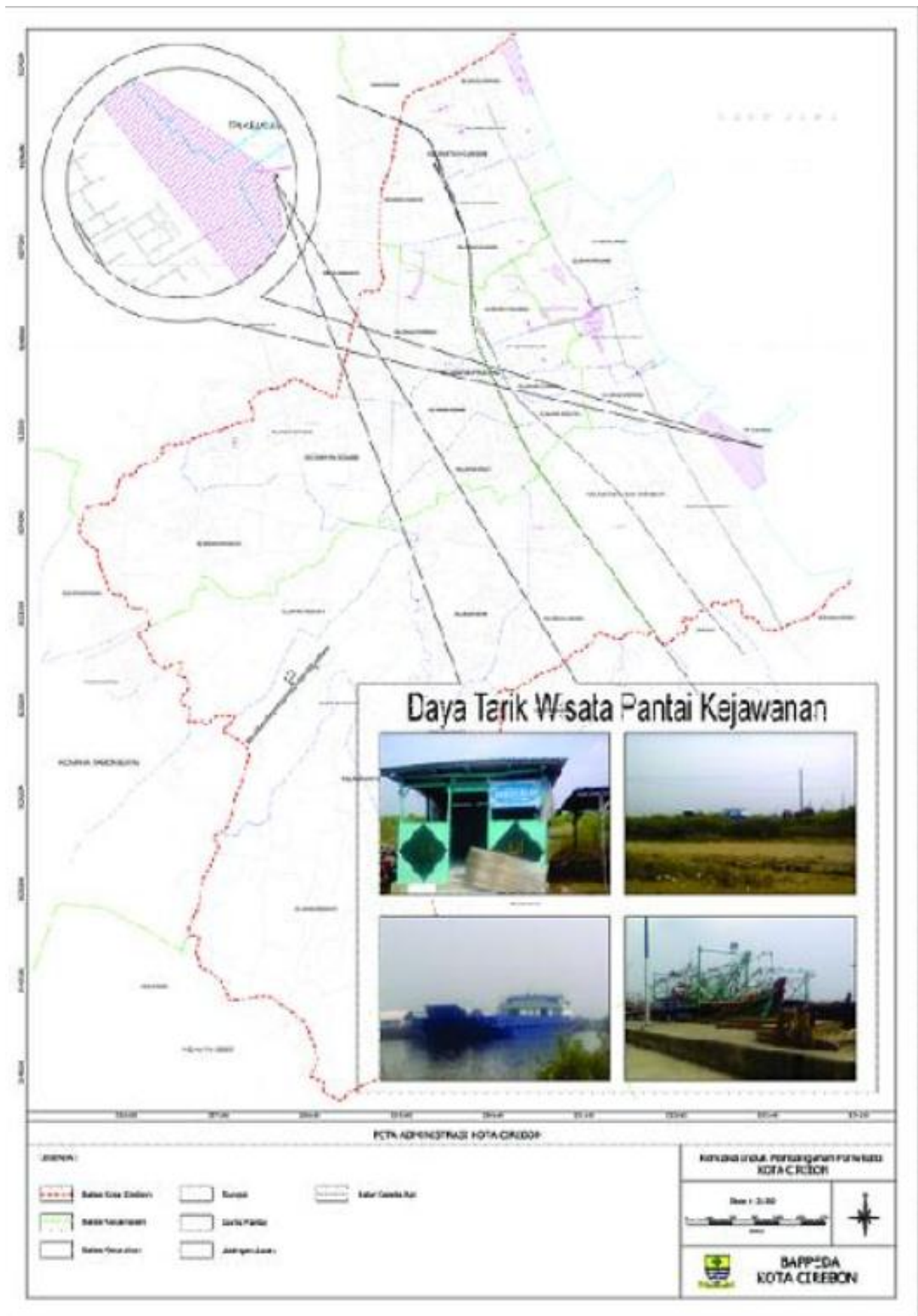


Gambar 4.20 Kondisi Objektif Pantai Kejawan

Wisatawan dapat berkeliling pantai dengan perahu nelayan dengan tarif Rp.5000,- per orang yang tentunya cukup terjangkau, itupun dapat dapat ditawarkan hingga Rp.3000,- per orang. Selain itu, disana tersedia sewa perahu karet dengan tarif Rp.5000,- sampai dengan Rp.10.000,- per satu jamnya, wisatawan dapat menikmati indanya sunset dengan tempat terbaik di pantai Kejawan dengan harga yang tentunya tidak merogoh kocek yang terlalu dalam alias murah.

Kondisi pantai ini seperti halnya kondisi pantai pada umumnya. Fasilitas penunjang seperti warung/kios, lahan parker dan mushola sudah tersedia. Tetapi kondisi lingkungan belum tertata dengan baik, terutama permasalahan

pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil survey lapangan wisatawan yang berkunjung ke panatai ini didominasi oleh masyarakat lokal, sedangkan untuk masyarakat dari luar datang ke panatai ini biasanya untuk keperluan pengobatan alternatif.



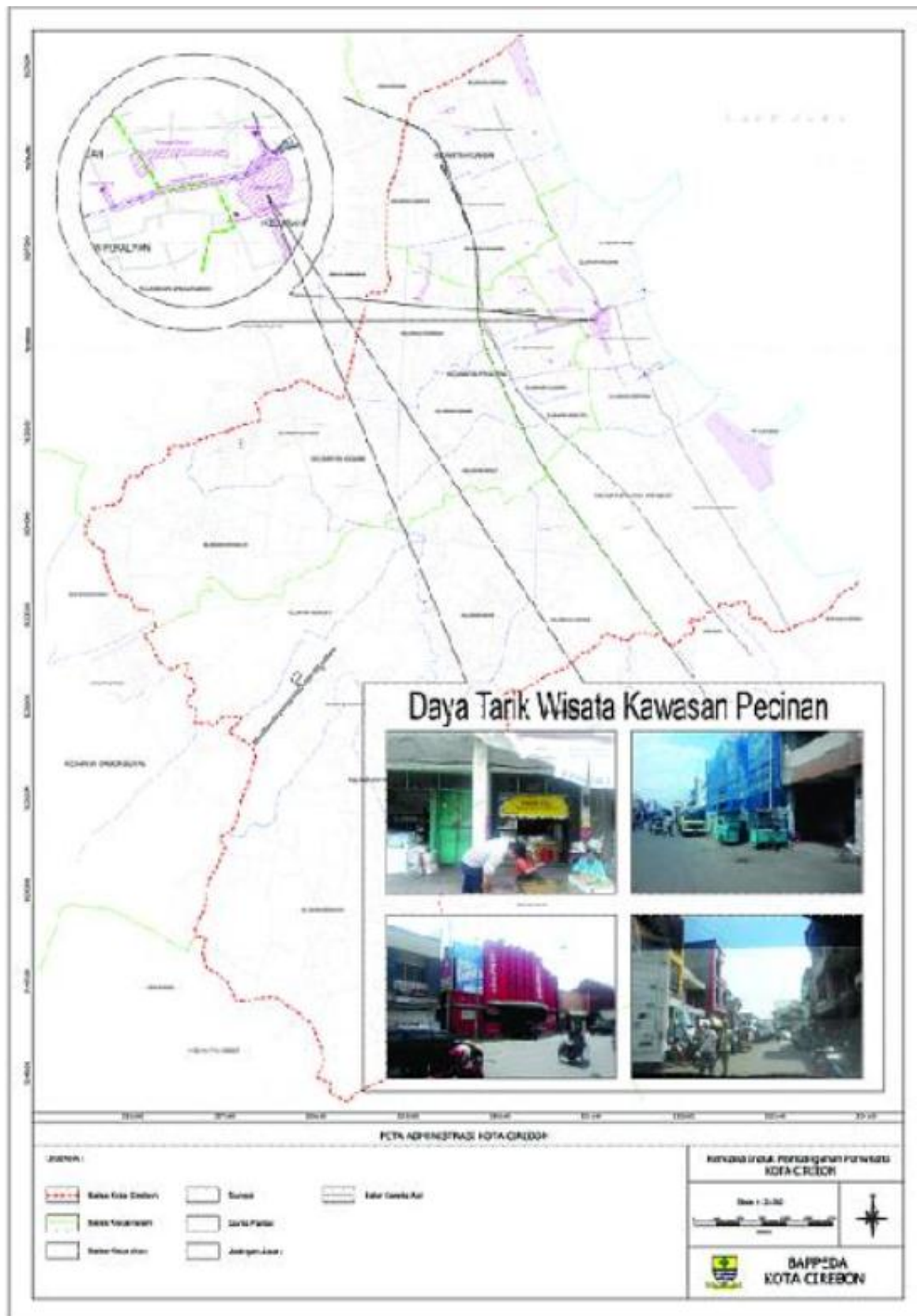
Sumber : RAKP 2015

k. Daya Tarik Wisata Kawasan Pecinan

Kawasan Pecinan Kuno di Kota Cirebon merupakan *living monument* yang sudah ada sebelum kedatangan Kolonial Belanda yang menunjukkan bahwa

pemukiman ini memiliki pengorganisasian ruang yang mencerminkan gagasan dan perilaku masyarakatnya. Bukti-bukti arkeologis menunjukkan bahwa beberapa nilai ideal dari *feng-shui* yang merupakan prinsip dasar dari keseimbangan *Yin* dan *Yang*, masih diterapkan sebagai acuan lokasional. Hal ini umumnya terlihat pada bangunan-bangunan keagamaan seperti klinteng dan bangunan makam. Aktivitas orang-orang Cina yang besar dalam hal perdagangan, terlihat dari cara mereka memanfaatkan dan mengorganisasi ruang. Rumah tidak hanya diperuntukkan sebagai hunian, tetapi juga sebagai toko (*ruko*).

Ruko-ruko ini menempati daerah-daerah di sepanjang jalan utama dengan tingkat komersial yang tinggi. Faktor kedekatan lokasional dengan pelabuhan dan Kanal Cipadu yang ditutup pada awal abad ke-19, memudahkan arus perdagangan baik ke luar Pecinan maupun ke daerah-daerah di pedalaman. Posisinya yang strategis diantara pemukiman Arab dan Pribumi dan deretan ruko-ruko, membuat kawasan ini berwajah seragam, yaitu sebagai kawasan bisnis (*bussiness district*) dengan fungsi utama sebagai pedagang perantara (*mediating role*) yang masih berlangsung hingga sekarang.



Sumber : RAKP 2015

Pada perkembangan selanjutnya, penghuni kawasan Pecinan yang hidupnya sudah lebih makmur memilih untuk bertempat tinggal di luar Pecinan, namun tetap menggunakannya sebagai tempat usaha. Sampai saat ini kawasan pecinan di Cirebon masih terus digunakan dan cukup besar perannya dalam sistem perekonomian kota. Kota Cirebon sendiri dalam perkembangannya

diwarnai oleh pengaruh berbagai bangsa, dan kebudayaan yang dibawa serta oleh berbagai bangsa tersebut bercampur satu sama lain membentuk corak kebudayaan masyarakat Cirebon sehingga menjadi seperti saat ini.

Dengan segala fungsi kawasan Pecinan dan menilik sejarah perkembangan keadaan sosial politik yang terjadi pada kota Cirebon, amatlah menarik untuk mengetahui keterkaitan wujud bangunan rumah toko di kawasan Pecinan Cirebon. Hal yang menarik adalah pada bangunan rumah toko di Pecinan adalah pada perubahan-perubahan wujud yang terjadi sesuai dengan keadaan penghuni, yaitu masyarakat keturunan Tionghoa, dalam pemenuhan kebutuhan dengan fungsi hunian dan berdagang. Dalam pemenuhan kebutuhan hunian dan dagang tersebut, terciptalah rumah toko yang wujudnya khas, akibat adanya penyesuaian dan proses adaptasi dengan lingkungan dan masyarakat Cirebon.

1. Daya Tarik Wisata Kampung Benda

Kampung Benda secara geografis termasuk wilayah Kelurahan Argasunya, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. Jarak dari pusat Kota Cirebon lebih kurang hanya 8 kilometer. Secara geografis, terletak pada posisi 10833 Bujur Timur dan 61 Lintang Selatan. Bentang alamnya merupakan dataran tinggi daerah Cirebon dengan luas tanah 33 hektar. Kecamatan Harjamukti. Kemiringan 15-25% tersebar di wilayah Kelurahan Argasurya, kecamatan Harjamukti.

Pada tahun 1980-an Kampung Benda belum dialiri listrik. Ketika pemerintah menawarkan aliran listrik, masyarakat menolaknya. Namun, dengan berbagai dalih dan bujukan, akhirnya pemerintah mampu “memaksa” Benda Kerep untuk menerima listrik. Dengan masuknya listrik, tentu perubahan diharapkan sangat cepat dan masyarakat akan tertarik untuk membeli televisi dan lain-lain. Akan tetapi, dugaan tersebut belum sepenuhnya terpenuhi.

Masyarakat Benda masih mencoba bertahan untuk mengikuti jejak leluhur mempertahankan kebiasaan-kebiasaan mereka. Bahkan ada sebagian tokoh masyarakat yang hingga kini masih bertahan untuk tidak menggunakan listrik. Untuk memasuki wilayah Benda harus melalui sungai terlebih dahulu. Bila sungai sedang penuh dengan air atau malah banjir, kita tidak dapat memasuki kawasan tersebut. Uniknyanya, masyarakat sekitar Benda Kerep selalu siap menampung masyarakat Benda Kerep yang menginap bila sungai tersebut tiba-tiba banjir.

Belakangan ini, sejak tahun 2000-an, Pemerintah Daerah Kota Cirebon membujuk masyarakat untuk menerima pembuatan jembatan agar akses masuk

ke Benda Kerep mudah. Namun, masyarakat Benda Kerep masih menolaknya. Mungkin pertimbangannya, bila akses transportasi mudah, perubahan akan segera terjadi dan modernisasi terjadi di mana-mana. Jadi kampung yang tradisional.

Tawaran ini tentu saja membuktikan betapa pemerintah tampak belum positif melihat spesifikasi kampung tersebut. Padahal, bila pemerintah mau mengubah paradigmanya dalam memandang Benda Kerep dari masyarakat tertinggal menjadi masyarakat yang unik, kampung itu justru menjadi potensi wisata yang unik. Tidak setiap daerah memiliki wilayah seperti itu. Ini justru menjadi potensi bagi Kota Cirebon untuk mengembangkan Benda Kerep menjadi kampung tradisional.

Bila hal itu terjadi, Benda Kerep akan menjadi perkampungan yang bersahaja, alamiah, dan penuh keramahan tradisional di tengah perkembangan hingar-bingar Kota Cirebon. Benda Kerep akan menjadi penyejuk di tengah keresahan gejolak masyarakat Kota Cirebon. Bahkan bisa saja kampung itu menjadi penyejuk hati bagi orang yang merindukan suasana alamiah.

Selain itu, penolakan masyarakat Benda Kerep terhadap program jembatan yang digulirkan pemerintah bisa jadi karena masyarakat Benda Kerep melihat Pemerintah Kota Cirebon masih memandang negatif kekhasan Benda Kerep. Bila pemerintah telah mengubah paradigmanya dan mampu meyakinkan masyarakat Benda Kerep bahwa jembatan itu tidak akan mengubah sama sekali kekhasan masyarakat Benda Kerep, saya kira masyarakat Benda Kerep akan mempertimbangkannya.

Jembatan yang dimaksud hanya merupakan perlintasan bagi warga masyarakat Benda Kerep agar lebih mudah bila hendak berhubungan dengan dunia luar, bukan jembatan yang memungkinkan dilalui sepeda motor atau mobil. Namun, meyakinkan masyarakat Benda Kerep agar menerima program jembatan memang tidak mudah. Kekecewaan masyarakat terhadap program listrik masuk desa masih sering menjadi bahan perbincangan.

Sejarah, awal keberadaan berdirinya kampung benda sekitar tahun 1830-an tokoh pendirinya adalah Kiyai Soleh. Kampung Benda ini termasuk tanah keraton kanoman. Awal mula dinamai Kampung Benda ini adalah Cimeuweuh karena berasal dari kata ci itu air dan meuweuh/meuweuh yang artinya hilang. Barang siapa orang yang datang ke desa ini pasti akan hilang tetapi menurut keyakinan masyarakat sekitar. kemungkinan besar orang yang masuk kewilayah tersebut dibawa ke alam ghaib oleh sekelompok makhluk ghaib penghuni

wilayah Cimeuweuh. Sehingga konon Sultan keraton mengadakan sayembara, barang siapa yang dapat menduduki daerah ini maka dia akan mamiliki atau menguasai kampung ini.

Sebelum Kiyai Soleh masuk ke kampung ini sebelumnya ada orang lain yang ingin memasuki kampung ini namun tidak bisa masuk. Sampailah kiyai Soleh dengan tugas dari Mbah Kriyan untuk ke suatu tempat untuk menyepi/ menyumbut, dan dengan karunia Allah Kiyai Soleh dapat menaklukan tempat ini.

Setelah Kiyai Soleh menetap dan tinggal di kampung ini jadilah Kampung ini berubah nama yang awalnya kampung Cimeuweuh berubah menjadi Kampung Benda karena di kampung ini banyak terdapat pepohonan yang dinamakan Pohon Benda.

Kemudian, setelah sekian lama Kiyai Soleh berada dan tinggal di kampung ini, banyak kejadian diluar akal contohnya seperti saat pohon-pohon besar yang ditebang ini banyak terdengar suara orang yang sedang menjerit dan saat pohon ditebang bukan getah yang keluar melainkan darah. Selain itu masih ada kejadian aneh yaitu adanya ular dan macan siluman. Menurut narasumber yang diwawancarai Ular dan Macan ini masih ada di kampung benda ini.

Konon, saat zaman dulu sudah ada perjanjian antar masyarakat kampung ini dengan siluman, yang tersisa adalah ular dan macan. Isi perjanjian dengan siluman itu adalah *“ular dan macam jangan diusir, kalau tidak diusir maka saya akan melindungi tempat ini.”* Dulu saat masih zaman penjajahan saat Belanda ingin masuk ke kampung ini tidak bisa masuk karena yang dilihatnya adalah bukan perkampungan tatepi seperti lautan dan saat kampung lain terkena serangan bom tapi kampung ini tidak terkena bom tersebut.

Kesenian dan Kebudayaan Kampung Benda ini sangat dikenal dengan keagamaannya dan religinya, karena banyak sekali pondok-pondok pesantren disini. Pakaian yang harus dikenakan juga harus sesuai dengan aturan yaitu dengan memakai pakaian islami. Pakaian untuk pria itu seperti kopeah dan sarung sedangkan pakaian untuk perempuan disini adalah wajib memakai rok baju panjang dan wajib memakai kerudung. Di Kampung Benda ini tidak diperbolehkan memakai celana panjang karena dikatakan sebagai para penjajah Belanda.

Kesenian di kampung benda ini diataranya; 1). alat musiknya seperti rebana dan gembyung, dan 2). seni beladirinya adalah silat/ beladiri Arab yang diberi nama Detik.

Alat Musik Rebana dan gembyung ini dimainkan saat ada acara hari raya Idul Adha (raya agung), acara muludan dan acara nikahan ataupun khitanan isinya berupa shalawat. Selain kesenian ada yang unik dengan sistem perikahannya, pernikahannya ini antar saudara atau sepupu. Pernikahan ini mempunyai dampak positif dan negatifnya. Dampak positifnya adalah menyebabkan adat istiadat jadi kuat karena sedarah, dampak negatifnya adalah jadi tidak berkembang. Bila nikah dengan 1 keturunan maka tidak akan mengentahui budaya-budaya yang lainnya.

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat kampung benda ini ada 2 macam bahasa yaitu Bahasi Cirebon (kromo inggil) dan Bahasa Sunda. Kebanyakan yang saya dengar dengan percakapannya memakai bahasa sunda tetapi tetap ada yang memakai bahasa cirebon (kromo inggil).

Sistem Teknologi di kampung benda, adanya tandu. Tandu ini digunakan untuk orang yang sakit, menurut narasumber yang saya wawancarai tandu ini pada zaman dulu digunakan oleh kiyai yang sedang sakit dan yang menggotongnya itu adalah para santri. Tandu ini saat ini masih digunakan dan masih disimpan dan tandu yang masih dipakai sekarang tandu buatan baru. Yang kedua adanya perkakas kuno seperti keris dll. Teknologi lainnya adalah masyarakat kampung benda ini sudah menerima listrik dan sudah ada yang menggunakan motor dan alat komunikasi seperti handphone, walaupun sudah adalistrik mereka menolak adanya televisi dan radio.

Secara garis besar, alasan logis mereka menolak adanya tv dan radio karena ingin menghambat berbagai kemungkinan-kemungkinan pengaruh negatif dari adanya tv dan radio karena pada realisasinya peran dunia teknologi dari televisi dan radio akan senantiasa mempengaruhi budaya lokal yang memang selalu membawa pengaruh negatif dari penayangannya, apabila dikaji lebih dalam adanya tv dan radio akan membawa arus progsesifitas dan mobilitas tinggi bagi perkembangan masyarakat karena pendekatan educative juga dilakukan oleh produksi tv dan radio namun disamping itu budaya luar juga akan mudah diterima oleh masyarakat yang menggunakan tv dan radio sehingga tercipta sebuah sinkrenisasi budaya karena pada eksistensinya tayangan dari tv dan siaran radio selalu memberikan warna budaya-budaya luar entah itu budaya konstruktif ataupun negatif, alasan masyarakat benda memang logis kiranya, mereka tidak mengharapkan budaya mereka terpengarahi oleh budaya luar apalagi menjadi asimilasi budaya dan hilang pula budaya yang mereka agungkan.

Selain adanya kekhawatiran budaya mereka hilang, ada hal yang lebih urgen lagi dimasyarakat benda yakni kelekatan nilai-nilai dan sendi-sendi ajaran islam yaitu ajaran sufistik yang diajarkan oleh kiyai soleh secara turun temurun yang memang itu adalah barometer bagi masyarakat benda kerep sendiri, selamat atau tidaknya sebuah elemen masyarakat atau satu individu dari pandangan masyarakat benda kerep adalah dilihat dari bagaimana mereka mengaplikasikan nilai-nilai islam itu sendiri apabila mereka lupa terhadap syari'at yang diamanatkan oleh rasulullah maka sudah pasti kiranya mereka terjeba dalam sangkar kesesatan dan kelemahan, dan itu diakui oleh masyarakat muslim sedunia namun pertanyaanya apakah mereka mampu melakukan tindakan filterisasi atau tidak, tindakan yang dilakukan oleh masyarakat benda adalah sebuah tindakan riil yang patut ditauladani sekalipun banyak pendapat miris yang mengatakan masyarakat benda adalah masyarakat yang terisolasi atau terbelakang tapi itu tidak dijadikan sebuah alasan yang tepat untuk tetap berpegang teguh pada keyakinan mereka. Lebih baik terisolasi namun kaya iman dari pada hidup modern namun miskin spiritual itulah mungkin argumentatif yang tepat bagi masyarakat benda kerep sebagai bentuk apresiasi terhadap budaya setempat dan nilai-nilai syariat islam.

Sistem Religi di kampung benda, Religi di kampung benda ini menganut agama islam. terdapat banyak pondok pesantren. Santrinya dari berbagai macam daerah, ada yang dari benda dalamnya ataupun dari benda luar ada juga yang dari sekitar Cirebon dan ada dari daerah lain seperti Kuningan dan Karawang. Tidak ada aturan tertulis tetapi mengikuti peraturan disini, mengikuti adat istiadat disini dengan disesuaikan dengan aturan agama. Sanksi untuk para santri bila ada interaksi dengan lawan jenis itu akan di hukum. Jadi santri perempuan dan laki-laki dipisahkan, tidak menyatu dan tidak ada interaksi.

Sistem Pengetahuan, masyarakat benda ini tidak berpolitik. Adanya beladiri Arab. Terdapat banyak pondok pesantren disini tetapi pondok pesantren ini tidak diberi nama atau tidak ada namanya. Sistem pengetahuan di pondok pesantren ini wujudnya tidak formal.

Mata Pencaharian, sebagian besar pertanian dan pedagang. Karena di dalam kampung benda ini di kanan kiri jalan terdapat pepohonan dan masih dibilang seperti daerah hutan. Masih banyak orang-orang yang mengangon kambing, yang biasa mengangon kambing ini kebanyakan para santri di kampung benda ini.

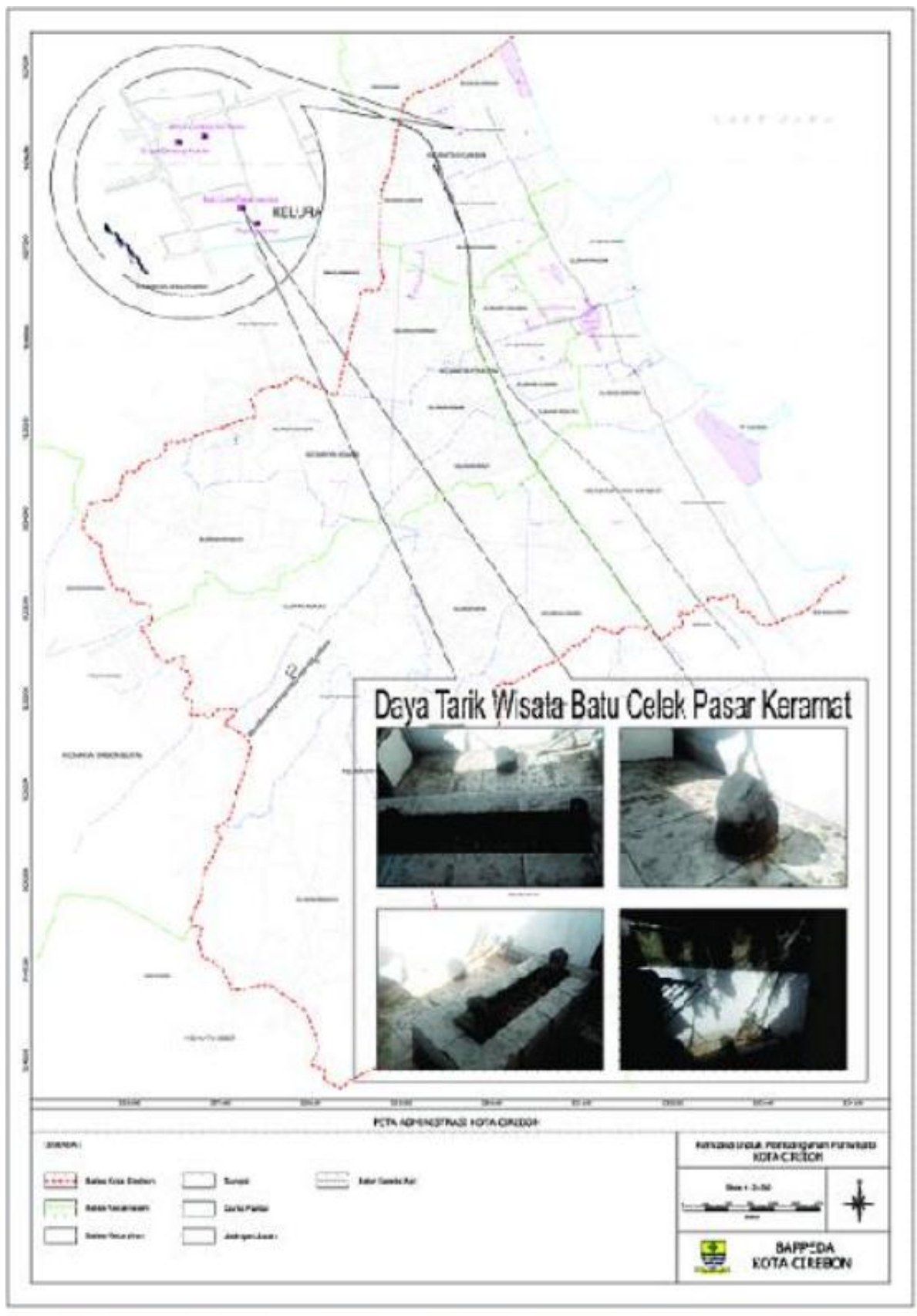
Organisasi Sosial, di kampung benda ini tidak ada organisasi sosial. Tidak seperti di desa-desa lainnya jika di desa lainnya terdapat ketua RT/RW dll tetapi di kampung benda ini tidak ada. Masyarakatnya tidak berpolitik, walaupun tidak berpolitik tetap saja masyarakat benda ini tidak menentang pemerintah dan tetap melaksanakannya. Seperti adanya pemilihan walikota, gubernur dsb mereka tetap melaksanakan. Mereka berpendapat bahwa *“cinta negara itu minal iman, tidak boleh keluar dari aturan agama”*. Dan juga walaupun tidak ada organisasi sosial setiap santri semuanya harus mengikuti peraturan dan masyarakat juga harus mengikuti adat istiadat di Kampung Benda ini.

m. Daya Tarik Wisata Petilasan Batu Celek Pasar Keramat

Tak disangka bila di depan pasar Kramat, Jl. Siliwangi Kota Cirebon, terdapat fenomena unik. Ada seonggok batu yang diperkirakan ada sejak zaman purba. Bila ditilik sepintas, orang bakal menyangka ia adalah sebetuk besi tua. Namun sesungguhnya, ia batu andesit yang amat keras. Orang-orang di sana menyebutnya batu Celek.

Di sebelah batu ini membujur sebuah makam tak bernama dan tak seorang pun tahu siapa pemiliknya. Para pedagang yang sudah puluhan tahun berniaga di sana mengatakan bila makam itu sudah ada dirinya kanak-kanak. Bahkan kabarnya sudah ada jauh sebelum kakek mereka lahir. Bila diistilahkan, makam tua dan batu Celek itu sudah “satu paket” dari asal nya.

Keberadaan kedua “produk” masa silam ini terasa nyaman berada di pinggir kali dan dinaungi pohon beringin yang rindang. Hanya saja, keadaan ini amat kontras dengan bangunan Bank Jabar Banten yang berdiri megah di sampingnya. Oleh karena itu, sejak 2003, batu dan makam ini dikeramik oleh manajemen Bank Jabar Banten. Sisi-sisinya pun dipagari dengan besi. Entah apa yang melatarbelakanginya.



Sumber : RAKP 2015

Kabarnya, manajemen bank tersebut menghormati benda itu sebagaiinggalan masa silam. Mirip Kemaluan, dan inilah yang disebut-sebut unik itu. Ternyata bentuk batu ini mirip kemaluan pria. Konon, karena bentuknya yang

unik itulah maka orang-orang banyak menziarahi batu dan makam ini. Mereka datang dari berbagai tempat, baik dari Cirebon sendiri, Majalengka, Kuningan, bahkan dari Bandung.

Selain daya tarik petilasan Batu Celek Pasar Keramat, di Kota Cirebon juga masih banyak daya tarik wisata yang diduga situs/petilasan/benda cagar budaya seperti daya tarik wisata Batu Celek Pasar Keramat. Daya tarik wisata tersebut diantaranya:

- Makam Pangeran Suryanegara – Wanacala
- Sumur Kramat dan Makam Pangeran Makdum
- Makam Panjang
- Pangeran Drajat
- Bong Cina (Tan An Sin) – Th. 1863 Kutiong Wanacala
- Kantor Eks. Residen (Rumah Dinas)
- Makam dan Masjid Syekh Birawa
- Masjid Pangeran Kejaksan
- Sumur Ketandan
- Makam Kramat Suradinaya

n. Daya Tarik Wisata Kuliner

Kuliner sebagai salah satu objek wisata perlu dijaga dan dilestarikan sebab, kuliner merupakan bagian dari kebudayaan. Melestarikan wisata kuliner sebagai tujuan wisata dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan promosi dan pembentukan lembaga asosiasi yang bergerak dibidang kuliner.

Indonesia memang surganya makanan enak. Hampir semua daerah di negeri ini memiliki makanan khas yang nyaris tak pernah gagal menggoyang lidah. Beberapa daerah dan kota bahkan mewarisi lebih dari satu makanan khas. Tak salah jika ada ungkapan “mencari alamat di Indonesia memang tidak mudah, tapi menemukan makanan enak tak perlu susah payah”.



Gambar 4.21 Wisata kuliner Nasi (sega) Jamblang

Salah satu kota yang memiliki sajian kuliner nikmat adalah Kota Cirebon. Daerah di pantai utara Jawa Barat ini dikenal sebagai tempat yang memanjakan lidah para pemburu kenikmatan rasa. Kuliner Kota Cirebon juga sangat khas karena tidak sama dengan corak makanan Jawa Barat pada umumnya namun juga berbeda dari olahan khas Jawa Tengah. Kuliner Cirebon seperti memiliki identitas otentiknya sendiri.



Gambar 4.22 Wisata kuliner Docang

Salah satu sajian kuliner khas Kota Cirebon adalah docang. Docang adalah menu sarapan favorit masyarakat Cirebon dan Docang Ibu Kapsa merupakan tempat paling tepat untuk mencicipi kenikmatannya. Berjualan di pinggir jalan Siliwangi dengan menggunakan tenda sederhana, tempat ini sangat mencolok karena nyaris tak pernah sepi pengunjung. Sedari jam 6 hingga 10 pagi ratusan orang silih berganti mengisi beberapa meja dan kursi yang tersedia.



Gambar 4.23 Sajian Docang

Tampilan Docang seperti bentuk antara soto, lontong sayur dan sayur berkuah. Sepiring Docang terdiri irisan lontong, daun singkong, taugé setengah matang yang disiram dengan kuah panas. Ke dalamnya ditambahkan kerupuk putih yang dihancurkan dan sedikit oncom yang diremah. Tak ketinggalan ada taburan kelapa parut. Bagi saya komposisi ini kurang lazim. Apalagi kuahnya dengan jejak minyak yang tipis sempat menimbulkan keraguan bagi lidah saya. Namun saya salah duga. Satu sendok Docang pertama yang masuk ke dalam mulut cukup mengejutkan. Rasanya tidak sama dengan lontong sayur, sayur berkuah apalagi opor. Rasa nikmat Docang benar-benar otentik.

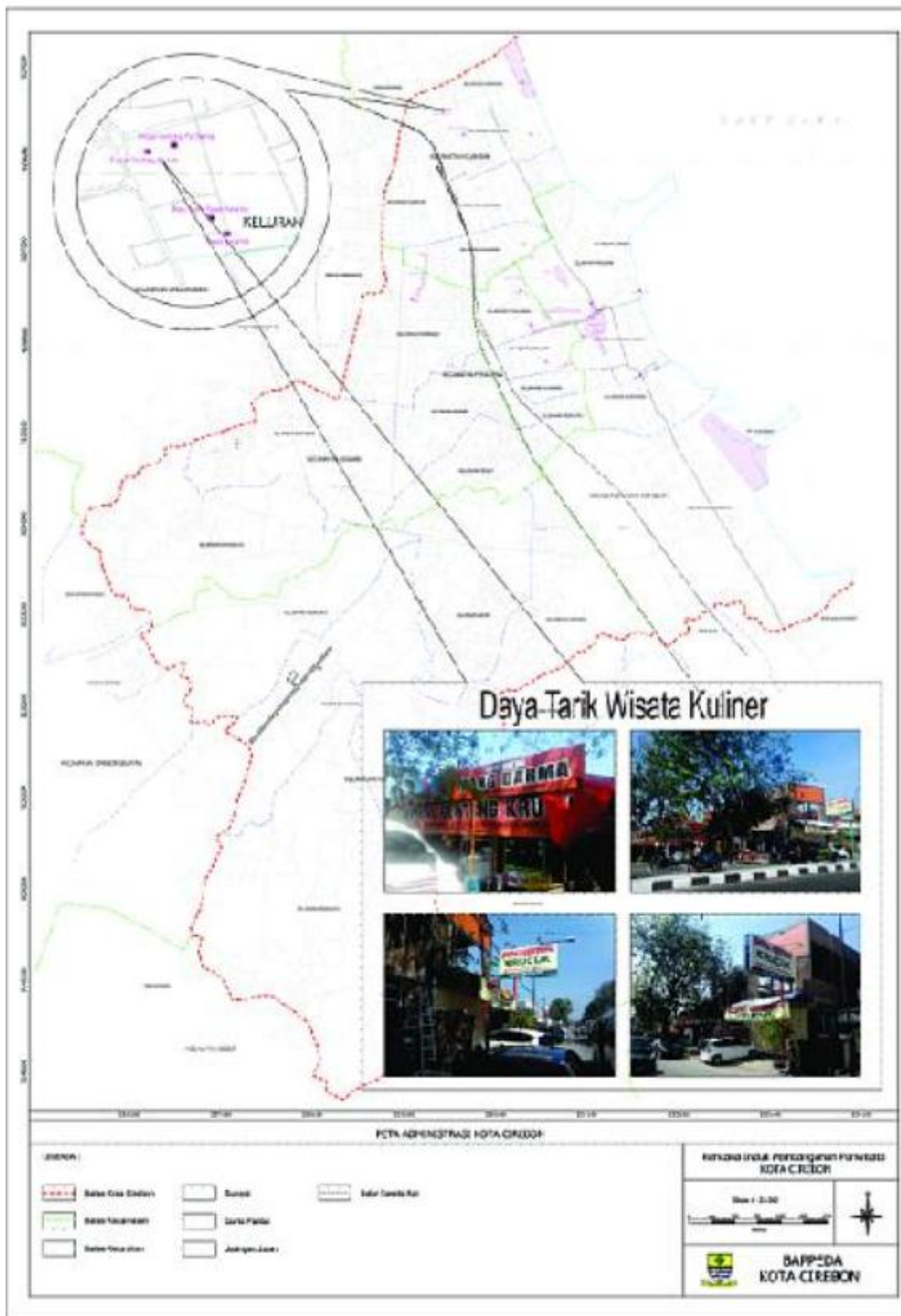
Memang ada jejak rasa lontong sayur namun lebih kuat cita rasa uniknya. Daun singkongnya terasa segar sementara taugenya cukup renyah di mulut. Kuahnya meski tampak jenuh namun cukup ringan di lidah. Ada sedikit jejak rasa legit yang ternyata berasal dari oncom. Kerupuk yang tenggelam dalam kuah menambah ramai rasa sementara parutan kelapanya membuat semuanya semakin gurih.

Selain docang, satu lagi kuliner Kota Cirebon yang termahsyur yakni Empal Gentong. Seperti halnya Docang, empal gentong juga banyak dijumpai di kota wali ini. Bedanya empal gentong lazim dinikmati di siang atau malam hari.

Dari sekian banyak penjaja empal gentong di Cirebon, ada beberapa tempat yang menjadi referensi untuk dicicipi, salah satunya di Jalan Fatahillah yakni Empal Gentong Mang Kojek.



Gambar 4. 24 Wisata Kuliner Empal Gentong



Selain docang dan empal gentong, kuliner khas di Kota Cirebon masih sangat beragam. Wisata Kuliner, Kota Cirebon terkenal dengan jajanan khas dan tradisional yang bukan hanya terkenal di Kota Cirebon saja melainkan pula ke luar Kota Cirebon. Berbagai macam makanan tradisional Kota Cirebon terkenal sampai ke luar kota. Antara lain *nasi jamblang Mang Doel*, *empal gentong mang dharma*, *tahu gejrot*, *bubur sop ayam*, *lotek*, *gado-gado*, *jagung bakar*, *mie koclok*,

nasilengko dan jajanan tradisional lainnya, Cirebon juga dikenal dengan makanan yang akan dibawa oleh para wisatawan yang datang berkunjung dan dibawa pulang sebagai oleh-oleh, seperti manisan, sumpia udang, rangginang, sirup tjampolay, teh upet, tape, merupuk melarat, terasi udang, dan berbagai oleh-oleh lainnya, restoran juga tersedia dengan berbagai macam masakan Sunda.

o. Daya Tarik Wisata Belanja

Wisata Belanja Sebagai Kota yang terkenal akan batiknya. Kota Cirebon menyediakan berbagai jenis batik yang berbeda dengan batik di Kotakota lainnya, wilayah pengrajin batik yang terkenal di Kota Cirebon adalah daerah Trusmi, disana merupakan sentra batik mulai dari pengrajin, dan penjual dapat kita temui disana, dengan harga yang jauh lebih murah apabila sudah memasuki toko atau gerai dimana produsen membuat dan menjual produk mereka langsung kepada konsumen dengan motif yang berbeda dan jenis kain yang diinginkan konsumen, Batik Cirebon tidak hanya terkenal di dalam negeri tetapi jangkauannya sudah ke mancanegara. Macam-macam batik Cirebon seperti batik tulis dan motif yang paling terkenal adalah motif megamendung.

p. Daya Tarik Wisata Ekonomi Kreatif

Kota Cirebon memiliki banyak potensi untuk dikembangkan menjadi ekonomi kreatif yang dikelola oleh masyarakat dalam satu wilayah seperti yang dilakukan di Kota Bandung sebagai pelaku utama pengembangan ekonomi kreatif di Jawa Barat.

Potensi ekonomi kreatif yang dimiliki Kota Cirebon di bidang pariwisata khususnya wisata budaya, aneka kuliner dan kerajinan yang dapat dikembangkan menjadi sektor ekonomi kreatif. Segmen pasar dari sejumlah produk yang dimiliki Cirebon cukup banyak mulai dari daerah Jakarta, Bandung, Tegal, Brebes, dan daerah di wilayah III Cirebon itu sendiri, Masalah pengemasan masih menjadi kendala yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi kreatif di Cirebon belum maksimal di samping masalah yang juga harus segera diselesaikan diantaranya masalah sarana dan prasarana penunjang peningkatan ekonomi kreatif. Setelah itu tinggal bagaimana keseriusan masyarakat untuk memajukan ekonomi kreatif yang tentu harus didukung oleh pemerintah setempat.

Untuk menunjang pengembangan ekonomi kreatif di Kota Cirebon, pemerintah sebenarnya sudah merealisasikan program pengembangan seperti program yang bekerja sama dengan pihak Bank Indonesia dan program yang

dibantu oleh pusat, yaitu program gerbang kampung Untuk program yang dibantu Bank Indonesia, pihak bank memberikan apresiasi untuk mendorong Cirebon menjadi kota kreatif, dan siap bekerjasama dengan pihak terkait untuk pengembangan ekonomi kreatif.

Program Bank Indonesia Kpw Cirebon pada 2013 diarahkan untuk mendorong sektor ekonomi kreatif baik berupa program rutin ataupun CSR Bank Indonesia. Pada tahun sebelumnya, Bank Indonesia Kpw Cirebon pada akhir 2012 mengadakan program studi banding ke Bandung bersama para pelaku usaha kerajinan, dinas terkait di pemerintahannya, dan sejumlah wartawan untuk mempelajari sistem pengembangan ekonomi kreatif di Kota Bandung Jawa Barat dengan harapan menjadi modal awal untuk pengembangan ekonomi kreatif di Cirebon yang telah menetapkan sejumlah komoditas untuk dikembangkan menjadi ekonomi kreatif.

Beberapa produk ekonomi kreatif yang dapat dijadikan sebagai komoditi bagi para wisatawan antara lain;

1. Kerajinan Topeng
2. Kerajinan Lukisan Kaca
3. Kerajinan Batik Ikon

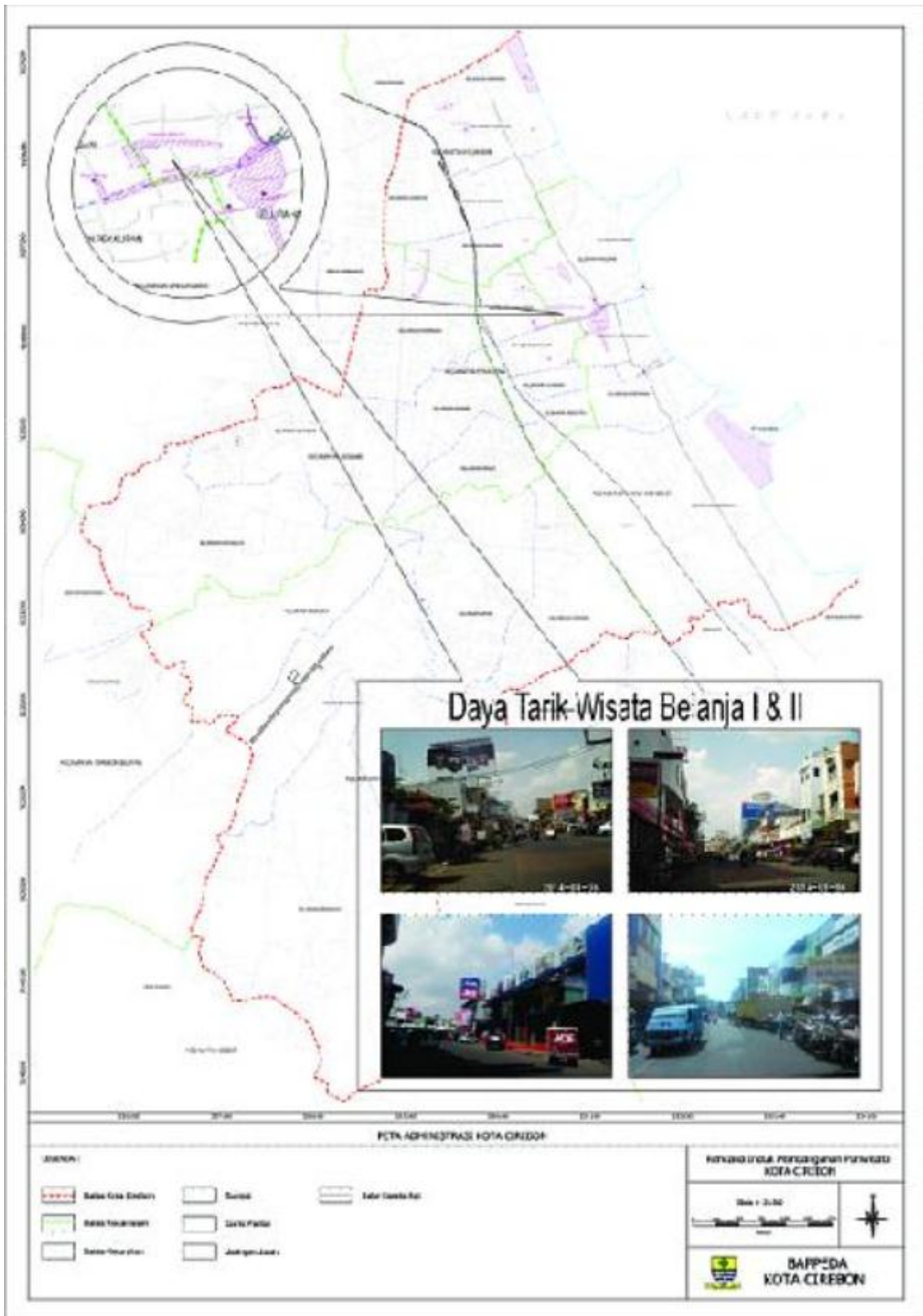


Gambar 4.25 Seni Lukis Kaca

Program pengembangan ekonomi kreatif selanjutnya adalah Program Gerbang Kampung yang merupakan program nasional di mana setiap kementerian memiliki program masing-masing untuk kemajuan kesejahteraan kampung. “Tujuannya sama yaitu, percepatan pembangunan.

Dalam kegiatan tersebut, bantuan yang diberikan berupa dana senilai Rp 620,74 miliar. Di antaranya diberikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan berupa program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), bantuan siswa miskin, Dana Alokasi Khusus (DAK), tunjangan profesi Pendidik dan Tenaga

Kependidikan (PTK), layanan kursus dan pelatihan, layanan PAUD, hingga bantuan revitalisasi empat keraton dan situs bersejarah Cirebon.



Sumber : RAKP 2015

Selain itu diberikan juga bantuan langsung masyarakat (BLM) dari Menkokesra, bantuan stimulan rumah tak layak huni dari Kementerian

Perumahan Rakyat, buku agama dari Kementerian Agama, buku mengenai posyandu, poskesdes, dan desa siaga aktif dari Kementerian Kesehatan, sarana prasarana olahraga dan kepemudaan dari Kementerian Pemuda dan Olahraga, sarana pasca panen padi hingga bantuan paket peralatan program pengolahan holtukultur dari Kementerian Pertanian.

Kelurahan Kasepuhan di Kota Cirebon dipandang strategis sebagai lokasi Gerbang Kampung karena memiliki keistimewaan berupa nilai budaya sebagai perkembangan ekonomi kreatif. “Di Kasepuhan, terdapat keunggulan ekonomi kreatif seperti topeng, batik, dan tarian khas Cirebon.

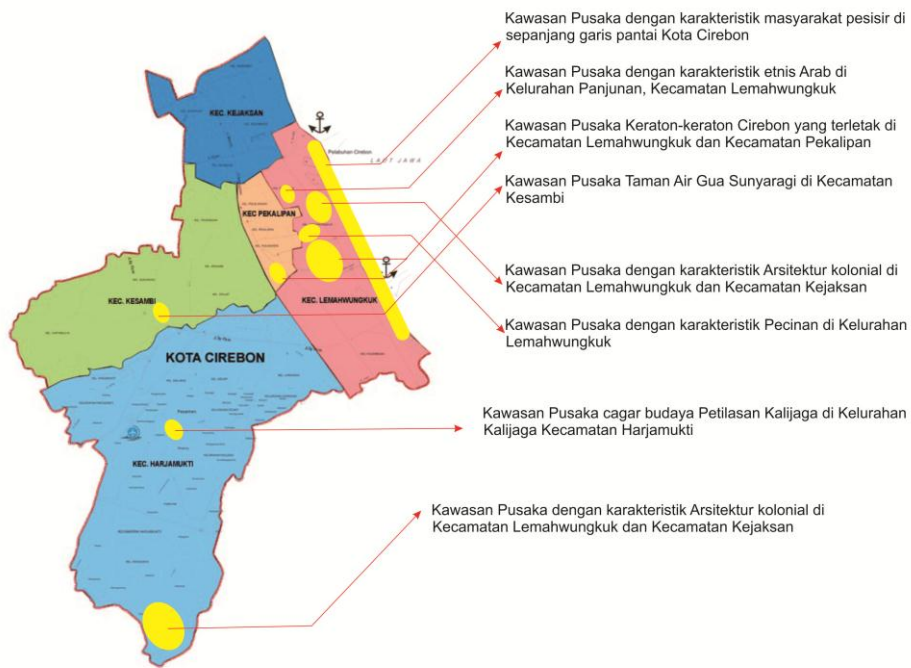
4.1.2. Sumber Daya Wisata

Kota Cirebon memiliki warisan kekayaan sejarah dan budaya yang berlimpah. Sejarah panjang perkembangan agama islam di wilayah Cirebon, masih berdirinya keraton kasepuhan, keraton kanoman, dan keraton kacirebonan. Hal ini tentu bisa ditelusuri melalui bangunan-banguna sejarah, petilasan-petilasan yang ada.

Berdasarkan laporan akhir Rencana Aksi Kota Pusaka (RAKP) Kota Cirebon, merujuk pada definisi mengenai struktur ruang kota, menganalisa kembali potensi adat, tradisi, budaya, memperhatikan mengenai peraturan perundangan menyangkut cagar budaya dan melihat pada perjalanan sejarah perkembangan kota. Maka di Kota Cirebon mempunyai potensi pusaka yang tersebar di berbagai tempat diantaranya yaitu :

1. Kawasan Pusaka Keraton-keraton Cirebon yang terletak di Kecamatan Lemahwungkuk dan Kecamatan Pekalipan meliputi Keraton Kasepuhan, Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Keraton Kanoman, Kacirebonan dan Kaprabonan.
2. Kawasan Pusaka Taman Air Gua Sunyaragi di Kecamatan Kesambi.
3. Kawasan Pusaka dengan karakteristik Arsitektur kolonial di Kecamatan Lemahwungkuk (sekitar Pelabuhan dan Jl. Yos Sudarso) dan Kecamatan Kejaksan (Jl. Siliwangi dan sekitarnya).
4. Kawasan Pusaka dengan karakteristik Pecinan di Kelurahan Lemahwungkuk (Jl. Lemahwungkuk, Jl. Kanoman, Jl. Winaon, Jl. Pasuketan, Jl. Pekiringan)
5. Kawasan Pusaka dengan karakteristik etnis Arab di Kelurahan Panjunan, Kecamatan Lemahwungkuk (sekitar Masjid Merah Panjunan).



6. Kawasan Pusaka dengan karakteristik masyarakat pesisir di sepanjang garis pantai Kota Cirebon (Kampung Nelayan Kejawanan, Cangkol, Samadikun, Kesenden).
7. Kawasan Pusaka dengan karakteristik lingkungan pesantren tradisional Benda Kerep di Kecamatan Harjamukti.
8. Kawasan Pusaka cagar budaya petilasan Kalijaga di Kecamatan Harjamukti dengan lingkungan sekitarnya berupa pepohonan dengan habitat kera didalamnya.



Gambar 4.26 Peta Kota Cirebon

Selain itu, Kota Cirebon memiliki beberapa warisan budaya baik berupa pusaka alam, ragawi ataupun kawasan. Identifikasi dilakukan dalam rangka RAKP yang menghasilkan beberapa pusaka yang ada seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Potensi Aset Pusaka Kota Cirebon

NO	Jenis>Nama Pusaka	Lokasi	Dokumen
I	Pusaka Alam		
1.1	Kali Kriyan dan Muara Tua Kesunean	(dari Kalitanjung s.d Kesunean	
1.2	Pantai Kesenden	Kecamatan Kejaksan	
1.3	Pantai Kejawanana,	Kel. Pegambiran Kec Lemahwungkuk	
1.4	Kedung Mendeng;	Kel. Argasunya, Kec Harjamukti	
1.5	Situ Gangga;	Sungai Suba Ke. Karyamulya, Kec. Kesambi	
II	Pusaka Ragawi		
2.1	Lingga Yoni Watu Celek,	Kel. Kejaksan, Kec. Kejaksan	
2.2	Kacirebonan;	Kel Pulasaren, Kec. Pekalipan	
2.3	Keprabonan;	Kel. Lemahwungkung, Kec. Lemahwungkuk	

NO	Jenis>Nama Pusaka	Lokasi	Dokumen
2.4	Masjid Agung Sang Cipta Rasa;	Kel. kasepuhan Kec. Lemahwungkuk	
2.5	Masjid Merah Panjunan;	Kel. Pagongan, Kec. Lemahwungkuk	
2.6	Masjid Baitul Karim (Pesambangan);	Kel. Pekalangan Kec.Pekalipan	
2.7	Masjid Syekh Birawa;	Kel. Harjamukti, Kec. harjamukti	
2.8	Masjid Jagabayan,	Kel/ Lemahwungkuk	
2.9	Tajug Agung Pangeran Kejaksan	Kampung Pamitran Kelurahan Kejaksan Kecamatan Kejaksan	
2.10	Tajug Pejlagrahan	Kampung Grubugan Kelurahan Kasepuhan Kec. Lemahwungkuk	

NO	Jenis>Nama Pusaka	Lokasi	Dokumen
2.11	Petilasan Kalijaga	Kelurahan Kalijaga Kecamatan Harjamukti	
2.12	Petilasan Pangeran Drajat	Kampung Drajat Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi	
2.13	Makam Pangeran Suryanegara	Gang Kramat-wanacala Kelurahan harjamukti Kecamatan Harjamukti	
2.14	Makam Syekh Maghribi	Kelurahan Kanoman Kecamatan Lemahwungkuk	
2.15	Makam Syekh Lemah Abang	Kel. Kecapi Kecamatan Harjamukti	
2.16	Makam Pangeran Makdum dan Sumur Kramat	Jl.Pronggo; Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk	

NO	Jenis>Nama Pusaka	Lokasi	Dokumen
2.17	Makam Ki Buyut Jungjang	Gg. Kasir Kalibaru Utara Kelurahan Kejaksan Kecamatan Kejaksan	
2.18	Petilasan Ki Buyut Trusmi	Jl. Penamparan- Kesenden Kelurahan Kesenden Kecamatan Kesenden	
2.19	Makam Panjang	Jl. Simaja Utara Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi	
2.20	Makam Suradinaya	Jl. Sukalila Selatan Kelurahan Pekalangan Kecamatan Pekalipan	
2.21	Makam Ki Gede banten	Gg. Lawang Gede Pekiringan Kelurahan Pandesan Kecamatan Pekalipan	
2.22	Makam Ki Gede Pandesan/Pekiringan	Gg. Lawang Gede Pekiringan Kelurahan Pandesan Kecamatan Pekalipan	
2.23	Makam Ki Gede Dermayu	Kelurahan Pekalangan Kecamatan Pekalipan	

NO	Jenis>Nama Pusaka	Lokasi	Dokumen
2.24	Makam Pangeran Mungsi	Kalitanjung, Kelurahan Harjamukti Kecamatan harjamukti	
2.25	Makam Syekh Birawa	Kalitanjung, Kelurahan Harjamukti Kecamatan harjamukti	
2.26	Monumen Kejawana	Jl. Kalijaga Kelurahan Kasepuhan Kecamatan Lemahwungkuk	
2.26	Sumber Ketandan	Jl. May.Sastraatmaja Kelurahan Kasepuhan Kecamatan Lemahwungkuk	
2.27	Pengguron Pengajahan	Jl.Jagasatru Kelurahan Kasepuhan Kecamatan Lemahwungkuk	
2.28	Pengguron Islamiyah	Jl. Merdeka No.68 Kecamatan Lemahwungkuk	
2.29	Klenteng Tiao Kak Sie (Vihara dewi welas asih)	Kelurahan Panjunan Kecamatan Lemahwungkuk	

NO	Jenis>Nama Pusaka	Lokasi	Dokumen
2.30	Klenteng Winaon	Jl. Winaon Kel/Kec Lemahwungkuk	
2.31	Klenteng Talang	Jl. Talang Kel/Kec Lemahwungkuk	
III	Kawasan		
3.1	Kawasan Keraton Kasepuhan	Kelurahan kasepuhan Kecamatan Lemahwungkuk	
3.2	Kawasan Keraton Kanoman	Kelurahan kasepuhan Kecamatan Lemahwungkuk	
3.3	Kawasan Taman Air sunyaragi	Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi	
3.4	Kawasan Pesantren Benda Kerep	Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti	

Sumber : diolah dari RAKP 2015

Kajian yang dilakukan Dinas Pariwisata Jawa Barat menunjukkan bahwa aspek kekayaan sumber daya alam dan budaya merupakan aspek terpenting dalam pengembangan wisata kelas dunia. Disusul oleh aspek infrastruktur, aspek lingkungan bisnis dan kebijakan tentang pariwisata.

Tabel 4.2
Aspek-aspek pengembangan pariwisata

Kriteria	Bobot AHP
Aspek Lingkungan Bisnis	0.111
Pertumbuhan Pasar (Kunjungan Wisata)	0.019
Lokasi Geografis (Aksesibilitas)	0.021
Jaminan Keamanan dan Keselamatan	0.024
Kesiapan Teknologi Informasi dan Telekomunikasi	0.024
Ketersediaan Sumber Daya Manusia	0.023
Aspek Kebijakan Pariwisata	0.070
Sinergi Pemerintah Lokal dalam Pembangunan Kawasan	0.016
Komitmen Pemerintah dalam Pengembangan Pariwisata	0.054
Aspek Infrastruktur	0.403
Ketersediaan Sarana dan Prasarana Dasar (Listrik dan Air Bersih)	0.022
Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Pariwisata	0.042
Ketersediaan Sarana dan Prasarana Transportasi	0.111
Ketersediaan Sarana dan Prasarana Kesehatan	0.228
Aspek Kekayaan Sumber Daya Alam dan Budaya	0.416
Keindahan Alam	0.029
Kekayaan Warisan Budaya	0.049
Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan	0.186
Risiko Terjadinya Bencana Alam	0.152

Sumber : Destinasi Wisata Kelas Dunia Jawa Barat 2016

4.2. Fasilitas Pariwisata

Fasilitas pariwisata merupakan kelengkapan fasilitas tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan fasilitas pariwisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu, selera pasar pun dapat menentukan tuntutan berbagai sarana yang dimaksud. Berbagai fasilitas pariwisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata antara lain biro perjalanan, alat transportasi, dan alat komunikasi, serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

Fasilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata (Permenpar,2016).

Berdasarkan data dari Disporbudpar 2017, beberapa fasilitas kepariwisataan tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Obyek Pariwisata Kota Cirebon

No	Nama Obyek Wisata	Pengelola	JENIS OBYEK	LUAS (km ²)	Tahun dibangun	Tenaga Kerja (org)
1	2	4	5	6	7	8
1	KERATON KASEPUHAN	Kesultanan	Budaya/sejarah	12	1529	38
2	KERATON KANOMAN	Kesultanan	Budaya/sejarah	5	1588	11
3	KERATON KACIREBONAN	Kesultanan	Budaya/sejarah	3	1808	8
4	TAMAN AIR GUA SUNYARAGI	Kesultanan	Budaya/sejarah	3	1703	13
5	TAMAN KERA SITUS KALIJAGA	Kesultanan	Budaya/sejarah	2	Abad XVII	2
6	MASJID AGUNG SANG CIPTA RASA	Kesultanan	Budaya/keagamaan	1	1498	15
7	PEDATI GEDE	Kesultanan	Budaya	-	Abad	1
8	MASJID BATA MERAH	Kesultanan	Budaya/keagamaan	1	1480	5
9	KEPRABONAN	Kesultanan	Budaya/sejarah		1703	4
10	SITUS PANGERAN SURYANEGARA	Swasta	Budaya/sejarah	2	-	4
11	SITUS PANGERAN ARYA WIRACULA	Swasta	Budaya/sejarah	1	Awal abad 18	2
12	KLENTENG TALANG	Swasta	Budaya/sejarah	4,2	1450	10
13	KLENTENG DEWI WELAS ASIH	Swasta	Budaya/sejarah	2	1595	10

Sumber ; diolah dari disporbudpar 2017

Fasilitas lain yang berkaitan dengan pariwisata dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.4
Jenis Fasilitas Pariwisata lain
Tahun 2014-2016

NO	JENIS USAHA	2014	2015	2016
1	BPW dan Event Organizer	23	45	51
2	Hotel Bintang	14	20	20
3	Hotel Melati/Home Stay	39	42	45
4	RM/Restoran/Warung/Kedai/Katering/Café	129	143	147
5	Salon Kecantikan	30	29	30
6	Billiard	4	2	2

7	Time zone/Game zone	14	14	14
8	Karaoke	8	9	9
9	Kelab Malam	-	-	-
10	Pijat Kebugaran	5	5	8
11	Kolam Renang	2	2	2
12	SPA	1	1	3
13	Bioskop	2	2	2
14	Gedung Pertemuan	6	6	6
15	Sport Center	3	3	3
J U M L A H		281	323	342

sumber : Disporbudpar 2017

Untuk kenyamanan beribadah para wisatawan, Kota Cirebon juga menyediakan tempat ibadah yang tersebar di berbagai tempat. Data statistik menunjukkan distribusi tempat ibadah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan
dan Jenis Agama Tahun 2012 -2015
Number of Worship Facilities by Districs and Religion 2012-2015

Kecamatan	Islam	Kristen	Hindu	Budha	Konghuchu	
	Masjid	Gereja	Pura	Vihara	Klenteng	
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1. Harjamukti	93	1	1	1	-	
2. Lemahwungkuk	44	10	-	2	1	
3. Pekalipan	14	5	-	1	-	
4. Kesambi	86	1	-	-	-	
5. Kejaksan	46	5	-	2	-	
Jumlah						
	2015	283	22	1	6	1
	2014	283	22	1	6	1
	2013	267	22	1	5	1
	2012	264	20	1	4	1

Sumber: Kota Cirebon dalam Angka 2016

4.3. Fasilitas Umum Pendukung Pariwisata

1. Sarana Transportasi

Bagi anda yang sedang berkunjung ke Cirebon, untuk transportasi di Cirebon tidaklah sulit. Apa lagi jika anda memiliki kendaraan pribadi, bisa berkeliling berbagai tempat wisata di Cirebon dengan mudah. Bagi yang datang dengan kendaraan umum, banyak alternatif transportasi di kota Cirebon. Di antaranya becak, angkot, ojek dan taxi masih bisa digunakan untuk berkeliling.

Tabel 4.6

Jumlah Kendaraan Angkutan Penumpang Umum
Kota Cirebon Tahun 2012/2015
Number of Public Vehicle in Cirebon 2012/2015

No	Jenis Kendaraan	Banyaknya Kendaraan			
		2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Bus Besar	427	215	215	51
2	Bus Sedang	NA	NA	NA	158
3	Bus Kecil	54	44	NA	97
4	Angkutan Kota	885	979	979	947
5	Taxi Argo	25	25	25	20
	Jumlah	1.391	1.263	1.219	1.273

Sumber: Kota Cirebon dalam Angka 2016

Becak sendiri di kota Cirebon seperti raja angkutan, karena anda bisa menjumpai di berbagai wilayah Kota Cirebon. Mungkin bagi saya ini adalah alternatif terbaik ketika anda berwisata ke Cirebon, karena dengan menggunakan becak anda bisa lebih santai menikmati kota Cirebon. Untuk tarif becak sendiri juga tergantung seberapa jauh anda menggunakan kendaraan tersebut. Dan juga bisa tawar menawar loh kawan. Bahkan banyak juga Pariwisata mancanegara yang menggunakan becak ketika mereka berwisata ke Cirebon.

Untuk angkot juga merupakan salah satu transportasi kota Cirebon yang bisa anda temui dan juga bisa anda gunakan untuk berkeliling Cirebon. Walau pun anda tidak mengetahui daerah, anda bisa bertanya ke warga sekitar, tapi akan lebih baik jika anda kesasar, karena perjalanan anda akan lebih menyenangkan. Tenang saja kota Cirebon tidak terlalu besar, jadi jika anda tersasar dengan

bertanya, warga setempat bisa memberi tahunya. Untuk tarif angkot sendiri tidak terlalu mahal, karena untuk jauh-dekat harga tetap sama.

Selain becak, sebagian orang bilang kalo Cirebon ini juga banyak banget angkotnya, sampe-sampe ada yang nyebut kota angkot karena saking banyaknya angkot yang ngetem dipinggiran jalan.

Biarpun sekarang sudah banyak yang punya kendaraan pribadi, bukan berarti jumlah angkot di Cirebon ini semakin berkurang.

Tabel 4.7
Jumlah Armada Angkutan Kota dan Panjang Trayek
di Kota Cirebon Tahun 2015
*Number of City Transportation and The Length oh trajeck
In Cirebon 2015*

No	Trayek	Panjang Trayek (km)	Jumlah Armada	
			Alokasi	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	D1	22,80	113	112
2	D2	20,20	142	131
3	D3	15,60	71	65
4	D4	15,68	128	127
5	D5	15,08	146	134
6	D6	20,70	204	198
7	D7	20,20	40	40
8	D8	16,30	95	89
9	D9	16,40	40	40
10	D10	27,30	60	43
JUMLAH		190,26	1.039	979

Sumber: Kota Cirebon dalam Angka 2016

Sarana transportasi berupa jumlah kendaraan bermotor yang ada di kotacirebon dapat dilihat dibawah ini. Tabel ini menggambarkan perkembangan jumlah kendaraan bermotor menurut jenisnya tahun 2012-2015. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah sepeda motor, mobil penumpang dan mobil barang cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2014 jumlah sepeda motor tercatat sebanyak 175.935 buah dan di tahun 2015 jumlahnya meningkat menjadi 181.210 buah.

Tabel 4.8

Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya
Kota Cirebon Tahun 2012/2015
Number of Vehicle by type in Cirebon 2012/2015

No	Jenis Kendaraan	Banyaknya Kendaraan			
		2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sepeda Motor	128.781	131.294	136.147	139.621
2	Mobil Penumpang	22.509	24.209	25.830	27.559
3	Mobil Barang	13.663	13.771	13.958	14.030
Jumlah		164.953	169.274	175.935	181.210

Sumber: Kota Cirebon dalam Angka 2016

Kota Cirebon dilalui pula oleh transportasi darat melalui kereta api, angkutan kereta api merupakan angkutan yang dapat mengangkut penumpang dalam jumlah banyak sekali berangkat, sehingga angkutan melalui kereta api merupakan angkutan massal yang berbiaya relatif lebih murah. Dari tabel 10.6. tampak penumpang yang diangkut melalui stasiun kereta Cirebon tiap bulannya pada tahun 2015 rata-rata mencapai 99.409 orang. Bulan Maret merupakan jumlah penumpang kereta api terbanyak yaitu mencapai 131.862 orang, sedangkan yang terendah terjadi di bulan November yang mencapai 85.339 orang.

Tabel 4.9

Lalu Lintas Penumpang Kereta Api Melalui Stasiun Cirebon Tahun 2012/2015
Traffic of Train Passengers Through Cirebon Station 2012/2015

Bulan	Lalu Lintas Penumpang		
	Penumpang diangkut (orang)	Penumpang(Km)	Rata-Rata Jarak (Km)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Januari	105,036	26,110,334	249
2. Februari	92,485	23,220,975	251
3. Maret	131,862	31,504,778	239
4. April	98,430	24,588,473	250
5. Mei	110,822	27,337,575	247
6. Juni	98,618	24,787,856	251
7. Juli	90,713	23,218,493	256
8. Agustus	95,474	24,652,274	256
9. September	86,541	21,995,471	254
10. Oktober	91,466	23,440,465	256
11. Nopember	85,339	21,880,103	256
12. Desember	106,129	26,688,746	251
Jumlah			
2015	1,192,915	299,425,543	251
2014	1,471,367	362,175,586	247
2013	958,739	237,242,927	229
2012	628,146	143,768,220	247

Sumber: Kota Cirebon dalam Angka 2016

Berbagai pilihan jenis kendaraan yang ada di Kota Cirebon sangat memudahkan bagi para wisatawan untuk berkunjung ke tempat yang diinginkan. Tempat-tempat wisata yang ada di Kota Cirebon sangat mudah dijangkau dengan berbagai jenis kendaraan. Lokasi yang saling berdekatan antar tempat wisata yang satu dengan yang lain, memungkinkan para wisatawan untuk menikmati keindahan dan kekayaan warisan budaya yang ada di Kota Cirebon, sambil menikmati berbagai makanan khas seperti empal gentong, dan nasi jambang.

2. Penginapan dan Hotel

Kebutuhan untuk bermalam di Kota Cirebon sangatlah mudah. Berbagai jenis Hotel dan penginapan tersedia dan tersebar di beberapa sudut Kota, dan berbagai arah kedatangan. Berbagai pilihan tempat juga tersedia, hotel berbintang, hotel melati, penginapan tersedia sehingga sangat cocok dengan kondisi keuangan seperti apapun.

Adapun Jumlah hotel berbintang sebanyak beserta alamatnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Nama dan Alamat Hotel Berbintang

No	Nama Hotel	Alamat
1	PRIMA	Jl. Siliwangi 107 Cirebon Tlp. 205411
2	BENTANI	Jl. Siliwangi 69 Cirebon Tlp. 203246
3	SANTIKA	Jl. Dr. Wahidin S. 32 Cirebon Tlp. 200570
4	PENTA	Jl. S. Abdurahman Cirebon Tlp. 203328
5	CIREBON PLAZA	Jl. RA Kartini No 64 Cirebon Tlp 202062
6	SIDODADI	Jl. Siliwangi No. 72 Cirebon Tlp. 202305
7	ZAMRUD	Jl. Dr Wahidin S. Cirebon
8	GRAGE HOTEL	Jl. Tentara Pelajar No. 1 Cirebon
9	HOTEL GRAND TRYAS	Jl. Tentara Pelajar No. 1 Cirebon
10	HOTEL INTAN	Jl. Karanganyar 36 Cirebon Tlp. 203642
11	PT. METROPOLITAN DETA GRAHA / METLAND HOTEL	Jl. Siliwangi No. 61 RT. 03/07 Kota Cirebon
12	PT. GRAHITA DANA/SWISS BELL HOTEL	Jl. Cipto No. 26 Kota Cirebon
13	TRYAS	Jl. Kartini No. 1 Cirebon Tlp. 232855
14	HOTEL AMARIS	Jl. Siliwangi
15	PT. CIREBON HOTEL& CONVENTION / LUXTON HOTEL	JL. RA. KARTINI NO. 60 KOTA CIREBON
16	HOTEL SAPADIA	JL. ANGKASA KEL. KALIJAGA KEC. HARJAMUKTI KOTA CIREBON
17	PT.CIPUTRA AYUTAPRADANA/ HOTEL CITRA DREAM	JL. Dr. Cipto Mk KOTA CIREBON
18	PT. SURYA INTERNUSA HOTEL / BATIQA HOTEL	JL. DR. CIPTO MK RT. 01/08 KOTA CIREBON
19	PT. PERDANA ASRI UTAMA/ NEO HOTEL	JL. KAPT. SAMADIKUN NO. 60 KOTA CIREBON
20	PT. PRIMUS PRATAMA/ CORDELA HOTEL	JL. Dr. Cipto MK No. 111 Kota Cirebon

Sumber : diolah dari Disporbudpar 2017

Tabel 4.11
Nama dan alamat Hotel Melati

No	Nama Hotel	Alamat
1	2	3
1	TIDAR JAYA	Jl. Cemara 43 Cirebon Tlp. 205919
2	CAHAYA MURNI	Jl. Cemara 43 Cirebon
3	RAHAYU	Jl. Moh Toha 93 Cirebon Tlp. 200322
4	FAMILI	Jl. Siliwangi No. 66 Cirebon Tlp. 207925
5	GUNUNG SARI	Jl. Tentara Pelajar Cirebon Tlp. 202676
6	NUSANTARA	Jl. Tentara Pelajar 39 Cirebon Tlp. 203941
7	SETIA	Jl. Inspeksi PJKA Cirebon Tlp. 207270
8	SLAMET	Jl. Siliwangi No. 95 Cirebon Tlp. 203296
9	CORDOVA	Jl. Siliwangi No. 93 Cirebon Tlp. 204677
10	AURORA BARU	Jl. Siliwangi No. 62 Cirebon Tlp. 233145
11	PIA HOTEL	Jl. Dr. Wahidin S. Cirebon Tlp. 200667
12	LANGENSARI	Jl. Siliwangi No. 135 Cirebon Tlp. 201728/201818
13	BARU	Jl. Kalibaru Selatan 3 Cirebon Tlp. 201818
14	PADMA INDAH	Jl. Rajawali Raya 329 Cirebon Tlp. 200416
15	AURORA	Jl. RA Kartini No 27 Cirebon Tlp 204541
16	PRIANGAN	Jl. Siliwangi No. 108 Cirebon Tlp. 202929
17	RAJAWALI	Jl. Rajawali Barat 36 Cirebon Tlp. 206326
18	ASRI	Jl. Karanggetas 25 Cirebon Tlp. 210900
19	SUBUR	Jl. Kolektoran 5/18 Cirebon Tlp. 203326
20	PERMATA HIJAU	Jl. Veteran 32 Cirebon
21	CAHAYA	Jl. Kalibaru Selatan
22	WISMA SUNYARAGI	Jl. Evakuasi No. 65 Cirebon
23	WISMA BAHTERA	Jl. Cangkring I No.7 Cirebon
24	AMANAHAH BENOAH	Jl. Jend.A.Yani No. 55 Cirebon
25	MEGA	Jl. Kusnan Cirebon
26	ASIA	Jl. Kalibaru Selatan No. 15 Cirebon
27	KUNINGAN	Jl. Lawanggada No. 76 Cirebon
28	RADIANT YOUTH HOSTEL	Jl. Kandang Perahu No. 55 Cirebon

No	Nama Hotel	Alamat
1	2	3
29	TRIJAYA	Jl. Arya Banga Gg. Damai
30	SEJAHTERA GUEST HOUSE	Jl. Suratno 18 Cirebon
31	HOTEL UMA SUKALILA	JL. Sukalila Selatan NO. 47 Cirebon
32	HOTEL MIRA	Jl. Moh. Toha No. 41 Kota Cirebon
33	HOTEL HORTON	Jl. Kapten Damsur No. 15 Kota Cirebon
34	HOTEL SATRIA	Jl. GN. Muria II No. 22 Kota Cirebon
35	THE TALITAKUM	Jl. Kapt. Samadikun No. 96
36	HOTEL LA MEGA	Jl. Pamitran No. 1 Kota Cirebon
37	HOTEL ROYAL MEGA	Jl. Ciremai Kota Cirebon
38	HOTEL LOTUS	Jl. Sasana Budaya No. 86 Kota Cirebon
39	WAHAHA HOTEL	RUKO CSB BLOK CHELSEA NO. 1, 2, 3 dan 3 A KOTA CIREBON
40	CV. PERMATA ZAMRUD SEJAHTERA	JL. STASIUN KA NO. 08 KOTA CIREBON
	AKOMODASI HOTEL	
41	LUCKY 8 HOTEL	JL. Dr. Wahidin No. 45 Kota Cirebon.
	AKOMODASI HOTEL	
42	PENGINAPAN OKE	JL. PENGGUNG UTARA RT. 01/01 KOTA CIREBON
43	Sutan Raja	Jl. Sudarsono Kota Cirebon
44	Vinotel	Jl. Pemuda Kota Cirebon
45	Pondok Mas	Jl. Cangkring Tengah No. 22

Sumber : diolah dari Disporbudpar 2017

4.4. Aksesibilitas Pendukung Pariwisata

Aksesibilitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan hal yang dapat dijadikan sebagai akses. Sedangkan aksesibilitas pendukung pariwisata adalah semua fasilitas yang dapat dijadikan akses tercapainya destinasi pariwisata.

Aksesibilitas pendukung pariwisata Kota Cirebon terbilang cukup memadai, karena dari segi transportasi, Kota Cirebon sudah menyediakan banyak pilihan alat transportasi, dari segi jalanan, Kota Cirebon memiliki akses jalan yang cukup baik juga. Selain itu, untuk mengakses pariwisata yang ada di Kota

Cirebon, bagi wisatawan yang berasal dari luar Kota maupun manca negara dapat tinggal di perhotelan ataupun penginapan yang sudah banyak dibangun.

Menurut catatan Dinas Kimpraswil Kota Cirebon, panjang jalan di Kota Cirebon pada tahun 2015, tercatat panjangnya mencapai 193,911 km. Panjangjalan tersebut, merupakan jalan yang sudah diaspal. Dilihat dari kondisi jalan, sepanjang 78,507 km kondisinya baik, dan sekitar 36,173 km kondisi sedang, serta sebanyak 79,231 km kondisinya rusak, baik rusak berat maupun ringan.

Perkembangan sub sektor pariwisata ini dapat diindikasikan karena Kota Cirebon merupakan kota jasa yang memiliki letak strategis karena kota ini merupakan merupakan salah satu pintu gerbang Jawa Barat dari arah timur Pulau Jawa, kawasan ini juga terletak di jalur pantai utara (pantura) yang sangat padat dilalui pelaku perjalanan pada saat-saat tertentu, terutama menjelang hari lebaran. Lokasi kawasan yang strategis ini sangat berpotensi dalam menarik wisatawan dari Jawa Tengah dan Jawa Timur, terlebih ditunjang dengan kemudahan aksesibilitas darat, yaitu pengembangan jalan tol di Cirebon dan peningkatan pelayanan kereta api dari Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Selain itu, Kota Cirebon memiliki potensi dengan adanya simpul jaringan transportasi (Dinas Perhubungan, 2017) seperti:

1. Bandara Cakrabuana Cirebon
2. Pelabuhan Muara jati
3. Stasiun Kejaksan
4. Stasiun Parujakan
5. Terminal Type A Harjamukti

4.5. Prasarana Umum Pendukung Pariwisata

Prasarana umum pendukung pariwisata adalah semua fasilitas pendukung yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Berikut akan dijabarkan yang termasuk prasarana pendukung pariwisata.

- Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
- Instalasi penyulingan bahan bakar minyak.
- Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan dan perkebunan.
- Sistem perbankan dan moneter.

- Sistem telekomunikasi seperti telepon, pos, telegraf, faksimili, telex, email, dan lain.
- Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan PKM.
- Prasarana, keamanan, pendidikan dan hiburan.

4.6. Penduduk sebagai Potensi Sumber Daya Manusia Pariwisata

Penduduk sebagai sumber daya manusia yang sejatinya memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap kegiatan pembangunan, haruslah dimanfaatkan seoptimal mungkin. Jumlah penduduk yang relatif besar belum dapat dikatakan sebagai sumber daya manusia yang potensial, apabila secara kualitas tidak memiliki kemampuan yang dapat diandalkan.

Pada tahun 2015, berdasarkan hasil proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk Kota Cirebon berjumlah 307.494 jiwa. Kecamatan Harjamukti tercatat berjumlah 105.987 jiwa, Kecamatan Pekalipan 30.013 jiwa, Kecamatan Lemahwungkuk 54.788 jiwa, Kecamatan Kejaksan 43.887 jiwa, dan terakhir Kecamatan Kesambi 72.819 jiwa.

Jumlah angkatan kerja di Kota Cirebon pada tahun 2015 sebanyak 142.946 orang. Sedangkan yang bukan angkatan kerja, terdapat 27,16% sebagai anak sekolahan, 57,42% mengurus rumah tangga, dan 12,24% melakukan kegiatan lainnya.

Penduduk Kota Cirebon usia 15 tahun ke atas yang tidak/belum memiliki ijazah sebesar 11%. Penduduk yang memiliki ijazah tertinggi jenjang Sekolah Dasar atau sederajat sebesar 19%, SMP dan sederajat 18%, SMU dan sederajat 39%, dan jenjang diploma ke atas sebesar 13%.

BAB V

INDUSTRI PARIWISATA

5.1. Usaha Pariwisata Kota Cirebon

Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata (Permenpar,2016).

Kegiatan usaha pengembangan pariwisata diharapkan mampu menjadi lokomotif dalam mendinamisir perekonomian daerah. Konsep pengembangan wisata diarahkan kepada wisata budaya, wisata alam dan wisata perkotaan, dimana wisatawan selain menikmati keunikan budaya dan keindahan alam juga diharapkan ikut berpartisipasi langsung dalam konservasi budaya dan lingkungan sekaligus memperoleh pemahaman lebih dalam tentang seluk beluk ekosistem budaya dan alam. Produk wisata dikembangkan dengan tema-tema yang sesuai dengan aspirasi masyarakat dan kecenderungan pasar pariwisata yang berkembang, terutama tema-tema wisata minat khusus yang dapat menarik wisatawan asing. Interaksi wisatawan dengan masyarakat diharapkan mampu membangun kesadaran bersikap saling menghormati nilai dan tata cara budaya masing - masing dan keduanya saling berupaya agar alam tetap lestari.

Kota Cirebon dengan kekayaan sejarah dan budaya, Cirebon sebagai kota bahari, Cirebon sebagai kota jasa dan perdagangan, Cirebon sebagai destinasi wisata budaya pesisir, dan Cirebon sebagai kawasan strategis wisata sejarah dan keraton kelas dunia menjadi semangat dalam membangun tema industri pariwisata Kota Cirebon. Orientasi pengembangan industri pariwisata kota Cirebon pada integrasi sejarah dan budaya yang dikemas dalam produk-produk usaha baik berupa barang ataupun jasa yang dibingkai dalam kearifan lokal.

Berbagai peninggalan sejarah dan budaya, baik berupa fisik, seni, budaya, tradisi-tradisi, dapat dijadikan sebagai daya tarik yang khusus bagi pengembangan pariwisata Kota Cirebon. Berbagai makanan-makanan khas, kerajinan-kerajinan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Kota Cirebon.

Berdasarkan data Disporbudpar 2017 menunjukkan bahwa terdapat 10 obyek wisata dari 19 obyek wisata yang menjadi tujuan utama dari para wisatawan pada tahun 2016. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1
Jumlah Pengunjung Berdasarkan Obyek Wisata Tahun 2016

No	Jenis Obyek Wisata	Jumlah kunjungan		
		Asing	Domestik	Total
1	Kraton Kasepuhan	446	98.104	98.550
2	Kraton Kanoman	239	21.658	21.897
3	Kraton Kacirebonan	544	14.623	15.1671
4	Taman Air Gua Sunyaragi	224	167.356	167.580
5	Taman Kera Situs Sunan Kalijaga	38	72.128	72.166
6	Pedati Gede		2.140	2.140
7	Masjid At-Tagwa	-	184.966	184.966
8	Waterland Ade Irma	-	-	-
9	Klenteng Dewi Welas Asih	410	5.826	6.236
10	Makan Sunan Drajat	-	7.413	7.413
	Jumlah	1.901	574.214	576.115

Sumber: diolah dari Disporbudpar 2017

Waterland Ade Irma merupakan tempat wisata buatan yang memiliki banyak pengunjung meskipun pada tabel di atas kosong. Hal ini dikarenakan tidak adanya kepastian jumlah pengunjung yang berkunjung ke obyek tersebut.

Oleh karena itu, potensi ekonomi Kota Cirebon dibagi menjadi 4 kuadran; Kuadran I (Basis, Maju), Kuadran II (Basis, Lamban), Kuadran III (Non Basis, Lamban), dan Kuadran IV (Non Basis, Maju).

Analisis Empat Kuadran Kota Cirebon Tahun 2008-2011

KUADRAN I Basis, Maju	KUADRAN II Basis, Lamban	KUADRAN III Non Basis, Lamban	KUADRAN IV Non Basi, Maju
<ul style="list-style-type: none"> Perdagangan 	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Pengangkutan Lembaga Keuangan Jasa-Jasa 	<ul style="list-style-type: none"> Pertanian Pertambangan Listrik, Gas dan Air 	<ul style="list-style-type: none"> Industri

Tampak bahwa sektor perdagangan merupakan sektor basis perekonomian Kota Cirebon. Sedangkan Pariwisata sebagai sektor jasa juga berada pada sektor basis tetapi lamban berkembang. Oleh karena itu, sektor pariwisata menjadi sektor yang potensial untuk dikembangkan.

Pengembangan produk pariwisata perlu didukung oleh industri kecil dan menengah yang berbasis pada perekonomian rakyat hal ini penting karena kegiatan wisata diharapkan juga memacu peningkatan ekonomi rakyat,

menyerap tenaga kerja dan memperkuat pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu program-program pengembangan produk wisata seyogyanya melibatkan peran serta usaha kecil dan koperasi serta mengembangkan kemitraan dengan usaha menengah dan investor lokal.

Pengembangan produk wisata perlu memperhatikan standar – standar mutu produk dan pelayanan dasar seperti kebersihan, sanitasi dan higienis, keaslian dan kehandalan serta keamanan. Standarisasi pelayanan dengan tarif yang jelas perlu dipahami pada semua penyedia jasa dan juga pada konsumen wisatawan.

Pengembangan produk wisata dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan masyarakat, kemampuan pemerintah daerah serta keuletan pelaku usaha dalam melihat dan mengolah potensi wisata menjadi produk-produk yang bermanfaat. Artinya pengembangan produk wisata dilakukan tidak dengan cara asal dan dengan perubahan yang drastis, tetapi dengan seksama dan bertahap.

Peningkatan daya saing pariwisata sebagai sebuah produk merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Berikut ini disajikan beberapa indeks daya saing pariwisata Kota Cirebon di wilayah propinsi Jawa Barat;

Adapun empat faktor yang digunakan dalam analisis ini adalah (1) kondisi faktor yang terdiri dari jumlah objek wisata dan jumlah tenaga kerja, (2) kondisi permintaan yang terdiri dari jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara, (3) strategi daerah yang terdiri dari kondisi jalan baik dan anggaran pemerintah, (4) dan industri pendukung yang terdiri dari jumlah hotel, restoran dan biro perjalanan.

Industri pariwisata Kota Cirebon memiliki beberapa indeks daya saing di tingkat Jawa Barat, seperti pada tabel berikut:

Tabel 5.2
indeks daya saing

No	Jenis daya saing	Peringkat
1	Jumlah Obyek Wisata	16
2	Jumlah Tenaga Kerja	8
3	Kedatangan Wisatawan Mancanegra	16
4	Kedatangan Wisatawan nusantara	10
5	Kondisi jalan	1
6	Jumlah Anggaran	4
7	Jumlah Hotel	7
8	Jumlah Restoran	20
9	Biro Perjalanan	7

Sumber : diolah dari RIPPARDA 2014

Kota Cirebon memiliki indeks daya saing tertinggi dalam hal kondisi jalan yang menghubungkan antar obyek pariwisata di Kota Cirebon. Sedangkan jumlah restoran menduduki peringkat 20 dari 27 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Barat. Akan tetapi, data menunjukkan bahwa pada tahun 2015 kondisi jalan yang rusak mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 5.3
Panjang Jalan Menurut Permukaan,
kondisi jalan dan kelas jalan tahun 2014-2015

Uraian	2014	2015
I. Status jalan		
Jalan Nasional		
Jalan Propinsi		
Jalan Kota	139.323	169.371
	163.863	193.911
II. Jenis Permukaan		
2.1 Diaspal	161.697	193.911
2.2 Kerikil	1.448	
2.3 Tanah	0.718	
2.4 Tidak dirinci		
	163.863	193.911
III. Kondisi Jalan		
3.1 Baik	141.410	78.507
3.2 Sedang	15.876	36.173
3.3 Rusak Ringan	3.987	41.072
3.4 Rusak Berat	2.590	38.159
	163.863	193.911

Sumber : diolah dari Cirebon dalam angka 2016


Daya saing jumlah obyek wisata Kota Cirebon pada tingkat propinsi masih tergolong rendah yang menduduki peringkat 16. Hal ini didukung dengan hanya 10 tempat dari 19 tempat wisata yang menjadi tujuan bagi para wisatawan. Pemanfaatan aset-aset pusaka budaya dapat dimanfaatkan dalam rangka pengembangan daya saing tempat wisata. Selain itu, pembangunan wisata bahari terpadu di sepanjang pantai kesenden, kawasan argasunya menjadi alternatif dalam pembangunan obyek wisata baru (BPMPP, 2015). Pembangunan dan penataan air lawang sanga dan sukalila, kalibaru sebagai destinasi wisata air unggulan (Kasepuhan, 2017).

Jumlah kedatangan wisatawan, nusantara dan mancanegara memiliki daya saing yang tergolong rendah dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Jawa Barat. Trend peningkatan jumlah wisatawan setiap tahunnya tidak lebih didominasi oleh peningkatan jumlah wisatawan lokal, Sedangkan jumlah wisatawan mancanegara fluktuatif. Hal ini masih perlunya peningkatan kredibilitas bisnis dibidang pariwisata terlebih lagi dalam era globalisasi dan pasar bebas.

Obyek wisata di Kota Cirebon meskipun memiliki banyak objek wisata yang cukup menarik dan potensial untuk dipasarkan namun belum tertata dan dikembangkan secara optimal serta kurang tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung, hal ini juga merupakan faktor lain disamping masalah keamanan yang berdampak pada kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Kota Cirebon.

Kota Cirebon memiliki potensi wisata unggulan Kota Cirebon dan sekitarnya seperti yang disinyalir oleh propinsi (destinasi wisata kelas dunia, 2015) seperti pada gambar berikut:

Gambar 5.1
Kekayaan potensi wisata Cirebon dan sekitarnya

Tema Wisata	Nama Destinasi	Peta Lokasi	Gambar
Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Keraton Kesepuhan • Keraton Kanoman • Keraton Kecerbonan 		
Cagar Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Masjid (Agung, Baitul Karim, dll) • Tugu kemerdekaan • Gedung Linggarjati • Kelenteng • Balai Kota • Makam dll 		
Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Gua Sunyaragi • Taman Kalijaga • Taman Ade Irma • Pantai Kejawan • Pemandian Cibulan 		
Kerajinan khas dan kuliner	<ul style="list-style-type: none"> • Topeng Cirebon • Batik • Lukisan kaca • Kerajinan rotan dan kerang • Nasi Jamblang, Empal gentong 		

Investasi memainkan peran amat penting dalam masyarakat yang sedang membangun. Investasi bagaikan motor yang menggerakkan kehidupan ekonomi nasional, kerana pembentukan modal, memperbesar kapasitas produksi, menaikkan PDB, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Salah satu sektor yang terkait erat dengan pariwisata adalah sektor hotel dan restoran, imbas dari meningkatnya jumlah pengunjung objekwisata di Kota Cirebon, baik domestik maupun asing adalah meningkatnya tingkat okupansi baik hotel berbintang maupun hotel non berbintang. Sektor hotel dan restoran

juga memiliki keterkaitan bukannya dengan sektor pariwisata tetapi dengan sektor-sektor lain seperti sektor jasa keuangan dan perdagangan, karena dalam mendukung kegiatan usahanya sektor-sektor ini memerlukan hotel sebagai sarana penunjang untuk tempat menginap maupun tempat *meeting*.

Berdasarkan hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa sektor hotel dan restoran memiliki nilai keterkaitan yang tinggi, menurut Putri (2010) sektor hotel dan restoran memiliki nilai keterkaitan tertinggi kedua baik kedepan maupun ke belakang dalam perekonomian Kota Jakarta dan berdasarkan Febriawan (2009) sektor hotel dan restoran memiliki nilai keterkaitan ke depan kedua terbesar di Kota Bandung.

Dengan demikian peningkatan investasi di sektor hotel dan restoran yang memiliki nilai keterkaitan tinggi diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah, sehingga mampu untuk meningkatkan lapangan kerja serta kesempatan berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah Kota Cirebon dan mampu untuk mendorong dan menggerakkan sektor ekonomi lainnya. Dana yang dimiliki pemerintah yang terbatas maka pemberian investasi akan lebih efektif apabila diberikan pada sektor yang merupakan sektor unggulan di daerah atau suatu wilayah.

5.2 Usaha Kecil dan Menengah Pendukung Pariwisata

Pendukung daya tarik berupa kuliner, souvenir dan atraksi kesenian memungkinkan untuk berkembangnya industri kecil dan menengah. Dinas industri perdagangan, koperasi dan UMKM telah mencatat banyaknya lembaga usaha baik berupa koperasi, usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Terdapat 1642 jenis UMKM yang terdiri dari 832 usaha mikro, 685 usaha kecil dan 125 usaha menengah.

Tabel 5.2
Jumlah Koperasi dan UMKM

Jenis		Jumlah
Koperasi	Aktif	219
	Tidak aktif	189
UMKM	Usaha Mikro	832
	Usaha Kecil	685
	Usaha Menengah	125

Sumber: <http://disperindagkopumkm.cirebonkota.go.id>

Lebih lanjut dijelaskan bahwa Industri Kecil Menengah (IKM) di Kota Cirebon ada 313 terdiri dari berbagai Komoditi, sebagai berikut :

1. Komoditi ILMEA (Industri Logam, Mesin dan Aneka) yaitu : mobil, spare part (karoseri dan Komponen mobil), kap jok mobil, bengkel motor, bengkel las, bengkel bubut, service mesin, service elektronik, service komputer, service HP, service mesin, service timbangan, jasa menjahit, toko mas, kerajinan, industri aluminium, tegel, beton dan paving blok, kaca mata, kompor, ember, kain dan kasur, percetakan, foto copy, sablon. Industri lainnya.
2. Komoditi IKAHH (Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan) yaitu : tempe, roti, soun, gula batu, kecap, krupuk, minuman, chiki, hasil laut, sangkar burung, manisan dan dodol, hunkwe dan saos, kusen, oplos cat, rotan, meubeulair, kimia, mie dan baso, lainnya.

Statistik Kota Cirebon 2016 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kepemilikan SIUP sebagaimana dalam tabel berikut;

Tabel 5.3

Jumlah Kepemilikan SIUP usaha Kecil dan Menengah Kota Cirebon
Tahun 2013-2015

Kategori Modal Usaha	Tahun		
	2013	2014	2015
Kecil (0-200 jt)	866	874	972
Sedang (200-500 jt)	209	209	252

Sumber : diolah dari Statistik Kota Cirebon tahun 2016

Kajian Produk Unggulan Daerah (PUD) tahun 2016 menunjukkan berbagai produk, baik barang atau jasa, yang menjadi unggulan Kota Cirebon. Produk ini dikategorikan menjadi tiga kriteria, yakni :utama, alternatif dan berpotensi.

Secara berurutan, faktor penentu Produk unggulan di Kota Cirebon, adalah;

1. Potensi Sumber daya Lokal.
2. Kelayakan ekonomi dan finansial untuk bertahan dan berkembang.
3. Ketersediaan sumber daya manusia.
4. Peluang Pasar Lokal atau Ekspor.
5. Kontribusi terhadap sektor lain.
6. Daya saing.

Cirebon sebagai kota maritim dan niaga bukanlah slogan semata. Sektor perdagangan dan transportasi laut menjadi jasa unggulan utama yang ada di Kota Cirebon. Perdagangan pasar tradisional, pasar Pagi, pasar Kanoman dan pasar Harjamukti, menjadi sektor unggulan dalam bidang jasa yang disusul oleh transportasi laut pelabuhan Cirebon dan PPN Kejawanan. Sedangkan keraton kasepuhan, situs kalijaga dan pergelaran dan pelatihan tari topeng menjadi objek wisata unggulan yang ada di Kota Cirebon. Potensi sumber daya lokal menjadi faktor utama sektor-sektor tersebut menjadi unggulan utama yang didukung oleh kelayakan ekonomi dan finansial untuk dapat berkembang menjadi lebih bermanfaat baik dalam peningkatan pendapatan kota ataupun peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Untuk lebih jelas, jasa unggulan utama ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2
Produk Unggulan Utama Kota Cirebon berbentuk Jasa

no	Nama	Sektor	Sub Sektor
1	Perdagangan Pasar Pagi	Perdagangan	Pasar
2	Perdagangan Pasar Kanoman	Perdagangan	Pasar
3	Transportasi Pelabuhan Cirebon	Transportasi	Trasnportasi
4	Transportasi PPN Kejawanan	Transportasi	Trasnportasi
5	Wisata Khas Keraton Kasepuhan	Pariwisata	Budaya
6	Perdagangan Pasar Harjamukti	Perdagangan	Pasar
7	Wisata Situs Kalijaga	Pariwisata	RTH
8	Pagelaran dan Pelatihan Tari Topeng	Pariwisata	Kesenian

Pengembangan Produk Unggulan berupa Jasa di Kota Cirebon perlu dipertahankan dan dikembangkan. Keunggulan jasa perdagangan sebagai sektor ekonomi yang paling berkontribusi dalam perekonomian Kota Cirebon perlu dipertahankan dan terus dikembangkan. Pengembangan perdagangan di pasar dapat dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut:

- a. Peningkatan daya saing pasar melalui spesifikasi komoditi pasar,, misal; pasar pagi dikhususkan pada pasar kebutuhan rumah tangga dan oleh-oleh khas cirebon;

- b. Peningkatan infrastruktur seperti lahan parkir dan penataan kios, kebersihan toilet, sarana ibadah;
- c. Penguatan pengelolaan dan peningkatan akses melalui peningkatan sarana dan prasarana transportasi; dan
- d. penguatan permodalan melalui kerjasama dengan koperasi atau pihak penyedia keuangan

Pelabuhan Cirebon dan PPN Kejawanan menjadi bagian dari PUD dalam bidang jasa. Hal ini sangat didukung oleh Cirebon sebagai kota maritim dengan letak geografis yang ideal apabila memiliki unggulan dalam jasa pengangkutan laut. Beberapa hal yang dapat dilakukan berkaitan dengan produk ini, antara lain;

- a. Peningkatan infrastruktur melalui penataan pergudangan, penataan sarana dan prasarana penunjang
- b. Peningkatan kerjasama dengan pelabuhan-pelabuhan lain
- c. Sosialisasi dan promosi melalui berbagai media
- d. Penataan lingkungan untuk menjadikan sebagai obyek wisata alternatif

Sedangkan dalam sektor jasa pariwisata, wisata khas budaya keraton kasepuhan dan wisata situs kalijaga menjadi PUD Kota Cirebon. Beberapa langkah yang dapat dilakukan, antara lain;

- a. Peningkatan promosi melalui berbagai media;
- b. Peningkatan kerjasama dengan berbagai event organizer, biro perjalanan, dan lembaga-lembaga lain;
- c. Peningkatan manajemen pengelolaan;
- d. Penyediaan layanan paket wisata dan kuliner; dan
- e. Peningkatan infrastruktur sarana akses dan area parkir.

Jasa unggulan alternatif didominasi oleh sektor pariwisata dan perdagangan. Taman gua sunyaragi, kuliner rumah makan, wisata keraton kacirebonan, Wisata khas keraton kanoman, wisata masjid sang cipta rasa, pentas seni burok, warung empal gentong, warung nasi jambalang, wwrung nasi lengko, wisata khas panjang jimat, wisata pemancingan, wisata nadran, wisata ulang tahun kota dan pentas sintren menjadi jasa unggulan alternatif dalam produk unggulan kota Cirebon.

Sementara itu sektor jasa unggulan alternatif dalam sektor perdagangan masih didominasi pasar-pasar yang ada. Pasar Jagasatru, Pasar Drajat, Pasa Perumnas, dan pedagang kaki lima merupakan pasar yang menjadi alternatif untuk menjadi produk unggulan Kota Cirebon. Sementara itu, stasiun Kejaksan menjadi alternatif untuk menjadi produk unggulan transportasi darat.

Untuk lebih jelas, jasa unggulan alternatif dan berpotensi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3
Produk Unggulan Alternatif Kota Cirebon berbentuk Jasa

No	Nama	Sektor	Sub Sektor
1	Wisata Taman Gua Sunyaragi	Pariwisata	Budaya
2	Kuliner di Rumah Makan	Pariwisata	Kuliner
3	Jasa Event Organizer	Event Organizer	
4	Jasa Percetakkan dan digital printing	Percetakkan	Percetakkan
5	Perdagangan Pasar Jagasatru	Perdagangan	Pasar
6	Transportasi Stasiun Kejaksan	Transportasi	Trasnportasi
7	Wisata Keraton Kacirebonan	Pariwisata	Budaya
8	Wisata Khas Keraton Kanoman	Pariwisata	Budaya
9	Wisata Masjid Sang Cipta Rasa	Pariwisata	Budaya
10	Jasa Advertising dan Multimedia	Periklanan	
11	Pedagang kaki lima	Perdagangan	Eceran
12	Pentas Seni Burok	Pariwisata	Kesenian
13	Perdagangan Pasar Drajat	Perdagangan	Pasar
14	Perdagangan Pasar Perumnas	Perdagangan	Pasar
15	Warung Empal Gentong	Pariwisata	Kuliner
16	Warung Nasi Jamblang	Pariwisata	Kuliner
17	Warung Nasi Lengko	Pariwisata	Kuliner
18	Wisata khas Panjang Jimat	Pariwisata	Budaya
19	Wisata Pemancingan (rumpon)	Pariwisata	
20	Wisata Nadran	Pariwisata	Budaya
21	Wisata Ulang Tahun Kota	Pariwisata	Budaya
22	Jasa pendidikan Sekolah Penerbangan	Pendidikan	Investasi
23	Pentas Sintren	Pariwisata	Kesenian

Tabel 5.4
Produk Unggulan Berpotensi Kota Cirebon berbentuk Jasa

NO	Nama	Sektor	Sub Sektor
1	Perdagangan Pasar Kramat	Perdagangan	Pasar
2	Wisata Ngunjun Pedati	Pariwisata	Budaya
3	Perdagangan Pasar Gunung sari	Perdagangan	Pasar
4	Perdagangan Pasar Balong	Perdagangan	Pasar
5	Wisata Budaya Ngunjung Makam	Pariwisata	Budaya
6	Wisata Khas Balai Kota	Pariwisata	Budaya
7	Wisata Khas Cap Gomeh	Pariwisata	Budaya
8	Wisata Khas Gedung Keresidenan	Pariwisata	Budaya
9	Wisata Vihara dan Kelenteng	Pariwisata	Budaya

Terdapat 8 jenis barang yang menjadi PUD Kota Cirebon. Barang tersebut dikategorikan sebagai barang olahan bahan baku dan kerajinan khas Cirebon. Barang olahan yang menjadi unggulan antara lain; sirup tjampolay, obat-obatan herbal, nugget, otak-otak, dan sirup michiko. Sedangkan barang kerajinan yang menjadi unggulan adalah kerajinan topeng, lukisan kaca, dan relief logam. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.5
Produk Unggulan Utama Kota Cirebon berupa barang

NO	Nama Produk	Sektor	Sub Sektor
1	Kerajinan Topeng	Industri	Kerajinan
2	Sirup tjampolay	Industri	olahan
3	Obat-Obatan Herbal	Industri	olahan
4	Kerajinan Lukisan Kaca	Industri	Kerajinan
5	Nugget	Industri	olahan
6	Otak-otak	Industri	olahan
7	Sirup Michiko	Industri	olahan
8	Relief Logam	Industri	Kerajinan

Beberapa langkah yang perlu dilakukan terkait dengan PUD utama ini adalah :

- a. Penetapan PUD melalui Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Wali Kota.
- b. Melakukan pendampingan terhadap barang-barang yang menjadi PUD, seperti;
 - Memberikan pelatihan bagi pemuda berkaitan dengan kerajinan topeng, lukisan kaca dan relief logam.
 - Membentuk kelompok-kelompok pengrajin
 - Memberikan arahan manajemen dan pengelolaan usaha kerajinan
 - memfasilitasi untuk mengadakan event-event atau pameran karya hasil kerajinan
 - memberikan bantuan pengembangan infrastruktur produksi untuk barang olahan ataupun kerajinan untuk meningkatkan daya saing.
 - Memberikan pendampingan untuk uji laboratorium dan sertifikat BPOM berkaitan dengan obat-obatan herbal.
- c. Melakukan pengembangan terhadap barang yang telah ditetapkan menjadi PUD atau menambah jenis barang melalui barang yang menjadi alternatif PUD.

Selain diperoleh jenis barang yang menjadi PUD utama di atas, kajian ini juga telah mengidentifikasi berbagai jenis barang yang dapat dijadikan sebagai PUD alternatif. Sebagian besar barang yang menjadi alternatif PUD didominasi barang sebagai hasil olahan. Jamur tiram dan kembang melati merupakan satu-satunya hasil tanaman yang menjadi PUD alternatif. Secara rinci, barang yang menjadi PUD alternatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.6
Produk Unggulan Alternatif Kota Cirebon Berupa Barang

No	Nama Produk	Sektor	Sub Sektor
1	Bakso Ikan	Industri	Olahan
2	Bolu Mangga Gincu	Industri	Olahan
3	Kerupuk Kulit Ikan	Industri	Olahan
4	Sirup Rosella	Industri	Olahan
5	Abon Ikan Tuna	Industri	Olahan
6	Jamur Tiram	Pertanian	Hasil bumi
7	Kerupuk Tulang Ayam	Industri	Olahan
8	Kerupuk Udang	Industri	Olahan

9	Produk Manisan Taci	Industri	Olahan
10	Kerajinan Patri Kaca	Industri	Olahan
11	Tahu Bakso Ikan	Industri	Olahan
12	Terasi	Industri	Olahan
13	Abon Ebi	Industri	Olahan
14	Abon Ikan Lele	Industri	Olahan
15	Keripik Pisang (Banana Keraton)	Industri	Olahan
16	Ikan Tepung	Industri	Olahan
17	Kembang Melati	Industri	Olahan
18	Olahan Limba Kerang	Industri	Olahan
19	Rempeyek Ikan	Industri	Olahan

Bakso ikan, kerupuk kulit ikan, abon ikan tuna, kerupuk udang, tahu bakso ikan, abon ebi, abon ikan lele, olahan limba kerang, rempeyek ikan dan rempeyek rebon merupakan olahan yang berbahan baku hasil laut dan perikanan. Sedangkan bolu mangga gincu, sirup rossela, jarum tiram, kerupuk tulang ikan, banana keraton, merupakan olahan dengan bahan baku hasil pertanian dan peternakan.

Langkah-langkah yang dilakukan terhadap barang menjadi alternatif PUD difokuskan pada pendampingan dan kajian. Pendampingan lebih diutamakan pada peningkatan daya saing barang, peningkatan manfaat dan hubungannya dengan sektor ekonomi lainnya, dan peningkatan bahan baku lokal. Sedangkan pengkajian lebih diutamakan pada riset peluang pasar dan kelayakan serta keberlanjutan barang tersebut apabila menjadi sebuah PUD baru.

Selain produk unggulan alternatif, Kota Cirebon juga memiliki beberapa barang yang berpotensi untuk menjadi unggulan. Barang yang berpotensi lebih didominasi barang yang merupakan olahan dari bahan baku pertanian, atau perkebunan, seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 5.7
Produk Unggulan Berpotensi Kota Cirebon Berupa Barang

No	Nama Produk	Sektor	Sub Sektor
1	Kerajinan Plakat dan Souvenir	Industri	Olahan
2	Bakpia Tomcir	Industri	Olahan
3	Batik Cirebon	Industri	Olahan
4	Jus mangga gincu	Industri	Olahan
5	Manisan Mangga	Industri	Olahan
6	Olahan jamur Tiram	Industri	Olahan
7	Rengginang Terasi	Industri	Olahan

8	Tanaman Hidroponik	Perkebunan	Hasil bumi
9	Brownies Kulit Pisang	Industri	Olahan
10	Emping Jagung	Industri	Olahan
11	Kelitik Jagung	Industri	Olahan
12	Manisan Sinta	Industri	Olahan
13	Rempeyek rebon	Industri	Olahan
14	Srikaya	Perkebunan	Hasil bumi

Peningkatan dan jaminan keberlangsungan dan ketersediaan bahan baku, manfaat bagi sektor ekonomi lain, dan daya saing menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan. Peningkatan pada kriteria ini dapat mengangkat barang-barang dari berpotensi menjadi alternatif unggulan dari Kota Cirebon.

Kategorisasi Industri kecil dan menengah perlu dilakukan khususnya berkaitan dengan industri yang berkaitan dengan pariwisata atau penunjang pariwisata. Untuk itu diperlukan data yang akurat melalui peningkatan dan penguatan basis data IKM dengan memanfaatkan teknologi informasi. Selain itu, standarisasi usaha pariwisata perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing yang berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Cirebon.

Penguatan struktur dan industri pariwisata juga dibutuhkan dalam rangka pengembangan produk pariwisata yang berwawasan lingkungan, berbasis pada masyarakat, beretika dan bertanggungjawab. Pengembangan produk berwawasan lingkungan tentu membutuhkan keterlibatan dinas lain. Pengembangan produk berbasis pada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri melalui keterlibatannya sebagai pelaku usaha atau tenaga kerja pada usaha pariwisata yang dikembangkan. Oleh karena itu, kerjasama Disporbudpar dengan dinas lain dalam mengembangkan produk pariwisata sebuah keharusan yang dilakukan.

Perkembangan kepariwisataan di daerah lain di sekitar wilayah Jawa Barat yang pesat, menjadi peluang untuk menjalin kerjasama saling menguntungkan. Keterlibatan dalam event-event regional, nasional dan internasional menjadi ajang promosi yang baik dalam rangka mengenalkan beragam jenis pariwisata yang ada di Kota Cirebon. Hal ini sejalan pula dengan semangat propinsi yang menjadikan kota Cirebon sebagai pusat wisata sejarah dan budaya di lingkungan Jawa Barat.

Rekomendasi lain adalah perlu membentuk sebuah *local branding* bagi Kota Cirebon. *Local Branding* adalah pembentukan citra (secara internal dan

eksternal) daerah atau beberapa daerah Kota Cirebon berdasarkan nilai-nilai dan persepsi yang positif dan relevan. Pembentukan citra ini dapat dilihat dari aspek seperti ekspor, pariwisata, tata kelola, investasi dan imigrasi, budaya dan warisan, dan manusia. Oleh karena itu, Pembangunan Taman Wisata Bahari Terpadu dapat membangun citra ini bagi Kota Cirebon.

Pembangunan taman wisata bahari terpadu akan memiliki nilai tambah seperti:

- a. bertambahnya lokasi wisata yang ada di Kota Cirebon;
- b. penyerapan tenaga kerja;
- c. menjadi salah satu tempat atau area olahraga bagi masyarakat kota dan sekitarnya;
- d. menjadi salah satu destinasi produk-produk daerah se-wilayah III Cirebon; dan
- e. menambah Ruang Terbuka Hijau.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan, antara lain:

- a. melakukan studi atau kajian kelayakan;
- b. membangun kerjasama dengan investor;
- c. memfasilitasi perizinan; dan
- d. merancang lokasi dan tata ruang taman wisata bahari terpadu.

BAB VI
PASAR PARIWISATA DAN USAHA PEMASARAN

6.1 Jumlah dan Perkembangan Pasar Wisatawan

Selama 7 tahun terakhir jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Cirebon terus mengalami peningkatan. Peningkatan wisatawan nusantara terus mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Berbeda dengan wisatawan mancanegara yang mengalami penurunan pada tahun 2012-2013, akan tetapi secara berkelanjutan mulai mengalami peningkatan dari tahun 2012-2015. Peningkatan relatif tinggi juga terjadi pada periode tahun 2014-2015 sebanyak 5.121 pengunjung wisatawan mancanegara yang kembali menurun pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara mengalami fluktuasi jumlah.

Tabel 6.1

No	Tahun	Jumlah Kunjungan						JUMLAH
		Obyek Wisata		Hotel Bintang		Hotel Melati		
		Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	
1	2010	1.099	196.258	7.353	118.204	276	17.138	340.328
2	2011	976	198.284	15.869	114.385	84	31.056	360.654
3	2012	1.261	253.484	19.148	137.165	209	65.940	477.207
4	2013	1.567	305.605	8.079	132.542	682	92.470	540.945
5	2014	1.710	342.870	9.058	169.642	153	72.613	596.046
6	2015	6.831	481.223	7.596	156.932	361	33.178	686.121
7	2016	1.901	574.214	7.243	219.472	60	28.262	831.152

Jumlah Kunjungan wisatawan

Sumber : Disporbudpar 2016

Adapun distribusi pengunjung berdasarkan obyek wisata dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 6.2
Jumlah Pengunjung Berdasarkan Obyek Wisata Tahun 2016

No	Jenis Obyek Wisata	Jumlah kunjungan		
		Asing	Domestik	Total
1	Kraton Kasepuhan	446	98.104	98.550
2	Kraton Kanoman	239	21.658	21.897
3	Kraton Kacirebonan	544	14.623	15.1671
4	Taman Air Gua Sunyaragi	224	167.356	167.580
5	Taman Kera Situs	38	72.128	72.166

No	Jenis Obyek Wisata	Jumlah kunjungan		
		Asing	Domestik	Total
	Sunan Kalijaga			
6	Masjid Agung Sang Cipta Rasa	-	-	-
7	Pedati Gede		2.140	2.140
8	Situs Suryanegara	-	-	-
9	Kaprabonan	-	-	-
10	Masjid At-Taqwa	-	184.966	184.966
11	Waterland Ade Irma	-	-	-
12	Klenteng Dewi Welas Asih	410	5.826	6.236
13	Makan Sunan Drajat	-	7.413	7.413
14	Monumen Kejawan	-	-	-
15	Bong Gede Wanacala (Tan An Jin)	-	-	-
16	Masjid Kasepuhan	-	-	-
17	Klenteng Talang	-	-	-
18	Wiracula	-	-	-
19	Makam Syekh Maghribi	-	-	-
	Jumlah	1.901	574.214	576.115

Berdasarkan tabel 6.1 dan tabel 6.2, maka pada tahun 2016 bisa dihitung bahwa sebanyak 255.037 pengunjung/wisatawan yang tersebar kepada klaster wisata lainnya seperti klaster wisata buatan taman Ade Irma Suryani, klaster wilayah pesisir, klaster wisata belanja, klaster wilayah kuliner, dan klaster wisata ekonomi kreatif.

Akan tetapi, berdasarkan tabel pada 6.2 bisa dilihat bahwa beberapa obyek wisata tidak memiliki data yang pasti sehingga pendataan menjadi unsur penting dalam rangka pengembangan pariwisata, khususnya untuk menentukan prioritas obyek wisata mana yang mendesak untuk dikembangkan. Ketidakmerataan jumlah pengunjung menunjukkan bahwa masih kurangnya sinergitas antar obyek wisata dalam hal promosi, kemitraan bersama antar obyek atau tempat wisata.

6.2 Karakteristik Pasar Wisatawan

Karakteristik pasar wisatawan bisa dilihat dari kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Kota Cirebon masih didominasi oleh kunjungan wisatawan nusantara yang mencapai 99,67% dari total jumlah

wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 0,33% saja pengunjung yang datang ke Kota Cirebon merupakan wisatawan mancanegara. Menurut hasil wawancara dengan pengelola pada masing-masing objek daya tarik wisata di Kota Cirebon, faktor utama yang menyebabkan kurangnya jumlah wisatawan yang masuk ke Kota Cirebon disebabkan oleh kurangnya informasi untuk para wisatawan mengenai daya tarik pariwisata Kota Cirebon yang disediakan oleh pihak-pihak yang terkait. Dengan kata lain, pemasaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata Kota Cirebon belum dilakukan secara optimal.

Obyek wisata di Kota Cirebon meskipun memiliki banyak objek wisata yang cukup menarik dan potensial untuk dipasarkan namun belum tertata dan dikembangkan secara optimal serta kurang tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung, hal ini juga merupakan faktor lain disamping masalah keamanan yang berdampak pada kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Kota Cirebon.

Pada tahun 2014, *Passanger Exit Survery* membuat *release* tentang prosentase kunjungan wisatawan pada portofolio produk wisata Indonesia sebagai berikut (sumber :<http://disporbudpar.cirebonkota.go.id/artikel/49-portofolio-produk-wisata-kota-cirebon>) :

Alam (<i>Nature</i>) 35%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisata Bahari (<i>Marine Tourism</i>) 35% 2. Wisata Eco (<i>Eco Tourism</i>) 45% 3. Wisata Petualangan (<i>Adventure Tourism</i>) 20%
Budaya (<i>Culture</i>) 60%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisata Warisan Budaya dan Sejarah (<i>Heritage and Pilgrim tourism</i>) 20% 2. Wisata Belanja dan Kuliner (<i>Culinary and Shopping tourism</i>) 45% 3. Wisata Kota dan Desa (<i>City and Village Tourism</i>) 35%
Buatan Manusia (<i>Man made</i>) 5%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisata MICE (<i>MICE and Events tourism</i>) 25% 2. Wisata Olahraga (<i>Sport tourism</i>) 60% 3. Obyek Wisata Terintegrasi (<i>Integrated Area Tourism</i>) 15%

Data tabel diatas menggambarkan prosentase wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia dengan konfigurasi Alam 35%, Budaya 60% dan Buatan Manusia 5%. Pada tabel tersebut, yang menjadi perhatian utama adalah pada sektor Budaya (*culture*) dimana kunjungan wisatawan mencapai 60% dan

angka 60% tersebut terbesar berasal dari wisata belanja dan kuliner 45% dan wisata kota dan desa 35%. Jika data tersebut kita sandingkan *apple to apple* dengan Kota Cirebon sebagai salah satu destinasi wisata budaya terkenal di Jawa Barat, maka akan kita dapati bahwa wisata budaya yang dimiliki Kota Cirebon hanya menyumbang sebagian dari prosentase sebesar 20% yakni pada aspek Wisata Warisan Budaya dan Sejarah (*Heritage and Pilgrim Tourism*), kenapa? Sebab 2 aspek yang lain yang menyumbang prosentase lebih besar yakni wisata belanja dan kuliner serta wisata kota dan desa lebih banyak dimiliki oleh Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan. Maka jangan berbangga dengan 4 keraton yang berdiri tegak di Kota Cirebon, karena ternyata sumbangsuhnya pada wisata budaya secara keseluruhan tidak lebih dari 20% saja. Hal ini tentu menjadi pekerjaan rumah terbesar bagi Pemerintah Daerah Kota Cirebon untuk mengoptimalkan sumber-sumber daya budaya yang ada di Kota Cirebon menjadi magnet yang dapat meningkatkan prosentase kunjungan wisata ke Kota Cirebon di masa yang akan datang.

Kuliner dan belanja tampak menjadi magnet utama bagi para wisatawan yang berkunjung sambil menikmati wisata budaya yang ada. Beragam Kekhasan makanan Cirebon, pengadaan makan bersama keraton dapat dijadikan alternatif peningkatan daya tarik melalui standarisasi produk-produk kreatif masyarakat.

Dalam konteks pembangunan pariwisata unggulan kelas dunia dan Metropolitan Cirebon Raya, pengembangan daya tarik pariwisata dapat dilakukan melalui wisata kota dan desa seperti pembangunan agrowisata di kawasan argasunya, pengembangan wisata alam disekitar pantai kesenden dengan tetap mengedepankan karakteristik kearifan lokal yang ada.

6.3 Upaya Pemasaran yang Dilakukan Pemerintah Daerah

Adapun upaya yang telah dilakukan Dinas Pariwisata dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan antara lain dengan menerbitkan bahan promosi dan pemasaran kepariwisataan dengan melalui *leaflet*, *booklet*, *City Map* dan poster Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang diterbitkan setiap tahunnya. Namun, upaya yang dilakukan tersebut hanya terbatas di dalam negeri saja. Distribusi media-media yang telah dibuat juga belum disesuaikan dengan target wisatawan yang akan dibidik oleh Disporbudpar sebagai motor penggerak pariwisata. Simpul-simpul pariwisata yang ada di Jawa Barat seperti Kota Bandung, Subang dengan Ciaternya, Tasikmalaya dengan pantai pangandaran, Bogor dengan puncaknya dapat dijadikan sebagai target penyebaran promosi

yang bisa dilakukan agar lebih efektif menjaring para wisatawan. Demikian pula penyebaran media promosi melalui berbagai hotel-hotel yang biasa dikunjungi para wisatawan di Kabupaten/kota sekitar Kota Cirebon.

Sehingga promosi tersebut tidak efektif untuk menjaring wisatawan mancanegara.

PROMOSI wisata tidak bisa lepas dari iklan. Sebuah upaya menciptakan ketertarikan dan menciptakan persepsi mengenai daerah tujuan wisata. Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata mulai mengadopsi hal ini.



Ditandai dengan munculnya iklan informasi pariwisata Cirebon di enam stasiun televisi yang menyasar 20 kabupaten/kota di Pulau Jawa. Kebanyakan iklan ini ditayangkan di stasiun televisi milik Jawa Pos Group seperti Radar Cirebon Televisi yang menyasar wilayah III Cirebon, Baraya Tv yang menyasar Banten, Serang, Cilegon dan Tangerang Selatan, kemudian PJTV yang menyasar Bandung.

Untuk priangan timur diwakili Radar Tasikmayala Tv dengan wilayah siaran Kabupaten Banjar, Ciamis, Pangandaran dan Tasikmalaya. Sedangkan untuk Jawa Tengah diwakili Simpang Lima Tv dan untuk skala nasional lewat Jawa Pos Tv.

Selain itu, media pemasaran melalui internet belum dioptimalkan sehingga kelemahan dari sistem pemasaran Disporbudpar adalah belum efektifnya pemasaran melalui internet untuk menarik minat wisatawan yang lebih global.

Upaya lain yang dilakukan Pemerintah Daerah Kota Cirebon adalah melakukan banyak perbaikan infrastruktur, terutama jalan-jalan. Kondisi jalan merupakan indikator yang sangat penting dalam menunjang sektor pariwisata. Semakin baik kondisi jalan yang ada pada suatu daerah wisata maka akan berpengaruh terhadap pertimbangan wisatawan untuk berwisata ke daerah wisata tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi suatu daerah untuk memiliki kondisi jalan yang baik dimana hal ini hanya dapat dilakukan secara langsung oleh pemerintah daerah setempat yang tercermin sebagai strategi daerah dalam rangka peningkatan daya saing pariwisatanya.

Anggaran Disporbudpar yang cukup tinggi lebih digunakan oleh belanja pegawai yang berdampak pada ketersediaan sarana dan prasarana masih relatif tidak merata untuk setiap obyek wisata yang ada. Selain itu anggaran pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata juga lebih banyak terserap untuk kegiatan pengembangan olah raga, seperti pengembangan GOR Bima.

Penguatan Industri pendukung dan industri terkait perlu dilakukan. Industri ini dibentuk dari 3 variabel yaitu jumlah hotel, restoran dan biro perjalanan pariwisata yang ada di daerah pariwisata tersebut. Kota Cirebon pada variabel industri pendukung ini terbilang cukup tinggi, yaitu berada pada peringkat 2 (dua) dibawah Kabupaten Ciamis.

Kota Cirebon yang merupakan pusat perdagangan di Wilayah III Cirebon dan daerah lintasan Jawa Barat ke Jawa Tengah melalui jalur pantai utara (pantura), karenanya keberadaan industri perhotelan yang representatif menjadi sangat penting. Untuk melihat perkembangan industri perhotelan diantaranya dapat dilihat dari indikator tingkat penghunian kamar hotel. Tampak tingkat penghunian kamar hotel sejak tahun 2007 sudah mencapai diatas 50 persen untuk hotel berbintang, sementara untuk hotel tak berbintang masih dibawah 50. Kondisi tahun 2008 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu tahun 2007, tingkat penghunian kamar hotel berbintang mengalami peningkatan, namun sebaliknya untuk hotel tak berbintang mengalami penurunan.

Kota Cirebon sampai saat ini memiliki 45 usaha biro perjalanan pariwisata, bentuk-bentuk paket wisata sudah tersedia untuk wisata Kota Cirebon. Tetapi kerja sama antar Dinas Pariwisata atau Pemerintah Daerah Kota Cirebon dengan

biro-biro perjalanan untuk membuat biro perjalanan pariwisata saat ini masih dalam tahap perencanaan yang belum optimal, karena paket wisata masih bersifat domestik.

Kota Cirebon yang memiliki berbagai macam kuliner memiliki peluang besar dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik nusantara ataupun mancanegara. Penentuan target kunjungan setiap tahun mesti dilakukan oleh semua pihak secara simultan agar mampu mendongrak jumlah pengunjung ke Kota Cirebon. Kerjasama dengan pengelola pariwisata di daerah sekitar Kota Cirebon juga perlu dilakukan terlebih lagi Kota Cirebon akan diproyeksikan sebagai Pusat Metropolitan Cirebon Raya dan sebagai pusat Kawasan Wisata dunia sejarah dan keraton.

Peran aktif dalam kegiatan atau event-event nasional dan internasional menjadi salah satu media promosi yang dapat digunakan. Demikian pula pemanfaatan badan promosi daerah dapat dijadikan mitra kerjasama untuk mempromosikan pariwisata yang ada di Kota Cirebon.

BAB VII

KELEMBAGAAN KEPARIWISATAAN

Kelembagaan Kepariwisata adalah kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi meliputi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional yang berkesinambungan guna menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan di bidang kepariwisataan (Permenpar, 2016).

Pengembangan kebudayaan dan pariwisata di daerah yang relatif belum berkembang untuk mengundang investasi sektor-sektor lain, perlu digalakkan dengan konsep pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci utama dan pengemban budaya. Oleh karena itu sebelum berbicara dan berbuat banyak untuk mengembangkan produk dan melakukan pemasaran, terlebih dahulu membenahi manusia dan kelembagaannya.

7.1 Sumber Daya Manusia Pariwisata

Penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata Kota Cirebon diprioritaskan untuk masyarakat sekitar, sehingga dengan adanya pengembangan sektor pariwisata di Kota Cirebon memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kota Cirebon. Dari kondisi faktor yang dimiliki, yakni beragam daya tarik wisata yang didukung oleh ketersediaan tenaga kerjanya. Kota Cirebon memiliki modal dasar untuk mengembangkan sektor pariwisatanya. Namun, hal tersebut tidak menjadi jaminan apabila tidak didukung dengan kualitas sumber daya manusia yang baik. Berdasarkan hasil survey lapangan diketahui bahwa mayoritas tenaga kerja pada masing-masing objek daya tarik wisata merupakan lulusan SMP dan SMA. Selain itu dari segi penghasilan masih sangat minim, hanya mengandalkan pemasukan dari para tamu yang datang karena mayoritas objek daya tarik wisata di Kota Cirebon tidak memungut bayaran/karcis masuk kecuali untuk daya tarik wisata Keraton Kasepuhan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja di sektor pariwisata, pemerintah daerah terutama Disporbudpar Kota Cirebon perlu bekerjasama dengan pemerintah provinsi atau swasta untuk membina dan memberikan penyuluhan terhadap tenaga kerja untuk meningkatkan kualitas sumber dayanya dan memperkuat sistem pengelolaan daya tarik wisata terutama pada aspek kelembagaannya.

Sektor pariwisata Kota Cirebon masih berada di bawah Kabupaten Subang dalam hal penyerapan tenaga kerja. Sektor ini baru dapat mencapai nilai indeks 14,71 atau berada pada ranking 8, sementara itu Kabupaten Subang mampu mencapai indeks 17,48 yang berada pada ranking 5 di tingkat propinsi Jawa Barat. Tentunya kondisi ini masih berpeluang untuk ditingkatkan dengan cara optimalisasi obyek wisata yang ada, pengembangan obyek wisata baru ataupun peningkatan layanan sarana dan fasilitas pendukung pariwisata.

Indeks Daya Saing Pariwisata
Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja Pariwisata
Dibandingkan dengan Kabupaten/Kota Sekitar

No	Kabupaten/Kota	Nilai Indeks Jumlah Tenaga Kerja Pariwisata	Ranking
1	Kabupaten Subang	17,48	5
2	Kota Cirebon	14,71	8
3	Kabupaten Sumedang	14,02	9
4	Kabupaten Kuningan	9,54	16
5	Kabupaten Ciamis	5,71	20
6	Kabupaten Cirebon	4,42	21
7	Kabupaten Majalengka	3,03	23
8	Kota Banjar	0,79	25

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan data statistik Kota Cirebon, jumlah pencari kerja sisa akhir tahun lalu dan akhir tahun ini masih menunjukkan angka yang lumayan tinggi. Tingginya pencari kerja yang berpendidikan diploma ke-atas yang berjumlah 3.100 orang menunjukkan adanya potensi SDM handal yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan sektor pariwisata Kota Cirebon.

Banyaknya Pencari Kerja Sisa Tahun Lalu dan Sisa Akhir Tahun Ini
Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan
Number who looked for job last year and this year rest
by sex and education level

Tingkat Pendidikan	Sisa Tahun Lalu		Sisa Akhir Tahun	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. SD	35	29	48	55
2. SLTP	67	24	98	39
3. SMU/Sederajat	2.474	1.774	2.334	1.917
4. Diploma I dan II	66	88	63	86
5. Diploma III	480	852	443	726
6. Sarjana	1.749	2.148	1.828	2.275
7. Pasca Sarjana	25	20	28	23

Sumber: Kota Cirebon dalam Angka 2016

Data lain berdasarkan statistik Kota Cirebon tahun 2016 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2015 berjumlah 11,28 persen, Sedikit meningkat dibanding TPT Tahun 2014 (11,02 persen). Sementara itu Jumlah angkatan kerja di Kota Cirebon pada tahun 2015 sebanyak 142.946 orang, turun dibandingkan keadaan angkatan kerja tahun 2014 (147.148 orang).

Meningkatnya pencari kerja yang berpendidikan tinggi dari tahun ke tahun merupakan sebuah potensi apabila diberikan wawasan dan ketrampilan tentang pariwisata. Hal ini sejalan dengan strategi pemerintah daerah propinsi Jawa Barat, yakni ; mengembangkan mekanisme insentif bagi sumber daya manusia di lingkungan pemerintah daerah dan usaha pariwisata, serta bagi pelajar/mahasiswa di bidang kepariwisataan berupa program pendidikan kepariwisataan bertaraf internasional melalui program peningkatan kualitas sumber daya manusia dan usaha pariwisata.

7.2 Asosiasi Pariwisata

Salah satu faktor penunjang perkembangan pariwisata adalah peran serta asosiasi pariwisata. Asosiasi ini dapat dimanfaatkan dalam rangka media sosialisasi dan promosi yang ada di Kota Cirebon. Selain itu, asosiasi ini dapat pula digunakan untuk pengembangan SDM yang terlibat dalam pariwisata atau obyek wisata.

Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia (ASPPI) merupakan asosiasi resmi yang ada di tingkat nasional, propinsi, dan kota-kota yang tersebar di Indonesia. Kota Cirebon sendiri telah membentuk Kepengurusan Cabang ASPPI. Masa bakti DPC ASPPI Kota Cirebon untuk pertama kalinya adalah mulai 17 November 2013 sampai dengan 16 November 2018 sesuai keputusan Rakerda DPD Jawa Barat tanggal 17 November 2013.

Pada tahun yang sama, 2013, Pihak keraton juga mengadakan MoU dengan *Pacific Asia Travel Association* (PATA). Kerjasama ini dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan wisatawan mancanegara. Alhasil, jumlah wisatawan mancanegara mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Selain itu, Sebuah asosiasi perjalanan wisata juga terdapat dalam negeri. Asosiasi Perusahaan Perjalanan Pariwisata (ASITA) dapat dimanfaatkan dalam rangka mempromosikan pariwisata yang ada di Kota Cirebon, mengadakan event-event pariwisata tingkat lokal, propinsi dan nasional. Keikutsertaan dalam

ajang ini juga perlu dikembangkan untuk lebih mengenalkan berbagai wisata yang ada di Kota Cirebon dengan kekhasannya tentang sejarah dan budaya.

Keraton sebagai salah satu obyek wisata andalan Kota Cirebon juga dapat berperan aktif dalam AKKI (Asosiasi Keraton dan Kesultanan Indonesia).

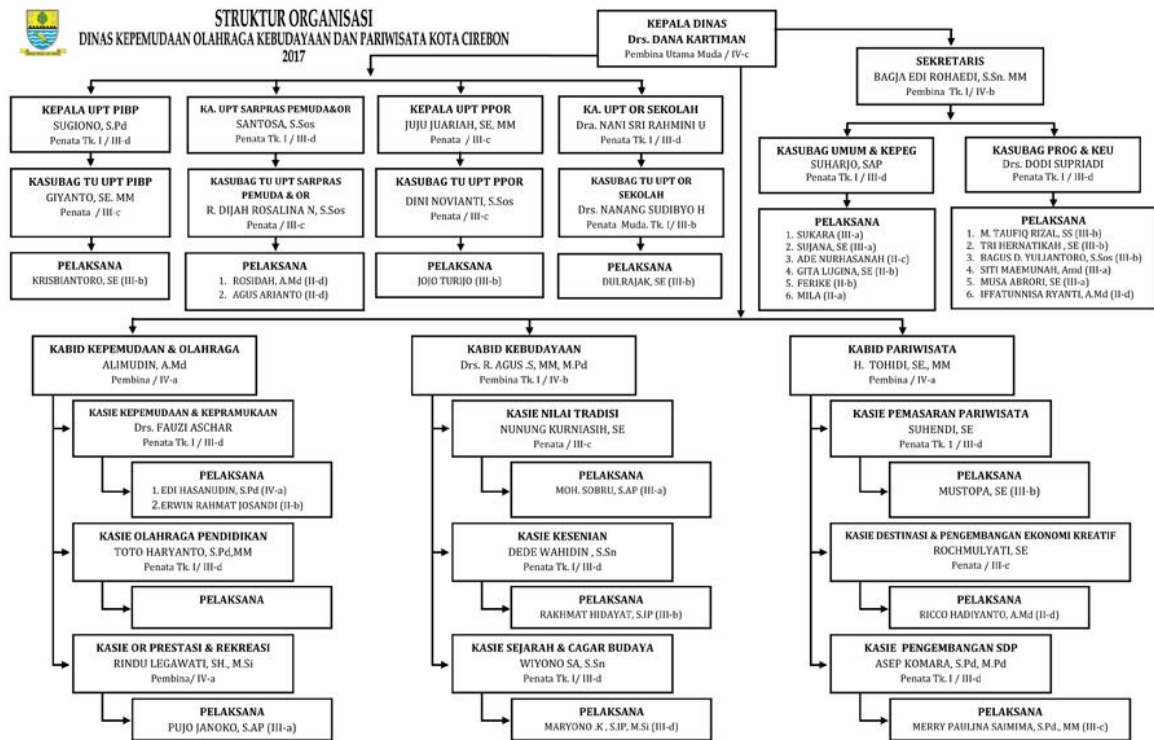
Mengembangkan asosiasi profesi kepariwisataan serta memperkuat peran dan fungsi lembaga masyarakat yang bergerak di bidang kepariwisataan.

Asosiasi industri pariwisata dan asosiasi profesi pariwisata memiliki fungsi dan peran sentral dalam pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, peningkatan fungsi dan peran asosiasi dalam mendorong pengelolaan dan pengembangan pariwisata Kota yang berkualitas dan berkredibilitas tinggi. Peningkatan ini dapat dilakukan melalui program peningkatan fungsi dan peran kelembagaan dengan cara; sinkronisasi fungsi dan peran industri pariwisata dan asosiasi profesi pariwisata dalam mendorong pengelolaan dan pengembangan pariwisata Kota yang berkualitas dan berkredibilitas tinggi, Pelatihan penguatan kelembagaan asosiasi industri dan profesi pariwisata, Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan fungsi dan peran asosiasi industri pariwisata dan asosiasi profesi pariwisata

Keterlibatan pelaku pariwisata dengan berbagai lembaga/asosiasi pariwisata tampak perlu ditingkatkan. Keterlibatan ini dapat dilakukan dalam rangka peningkatan tatakelola pariwisata dan usaha pariwisata, peningkatan kualitas layanan, daya tarik wisata dan aspek-aspek lain yang terkait. Sinergitas antar asosiasi dengan kelembagaan pariwisata perlu terus ditingkatkan dalam rangka pengembangan pariwisata di Kota Cirebon.

7.3 Kelembagaan Pemerintah Terkait Pariwisata

Pemerintah Daerah Kota Cirebon merupakan salah unsur yang terkait dalam kesatuan unsur penting dalam rangka pencapaian tujuan bidang pariwisata. Berkaitan dengan hal ini, keberadaan Dinas Pemuda, Olah Raga, Budaya dan Pariwisata memiliki tanggungjawab utama dalam bidang kepariwisataan Kota Cirebon.



Selain itu, Kota Cirebon sebagai kota perdagangan memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan, khususnya bagi mereka yang tertarik dengan wisata kuliner. Beragam jenis makanan tradisional tersedia di Kota Cirebon. Kerajinan-kerajinan tradisional seperti lukisan kaca, industri olahan bahan dasar laut, kerajinan topeng, juga menjadi daya tarik sebagai bahan souvenir setelah mereka menyantap makanan khas Cirebon. Oleh karena itu, dukungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan sangat diperlukan dalam rangka peningkatan kualitas agar memiliki daya saing tinggi baik dari kuliner ataupun souvenir yang dihasilkan.

Munculnya industri-industri kreatif ataupun perkembangan tempat-tempat kuliner. Dukungan perangkat daerah yang membidangi penanaman modal dan investasi dalam memberikan kemudahan izin bagi investor yang bergerak dalam sektor pariwisata ataupun pendukungannya sangatlah bermanfaat dalam rangka peningkatan kunjungan wisatawan. Terlebih lagi dengan adanya rencana pemanfaatan sepanjang pantai Kesenden untuk dijadikan sebagai Taman Wisata Bahari Terpadu, Pemanfaatan bekas galian C di Kelurahan Argasunya dan sekitarnya untuk dijadikan wisata EcoTourism dan wisata Desa tentu dukungan dari Perangkat Daerah yang membidangi investasi dan Penanaman Modal sangatlah dibutuhkan.

Transportasi menjadi aspek penting dalam pengembangan pariwisata. Kemudahan akses menuju lokasi wisata dan kenyamanan dalam perjalanan

adalah faktor penting bagi wisatawan dalam menikmati kunjungannya. Penyebaran informasi tentang obyek-obyek wisata dan pengembangannya menjadi bagian penting agar dikenal oleh para calon wisatawan baik nasional ataupun internasional. Efektivitas penyebaran informasi melalui media yang tepat dapat menentukan dan membuat rencana calon wisatawan yang akan ditargetkan. Oleh karena itu, peran Dinas Perhubungan dan Dinas Komunikasi dan Informatika menjadi aspek penunjang dalam rangka pengembangan pariwisata yang ada di kota Cirebon.

Hal ini sejalan dengan fungsi perangkat daerah tersebut (sumber;<http://dishub.cirebonkota.go.id/selayang-pandang/>) dalam rangka;

1. Perumusan kebijakan teknis bidang perhubungan, bidang komunikasi dan informatika.
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang perhubungan, bidang komunikasi dan informatika.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang perhubungan, bidang komunikasi dan informatika.

Sinergitas antar lembaga pemerintah yang saling terkait dengan pariwisata menjadi ujung tombak dalam pengembangan pariwisata yang selanjutnya dapat meningkatkan dan mempercepat pembangunan Kota Cirebon.

Kota Cirebon telah memiliki berbagai simpul jaringan transportasi darat, laut dan udara. Dua Stasiun kereta api Kejaksaan dan Parujakan, serta terminal bus Harjamukti Type A merupakan simpul jaringan darat yang memiliki alur lalu lintas padat. Bandara Chakrabuana merupakan simpul jaringan udara yang dapat dimanfaatkan sebagai lalu lintas bagi wisatawan. Pelabuhan Muara Jati Cirebon juga merupakan pelabuhan yang dimanfaatkan bagi kapal pesiar atau wisatawan yang ingin berkunjung melalui jalan laut.

Selain itu, akan beroperasinya Bandara Internasional di Kertajati dan beroperasinya jalan tol Cipali menjadi transportasi penunjang yang dapat dimanfaatkan wisatawan nusantara dan mancanegara untuk datang mengunjungi Kota Cirebon.

7.4 Kelembagaan Lain Terkait Pariwisata

7.4.1 Keraton

Keraton-keraton yang berada di Cirebon telah menjadi saksi sejarah panjang Kota Cirebon sejak abad 13 hingga sekarang, mulai dari terbentuknya Kesultanan Cirebon hingga terbagi menjadi empat kepemimpinan seperti

sekarang. Sejarah tersebut dapat terceritakan kembali secara detail saat kita mengunjungi setiap keraton yang terdapat di Cirebon. Setiap situs yang tertinggal di keraton-keraton ini memiliki falsafah yang luhur yang (semestinya) mampu menjadi potensi filosofis sebuah kota untuk maju dan berkembang. Empat keraton tersebut adalah keraton Kasepuhan yang pertama, kemudian Keraton Kanoman, keraton Kacirebonan dan terakhir keraton Kaprabonan (<http://jelajahloka.blogspot.co.id/2012/12/keraton-keraton-di-cirebon.html>)

Sebagai keraton Kesultanan Cirebon yang pertama, Keraton Kasepuhan memiliki sejarah yang paling panjang dibanding ketiga keraton lainnya. Lazimnya sebuah keraton di Pulau Jawa, keraton ini terletak di selatan alun-alun dengan



Masjid Agung Sang Cipta Rasa di barat alun-alun. Pada masa awal didirikannya Keraton Kasepuhan ini, bagian yang pertama kali dibangun adalah bangunan Keraton Pakungwati. Keraton Pakungwati dibangun menghadap ke arah Laut Jawa dan membelakangi Gunung Ciremai. Bangunan ini terdapat disebelah timur bangunan Keraton Pakungwati II yang dibangun pada masa selanjutnya (bangunan Keraton yang lebih baru yang akan kita temui saat masuk melalui Siti Inggil). Banyak sejarah penting yang tersimpan di dalam keraton ini, banyak juga falsafah hidup masyarakat Cirebon dulu yang dapat dipelajari di dalam keraton ini.



Keraton Kanoman berada sekitar 1km sebelah utara Keraton Kasepuhan. Kata Kanoman Berasal dari kata “Anom” yang berarti Muda. Keraton ini merupakan keraton kedua di Cirebon setelah Kasepuhan. Walaupun keraton kedua di Cirebon tetapi bangunan pertama di Cirebon yang disebut dengan bangunan



Witana yang berasal dari kata “Wiwit Ono” dalam bahasa Jawa yang berarti “sejak pertama ada”. Secara arsitektural keraton ini memiliki arsitektur yang paling unik diantara keraton yang lain. Bagian depan keraton tidak sama dengan keraton yang lain di Jawa yang kebanyakan memiliki bangunan yang simetris. Untuk menuju bangunan utama harus melewati beberapa pintu gerbang.

Keraton Kanoman ini sangat direkomendasikan untuk di kunjungi. Hanya saja anda akan bingung untuk masuk kompleks keraton karena pintu masuk satu-satunya melalui pasar Kanoman yang sangat ramai. Keraton ketiga di Cirebon adalah Keraton Kacirebonan, keraton ini hanya berjarak kurang dari 1 Km dari Keraton Kasepuhan kearah barat. Sedangkan dengan keraton Kanoman berjarak sekitar 1 Km dibelakang keraton Kanoman. Diantara keraton yang lain



keraton Kacirebonan paling aktif menyelenggarakan acara-acara yang bertemakan budaya Cirebon. setiap bulan bertempat didepan/Alun-alun Kacirebonan selalu digelar acara tersebut. Dari segi arsitekturalnya Kacirebonan memiliki keraton yang lebih kecil dari Kasepuhan maupun Kanoman. Bangunan di dalam keraton juga tidak se kompleks bangunan yang berada di dua keraton lainnya. Bangunan inti keraton hanya terdiri dari Alun-alun, Bangsal, dan Jinem (Bangunan Utama), sedang tempat ibadahnya hanya langgar kecil disamping kiri bangunan Jinem. Akses masuk keraton Kacirebonan paling mudah diantara keraton yang lain di Cirebon, keraton ini berada tepat di pinggir jalan Pulosaren No.48 Lemah Wungkuk, Cirebon.

Keraton terakhir adalah keraton yang paling kecil diantara 4 keraton yang ada, keraton tersebut adalah keraton Kaprabon. Sebelum berdiri sendiri menjadi sebuah keraton, Kaprabonan merupakan sebuah padepokan untuk belajar keagamaan. Di dalam keraton ini tidak terdapat komponen-komponen seperti layaknya keraton. Saat ini keraton Kaprabonan lebih terlihat seperti pesanggrahan. Komponen yang ada hanya rumah dan Mushola kecil di samping rumah. Saat ini pintu gerbang masuk berada di sebelah barat keraton, pintu

masuk ini cukup kecil hanya selebar tak lebih dari 2 meter. Sebenarnya pintu utama keraton berada di sebelah utara bangunan sama dengan keraton yang lain. Akses menuju lokasi Keraton Kaprabonan cukup mudah hanya saja untuk menemukan lokasi keraton agak susah karena bangunan sudah tidak terlihat lagi dari jalan, yang terlihat hanya gerbang kecil di sela-sela gedung tinggi.

Empat keraton yang ada di Kota Cirebon, nampaknya belum menjadi daya tarik istimewa bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kota Cirebon.

Lebih lanjut dikatakan bahwa Aspek utama dalam diversifikasi tema utama wisata budaya adalah pengalihan pada aspek atraksi budaya. Selama ini Kota Cirebon hanya mengandalkan atraksi budaya dalam bentuk monument/fisik seperti Peninggalan Keraton dan Bangunan Kolonial dalam tema Wisata Budayanya, padahal begitu banyak atraksi budaya yang lain yang sangat atraktif dan prospektif yang mungkin dapat lebih meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi Kota Cirebon. Jika berpedoman pada *release* dari *passanger exit survey* di atas, maka pengembangan wisata budaya berbasis wisata belanja dan kuliner harus menjadi prioritas utama. Memang dua tahun terakhir sejak tahun 2014 Kota Cirebon mengalami lonjakan peningkatan jumlah bisnis kuliner baik yang bergerak dalam *local cuisine* seperti Empal Gentong, Nasi Jamblang, Nasi Lengko dan lainnya, maupun *modern restaurant* semisal Recheese, pizza Hut dan semisalnya. Phenomena semacam ini patut disyukuri karena tidak semua daerah di Indonesia dapat secara alami berkembang wisata budayanya sesuai dengan perkembangan trend wisata budaya masa kini.

Kuliner sebagai salah satu objek wisata perlu dijaga dan dilestarikan sebab, kuliner merupakan bagian dari kebudayaan. Melestarikan wisata kuliner sebagai tujuan wisata dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan promosi dan pembentukan lembaga asosiasi yang bergerak dibidang kuliner.

7.4.2 Media

Sebuah tulisan Yuda Sanjaya sangat menarik untuk dijadikan bahan dalam kajian ini (sumber:<http://disporbudpar.cirebonkota.go.id/kategori/4-pariwisata>). PROMOSI wisata tidak bisa lepas dari iklan. Sebuah upaya menciptakan ketertarikan dan menciptakan persepsi mengenai daerah tujuan wisata. Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata mulai mengadopsi hal ini.



Ditandai dengan munculnya iklan informasi pariwisata Cirebon di enam stasiun televisi yang menysar 20 kabupaten/kota di Pulau Jawa. Kebanyakan iklan ini ditayangkan di stasiun televisi milik Jawa Pos Group seperti Radar Cirebon Televisi yang menysar wilayah III Cirebon, Baraya Tv yang menysar Banten, Serang, Cilegon dan Tangerang Selatan, kemudian PJTV yang menysar Bandung.

Untuk priangan timur diwakili Radar Tasikmalaya Tv dengan wilayah siaran Kabupaten Banjar, Ciamis, Pangandaran dan Tasikmalaya. Sedangkan untuk Jawa Tengah diwakili Simpang Lima Tv dan untuk skala nasional lewat Jawa Pos Tv.

Langkah publikasi informasi pariwisata ini baru awal. Ke depan perlu dikembangkan dengan memperhatikan apa yang disebut Bonne L Drewniany dan A Jerome Jewler sebagai Fans Idolize Celebrities.

Penggunaan selebriti dalam iklan ini bisa menjadi daya tarik tersendiri. Dengan harapan, popularitas selebriti yang dipilih mampu memberi pengaruh terhadap brand terutama pada fan base selebriti tersebut. Tapi, penentuan endorsment celebrity ini juga perlu kajian. Perlu sosok yang dapat menjadi representasi pariwisata Cirebon.

Perlu tidak perlu? Perlu! Mengingat banyak hal yang perlu dikembangkan dari sektor pariwisata dan tentu diinformasikan. Ketersediaan akses jalan tol dan sebentar lagi bandara, jangan disia-siakan. Memperluas jaringan informasi akan memberi dampak untuk pariwisata Kota Cirebon. Jangan sampai apa yang ditakutkan beberapa tahun belakangan, benar-benar kejadian di Cirebon. Yakni, kota transit.

Upaya yang telah dilakukan Dinas Pariwisata dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan antara lain dengan menerbitkan bahan promosi dan pemasaran kepariwisataan dengan melalui *leaflet*, *booklet*, *City Map* dan poster Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang diterbitkan setiap tahunnya. Namun, upaya yang dilakukan tersebut hanya terbatas di dalam negeri saja. Sehingga promosi tersebut tidak efektif untuk menjaring wisatawan mancanegara. Selain itu, media pemasaran melalui internet belum dioptimalkan sehingga kelemahan dari sistem pemasaran Disparbud adalah belum efektifnya pemasaran melalui internet untuk menarik minat wisatawan yang lebih global.

Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik (DKIS) pada dasarnya memiliki sarana/prasarana yang relatif lengkap untuk menunjang promosi pariwisata melalui teknologi. Hal ini juga dimungkinkan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat dan semakin banyaknya pengguna teknologi, bermunculannya komunitas-komunitas pengguna ICT.

BAB VIII

PRINSIP DAN KONSEP PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

8.1 Tantangan dan Isu Strategis Pembangunan Kepariwisata

Isu pembangunan kepariwisataan merupakan potensi dan permasalahan penting yang menjadi faktor kunci keberhasilan dan prioritas dalam pembangunan kepariwisataan.

Isu pembangunan kepariwisataan memiliki fungsi:

- a. memberikan gambaran mengenai permasalahan dan tantangan utama dalam pembangunan kepariwisataan;
- b. sebagai dasar dalam menentukan prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan yang sesuai dengan kondisi dan situasi kepariwisataan; dan
- c. sebagai dasar dalam menentukan visi pembangunan kepariwisataan yang sesuai dengan kondisi dan situasi kepariwisataan.

Isu strategis pembangunan kepariwisataan daerah dirumuskan berdasarkan:

- a. potensi yang dimiliki daerah dalam mendukung pembangunan destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran dan kelembagaan kepariwisataan;
- b. permasalahan yang dihadapi daerah dalam mendukung pembangunan destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran dan kelembagaan kepariwisataan;
- c. posisi pembangunan kepariwisataan daerah dalam kebijakan pembangunan daerah dan pembangunan kepariwisataan nasional dan provinsi; dan
- d. isu-isu pembangunan daerah.

Oleh karena itu, sebelum mengkaji tentang isu strategis pembangunan pariwisata Kota Cirebon diperlukan analisis tentang potensi dan permasalahan pariwisata yang ada.

8.1.1 Potensi dan Permasalahan

Terkait dengan pengembangan perwilayahan pariwisata di Kota Cirebon dapat diketahui bahwa Kota Cirebon memerlukan pengelompokan atau aspek-aspek untuk lebih mengarahkan kosep pengembangan pariwisata. Berdasarkan hal tersebut potensi dan permasalahan akan dilihat berdasarkan 4 pilar utama pengembangan pariwisata, yakni : Destinasi Pariwisata, Industri Pariwisata, Kelembagaan Pariwisata, dan Pemasaran Pariwisata.

ANALISIS SWOT

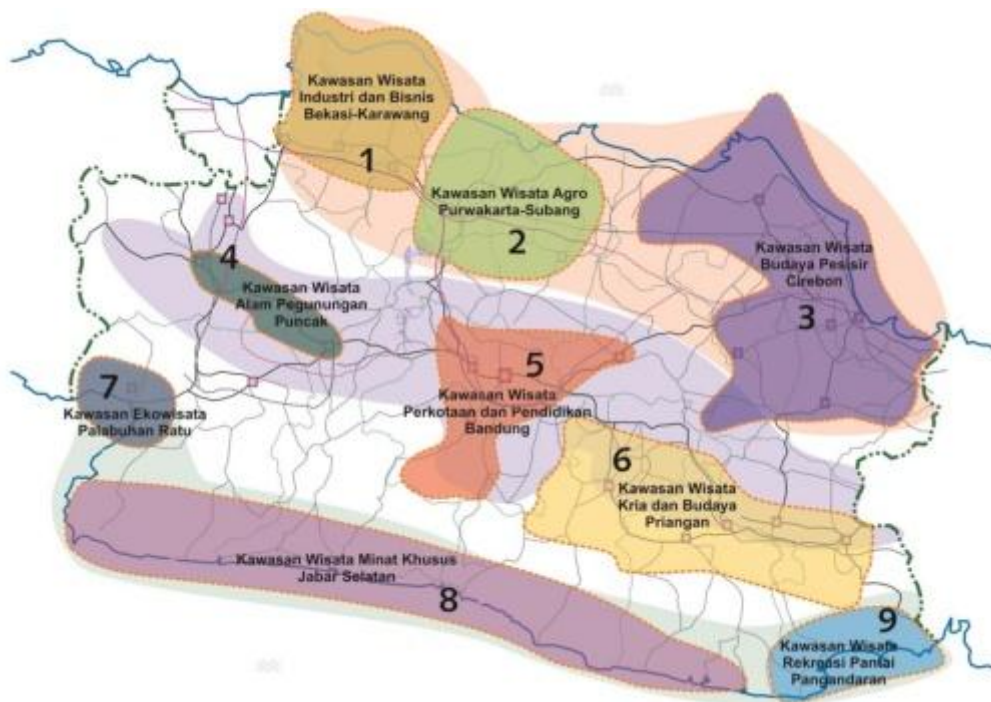
DESTINASI PARIWISATA	KEKUATAN	KELEMAHAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Kekayaan peninggalan sejarah dan budaya - Keuntungan letak geografis - Perkembangan sarana pendukung hotel dan restoran yang tinggi - Bertambahnya tanah timbul disepanjang pesisir pantai kota Cirebon - Sangat beragamnya potensi wisata kuliner dapat mengembangkan usaha restoran di Kota Cirebon - Jaringan jalan sudah mencakup seluruh wilayah atau obyek wisata - Pilihan moda transportasi di Kota Cirebon cukup beragam - Memiliki keberagaman atraksi & daya tarik wisata, terutama wisata budaya - Transparansi dan kemudahan izin investasi dan usaha - Banyaknya fasilitas umum pendukung pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan obyek wisata yang kurang profesional - Daya tarik obyek wisata yang monoton - Kenyamanan dan Keindahan obyek wisatan yang rendah - Komunikasi antar pengelola obyek wisata yang kurang intens - Belum adanya tema khusus dalam pengembangan pariwisata - Daya tarik wisata belum dikelola secara optimal dan komprehensif. - Pariwisata bukan merupakan prioritas pembangunan di Kota Cirebon - Pengembangan infrastruktur jalan belum begitu menunjang untuk pengembangan pariwisata. - Masih terdapat beberapa ruas jalan yang kondisinya rusak dan Berlubang. -
	PELUANG	TANTANGAN
	<ul style="list-style-type: none"> • Kota Cirebon sebagai pusat Metropolitan Cirebon Raya • Kota Cirebon sebagai pusat Kawasan Wisata Strategis sejarah dan Keraton Wisata kelas dunia Jawa Barat • Kolaborasi pengembangan pariwisata dengan kabupaten/kota sekitar • Sudah ada bantuan dari pihak pemerintah pusat dan swasta/investor untuk pengembangan pariwisata • Telah beroperasinya jalan tol CIPALI. • Beroperasi bandara internasional Kertajati 	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya waktu tinggal para wisatawan. • Kondisi pengelolaan pariwisata masih sangat kurang apabila dibandingkan dengan wilayah sekitar seperti Kabupaten Subang dan Kabupaten Kuningan • Pengembangan kawasan wisata di kabupaten/kota sekitar yang lebih luas • Belum adanya standar untuk penilaian hotel seperti di kota-kota besar, seperti Kota Bandung. • Daya saing pengembangan usaha restoran Kota Cirebon masih rendah apabila dibandingkan dengan pariwisata Kabupaten Subang dan Ciamis.

	<p>pada tahun 2018</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kota Cirebon sebagai jalur perdagangan sangat menguntungkan untuk pengembangan usaha hotel dan restoran. 	
INDUSTRI PARIWISATA	KEKUATAN	KELEMAHAN
	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya tanah timbul sebagai obyek wisata bahari dan buatan. • Beragamnya jenis kuliner dan kerajinan yang ada Kota Cirebon sebagai obyek wisata kuliner dan kerajinan • Banyaknya UMKM yang ada di Kota Cirebon • Adanya beberapa fasilitas umum dan gedung bersejarah • Nilai PDRB sektor pariwisata cenderung meningkat setiap tahunnya • Penyerapan tenaga oleh sektor pariwisata merupakan tingkat penyerapan tenaga kerja terbesar • Sektor pariwisata merupakan sektor basis di Kota Cirebon • beragam dan tersebarnya aset-aset pusaka sebagai daya tarik wisata Kota Cirebon 	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur industri pariwisata yang belum tertata dengan baik • Belum adanya daya tarik utama dan pendukung pariwisata • Standarisasi usaha pariwisata belum ada • Kurang beragamnya produk usaha pariwisata • Objek dan daya tarik wisata yang ada belum dimanfaatkan secara optimal • Sarana dan prasarana di objek dan daya tarik wisata masih kurang. • Potensi sektor pendukung (misalnya: sektor perdagangan) belum dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang pariwisata Kota Cirebon • Tingkat pendidikan tenaga kerja masih rendah • Kerjasama antar pengelola obyek wisata, antar daerah sekitar yang saling menguntungkan masih belum optimal
	PELUANG	TANTANGAN
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan kekhasan kuliner dan kerajinan sebagai obyek wisata • Keragaman atraksi seni dan budaya sebagai daya tarik wisata • Pemanfaatan area di sekitar Argasunya sebagai obyek wisata alam dan olahraga • Pembuatan museum sejarah dan budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik wisata alam dan buatan di wilayah sekitar Kota Cirebon yang lebih tinggi • Persaingan global dalam dunia pariwisata yang menuntut standar kualitas nasional dan internasional • standar kualitas pelayanan dalam usaha pariwisata kota Cirebon yang belum ada • Pembangunan sarana, prasarana dan infrastruktur pariwisata

	<p>dengan memanfaatkan gedung peninggalan bersejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penguatan brand identity pariwisata Kota Cirebon • Pembentukan MoU pariwisata dengan daerah sekitar Kota Cirebon • Pembuatan alur kunjungan wisatawan antar obyek wisata dalam kota dan obyek wisata kabupaten/kota sekitar 	<p>belum diarahkan pada standar nasional dan internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan bussines plan yang kuat dalam pengembangan pariwisata Kota Cirebon • belum adanya data base yang bisa diakses investor nasional dan internasional
KELEMBAGAAN PARIWISATA	<p style="text-align: center;">KEKUATAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas SDM pencari kerja memiliki pendidikan yang cukup tinggi • Banyaknya kelembagaan/asosiasi yang berkaitan dengan pariwisata, seperti pemerintah, keraton, ASPPI, Koperasi dan UMKM • Adanya lembaga pendidikan yang berkaitan dengan pariwisata pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi • Anggaran untuk kegiatan pariwisata di Kota Cirebon cukup tinggi • sarana pengembangan sumberdaya tenaga kerja di Kota Cirebon 	<p style="text-align: center;">KELEMAHAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya komitmen bersama dalam pengembangan kepariwisataan Kota Cirebon • <i>tourisminformationsystem</i> dan <i>e-government</i> yang dapat mempermudah pengelolaan kepariwisataan kawasan belum optimal • Kebijakan dan mekanisme pemberian insentif bagi SDM dan pelaku usaha pariwisata • Komunikasi dan kordinasi antar pelaku usaha pariwisata dengan pihak pemerintah belum maksimal
	<p style="text-align: center;">PELUANG</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama dengan kelembagaan pariwisata kabupaten/kota sekitar, propinsi dan nasional serta internasional terbuka lebar dengan adanya kebijakan Metropolitan Cirebon Raya dan Kawasan Strategis Wisata sejarah dan keraton kelas dunia • Pelibatan masyarakat secara langsung dalam pengembangan pariwisata 	<p style="text-align: center;">TANTANGAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aliran bebas sektor jasa dan investasi pada MEA dan era globalisasi • Aliran bebas lalulintas tenaga trampil padan sektor pariwisata • Adanya kesepakatan MEA dan kompetensi SDM di bidang kepariwisataan Kota Cirebon • Kualitas SDM pelaku usaha pariwisata dari kota lain yang lebih baik

PEMASARAN PARIWISATA	KEKUATAN	KELEMAHAN
	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya ASPPI dan badan promosi daerah • Sarana dan prasarana teknologi yang memadai • Adanya event-event dan promosi untuk menarik wisatawan mancanegara, seperti event yang dilaksanakan pihak Keraton Kanoman. • Kota Cirebon sudah memiliki beberapa biro perjalanan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya teknik promosi pariwisata yang dilakukan • Promosi pariwisata masih terarah untuk menarik wisatawan domestik. • Belum adanya konsep pariwisata yang dapat menarik wisatawan mancanegara • Belum ada target yang jelas terhadap jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara
	PELUANG	TANTANGAN
	<ul style="list-style-type: none"> • Pelibatan pelaku usaha pariwisata dalam event-event nasional dan internasional • Pemanfaatan bandara internasional kertajati sebagai sarana promosi dan pemasaran pariwisata • Pelibatan perguruan tinggi dalam riset-riset pasar pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterkaitan pariwisata dengan daerah sekitar seperti Kabupaten Cirebon belum dikelola secara optimal • Kesiapan teknologi dan informasi terkait promosi pariwisata

Kota Cirebon, dalam Rencana Besar Pengembangan Destinasi wisata Kelas Dunia Propinsi Jawa Barat tahun 2016-2025 menjadi pusat Kawasan Wisata Unggulan (KWU) seperti tampak pada gambar berikut:



Sumber: *Rencana Besar Pengembangan Destinasi Wisata Kelas Dunia Provinsi Jawa Barat 2017:18*

Kawasan wisata budaya pesisir di jalur utara ini mencakup Kabupaten dan Kota Cirebon, sebagian Kabupaten Indramayu, dan sebagian Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan bagian utaradengan karakteristik kawasan pesisir dan kegiatan perikanan-pertanian. Kawasan ini memiliki lokasi yang strategis bagi pengembangan pariwisata. Selain merupakan salah satu pintu gerbang Jawa Barat dari arah timur Pulau Jawa, kawasan ini juga terletak di jalur pantai utara (pantura) yang sangat padat dilalui pelaku perjalanan pada saat-saat tertentu, terutama menjelang hari lebaran. Lokasi kawasan yang strategis ini sangat berpotensi dalam menarik wisatawan dari Jawa Tengah dan Jawa Timur, terlebih ditunjang dengan kemudahan aksesibilitas darat, yaitu pengembangan jalan tol di Cirebon dan peningkatan pelayanan kereta api dari Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Keberadaan jalan tol di Plumbon dan Palimanan juga semakin mempermudah aksesibilitas di antara kota/kabupaten, termasuk rencana pembangunan jalan tol yang akan menghubungkan Jakarta, Bandung, dengan Dawuan. Belum lagi rencana pembangunan bandar udara internasional di Kertajati, Majalengka yang tentunya akan menyediakan infrastruktur yang sesuai standar.

Daya tarik wisata kawasan ini didominasi oleh daya tarik wisata budaya terutama yang terkait dengan budaya pesisir dan sejarah penyebaran agama Islam di Jawa Barat, serta daya tarik alam pertanian pegunungan di Majalengka dan Kuningan. Daya tarik wisata budaya sejarah Islam yang menjadi unggulan

antara lain Makam Sunan Gunung Jati di Kabupaten Cirebon; Keraton Kasepuhan, Kacirebonan, dan Kanoman, serta Taman Air Gua Sunyaragi di Kota Cirebon. Selain sejarah penyebaran agama Islam, terdapat gedung bersejarah tempat berlangsungnya Perjanjian Linggajati antara Pemerintah Indonesia dengan Belanda.

Daya tarik wisata alam serta budaya bercocok tanam masyarakatnya yang khas masyarakat pegunungan tradisional Priangan merupakan daya tarik kawasan di bagian tengah selatan, yaitu di Majalengka dan Kuningan. Sumber daya alam lain yang menjadi daya tarik wisata adalah pemandian air panas Sangkanurip Alami dan Gunung Ciremai di Kabupaten Kuningan, serta Curug Muara Jaya dan wisata Agro Lemah Sugih di Kabupaten Majalengka.

Keberadaan fasilitas penunjang wisata di kawasan ini memang masih terkonsentrasi di Kota Cirebon, meskipun saat ini fasilitas akomodasi sudah mulai banyak tersedia di Kabupaten Kuningan, terutama fasilitas akomodasi yang memanfaatkan air panas alami sebagai daya tariknya.

Pasar wisatawan di kawasan ini pada umumnya adalah wisatawan lokal dan regional Jabar Timur. Kegiatan wisata di kawasan ini cenderung terjadi intra kawasan. Promosi dan pemasaran belum difokuskan pada pasar wisatawan internasional, namun sementara masih terbatas pada pasar Wisnus Lokal dan Regional untuk kegiatan rekreasi dan ziarah.

Dalam pengembangan pariwisata di kawasan ini, konsep pembangunan pariwisata yang berbudaya harus menjadi acuan. Dengan konsep ini, pariwisata diharapkan dapat menunjukkan jati diri masyarakat Jawa Barat yang berbudaya dan agamis.

Kawasan strategis sejarah dan Keraton di Cirebon dan sekitarnya juga memiliki peluang/prospek tinggi untuk dikembangkan menjadi Destinasi Wisata Kelas Dunia Provinsi Jawa Barat. Hal ini dapat dilihat dari kondisi saat ini dan masa yang akan datang seperti tampak pada gambar berikut:



Kondisi saat ini (sumber: *Rencana Besar Pengembangan Destinasi Wisata Kelas Dunia Provinsi Jawa Barat 2017:45*)

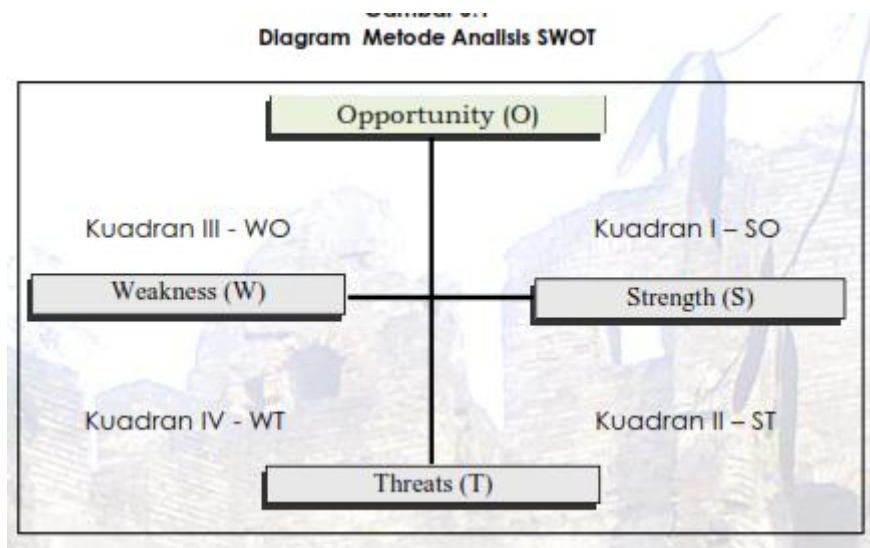


Kondisi saat ini (sumber: *Rencana Besar Pengembangan Destinasi Wisata Kelas Dunia Provinsi Jawa Barat 2017:45*)

8.1.2 Analisis SWOT

Pada bagian ini akan dibahas mengenai arah dari perumusan potensi/kekuatan, kendala/kelemahan, peluang/kesempatan dan tantangan yang telah dirumuskan. Pengkajian ini dirangkum dalam analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, dan Threat*). Konsep ini memberikan suatu "pandangan dasar" tentang strategi atau kiat yang diperlukan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam kajian ini yang ingin dicapai adalah strategi pengembangan kepariwisataan di masa yang akan datang yang sesuai dengan visi yang telah ditetapkan.

Faktor Internal / Faktor Eksternal	STRENGTH (S)	WEAKNESSES (W)
OPPORTUNITY (O)	STRATEGI (SO) Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI (WO) meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T)	STRATEGI (ST) Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI (WT) meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman



Kuadran I : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan karena kawasan/daerah memiliki kekuatan untuk mengambil peluang yang ada. Strategi yang dipakai adalah strategi agresif dalam arti memanfaatkan kekuatan untuk mengoptimalkan peluang yang ada.

Kuadran II : Daerah memiliki kekuatan dari segi internal dalam suatu aspek tetapi mendapat ancaman karena kawasan/daerah lain juga mempunyai kekuatan yang sama dengan daerah dimaksud. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi atau strategi kompetitif.

Kuadran III : Menghadapi peluang yang besar, tetapi dilain pihak menghadapi beberapa kendala internal. Strategi yang digunakan adalah strategi konservatif dalam arti mencoba mengurangi kelemahan yang ada dan jika memungkinkan mengambil porsi terhadap peluang yang ada.

Kuadran IV : Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, karena kelemahan daerah dimanfaatkan oleh wilayah yang lebih luas yang mempunyai kekuatan/keunggulan dalam aspek tersebut.

Berdasarkan empat aspek di atas kemudian dianalisis melalui matrik analisis SWOT. Matriks ini merupakan metode analisis kualitatif untuk merangsang ide-

ide bagi aksi-aksi nyata pengembangan usaha. Inventarisasi interelasi tersebut diharapkan menjadi suatu alternatif pengembangan usaha, baik untuk meningkatkan usaha atau juga menghindari ancaman usaha.

Kebijakan yang dapat mempengaruhi kinerja pariwisata dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis aspek, yaitu kebijakan internal dan kebijakan eksternal. Kondisi kebijakan internal menyangkut aspek kepariwisataan yang dapat menjadi kekuatan dan kelemahan yang dalam kepariwisataan Provinsi Kalimantan Barat. Faktor yang menyebabkan adanya kelemahan yang dapat menghambat kinerja kebijakan terutama menyangkut kondisi kelembagaan yang masih menghadapi masalah. Kondisi berkait dengan pariwisata ini sebagai kondisi langsung dari adanya transisi pemerintahan dan perubahan politik di tingkat nasional.

Kondisi aspek kebijakan eksternal menyangkut yang kendala yang berasal dari luar lingkungan pariwisata yang potensial dapat menghambat kinerja kebijakan pariwisata. Hambatan eksternal merupakan faktor yang seringkali menekan dan mempengaruhi dinamika internal organisasi. Oleh karena itu perlu diantisipasi agar pengaruh negatif dapat dihambat atau dikurangi dan kalau bisa dapat diubah menjadi peluang.







Berdasarkan rencana besar pariwisata Jawa Barat, wisata sejarah dan keraton di Cirebon dan sekitarnya menjadi prioritas tahapan I, seperti tampak pada gambar berikut;



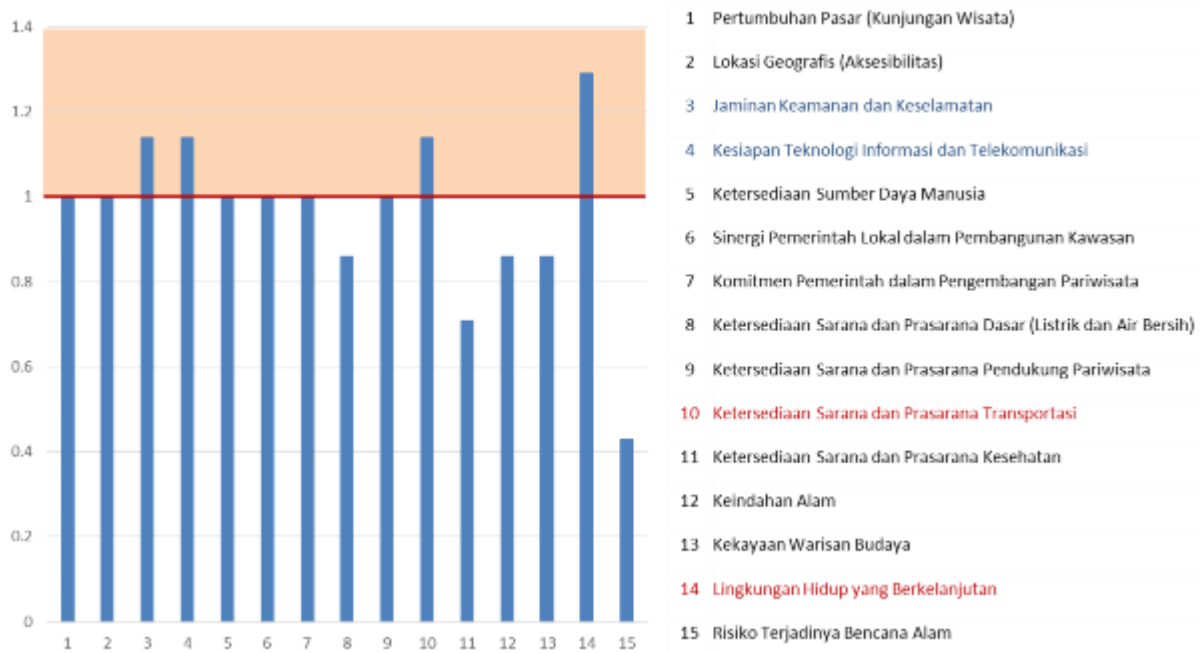
Pada rencana pengembangan kawasan strategis pariwisata sejarah dan keraton di Cirebon akan diarahkan pada peningkatan *image* wisata sejarah yang sarat dengan nilai-nilai edukasi khususnya terkait budaya dan sejarah. Target

pengunjung tidak sebatas pada turis domestic, namun juga menyasar turis asing khususnya yang memiliki ketertarikan terhadap budaya dan sejarah.

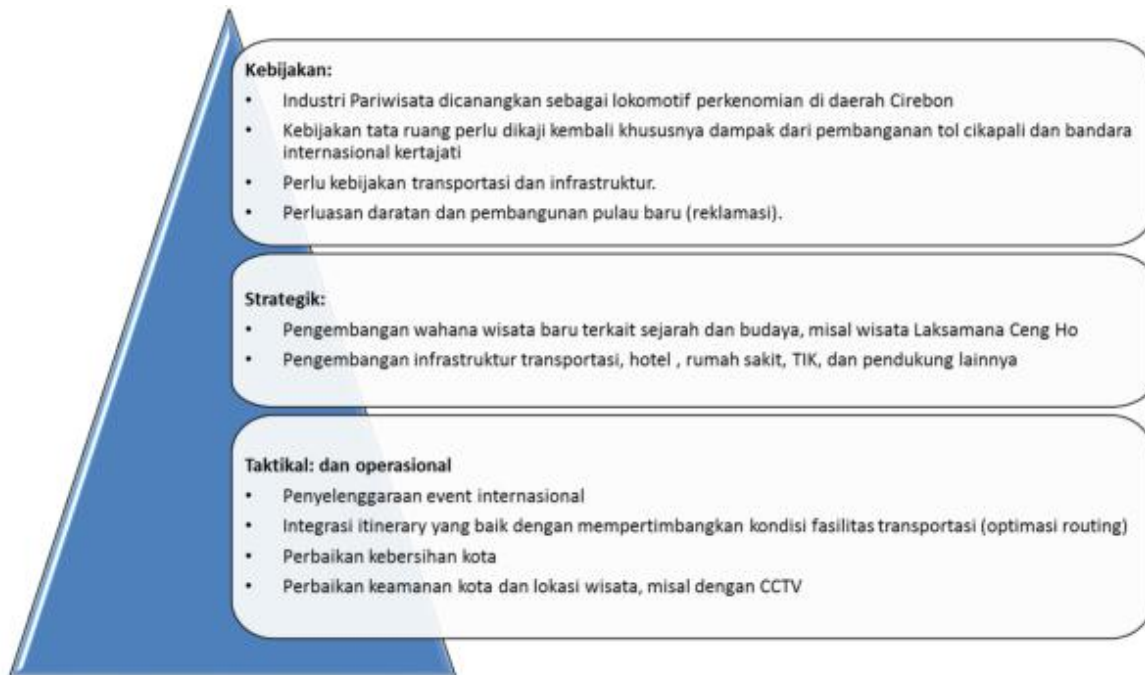
Tiga keraton paling utama yang dijadikan unggulan adalah Keraton Kesepuhan, Keraton Kanoman dan Keraton Kecerbonan. Berada dalam satu wilayah yang berdekatan memberikan keuntungan bagi pengunjung dari sisi lokasi. Selain keraton, wilayah Cirebon memiliki potensi wisata dalam hal cagar budaya yang beragam, mulai dari Masjid bersejarah, gedung bersejarah, maupun tugu dan icon. Dalam hal ini, integrasi antara wisata keraton dengan cagar alam bisa dijadikan salah satu potensi wisata khususnya dalam kota. Selain potensi keraton dan cagar budaya, Kota Cirebon dan sekitarnya memiliki potensi alam yang melimpah. Taman wisata Goa Sunyaragi, pemandian Cibulan, pantai Kejawan, maupun taman telah tersedia. Pengembangan wisata juga dapat diperkaya dengan kerajinan khas dan kuliner seperti misalnya topeng Cirebon, lukisan kaca, dan lain sebagainya, seperti disajikan pada gambar 5.7 dibawah ini.

Tema Wisata	Nama Destinasi	Peta Lokasi	Gambar
Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Keraton Kesepuhan • Keraton Kanoman • Keraton Kecerbonan 		
Cagar Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Masjid (Agung, Baitul Karim, dll) • Tugu kemerdekaan • Gedung Linggarjati • Kalenteng • Balai Kota • Makam dll 		
Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Dua Sunyaragi • Taman Kalijaga • Taman Ade Irma • Pantai Kejawaman • Pemandian Cibulan 		
Kerajinan khas dan kuliner	<ul style="list-style-type: none"> • Topeng Cirebon • Batik • Lukisan kaca • Kerajinan rotan dan kerang • Nasi Jambiang, Empal gentong 		

Prioritas pengembangan aspek terkait pariwisata Cirebon secara umum ditekankan pada aspek: (1) jaminan keamanan dan keselamatan, (2) kesiapan teknologi informasi dan komunikasi, (3) ketersediaan sarana prasarana transportasi, (4) lingkungan hidup yang berkelanjutan seperti dijabarkan pada gambar 5.8 dibawah ini:



Dengan demikian, perbaikan dalam tataran kebijakan, strategi maupun taktikal operasional perlu menjadi perhatian bagi Pemerintah Daerah dalam kaitannya untuk mendukung sektor pariwisata. Beberapa inisiatif dapat dilakukan seperti tercantum pada gambar dibawah ini



8.1.3 Isu-Isu Strategis Pembangunan Pariwisata Kota Cirebon

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan dapat diidentifikasi beberapa isu strategis pembangunan pariwisata yang ada di Kota Cirebon. Isu-isu ini akan disajikan berdasarkan 4 pilar pembangunan pariwisata yang meliputi; destinasi, industri, kelembagaan dan pemasaran pariwisata.

1. PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA

- 1.1 Mengembangkan beberapa *cluster* daya tarik wisata di Kota Cirebon baik secara internal maupun eksternal
- 1.2 Mengembangkan struktur perwilayahan pariwisata yang melibatkan investor antar wilayah
- 1.3 Mengembangkan sistem transportasi kawasan untuk mendukung pengembangan pariwisata dan infrastruktur parkir di sekitar obyek wisata
- 1.4 Meningkatkan tata kelola wisata keraton dan cluster pendukung lainnya untuk meningkatkan image tradisi dan sejarah
- 1.5 Memperkuat tema khusus pariwisata, seperti tema wisata budaya, heritage, dan religi
- 1.6 Memprioritaskan pengembangan pariwisata, terutama dari segi anggaran karena sektor ini penyumbang PAD terbesar di Kota Cirebon
- 1.7 Meningkatkan efisiensi kinerja jaringan transportasi eksisting dan skenario pengembangan transportasi di Kota Cirebon, melalui pembenahan sarana dan prasarana infrastruktur yang ada, baik kuantitas maupun kualitasnya dalam menunjang pariwisata.
- 1.8 Meningkatkan daya tarik melalui pengembangan infrastruktur keraton sebagai simbol budaya dan wisata
- 1.9 Mengembangkan berbagai aktivitas yang mendukung tema produk wisata yang mengedepankan kearifan lokal
- 1.10 Mendorong pembangunan infrastruktur kawasan keraton, dengan pemerintah sebagai pemain utama, serta peningkatan pelibatan swasta dan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur pendukung pengembangan pariwisata Kota Cirebon
- 1.11 Mengembangkan kawasan wisata bahari terpadu dengan nuansa sejarah dan budaya
- 1.12 Mengelola Daya tarik wisata dilakukan secara optimal dan komprehensif dengan melibatkan pemda dari daerah sekitar.
- 1.13 Menggunakan pendekatan terpadu dalam pembangunan infrastruktur mulai dari perencanaan hingga pelayanannya kepada masyarakat, yang bersinergi antar sektor, daerah, maupun wilayah.
- 1.14 Mengembangkan fasilitas umum sebagai tempat wisata seperti, lingkungan BAT, GOR Bima, gedung Korpri

- 1.15 Membangun dan menata air lawang sanga dan sukalila kalibaru sebagai destinasi wisata air unggulan.
- 1.16 Mengembangkan objek wisata buatan baru dengan memanfaatkan fasilitas umum yang ada (taman, alun-alun, Main Street, Shopping Street, Skywalk/Sky Bridge).

2. PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA

- 2.1 Mengembangkan produk wisata Kota Cirebon diarahkan untuk memperkuat tema utama kawasan dan memberikan manfaat bagi lingkungan fisik, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat.
- 2.2 Mengembangkan produk wisata pelestarian kearifan lokal diarahkan untuk memperkuat tema pendukung kawasan dengan tetap memperhatikan pelestarian budaya masyarakat lokal.
- 2.3 Mempromosikan secara terpadu investasi pariwisata di Kawasan Jawa Barat, maupun Indonesia dan mancanegara, dengan promosi sektor-sektor lainnya, khususnya industri kerajinan.
- 2.4 Mengembangkan infrastruktur transportasi pariwisata, hotel, restoran, rumah sakit, TIK dan pendukung lainnya
- 2.5 Membuat standar dan kode etik pariwisata di berbagai usaha pariwisata yang ada di Kota Cirebon
- 2.6 Mengembangkan objek dan daya tarik wisata lain di dalam kawasan untuk mendukung tema wisata yang sudah dirumuskan.
- 2.7 Menyederhanakan/pemberian kemudahan/insentif bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di bidang kepariwisataan maupun industri kerajinan berbahan baku lokal dan atau yang terkait di pengembangan pariwisata Kota Cirebon.
- 2.8 Membuat Standarisasi wisata kuliner dan belanja terkait industri kecil dan menengah
- 2.9 Mengembangkan produk wisata ditujukan untuk mendukung upaya konservasi, preservasi, dan rehabilitasi serta pemberdayaan masyarakat.
- 2.10 Meningkatkan investasi sarana dan prasarana wisata maupun industri kerajinan oleh swasta dan masyarakat, khususnya di lokasi-lokasi yang menjadi daya tarik wisata.
- 2.11 Memberikan kemudahan izin investasi dan usaha terkait pariwisata

- 2.12 Mengembangkan kualitas produk wisata Kota Cirebon yang khas, unik dan berdaya saing.
- 2.13 Mengembangkan *business plan* yang kuat dalam mengembangkan dan mengelola kepariwisataan.
- 2.14 Mengembangkan kerjasama usaha yang saling menguntungkan dengan usaha pariwisata skala regional, nasional dan internasional
- 2.15 Meningkatkan sinergitas antar stakeholders dalam pengembangan pariwisata dalam berkreasi/berinovasi

3. PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN PARIWISATA

- 3.1 Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, baik profesional maupun tenaga trampil.
- 3.2 Meningkatkan koordinasi dan konsolidasi antar lembaga dan antar wilayah kabupaten/kota di Jawa Barat, maupun dengan provinsi lain/nasional/internasional melalui lembaga terkait pariwisata dan budaya, termasuk komitmen dari para pengambil keputusan yang terkait dengan pariwisata.
- 3.3 Meningkatkan sinergitas antar lembaga terkait pengembangan wisata Kota Cirebon
- 3.4 Meningkatkan kualitas pelayanan pariwisata khususnya SDM yang berhadapan langsung dengan wisatawan.
- 3.5 Mengembangkan kelembagaan, sistem dan penyederhanaan prosedur perijinan untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif.
- 3.6 Meningkatkan peran serta asosiasi industri dan profesi pariwisata dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata
- 3.7 Mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata di sekitar obyek wisata.
- 3.8 Meningkatkan kemitraan antara institusi/lembaga yang terkait dengan pengembangan wisata melalui pemanfaatan ICT
- 3.9 Meningkatkan kualitas SDM tenaga kerja pariwisata sesuai dengan obyek wisatanya
- 3.10 Meningkatkan pemahaman, pengetahuan, kesadaran seluruh pelaku pariwisata (termasuk masyarakat-Sapta Pesona) terhadap pariwisata.
- 3.11 Mengembangkan kelembagaan dalam hal perpajakan dan retribusi yang terkait dengan pengembangan wisata.

- 3.12 Mengembangkan kelembagaan dalam pemasaran dan promosi wisata melalui pemanfaatan Teknologi Informasi
- 3.13 Mengembangkan mekanisme insentif bagi SDM di bidang pariwisata serta pelajar/mahasiswa di bidang pariwisata

4. PENGEMBANGAN PEMASARAN PARIWISATA

- 4.1 Mengembangkan segmen pasar wisatawan kuliner, belanja, rekreasi dan budaya sebagai segmen pasar potensial, serta segmen pasar wisatawan minat khusus sebagai segmen pasar baru.
- 4.2 Mengoptimalkan peran dan fungsi Badan Promosi Pariwisata Daerah sebagai lembaga kemitraan pemasaran terpadu
- 4.3 Mengembangkan strategi pemasaran yang sesuai untuk pasar wisatawan rekreasi, budaya, dan wisatawan mancanegara dengan memanfaatkan ICT
- 4.4 Membangun citra pariwisata Kota Cirebon di dalam dan luar negeri
- 4.5 Mengembangkan pendekatan pemasaran pariwisata terpadu dengan kawasan wisata unggulan di wilayah sekitar Kota Cirebon secara efektif dan efisien.
- 4.6 Menyelenggarakan event-event internasional terkait wisata
- 4.7 Mengoptimalkan potensi segmen pasar wisatawan utama saat ini, yaitu wisatawan nusantara lokal dan regional untuk kegiatan budaya, khususnya Bandung dan wilayah sekitar, serta wisatawan nusantara dan mancanegara
- 4.8 Mengembangkan riset pasar kebutuhan wisatawan nasional dan internasional berbasis riset yang handal

8.2 Prinsip Pembangunan Kepariwisata

Prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan merupakan ideologi yang dianut dalam merumuskan arah pembangunan kepariwisataan (Permenpar,2016).

Prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan memiliki fungsi:

- a. menjadi pondasi yang mendasari pembangunan kepariwisataan;
- b. sebagai nilai-nilai dasar dalam perumusan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, dan strategi pembangunan kepariwisataan; dan
- c. sebagai nilai-nilai dasar dalam pelaksanaan pemantauan dan pengendalian pembangunan kepariwisataan.

Hal ini tidaklah bertentangan dengan asas-asas pembangunan kepariwisataan yang tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. manfaat yang seluas-luasnya bagi masyarakat, terutama masyarakat setempat, manfaat bagi daerah, maupun secara nasional;
2. kekeluargaan, dalam arti hubungan yang harmonis antara pemerintah dan swasta, antara pengusaha besar dan kecil, antara pengusaha dan masyarakat;
3. adil dan merata, dalam arti setiap warga mempunyai hak yang sama untuk mendapat perlakuan yang sama (non diskriminatif) dalam mengembangkan usaha di bidang kepariwisataan, memanfaatkan peluang kerja atau melakukan kegiatan wisata; kepentingan masyarakat luas tidak dikorbankan demi kepentingan wisatawan atau kepentingan sekelompok pengusaha;
4. keseimbangan antara daya dukung dan daya tampung, antara permintaan dan penawaran; antara usaha besar dan kecil; serta keseimbangan antara aspek-aspek konservasi-edukasi-partisipasi dan ekonomi;
5. kemandirian, pembangunan yang tidak didikte oleh pihak lain tetapi dirancang untuk kepentingan nasional dan bangsa, serta masyarakat Indonesia;
6. kelestarian, dalam bentuk perlindungan, pemanfaatan dan pengembangan pusaka alam dan budaya;
7. partisipasi, membuka peluang seluas-luasnya bagi keikutsertaan masyarakat;
8. berkelanjutan, dalam bentuk tanggung jawab kepada generasi masa kini dan yang akan datang;
9. demokratis, mendengarkan aspirasi masyarakat dan para pemangku kepentingan;
10. kesetaraan, antara masyarakat tuan rumah dengan wisatawan;
11. kesatuan, langkah dan visi serta tujuan pembangunan untuk kesatuan bangsa Indonesia serta integritas para pelaku: wisatawan, pemerintah, dan lainnya.

Propinsi Jawa Barat melalui Perda Nomor 15 tahun 2015 dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi memiliki prinsip:

- a. pembangunan kepariwisataan yang berwawasan lingkungan hidup, sosial, dan budaya, serta menerapkan ekonomi hijau;

- b. pembangunan kepariwisataan yang terintegrasi dan sinergis dengan pembangunan bidang lain di Daerah Provinsi;
- c. pembangunan kepariwisataan berbasis masyarakat dan berkelanjutan; dan
- d. pembangunan pariwisata berbasis tata kelola yang baik.

Tulisan Mustofa tentang asas-asas pengembangan pariwisata berkelanjutan sangat menarik untuk dijadikan rujukan yang termuat dalam (<http://disporbudpar.cirebonkota.go.id/artikel/>).

1. Asas Pertama adanya partisipasi aktif dan langsung dari masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata. Ide dan gagasan dari masyarakat sekitar hendaknya menjadi bahan utama dalam penentuan visi pembangunan pariwisata dan tujuan utamanya adalah untuk kesejahteraan masyarakat lokal. Tidak hanya sampai disitu, mestinya pelibatan masyarakat juga sampai pada pengelolaan industry pariwisatanya sehingga mereka akan merasa memiliki. Rasa memiliki untuk peduli terhadap keberlanjutan pariwisata itu sendiri. Masyarakat lokal harusnya menjadi pelaku bukan menjadi penonton.
2. Asas Kedua adalah harus ada harmonisasi antara kebutuhan wisatawan, lokasi yang dikunjungi dan masyarakat setempat. Kebutuhan wisatawan akan destinasi yang menyenangkan dan nyaman harus selaras dengan kebutuhan masyarakat akan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Keseimbangan tersebut akan dapat terwujud melalui sebuah sinergi efektif antara berbagai unsur masyarakat yang ada di daerah tujuan wisata tersebut. Unsur yang dimaksud adalah masyarakat lokal , pemerintah lokal , industri pariwisata, dan organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat di mana destinasi pariwisata dikembangkan.
3. Asas Ketiga adalah sebuah keniscayaan bahwa pembangunan pariwisata harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan, dan berbagai pihak terkait untuk memperoleh *input* yang lebih baik. Pelibatan para pemangku kepentingan harus dapat menampung pendapat organisasi kemasyarakatan lokal, melibatkan kelompok masyarakat miskin, melibatkan kaum perempuan, melibatkan asosiasi pariwisata, dan kelompok lainnya dalam masyarakat yang berpotensi mempengaruhi jalannya pembangunan.

4. Asas Keempat adalah, pengembangan pariwisata harus dapat menjamin penyediaan lapangan kerja yang berkualitas bagi masyarakat setempat dan memberikan kemudahan kepada para pengusaha lokal dalam skala kecil, dan menengah. Hal ini akan semakin memberikan kepercayaan bagi masyarakat akan pentingnya pengembangan pariwisata ini.
5. Asas Kelima adalah, pariwisata harus dibangun sedemikian rupa sehingga dapat memunculkan multiplier effect yang signifikan. Mendorong semakin semaraknya pertumbuhan bisnis local di bidang ini. Hal ini dapat untuk memastikan bahwa pengeluaran wisatawan akan optimal di daerah tujuan wisata tersebut
6. Asas Keenam adalah adanya kerjasama yang saling menguntungkan antara masyarakat sebagai pengelola atraksi wisata dengan para agen-agen penjual paket wisata. Kemitraan antara kedua belah pihak yang sinergis akan dapat membangun sebuah komitmen pelayanan pariwisata yang baik.
7. Asas Ketujuh adalah, Pembangunan pariwisata harus tetap memperhatikan keberlangsungan dan keberlanjutan program pembangunan untuk generasi yang akan datang. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa visi pembangunan pariwisata berkelanjutan tetap konsisten.
8. Asas Kedelapan adalah pariwisata harus bertumbuh dalam asas optimalisasi bukan pada eksploitasi. Strategi manajemen kapasitas akan menjadi pilihan yang terbaik, walaupun saat ini masih mengalami kontroversi yang cukup tajam. Konsep ini merupakan kebutuhan yang semestinya diakui untuk membatasi dan menjadi kendali atas dimensi-dimensi pembangunan pariwisata yang dapat mengancam berkelanjutan penggunaan sumber daya yang terbatas, pada saat yang bersamaan, konsep tersebut berhadapan dengan keinginan untuk memaksimalkan peluang sebagai tujuan pertumbuhan dan mewujudkan manfaat potensial yang terkait dengan pengunjung yang semakin meningkat
9. Asas Kesembilan adalah harus ada monitoring dan evaluasi secara periodik untuk memastikan pembangunan pariwisata tetap berjalan dalam konsep pembangunan berkelanjutan. Mestinya pembangunan pariwisata dapat

diletakkan pada asas pengelolaan dengan manajemen kapasitas, baik kapasitas wilayah, kapasitas obyek wisata tertentu, kapasitas ekonomi, kapasitas social, dan kapasitas sumberdaya yang lainnya sehingga dengan penerapan manajemen kapasitas dapat memperpanjang daur hidup pariwisata itu sendiri sehingga konsepsi konservasi dan preservasi serta komodifikasi untuk kepentingan ekonomi dapat berjalan bersama-sama dan pembangunan pariwisata berkelanjutan dapat diwujudkan.

10. Asas Kesepuluh adalah harus adanya keterbukaan mengenai pemanfaatan sumber daya seperti penggunaan air bawah tanah, penggunaan lahan, dan penggunaan sumberdaya lainnya harus dapat dipastikan tidak disalahgunakan.
11. Asas Kesebelas adalah pengembangan pariwisata berkelanjutan membutuhkan program peningkatan sumberdaya manusia dalam bentuk pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi untuk bidang keahlian pariwisata sehingga dapat dipastikan bahwa para pekerja siap untuk bekerja sesuai dengan uraian tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan bidangnya masing-masing.
12. Asas Keduabelas adalah mewujudkan harapan dan kepentingan semua pihak yang terkait dalam kepariwisataan secara berkualitas. Masyarakat yang semakin baik taraf hidupnya, kesempatan bisnis yang prospektif bagi para pengusaha jasa pariwisata dan pengalaman perjalanan yang berkualitas bagi wisatawan dengan tetap berpedoman pada asas-asas pembangunan pariwisata berkelanjutan.

8.3 Konsep Pembangunan Kepariwisataan

Sejalan dengan isu strategis dan prinsip pengembangan yang sebelumnya, maka pengembangan pariwisata Kota Cirebon secara mendasar akan dikembangkan mengacu pada konsep-konsep :

- a. Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan;
- b. Konsep Pengembangan Wilayah Terpadu (Daya Tarik Wisata, Fasilitas Umum, Fasilitas Pariwisata, aksesibilitas);
- c. Konsep Pengembangan Kelembagaan (Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional yang secara berkesinambungan);

- d. Konsep Pengembangan Industri Pariwisata (Produk kreatif, investasi); dan
- e. Konsep Pengembangan Pemasaran yang efektif dan efisien.

8.3.1 Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Dalam buku "Agenda 21 Sektor: Pariwisata untuk Pengembangan Kualitas Hidup Secara Berkelanjutan" menempatkan manusia sebagai tema sentral (*people centered*) terutama dalam rangka peningkatan kualitas manusia melalui kegiatan pariwisata berkelanjutan dengan muatan trilogi "*Good Governance, Sustainable Development dan Human Right*". Agenda 21 Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan ini merupakan upaya untuk menjawab beberapa pertanyaan mendasar yaitu :

1. Bagaimana menempatkan permasalahan HAM sebagai landasan dan orientasi pembangunan pariwisata Indonesia.
2. Bagaimana ekspansi perkembangan pariwisata global yang konon akan membuka lebar peluang perkembangan ekonomi harus ditanggapi dalam wawasan Pembangunan Manusia Berkelanjutan (*Sustainable Human Development*) dan menempatkannya sebagai batu pijakan.
3. Bagaimana peyelenggaraan pemerintahan yang baik (*Good Governance*) yang menyangkut semua aktor yaitu pemerintah, masyarakat sipil dan swasta, harus dijalankan sebagai tindak lanjut dari reformasi menuju masyarakat demokratis.

Pariwisata Indonesia yang dituju adalah pariwisata yang berorientasi pada pengembangan wilayah dan bertumpu kepada masyarakat dan bersifat memberdayakan. Pendekatan wilayah bermaksud untuk mengembangkan keterpaduan antar sektor yang secara fungsional dapat bersinergi untuk mengembangkan kegiatan pariwisata maupun pengembangan daerah, sedangkan orientasi masyarakat dikembangkan secara *inclusive* melibatkan semua komponen pelaku kegiatan pariwisata.

Pendekatan tersebut sejalan dengan rumusan visi pariwisata Indonesia yang telah dirumuskan, yakni: "TERWUJUDNYA JATIDIRI, PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DALAM KERANGKA MULTIKULTURAL, KESEJAHTERAAN RAKYAT DAN PERSAHABATAN ANTAR BANGSA". Juga dirumuskan beberapa butir misi yang merupakan pernyataan atau komitmen untuk menuju tercapainya visi yang dirumuskan dan dirangkum ke dalam tiga misi pokok yakni: Berperan sebagai penggerak utama dalam pembangunan nasional dengan

melestarikan sumber daya budaya dan sumber daya alam yang beraneka ragam dan meningkatkan beberapa nilai-nilai budaya dalam kehidupan beranda dan bernegara serta mendukung terpeliharanya keutuhan nasional dan hubungan antar bangsa.

Dengan tiga komitmen tersebut, pariwisata diharapkan dapat menjadi sektor ekonomi strategis dan pada saat yang sama diharapkan dapat menjadi penyelamat masyarakat dari ketidaksejahteraan dan meningkatkan arti dari keberadaannya serta menjadi penggerak pembangunan daerah. Nuansa agenda pembangunan budaya dan pariwisata lebih berorientasi pada pengembangan produk dengan tetap memperhatikan potensi pasar internasional maupun domestik dan menggaris bawahi tanggung jawab para aktor kepariwisataan terhadap kelestarian dan pelestarian sumber daya pariwisata yang ada.

Reklamasi dan pengembangan wisata pantai bahari terpadu di sepanjang pantai kesenden dan kejawan menjadi alternatif dalam pengembangan destinasi wisata dengan keterbatasan wilayah Kota Cirebon.

8.3.2 Konsep Pengembangan Wilayah Terpadu

Kegiatan pariwisata sejatinya adalah kegiatan manusia yang dalam gerak atau mobilitasnya lebih didorong oleh keingintahuan dan menikmati objek wisata dan atraksi wisata, tanpa mengenal batas administratif yang rigid dan sempit. Oleh karena itu konsep pengembangan wilayah terpadu dapat membantu mengatasi perbedaan administrasi antar kabupaten dan kota menjadi suatu kesatuan perencanaan dan pengembangan wilayah dengan kegiatan pariwisata di Kota Cirebon.

Dalam konteks pengembangan pariwisata Kota Cirebon, sangat penting untuk dapat dilakukan integrasi dan sinergi antara Kota Cirebon dengan Kabupaten/kota sekitar seperti Kabupaten Cirebon dan Indramayu. Konsep pengembangan pariwisata kota Cirebon juga merupakan bagian dari pengembangan wilayah dengan konteks pengembangan pariwisata sejarah perkembangan agama islam di pulau Jawa.

Pengembangan pariwisata didasarkan atas karakteristik alami dan dinamika sosial budaya masyarakatnya. Karakter budaya Kota Cirebon dengan dipadukan wisata pantai, kuliner dan belanja dapat menjadi daya tarik wisata yang menonjol. Keberadaan kampung-kampung tradisional yang menempati wilayah dengan pola khasnya dapat menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan tata ruang wilayah yang khas. Oleh karena itu setiap upaya perencanaan hendaknya

mengacu pada karakter alam dan kesesuaian dengan tradisi budaya yang tercermin dalam bentuk, pola, struktur ruang wilayah yang mengakar pada nilai estetika dan ekspresi yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pengembangan pariwisata provinsi, Kota Cirebon dijadikan sebagai pusat wisata budaya pesisir, dengan sejarah dan budaya menjadi tema utama wisata, bahkan menjadi salah satu tahapan awal pembangunan kawasan wisata kelas dunia. Oleh karena itu, pembangunan wisata terpadu antar kabupaten/kota sekitar menjadi konsep penting dalam pengembangan wisata di Kota Cirebon.

Pengembangan ini terutama difokuskan pada peningkatan daya tarik obyek wisata, pemanfaatan fasilitas umum, peningkatan fasilitas pariwisata, dan aksesibilitas terhadap destinasi wisata dengan berdasar pada kearifan lokal.

8.3.3 Konsep Pengembangan Kelembagaan Pariwisata

Adanya perubahan paradigma pembangunan industri budaya pariwisata dari industri yang berbasis sumber daya menjadi industri yang berbasis pengetahuan, berarti menekankan pentingnya kualitas sumber daya manusia melebihi modal atau aset produksi yang lain. Perubahan paradigma tersebut memposisikan pengembangan manusia sebagai prioritas utama untuk mencapai sasaran pembangunan kebudayaan dan pariwisata.

Pengembangan kebudayaan dan pariwisata di daerah yang relative belum berkembang untuk mengundang investasi sektor-sektor lain, perlu digalakkan dengan konsep pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci utama dan pengemban budaya. Oleh karena itu sebelum berbicara dan berbuat banyak untuk mengembangkan produk dan melakukan pemasaran, terlebih dahulu membenahi manusia dan kelembagaannya.

Perhatian pada peningkatan kualitas dan kompetensi manusia sebagai tenaga kerja maupun juga sebagai konsumen dan wisatawan perlu mendapat perhatian melalui pendidikan format, pelatihan, pemagangan, pelibatan dalam praktek kerja nyata dll.

Pengembangan pendidikan baik itu program studi, kurikulum, pengajar dan pengajaran. Hingga sarana dan prasarana perlu mendapat perhatian yang seksama disesuaikan dengan kebutuhan real tenaga kerja dalam bidang pariwisata.

Pendirian sekolah tinggi formal dan lembaga pelatihan pariwisata akan mempercepat kesiapan sumber daya manusia dalam menyongsong berbagai kegiatan pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata tidak terlepas dari produk kebudayaan dan pariwisata yang beragam, sesuai dengan identitas daerah. Penyiapan sumberdaya manusia tidak hanya bagi aparaturnya pemerintah daerah, pelaku usaha pariwisata dan generasi muda, tetapi penting pula dan perlu disiapkan berbagai penyuluhan mengenai pariwisata (peluang dan dampaknya) bagi masyarakat awam. Sehingga kehadiran wisatawan dapat ditanggapi secara baik dan layak oleh masyarakat setempat, sehingga dengan terjadinya interaksi akan meningkatkan pengalaman dan pemahaman akan pariwisata.

Arah Kebijakan pembangunan pariwisata yang digariskan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata antara lain:

- a. meningkatkan daya internalisasi dan penerapan nilai luhur budaya bangsa dalam perilaku masyarakat;
- b. meningkatkan pengelolaan kebudayaan bangsa meliputi perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan budaya untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa;
- c. meningkatkan industri dan karya budaya yang mengacu pada budaya bangsa;
- d. membangun pariwisata Nusantara yang memupuk persatuan dan cinta tanah air;
- e. meningkatkan pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan dan bertanggungjawab;
- f. meningkatkan daya saing pariwisata tingkat global;
- g. memantapkan peran dan posisi Indonesia dalam persahabatan dan kerjasama internasional bidang kebudayaan dan kepariwisataan
- h. meningkatkan penelitian dan pengembangan serta sistem informasi bidang kebudayaan dan kepariwisataan;
- i. mengembangkan sumber daya manusia dibidang kebudayaan dan kepariwisataan; dan
- j. memantapkan manajemen pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan yang transparan dan akuntabel.

Rambu-rambu kebijakan tersebut kiranya dapat disesuaikan dan diterapkan bagi pengembangan pariwisata Kota Pangkalpinang. Di samping itu ketiga konsep yang diuraikan di atas, akan mewarnai dua konsep operasional dalam pengembangan produk dan pemasaran.

Sinergitas antar pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat menjadi faktor utama dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Hal ini

akan berdampak tata kelola yang baik termasuk didalamnya penyusunan regulasi dan kebijakan pengembangan pariwisata akan dipahami dan melibatkan partisipasi bersama dari berbagai unsur terkait. Untuk itu diperlukan langkah awal dan fundamental yakni adanya kesadaran dan komitmen bersama dalam pembangunan pariwisata Kota Cirebon.

8.3.4 Konsep Pengembangan Industri Pariwisata

Konsep pengembangan produk pariwisata Kota Cirebon utamanya berorientasi pada potensi dan daya tarik budaya yang unik dan khas yang didukung oleh keindahan alam terutama keindahan pantai, sejarah dan kawasan perkotaan. Orientasi pada potensi sejarah dan daya tarik budaya sebagai tema sentral produk wisata, memungkinkan masyarakat adat yang memegang teguh nilai dan tata cara tradisi, terlibat dalam pengembangan pariwisata. Demikian pula sebaliknya pariwisata diharapkan dapat mendorong pengembangan budaya dan kesejahteraan masyarakat.

Dinamika biaya tersebut dikaitkan dengan keragaman keindahan alami. Sehingga dalam pengembangan produk pariwisata perlu memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Budaya dan alam saling terkait dan mempengaruhi. Sehingga pengembangan produk wisata sedapat mungkin memperhatikan karakteristik masing-masing dan interaksi keduanya.

Produk wisata dikembangkan dengan tema-tema yang sesuai dengan aspirasi masyarakat dan kecenderungan pasar pariwisata yang berkembang. Terutama tema-tema wisata minat khusus yang dapat menarik wisatawan asing.

Pengembangan produk pariwisata perlu didukung oleh industri kecil dan menengah yang berbasis pada perekonomian rakyat, hal ini penting karena kegiatan wisata diharapkan juga memacu peningkatan ekonomi rakyat, menyerap tenaga kerja dan memperkuat pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu program - program pengembangan produk wisata seyogyanya melibatkan peran serta usaha kecil dan koperasi serta mengembangkan kemitraan dengan usaha menengah dan investor lokal.

Beberapa produk industri kecil dan menengah seperti kerajinan topeng, lukisan kaca, olahan berbahan dasar laut, batik, berbagai makan khas dengan proses standarisasi akan menjadi daya dukung pariwisata sebagai wisata kuliner berbasis budaya non warisan budaya berbentuk fisik. Hal ini sejalan dengan Cirebon sebagai kota perdagangan dan jasa yang juga berperan besar dalam PDRB Kota Cirebon.

Pengembangan produk wisata dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan masyarakat, kemampuan pemerintah daerah serta keuletan pelaku usaha dalam melihat dan mengolah potensi wisata menjadi produk - produk yang bermanfaat. Artinya pengembangan produk wisata dilakukan tidak dengan cara asal dan dengan perubahan yang drastis, tetapi dengan seksama dan bertahap. Prioritas pengembangan dilakukan dengan dukungan program dan kegiatan kongkrit yang terencana dengan demikian semua pihak akan belajar dari proses keberhasilan atau kegagalan pengembangan suatu produk wisata. Prinsip suatu pengembangan produk wisata salah satunya adanya proses belajar dari pengalaman bersama.

Investasi memainkan peran amat penting dalam masyarakat yang sedang membangun investasi bagaikan motor yang menggerakkan kehidupan ekonomi nasional, karena pembentukan modal, memperbesar kapasitas produksi, menaikkan PDB, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Perkembangan teknologi yang berdampak pada berlakunya MEA dan pasar global membutuhkan kualitas produk yang handal termasuk produk pariwisata. Standarisasi dan kode etik produk pariwisata perlu dilakukan agar dapat bersaing pada tingkat nasional dan internasional dalam kerangka kearifan lokal untuk menyongsong Metropolitan Cirebon Raya dan Kawasan Strategis Wisata Sejarah dan Keraton Kelas Dunia.

8.3.5 Konsep Pengembangan Pemasaran yang Efektif dan Efisien

Kegiatan usaha pengembangan pariwisata diharapkan mampu menjadi lokomotif dalam mendinamisir perekonomian daerah. Konsep pengembangan wisata diarahkan kepada wisata budaya, wisata alam dan wisata perkotaan, dimana wisatawan selain menikmati keunikan budaya dan keindahan alam juga diharapkan ikut berpartisipasi langsung dalam konservasi budaya dan lingkungan sekaligus memperoleh pemahaman lebih dalam tentang seluk beluk ekosistem budaya dan alam. Interaksi wisatawan dengan masyarakat diharapkan mampu membangun kesadaran bersikap saling menghormati nilai dan tata cara budaya masing-masing dan keduanya saling berupaya agar alam tetap lestari.

Pengembangan promosi pariwisata di era otonomi dan tema-tema berkelanjutan di arahkan pada konsep pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan dengan memperhatikan kelestarian sumber daya alam dan budaya yang didukung alat produksi atau sarana dan prasarana seperti aksesibilitas,

akomodasi, restoran, sarana rekreasi dan hiburan serta biro perjalanan. Maka diperlukan strategi yang terarah. Strategi pengembangan pariwisata harus bersifat multi sektoral dan multi destinasi serta multi dimensi.

Pengembangan pemasaran wisata perlu memperhatikan segmen pasar dan karakteristik wisatawan. Kecenderungan yang selama ini telah ada perlu dipelajari dan ditekuni upaya promosi secara lebih mendalam. Sehingga wisatawan yang pernah datang ingin mengulangi pengalamannya kembali. Diversifikasi produk dan pemasaran perlu dilakukan terutama bagi negara tetangga ASEAN dan Australia serta Asia.

Seiring perkembangan teknologi dan informasi, penggunaan media ini untuk mengenalkan, mengkomunikasikan dan memasarkan produk-produk wisata menjadi lebih efektif. Namun demikian, penyelenggaraan event-event internasional juga sangat mendukung dalam memasarkan produk wisata yang ada di Kota Cirebon.

Peningkatan kerjasama antar obyek wisata di Kota Cirebon, kerjasama antara obyek wisata antar Kabupaten/Kota sekitar dalam memasarkan produk wisata tidak dapat dihindari terlebih lagi dalam era pasar global dan kerangka MCR dan Wisata kelas dunia.

8.4 Visi

Arahan luhur dalam pengembangan pariwisata mutlak diperlukan sebagai cita-cita dan harapan terhadap pariwisata di masa yang akan datang. Oleh karena itu, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Cirebon, memiliki visi;

“Menjadikan Kota Cirebon sebagai destinasi Pariwisata Berkelas Dunia yang terintegrasi, Berkelanjutan berlandaskan nilai kearifan lokal”

8.5 Misi

Visi tersebut dijabarkan kedalam 4 misi sebagai berikut;

- a. membangun destinasi pariwisata berkelas dunia yang mengintegrasikan kekayaan potensi sejarah dan budaya Kota Cirebon serta pariwisata daerah yang khas dan berdaya saing global;
- b. membangun struktur industri pariwisata yang kuat dan terintegrasi, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan budaya dalam menghadapi persaingan global;

- c. membangun pusat pemasaran pariwisata yang terpadu antar daerah, efektif dan efisien, serta bertanggung jawab dalam membangun citra pariwisata wilayah Cirebon berkelas dunia; dan
- d. membangun kelembagaan kepariwisataan yang mampu meningkatkan integrasi pembangunan kepariwisataan di Cirebon dan Sekitarnya dan menciptakan sumber daya manusia yang berkompetensi internasional.

8.6 Tujuan

Tujuan Pembangunan Kepariwisata Kota Cirebon adalah:

- a. mewujudkan daya tarik wisata terintegrasi sejarah dan budaya berlandaskan nilai-nilai kearifan lokal;
- b. mewujudkan daya saing melalui pembangunan dan pengembangan pariwisata buatan dan industri kreatif khas Kota Cirebon dan sekitarnya dalam membentuk identitas Kepariwisata Daerah Provinsi;
- c. mewujudkan potensi pariwisata Kota Cirebon sebagai pusat sebagai destinasi pariwisata berkelas dunia Cirebon dan sekitarnya yang berkelanjutan;
- d. mewujudkan industri pariwisata Kota Cirebon sebagai pusat pengembangan berwawasan lingkungan dan budaya Jawa Barat dalam kerangka Metropolitan Cirebon Raya;
- e. mewujudkan kemitraan antara industri pariwisata mikro, kecil, menengah, dan besar di sekitar wilayah Cirebon dalam pengembangan produksi dan distribusi berbasis lokal, serta memperkuat jejaring industri di tingkat nasional dan internasional;
- i. mewujudkan sistem pemasaran pariwisata secara terpadu dengan memanfaatkan ICT dan kerjasama nasional dan internasional untuk meningkatkan kunjungan wisatawan;
- f. optimalisasi peran Pemerintah Daerah dan pemangku kepentingan terkait kepariwisataan, serta masyarakat dalam pengelolaan pariwisata secara terpadu dan berkelanjutan;
- g. mewujudkan pembangunan prasarana umum, fasilitas umum, dan aksesibilitas yang berkualitas, ramah lingkungan, dan terpadu secara regional, nasional, dan internasional untuk mendukung pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan dan berdaya saing global; dan
- h. mendorong pemberian insentif dan disinsentif kepada pemangku kepentingan yang mendukung pembangunan kepariwisataan Kota Cirebon.

8.7 Sasaran

Sasaran pembangunan kepariwisataan Kota Cirebon dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TARGET SASARAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH
KOTA CIREBON**

No.	Sasaran/Program	Indikator	Kondisi Awal (2017)	Target Akhir Pada Tahun 2025	Keterangan
1.	Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan	Wisatawan Domestik	1.022.084 wisatawan	2.650.173 wisatawan	-
		Wisatawan Mancanegara	11.558 wisatawan	30.018 wisatawan	-
2.	Meningkatnya lama kunjungan wisata	Hari	1 hari	2 hari	-
3.	Meningkatnya Peran Pariwisata sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi Inklusif	Kontribusi Pariwisata Terhadap PDRB	5,31 persen	6 Persen	Rata-rata pertumbuhan 0,09 persen per tahun
4.	Meningkatnya penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata	Jumlah tenaga kerja yang terserap	2.470 orang	3.211 orang	Rata-rata peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 93 orang pertahun

No.	Sasaran/Program	Indikator	Kondisi Awal (2017)	Target Akhir Pada Tahun 2025	Keterangan
5.	Meningkatnya pendapatan daerah sektor pariwisata	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD	13,04 persen	17 persen	Peningkatan kontribusi rata-rata per tahun 0,5 persen

BAB IX

KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

9.1 Kebijakan Pembangunan Kepariwisata

Kebijakan pembangunan kepariwisataan merupakan arahan pembangunan yang dirumuskan untuk mencapai tujuan pembangunan kepariwisataan. Kebijakan pembangunan kepariwisataan harus mengintegrasikan aspek destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan. Kebijakan pembangunan kepariwisataan daerah merupakan arah tindakan pembangunan kepariwisataan yang bersifat multi dimensi dan lintas sektor (Permenpar, 2016).

Kebijakan pembangunan kepariwisataan memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai dasar dalam perumusan strategi pembangunan kepariwisataan;
- b. Memberikan arah bagi perumusan rencana pembangunan perwilayahan pariwisata yang terdiri dari rencana struktur perwilayahan pariwisata, rencana kawasan pengembangan pariwisata, dan rencana kawasan strategis pariwisata;
- c. Memberikan arah bagi perumusan program pembangunan destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan; dan
- d. Sebagai dasar dalam perumusan ketentuan pengendalian kepariwisataan.

Kebijakan pembangunan kepariwisataan Kota Cirebon dirumuskan berdasarkan visi dan misi pembangunan kepariwisataan, tujuan pembangunan kepariwisataan, dan peraturan perundang-undangan yang terkait. Oleh Karena itu, beberapa kebijakan yang diambil dalam rangka pengembangan pariwisata Kota Cirebon, antara lain; kebijakan pengembangan destinasi, kebijakan terkait industri pariwisata, kebijakan terkait kelembagaan pariwisata, dan kebijakan terkait pemasaran pariwisata.

9.1.1. Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata

Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata di kota Cirebon terdiri dari;

- Mewujudkan daya tarik obyek wisata di Kota Cirebon berdasarkan penguatan tata kelola karakteristik produk pariwisata dan perwilayahannya.

- Mewujudkan struktur perwilayahan pariwisata Kota Cirebon diarahkan untuk menghubungkan antara satu obyek wisata dengan obyek wisata lainnya didalam Kota Cirebon dan antar Kabupaten/Kota sekitar.
- Mewujudkan Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) dan Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP) di Kota Cirebon dan sekitarnya.
- Meningkatkan aktivitas kesenian, kerajinan, kebudayaan Kota Cirebon yang mendukung tema produk utama kawasan di dalam cluster sebagai generator kegiatan kepariwisataan.
- Integrasi antara kebijakan ketataruangan baik di level makro, meso maupun mikro.
- Memanfaatkan kawasan sepanjang pantai kesenden dan kejawanan sebagai tempat pengembangan wisata bahari terpadu, dan pemanfaatan bekas galian C sebagai area wisata ecotrourism.
- Kebijakan pengembangan produk unggulan Kota Cirebon sebagai produk wisata kuliner dan belanja.

9.1.2 Kebijakan pembangunan Industri Pariwisata

Kebijakan pembangunan Industri pariwisata kota Cirebon terdiri dari:

- Pengembangan produk wisata kota Cirebon diarahkan untuk memperkuat tema utama kawasan dan memberikan manfaat bagi lingkungan fisik, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat setempat.
- Pengembangan produk wisata pelestarian kearifan lokal diarahkan untuk memperkuat tema pendukung kawasan dengan tetap memperhatikan pelestarian budaya masyarakat lokal.
- Pengembangan objek dan daya tarik wisata lain di dalam kawasan untuk mendukung tema wisata yang sudah dirumuskan.
- Pengembangan produk wisata ditujukan untuk mendukung upaya konservasi, preservasi, dan rehabilitasi serta pemberdayaan masyarakat.
- Pengembangan kualitas produk wisata Kota Cirebon yang khas, unik dan berdaya saing.
- Pengembangan sistem transportasi kawasan untuk mendukung pengembangan pariwisata wisata.
- Peningkatan efisiensi kinerja jaringan transportasi eksisting dan skenario pengembangan transportasi di Kota Cirebon melalui pembenahan sarana dan

prasaran infrastruktur yang ada baik kuantitas maupun kualitasnya dalam menunjang pariwisata.

- Mendorong pembangunan infrastruktur kawasan dengan pemerintah sebagai pemain utama, serta peningkatan pelibatan swasta dan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur pendukung pengembangan pariwisata Kota Cirebon.
- Pendekatan terpadu dalam pembangunan infrastruktur mulai dari perencanaan hingga pelayanannya kepada masyarakat yang bersinergi antar sektor, daerah maupun wilayah.
- Promosi terpadu investasi pariwisata di Kawasan Jawa Barat, maupun Indonesia dan mancanegara, dengan promosi sektor- sektorlainnya, khususnya industri kerajinan.
- Penyederhanaan/pemberian kemudahan/insentif bagi investor yang ingin menanamkan modalnya dibidang kepariwisataan maupun industri kerajinan berbahan baku lokal dan atau yang terkait pengembangan pariwisata Kota Cirebon.
- Peningkatan investasi sarana dan prasarana wisata maupun industri kerajinan oleh swasta dan masyarakat, khususnya di lokasi-lokasi yang menjadi daya tarik wisata.

9.1.3 Kebijakan Pembangunan Kelembagaan Pariwisata

Kebijakan Pembangunan kelembagaan pariwisata Kota Cirebon sebagai berikut:

- Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, baik profesional maupun tenaga terampil.
- Peningkatan kualitas pelayanan pariwisata khususnya SDM yang berhadapan langsung dengan wisatawan.
- Pemberdayaan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata di daerahnya
- Peningkatan pemahaman, pengetahuan, kesadaran seluruh pelaku pariwisata (termasuk masyarakat) terhadap pariwisata.
- Peningkatan koordinasi dan konsolidasi antar lembaga dan antar wilayah kabupaten/kota di Jawa Barat, maupun dengan provinsi lain/nasional/internasional melalui lembaga terkait pariwisata dan budaya, termasuk komitmen dari para pengambil keputusan yang terkait dengan pariwisata.

- Pengembangan kelembagaan, sistem dan penyederhanaan prosedur perijinan untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif.
- Peningkatan kemitraan antara institusi/lembaga yang terkait dengan pengembangan wisata.
- Pengembangan kelembagaan dalam hal perpajakan dan retribusi yang terkait dengan pengembangan wisata.
- Pengembangan kelembagaan dalam pemasaran dan promosi wisata

9.1.4 Kebijakan pembangunan Pemasaran Pariwisata.

Kebijakan pembangunan pemasaran pariwisata Kota Cirebon adalah sebagai berikut:

- Pengembangan segmen pasar wisatawan rekreasi dan budaya sebagai segmen pasar potensial serta segmen pasar wisatawan minat khusus sebagai segmen pasar baru.
- Pengembangan strategi pemasaran yang sesuai untuk pasar wisatawan rekreasi, budaya, dan wisatawan manca negara dengan memanfaatkan ICT.
- Pengembangan pendekatan pemasaran pariwisata terpadu dengan kawasan wisata unggulan di wilayah sekitar Kota Cirebon, secara efektif dan efisien.

9.2 Strategi Pembangunan Kepariwisataan.

Strategi pembangunan kepariwisataan merupakan penjabaran kebijakan berupa rumusan langkah-langkah pencapaian yang lebih nyata untuk mewujudkan tujuan pembangunan kepariwisataan. Strategi pembangunan kepariwisataan terdiri dari strategi pembangunan destinasi pariwisata, strategi pembangunan industri pariwisata, strategi pembangunan pemasaran pariwisata, dan strategi pembangunan kelembagaan kepariwisataan.

a. Strategi Pembangunan Destinasi Pariwisata

Strategi pembangunan destinasi pariwisata merupakan penjabaran kebijakan terkait destinasi pariwisata berupa rumusan langkah-langkah untuk mewujudkan daerah sebagai destinasi pariwisata dalam dimensi keruangan.

Strategi pembangunan destinasi pariwisata memiliki fungsi:

- 1) sebagai dasar dalam merumuskan rencana pembangunan perwilayahan pariwisata, yang terdiri dari rencana struktur perwilayahan pariwisata, rencana kawasan pengembangan pariwisata, dan rencana kawasan strategis pariwisata;
- 2) sebagai dasar dalam merumuskan indikasi program pembangunan destinasi pariwisata; dan

3) sebagai acuan dalam pengembangan sistem pemantauan dan evaluasi implementasi RIPPARDA Provinsi dan RIPPARDA Kota untuk aspek destinasi pariwisata.

Strategi pembangunan destinasi pariwisata daerah dirumuskan berdasarkan:

- 1) Kebijakan pembangunan kepariwisataan provinsi;
- 2) Kebijakan pembangunan kepariwisataan daerah;
- 3) Potensi, sebaran, dan persoalan (fisik, sosial budaya, ekonomi, politik, pertahanan keamanan) dalam pembangunan daya tarik wisata daerah;
- 4) Potensi, sebaran, dan persoalan (fisik, sosial budaya, ekonomi, politik, pertahanan keamanan) dalam pembangunan fasilitas pariwisata daerah;
- 5) Potensi, sebaran, dan persoalan (fisik, sosial budaya, ekonomi, politik, pertahanan keamanan) dalam pembangunan fasilitas umum pendukung pariwisata daerah;
- 6) Potensi, sebaran, dan persoalan (fisik, sosial budaya, ekonomi, politik, pertahanan keamanan) dalam peningkatan aksesibilitas pariwisata daerah;
- 7) Potensi, sebaran, dan persoalan (fisik, sosial budaya, ekonomi, politik, pertahanan keamanan) dalam pembangunan prasarana umum daerah;
- 8) Potensi dan persoalan dalam pengembangan masyarakat sebagai aktor pembangunan kepariwisataan daerah;
- 9) Tingkat perkembangan destinasi pariwisata daerah;
- 10) Kebijakan penataan ruang wilayah, RDTR, dan peraturan zonasi (*zoning regulation*) daerah;
- 11) Kebijakan penanaman modal dan perizinan daerah; dan
- 12) Peraturan perundang-undangan lain yang terkait.

9.2.1 Strategi Pembangunan Destinasi Wisata

Strategi Pembangunan Destinasi Wisata Kota Cirebon adalah sebagai berikut:

- Membangun destinasi pariwisata Kota Cirebon untuk meningkatkan keterpaduan pembangunan kepariwisataan kota dalam mewujudkan destinasi yang berkualitas dan dikenal luas.
- Menetapkan dan mengembangkan daya tarik obyek-obyek wisata yang menunjukkan keragaman daya tarik wisata sesuai karakteristik yang ada sebagai destinasi pariwisata dalam pengembangan perwilayahan pariwisata kota Cirebon.

- Mengembangkan investasi yang berpihak pada masyarakat dalam rangka meningkatkan daya saing destinasi pariwisata.
- Membentuk Kawasan Strategis Pariwisata Sejarah dan Budaya, dan Kawasan Pengembangan Pariwisata Kota Cirebon dan sekitarnya.
- Menguatkan peran masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di kawasan strategis pariwisata Kota Cirebon dan kawasan.
- Meningkatkan keterhubungan destinasi dalam pengembangan perwilayahan pariwisata Kota Cirebon melalui pengembangan jalur-jalur beraksesibilitas tinggi.
- Pengembangan fasilitas umum sebagai tempat wisata pendukung seperti, lingkungan BAT, GOR Bima, gedung Korpri.
- Pengembangan kawasan wisata bahari terpadu disepanjang pantai kesenden dengan nuansa sejarah dan budaya.
- Penguatan tata kelola wisata keraton dan cluster pendukung lainnya untuk meningkatkan image tradisi dan sejarah.

9.2.2 Strategi Pembangunan Industri Pariwisata

Strategi pembangunan industri pariwisata kota cirebon adalah sebagai berikut:

- Memperkuat tema utama kawasan yaitu wisata budaya melalui diversifikasi dan pengembangan objek dan daya tarik wisata budaya.
- Memprioritaskan pengembangan produk wisata yang dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, baik manfaat ekonomi maupun manfaat sosial budaya.
- Meningkatkan upaya preservasi terhadap produk wisata yang sudah langka
- Mengembangkan produk wisata Kampung Benda sebagai salah satu upaya pelestarian kearifan lokal di Kota Cirebon.
- Meningkatkan kualitas produk wisata dengan standar kualitas nasional dan internasional.
- Memunculkan *Brand identity* kawasan wisata melalui pengembangan *Brand image* yang didukung oleh seleksi dan aksentuasi produk, serta slogan dan simbolisasi.
- Meningkatkan kualitas kenyamanan dan keamanan di kawasan pariwisata, baik dari faktor fisik maupun psikologis.
- Meningkatkan standar kualitas pelayanan dalam usaha pariwisata.

- Mengembangkan nilai-nilai lokal dalam pengembangan produk wisata.
- Meningkatkan kualitas ruang/spasial melalui penonjolan karakter desain arsitektural yang beciri khas lokal.
- Mengoptimalkan sarana dan prasarana transportasi maupun infrastruktur di kawasan, dengan penggunaan sumber daya seefisien mungkin.
- Mengevaluasi efisiensi kinerja jaringan transportasi dan infrastruktur eksisting di kawasan dan perumusan skenario pengembangannya.
- Pembenahan sarana dan prasarana infrastruktur wilayah, khususnya yang berada diobjek dan daya tarik wisata sehingga sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- Peningkatan kerjasama promosi investasi dengan sektor lain, khususnya industri kerajinan, industri makanan dll, maupun di Jawa Barat atau nasional.
- Mengembangkan sistem, dan prosedur pengembangan investasi terpadu dengan sektor terkait.
- Mengembangkan kelembagaan pengelola investasi.
- Menerapkan kebijakan yang mendorong masuknya arus investasi.
- Mengembangkan Business plan yang kuat dalam mengembangkan dan mengelola kepariwisataan.
- Mengembangkan kemitraan yang kokoh antara berbagai stake holders terkait.
- Menembangkan *website* atau *data base* yang dapat memberikan informasi mengenai potensi berinvestasi di kawasan wisata bahari terpadu dan olah raga yang ditujukan bagi para investor.
- Pengembangan infrastruktur transportasi, hotel, rumah sakit, TIK dan pendukung lainnya.
- pembuatan standarisasi dan kode etik pariwisata di berbagai usaha pariwisata.
- Standarisasi wisata kuliner dan belanja terkait industri kecil dan menengah
- pengembangan kerjasama usaha yang saling menguntungkan dengan usaha pariwisata skala regional, nasional dan internasional.

9.2.3 Strategi Pembangunan Kelembagaan Pariwisata

Strategi pembangunan kelembagaan pariwisata Kota Cirebon adalah sebagai berikut:

- Membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata melalui komitmen bersama dalam membangun pariwisata Kota Cirebon.
- Mengembangkan dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan kepariwisataan dikawasan.
- Memperbanyak jumlah SDM yang berkualitas sehingga meningkatkan pengembangan kepariwisataan.
- Mengadakan standarisasi kompetensi SDM di bidang kepariwisataan yang menghasilkan sertifikasi keahlian tertentu.
- Meningkatkan upaya pembinaan kepariwisataan kepada masyarakat pelaku pariwisata dan masyarakat yang tinggal di sekitar daya tarik wisata.
- Meningkatkan upaya pendampingan kepada masyarakat pelaku pariwisata dari proses perencanaan, pengelolaan, sampai pemasaran produk wisata.
- Mengembangkan *tourism information system* *dane-government* yang dapat mempermudah pengelolaan kawasan kepariwisataan.
- Mengembangkan tugas, fungsi dan wewenang kelembagaan terkait baik dalam skala makro, meso dan mikro secara integratif agar tidak terjadi ketumpang-tindihan dalam menyusun kebijakan.
- Mengembangkan asosiasi profesi kepariwisataan serta memperkuat peran dan fungsi lembaga masyarakat yang bergerak dibidang kepariwisataan.
- Mengembangkan sarana dan prasarana operasional sebagai penunjang kegiatan kelembagaan.
- Menerapkan instrumen kebijakan berupa insentif dan disinsentif seperti pajak dan regulasi yang mendukung pengembangan kepariwisataan.
- Meningkatkan hubungan kemitraan yang bernuansa pembinaan dan saling menguntungkan antara pelaku pariwisata baik pemerintah, swasta maupun masyarakat.
- Peningkatan sinergitas antar lembaga terkait pengembangan wisata.
- Pengembangan mekanisme insentif bagi SDM di bidang pariwisata serta pelajar/mahasiswa di bidang pariwisata.

9.2.4 Strategi Pembangunan Pemasaran Pariwisata

Strategi pembangunan pemasaran Pariwisata Kota Cirebon adalah sebagai berikut:

- Mempertahankan dan memperkuat segmen pasar wisatawan utama saat ini, yaitu wisatawan nusantara lokal dan regional untuk kegiatan budaya,

khususnya Bandung dan wilayah sekitar, serta wisatawan nusantara dan mancanegara yang melalui jalur Jawa Tengah/Timur menuju Lampung/DKI Jakarta (*overland tourists*).

- Mengembangkan segmen baru pasar wisatawan sesuai dengan arah pengembangan produk pariwisata yang bertema utama wisata budaya, serta tema pendukung wisatalainnya.
- Memperluas segmen pasar wisatawan rekreasi dengan menangkap potensi pasar dari kota-kota besar di sekitar kota Cirebon.
- Mengembangkan segmen pasar wisatawan minat khusus budaya, termasuk kuliner, belanja, serta wisatawan minat khusus wisata ekonomi kreatif, seperti pembelajaran dan pelatihan mengenai batik Cirebon.
- Memanfaatkan segmen pasar wisata budaya, khususnya kawarasan perkotaan dan pendidikan Bandung, Kawasan minat khususnya budaya pesisir Kota Cirebon dan destinasi pariwisata budaya lainnya di Indonesia.
- Memasarkan produk wisata kawasan dengan tema budaya dan religi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.
- Memasarkan produk wisata dalam kerangka konsep *Tourism, Trade, and Investment*. Khususnya dengan industri kerajinan kecil dan menengah
- Memasarkan produk wisata budaya secara terpadu dengan kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat.
- Mengembangkan berbagai teknik promosi (direct marketing, iklan, sale promotion, travel Trade) secara tepat guna dan tepat sasaran.
- Mengoptimalkan peran dan fungsi Badan Promosi Pariwisata Daerah sebagai lembaga kemitraan pemasaran terpadu.
- membangun citra pariwisata Kota Cirebon di dalam dan luar negeri
- Penyelenggaraan event-event internasional terkait wisata.
- pengembangan riset pasar kebutuhan wisatawan nasional dan internasional berbasis riset yang handal.

BAB X

RENCANA PENGEMBANGAN PERWILAYAHAN PARIWISATA

10.1 Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata

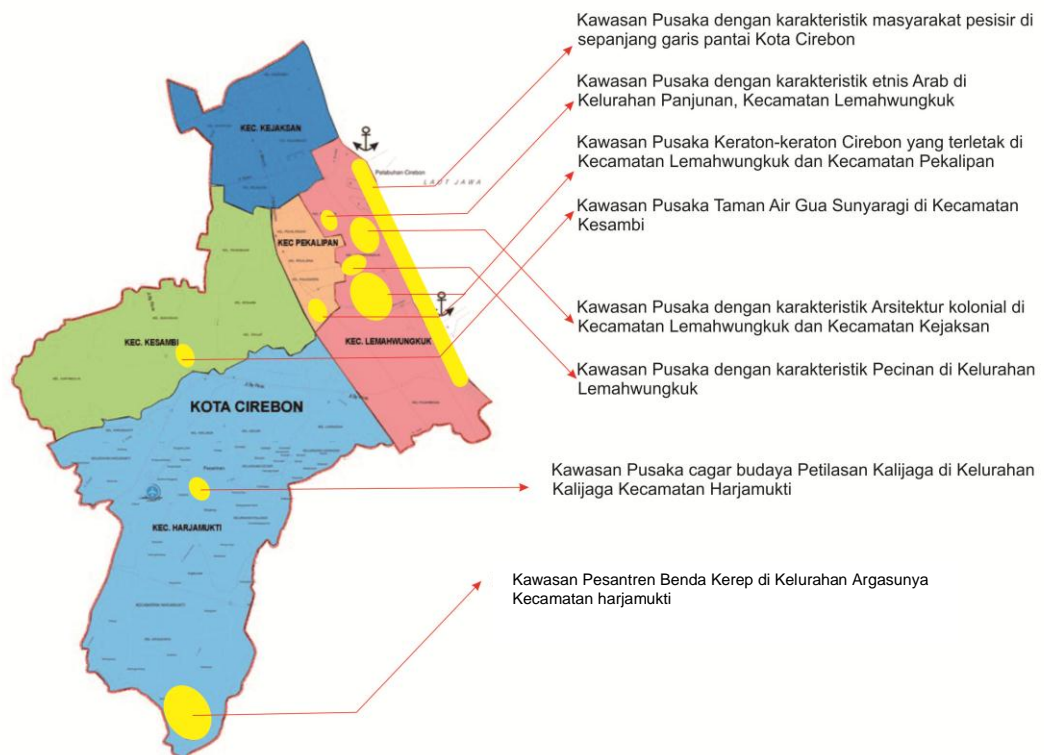
Rencana struktur perwilayahan pariwisata merupakan kerangka perwilayahan pariwisata yang terdiri dari pusat-pusat pelayanan pariwisata yang berhierarki satu sama lain, yang memiliki fungsi sesuai dengan karakteristik daya tarik wisata yang dikembangkannya, dihubungkan oleh jaringan transportasi sebagai elemen pengikat (permenpar,2016). Rencana struktur perwilayahan pariwisata daerah terdiri dari:

- 1) pusat pelayanan primer daerah yang berfungsi sebagai pintu gerbang kabupaten/kota, pusat penyediaan fasilitas pariwisata di kabupaten/kota, dan pusat penyebaran kegiatan wisata ke bagian-bagian wilayah daerah;
- 2) pusat pelayanan sekunder daerah yang berfungsi sebagai pusat pertumbuhan pariwisata di bagian wilayah tertentu dari daerah; dan
- 3) jaringan jalan dan atau laut yang menghubungkan antara pusat-pusat pelayanan dan kawasan-kawasan pariwisata daerah.

Seiring dengan RIPPARDA Provinsi Jawa Barat, Rencana Aksi Kota Pusaka (RAKP) Kota Cirebon, RTRW Kota Cirebon, dan Kebijakan destinasi pariwisata, maka kawasan Keraton Kasepuhan, Keraton Kacirebonan, Keraton Kanoman, Keraton Keprabonan, Kawasan Pecinan dan Kampung Arab menjadi penyedia fasilitas pelayanan primer pariwisata. Sedangkan kawasan Taman Gua Sunyaragi, Situs Taman Kera Kalijaga, Wisata Buatan Taman Ade Irma, Kawasan Pantai Kejawanon, Wisata Kuliner dan Belanja, Wisata Bahari Terpadu Pantai Kesenden, dan Wisata Ecotourism Kawasan Argasunya merupakan pusat pertumbuhan pariwisata sekunder. Kota Cirebon mempunyai potensi pusaka yang tersebar di berbagai tempat diantaranya yaitu :

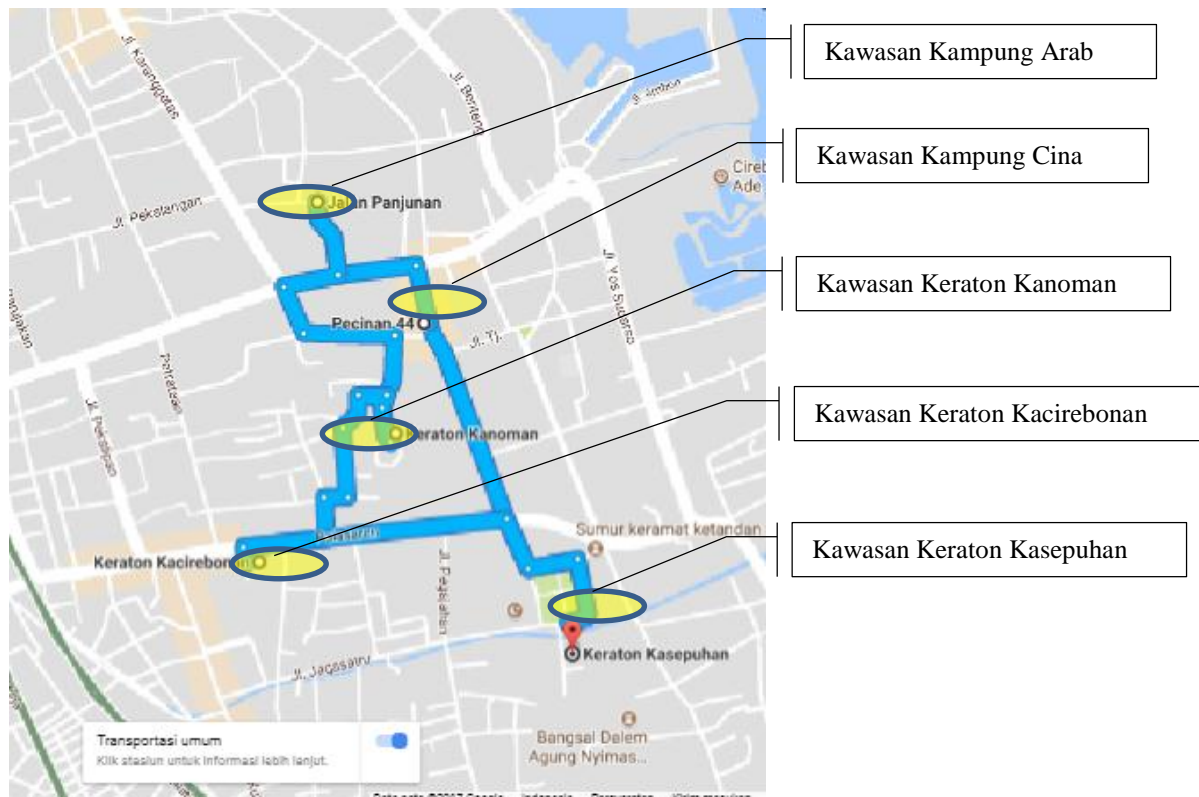
1. Kawasan Pusaka Keraton-keraton Cirebon yang terletak di Kecamatan Lemahwungkuk dan Kecamatan Pekalipan meliputi Keraton Kasepuhan, Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Keraton Kanoman, Kacirebonan dan Kaprabonan Berikut disajikan gambar penyebaran kegiatan wisata.
2. Kawasan Pusaka Taman Air Gua Sunyaragi di Kecamatan Kesambi.
3. Kawasan Pusaka dengan karakteristik Arsitektur kolonial di Kecamatan Lemahwungkuk (sekitar Pelabuhan dan Jl. Yos Sudarso) dan Kecamatan Kejaksan (Jl. Siliwangi dan sekitarnya).

4. Kawasan Pusaka dengan karakteristik Pecinan di Kelurahan Lemahwungkuk (Jl. Lemahwungkuk, Jl. Kanoman, Jl. Winaon, Jl. Pasuketan, Jl. Pekiringan).
5. Kawasan Pusaka dengan karakteristik etnis Arab di Kelurahan Panjunan, Kecamatan Lemahwungkuk (sekitar Masjid Merah Panjunan).
6. Kawasan Pusaka dengan karakteristik masyarakat pesisir di sepanjang garis pantai Kota Cirebon (Kampung Nelayan Kejawanon, Cangkol, Samadikun, Kesenden).
7. Kawasan Pusaka dengan karakteristik lingkungan pesantren tradisional Benda Kerep di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti.
8. Kawasan Pusaka cagar budaya petilasan Kalijaga di Kecamatan Harjamukti dengan lingkungan sekitarnya berupa pepohonan dengan habitat kera didalamnya.

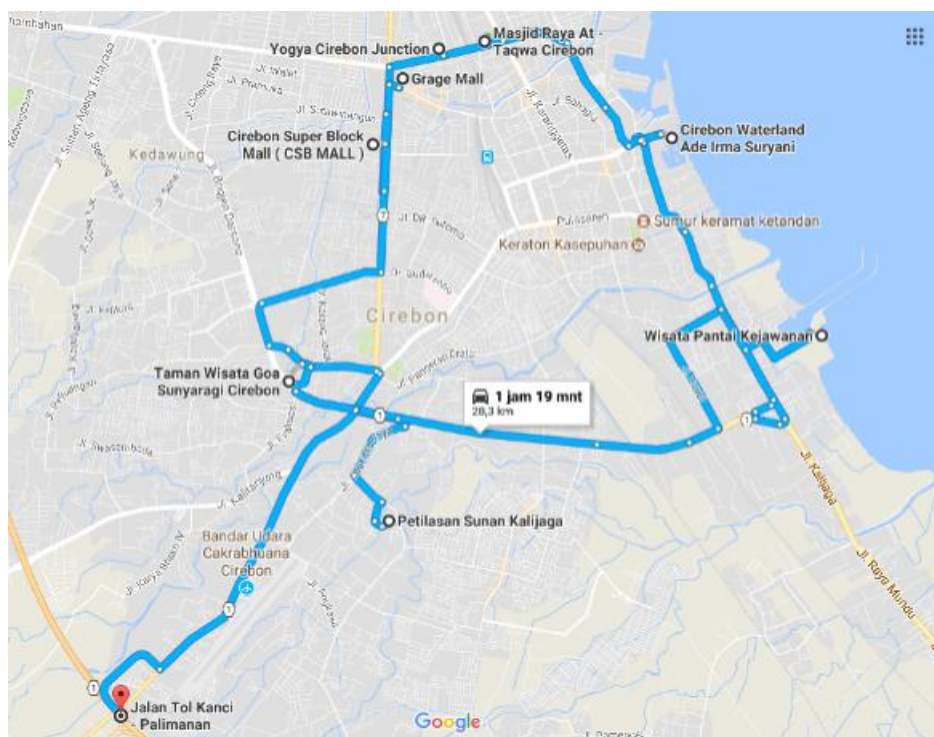


sumber: RAKP 2015

Berikut peta pelayanan primer pariwisata Kota dan distribusi penyebaran dari Keraton Kasepuhan ke tempat wisata lain yang berdekatan.



Adapun struktur perwilayahan pariwisata sekunder Kota Cirebon dapat dilihat pada gambar berikut;



Sementara itu, pengembangan klaster perwilayahan pariwisata dapat dilakukan menjadi beberapa klaster, seperti:

1. Klaster wisata budaya dengan daya tarik utama keraton kasepuhan.

2. Klaster wisata buatan dengan daya tarik utama Taman Ade Irma Suryani.
3. Klaster wisata Pesisir dengan daya tarik utama pantai kejawanan.
4. Klaster wisata sejarah dengan daya tarik utama kawasan kampung Pecinan.
5. Klaster Kuliner dengan daya tarik utama makanan khas.
6. Klaster belanja dengan daya tarik utama pasar tradisional dan mall.
7. Klaster ekonomi kreatif dengan daya tarik utama kerajinan topeng dan lukisan kaca.

Selain itu, daya tarik utama juga akan didukung oleh daya tarik wisata pendukung dan pendukung daya tarik klaster. Untuk lebih jelas disajikan dalam tabel berikut :

Klaster Perwilayahan Pariwisata Kota Cirebon

Klaster	Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Wisata Pendukung	Penunjang Daya Tarik Klaster
Wisata Budaya	Keraton Kasepuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Keraton Kanoman • Keraton Kacirebonan • Keraton Keprabonan • Mesjid Agung Sang Cipta Rasa • Situs Kalijaga /Taman Kera • Taman Gua Sunyaragi • Pesantren Benda Kerep di Argasunya • Petilasan-petilasan dan mesjid di Kota Cirebon 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliner • Atraksikesenian • Souvenir
Wisata Buatan	Taman Ade Irma Suryani	Kawasan sekitar Taman Ade Irma Suryani	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliner • Atraksi kesenian • Souvenir • Fasilitas bermain anak • <i>Livemusic</i>
Wisata Pesisir	Pantai Kejawanan	Pantai Kesenden	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliner • Upacara-upacara adat • Souvenir
Wisata Sejarah	Kawasan Pecinan	Kawasan KampungArab	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliner • Atraksi kesenian • Souvenir

Klaster	Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Wisata Pendukung	Penunjang Daya Tarik Klaster
Wisata Kuliner	Pusat Kota Cirebon	Kawasansekitar pusatKota Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi kesenian • Souvenir • Kuliner
Wisata Belanja	Pusat Kota Cirebon	Kawasansekitar pusatKota Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliner • Atraksi kesenian • Souvenir
Wisata Ekonomi Kreatif	Pusat Kota Cirebon	Kawasans sekitar pusat Kota Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliner • Atraksi kesenian • Souvenir • Kegiatan/ pelatihan pembuatan batik terhadap wisatawan

Kota Cirebon dengan keterbatasan lahan yang tersedia memiliki tantangan besar sebagai pusat pengembangan kawasan strategis wisata budaya pesisir berkelas dunia yang dicanangkan oleh propinsi Jawa Barat. Kota Cirebon diproyeksikan menjadi pusat kawasan strategis wisata sejarah dan keraton. Hal ini tentu membutuhkan fasilitas-fasilitas pariwisata yang memadai dengan keunikan dan kekhasan daya tarik, termasuk sarana dan prasarana pendukungnya.

Beberapa rencana struktur perwilayahan pariwisata Kota Cirebon yang dapat dilakukan, antara lain:

- Pengembangan daya tarik wisata melalui pengembangan klaster-klaster.
- Pengembangan infrastruktur transportasi, hotel, rumah sakit, TIK, dan pendukung lainnya.
- Peningkatan kualitas layanan fasilitas-fasilitas pariwisata.
- Pengembangan wahana wisata baru melalui reklamasi pantai.
- Penguatan tata kelola kelembagaan yang terkait dengan klaster-klaster pariwisata.

10.2 Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata dan Kawasan Strategis Pariwisata

10.2.1 Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata

Rencana kawasan pengembangan pariwisata merupakan arahan pembangunan kawasan pariwisata yang menurut hasil analisis dapat menjadi

andalan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta mencapai visi dan misi pengembangan kepariwisataan daerah.

Kawasan pengembangan pariwisata adalah suatu ruang pariwisata yang mencakup luasan area tertentu sebagai suatu kawasan dengan komponen kepariwisataannya, serta memiliki karakter atau tema produk pariwisata tertentu yang dominan dan melekat kuat sebagai komponen pencitraan kawasan tersebut.

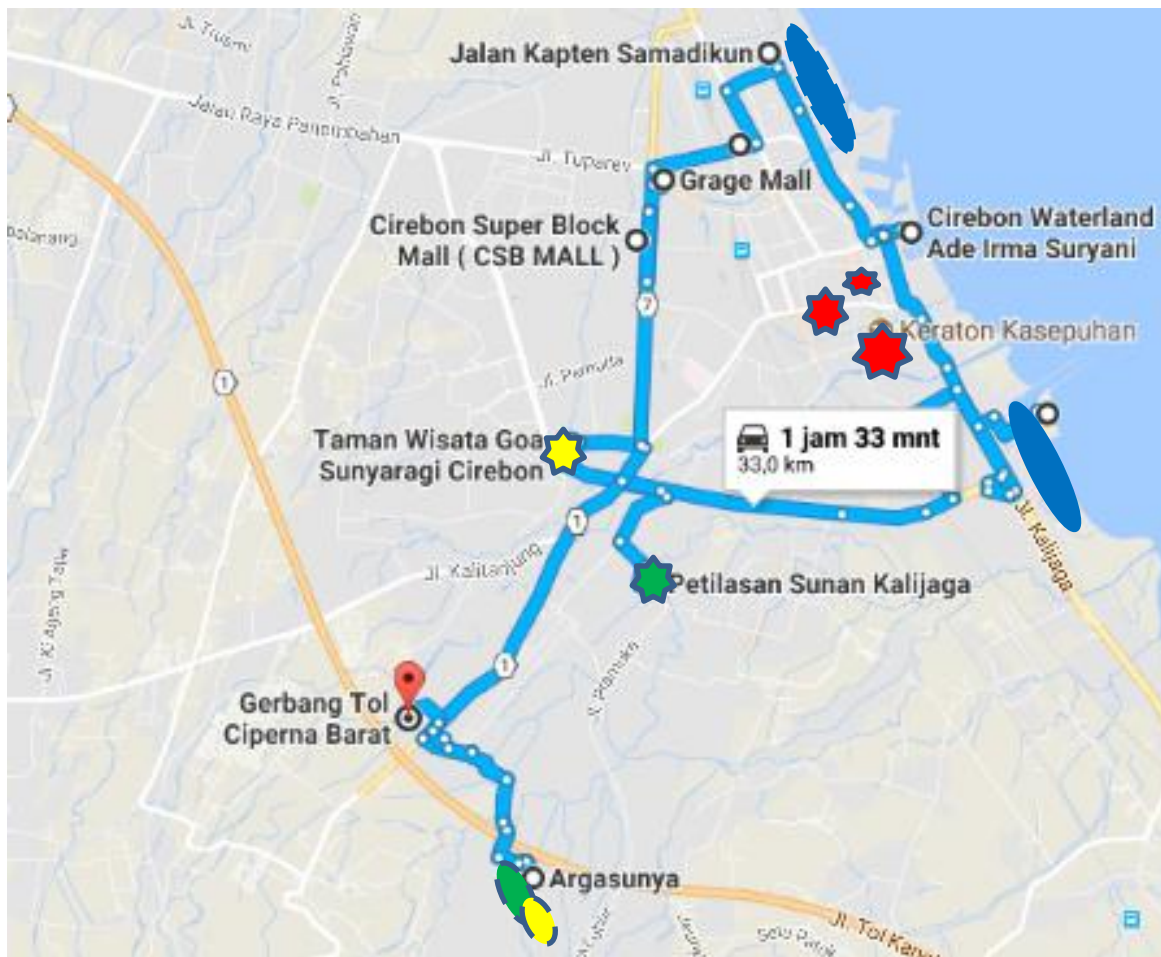
Sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 10 tahun 2016 rencana kawasan pengembangan pariwisata kabupaten/kota terdiri dari :

- 1) tema pengembangan produk pariwisata kawasan pengembangan pariwisata kabupaten/kota;
- 2) jenis wisata yang menjadi unggulan untuk dikembangkan dan jenis wisata pendukung;
- 3) sasaran pengembangan kawasan pengembangan pariwisata kabupaten/kota,
- 4) target pasar wisatawan;
- 5) sistem keterkaitan dengan kawasan di sekitarnya dan wilayah kabupaten/kota lain di sekitarnya;
- 6) rencana peningkatan kualitas daya tarik wisata di KPP kabupaten/kota;
- 7) rencana penyediaan fasilitas pariwisata (kualifikasi dan jumlah) di KPP kabupaten/kota;
- 8) rencana penyediaan fasilitas umum pendukung KPP kabupaten/kota (kualifikasi);
- 9) rencana penyediaan prasarana transportasi (kualifikasi dan lokasi) untuk mendukung pengembangan KPP kabupaten/kota; dan
- 10) rencana penyediaan prasarana lainnya (jika mendesak dan diperlukan) untuk mendukung KPP kabupaten/kota.







Berdasarkan rencana pengembangan perwilayahan pariwisata yang telah disajikan sebelumnya, maka Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP) Kota Cirebon memiliki tema pariwisata sejarah dan budaya dengan sasaran pengembangan wisata terpadu berbasis sejarah dan budaya.

Tema	Wisata terpadu			
Sasaran	Wisata terpadu berbasis sejarah dan budaya			
Jenis Wisata	Utama		Pendukung	
	Sejarah	Budaya	Alam	Kuliner dan Kerajinan Khas

Destinasi	Keraton Kasepuhan Keraton Kanoman Keraton Kacirebonan Peguron Keprabon Mesjid Agung Sang Cipta Rasa	Kawasan Pecinan Kawasan Kampung Arab Benda Kerep	Taman Gua Sunyaragi Taman Situs kalijaga Taman Ade Irma Suryani Pantai Kejawanan Pantai Kesenden	Empal Gentong, nasi jamblang, kerajinan topeng dan lukisan Kaca
Target Wisatawan	Wisatawan Mancanegara dan Nasional	Wisatawan Mancanegara dan Nasional	Wisatawan Mancanegara dan Nasional	Wisatawan Mancanegara dan Nasional
Peningkatan daya tarik	Pengembangan kerja sama dan penyepakatan kolaborasi program pembangunan daya tarik wisata alam pemerintah kota dengan pengelola daya tarik wisata sejarah dan budaya Penyusunan profil pariwisata Kota Cirebon sejarah utuh dan menyeluruh			
Penyediaan fasilitas pariwisata (kual dan kuan)	Penetapan pedoman nilai kearifan lokal pada pengelolaan dan pelayanan pariwisata Keraton Sosialisasi pedoman Pelaksanaan dan pendampingan Monitoring dan evaluasi Pemberian insentif bagi pengelola Pengembangan aset-aset pusaka kawasan BAT sebagai destinasi wisata Pengembangan reklamasi pantai sebagai wisata bahari terpadu			
Penyediaan fasilitas Umum pariwisata (kual)	Sosialisasi, pendampingan, pelaksanaan dan monitoring standar pelayanan nasional dan internasional untuk fasilitas umum (peribadatan, kesehatan, keamanan dan keselamatan, komunikasi, keuangan)			
Penyediaan prasarana transportasi (kua l dan kuan)	Peningkatan kualitas jalan dari jalan rusak menjadi baik Penyediaan rute dan armada menuju lokasi pariwisata Peningkatan kerjasama dengan transportasi laut dan bandara internasional kertajati			
Penyediaan prasarana lainnya				



Keterangan:

-  Wisata Bahari terpadu (pengembangan kedepan)
-  Wisata Pantai Kesenden
-  Wisata Sejarah dan budaya Keraton dan Kawasan etnis
-  Wisata Buatan Gua Sunyaragi
-  Wisata Alam Taman Situs Kera Kalijaga
-  Wisata Alam dan Olah raga (Pengembangan kedepan)

10.2.1 Rencana Kawasan Strategis Pariwisata

Rencana kawasan strategis pariwisata merupakan arahan pengembangan kawasan pariwisata yang dianggap strategis untuk menjawab isu-isu strategis pembangunan wilayah dan atau pembangunan kepariwisataan.

Kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung

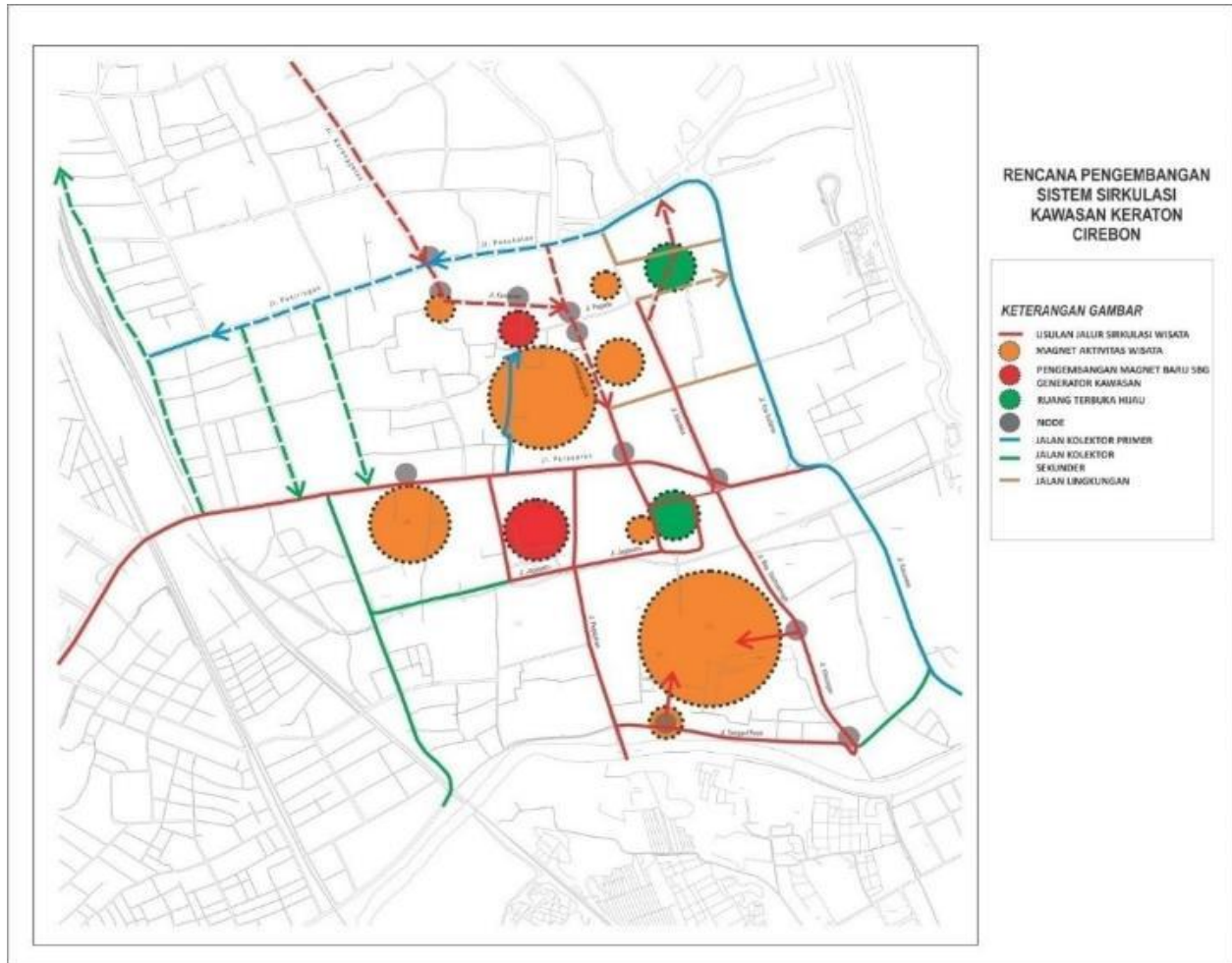
lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pasal 10).

Rencana kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota terdiri dari:

- 1) fungsi strategis kawasan dalam pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota;
- 2) sasaran pengembangan kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota;
- 3) tema pengembangan produk pariwisata kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota;
- 4) jenis wisata yang menjadi unggulan untuk dikembangkan dan jenis wisata pendukung;
- 5) target pasar wisatawan;
- 6) sistem keterkaitan dengan kawasan di sekitarnya dan wilayah kabupaten/kota lain di sekitarnya;
- 7) sistem keterkaitan dengan sektor lain di dalam kawasan maupun di sekitar kawasan strategis;
- 8) rencana peningkatan kualitas daya tarik wisata di KSP kabupaten/kota;
- 9) rencana penyediaan fasilitas pariwisata (kualifikasi dan jumlah) di KSP kabupaten/kota;
- 10) rencana penyediaan fasilitas umum pendukung KSP kabupaten/kota (kualifikasi);
- 11) rencana penyediaan prasarana transportasi (kualifikasi dan lokasi) untuk mendukung pengembangan KSP kabupaten/kota; dan
- 12) rencana penyediaan prasarana lainnya (jika mendesak dan diperlukan) untuk mendukung KPP kabupaten/kota.

Kota Cirebon, sebagai pusat KSPP kelas dunia dengan tema sejarah dan keraton Cirebon dan sekitarnya, merupakan peluang bagi kepariwisataan Kota Cirebon untuk mengembangkan KSPP Kota Cirebon. Letak Geografis keraton yang berdekatan dan berada di pertengahan kota merupakan potensi penting ditambah dengan sederetan aset-aset pusaka sejarah yang ada disekitarnya.

Oleh karena itu, tidaklah berlebihan apabila wisata keraton menjadi Kawasan Strategis Pengembangan Pariwisata (KSPP) Kota Cirebon. Hal ini sejalan pula dengan Rencana Pengembangan Sistem Sirkulasi Kawasan Keraton Cirebon seperti dalam master plan Keraton Cirebon 2012.



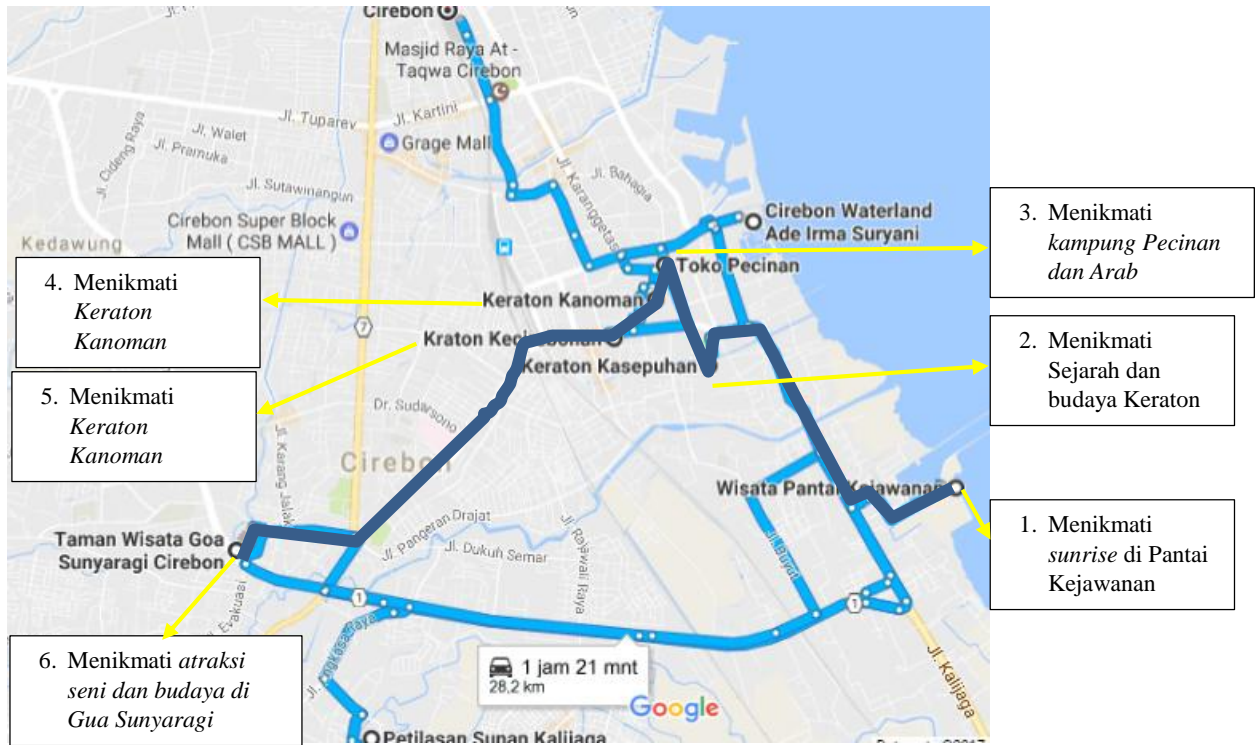
Sumber: RAKP 2015

Berdasarkan rencana pengembangan perwilayahan pariwisata dan KPP Kota Cirebon yang telah disajikan sebelumnya, maka Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Kota Cirebon memiliki tema pariwisata sejarah dan budaya dengan sasaran pengembangan wisata terpadu berbasis sejarah dan budaya keraton dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tema	Wisata sejarah dan budaya Keraton			
Sasaran	Wisata terpadu berbasis sejarah dan budaya Keraton			
Jenis Wisata	Utama		Pendukung	
	Sejarah	Budaya	Alam	Kuliner dan Kerajinan Khas
Destinasi	Keraton Kasepuhan	Kawasan Pecinan Kawasan Kampung Arab Keraton Kanoman Keraton Kacirebonan	Kawasan budaya pesisir (Taman Ade Irma Suryani Pantai Kejawanan) Pantai	Empal Gentong, nasi jambang, kerajinan topeng dan lukisan Kaca

		Peguron Keprabon Mesjid Agung Sang Cipta Rasa	kesenden	
Target Wisatawan	Wisatawan Manca negara dan Nasional	Wisatawan Manca negara dan Nasional	Wisatawan Manca negara dan Nasional	Wisatawan Manca negara dan Nasional
Peningkatan daya tarik	Pengembangan kerja sama dan penyepakatan kolaborasi program pembangunan daya tarik wisata alam pemerintah kota dengan pengelola daya tarik wisata sejarah dan budaya keraton			
Penyediaan fasilitas pariwisata (kual dan kuan)	Penetapan pedoman nilai kearifan lokal pada pengelolaan dan pelayanan pariwisata Keraton Sosialisasi pedoman Pelaksanaan dan pendampingan Monitoring dan evaluasi Pemberian insentif bagi pengelola Pengembangan aset-aset pusaka kawasan sekitar keraton Pengembangan reklamasi pantai sebagai wisata bahari terpadu			
Penyediaan fasilitas Umum pariwisata (kual)	Sosialisai, pendampingan, pelaksanaan dan monitoring standar pelayanan nasional dan internasional untuk fasilitas umum (peribadatan, kesehatan, keamanan dan keselamatan, komunikasi, keuangan)sekitar keraton			
Penyediaan prasarana transportasi (kual dan kuan)	Peningkatan kualitas jalan dari jalan rusak menjadi baik Penyediaan rute dan armada antar lokasi keraton Penataan alur kunjungan seputar keraton			

Selain itu, pengembangan juga dapat dilakukan dengan penyediaan jalur/rute perjalanan di KSPP keraton kota Cirebon. Rute ini dapat dimulai dari pantai kejawan sambil menikmati indahnya sunrise di pagi hari, dan dilanjutkan dengan mengelilingi tiga kawasan keraton yang saling berdekatan dan diakhiri di Taman Gua Sunyaragi sambil menikmati atraksi-atraksi kesenian budaya Kota Cirebon. Adapun alternatif jalur dapat disajikan dalam tabel berikut:



BAB XI
STRATEGI, PROGRAM DAN INDIKASI KEGIATAN

11.1 RENCANA KEGIATAN PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab		
				18	19	20	21	22	23	24		25	Utaman	Pendukung
1	Membangun destinasi pariwisata Kota Cirebon untuk meningkatkan keterpaduan pembangunan kepariwisataan kota dalam mewujudkan destinasi yang berkualitas dan dikenal luas	PEMBANGUNAN PERWILAYAHAN PARIWISATA	Penyelenggaraan kegiatan sinkronisasi dan integrasi pembangunan antar destinasi wisata yang ada di Kota Cirebon	X	X	X	X	X	X	X	X	9	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon
			Penyelenggaraan Kegiatan sinkronisasi dan integrasi pembangunan kepariwisataan antar kota Cirebon dengan Kabupaten/Kota Sekitar	X	X	X	X	X	X	X	X	18	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon SKPD Kota Cirebon bidang kebudayaan SKPD Kota Cirebon bidang tata ruang □SKPD Kota Cirebon bidang perhubungan

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab		
				1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4		2 5	Utaman	Pendukung
2	Menetapkan dan mengembangkan daya tarik obyek-obyek wisata yang menunjukkan keragaman daya tarik wisata sesuai karakteristik yang ada sebagai destinasi pariwisata dalam pengembangan perwilayahan pariwisata kota Cirebon	PEMBANGUNAN DAYA TARIK WISATA	Penyusunan dan penetapan standar pembangunan dan pengelolaan untuk daya tarik wisata Kota Cirebon	X	X							30	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	SKPD Kota Cirebon bidang pekerja umum dan penataan ruang Perguruan tinggi bidang kepariwisataan
			Penyusunan <i>road map</i> pengembangan dan mekanisme insentif /disinsentif bagi daya tarik wisata Kota Cirebon	X								25	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	SKPD Kota Cirebon bidang pekerjaan umum Perguruan tinggi bidang kepariwisataan

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				18	19	20	21	22	23	24	25		Utaman	Pendukung
			Penataan dan pengelolaan PKL disekitar Kawasan keraton, dan destinasi lainnya	X	X	X	X	X	X	X	X	120	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	SKPD Kota Cirebon bidang Perindustrian
			Dukungan pembangunan dan pembenahan infrastruktur yang ada dalam obyek wisata khususnya keraton Kota Cirebon	X	X	X	X	X	X	X	X	400	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	SKPD kab/kota bidang Lingkungan hidup; SKPD Kota Cirebon bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Pihak Keraton
			Pemantauan dan evaluasi penerapan standar pembangunan dan pengelolaan daya tarik wisata Kota Cirebon		X	X	X	X	X	X	X	105	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon SKPD Kota Cirebon bidang Pekerjaan umum dan Penataan Ruang; Perguruan tinggi bidang kepariwisataan

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				18	19	20	21	22	23	24	25		Utaman	Pendukung
			Pemberian insentif/ disinsentif bagi daya tarik wisata Kota Cirebon		X	X	X	X	X	X	X	70	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	Perguruan tinggi bidang kepariwisataan
3	Mengembangkan investasi yang berpihak pada masyarakat dalam rangka meningkatkan daya saing destinasi pariwisata	PENGEMBANGAN INVESTASI PARIWISATA	Penyusunan naskah akademik dan penetapan kebijakan investasi pariwisata yang berpihak pada masyarakat.	X	X							50	SKPD Kota Cirebon bidang penanaman modal	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata Perguruan tinggi bidang kepariwisataan
			Penyusunan <i>feasibility study</i> terhadap pengembangan kawasan pantai kesenden dan pantai kejawan, serta wisata alam di Argasunya.		X							50	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	SKPD Kota Cirebon bidang penanaman modal SKPD Kota Cirebon Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3		2 4	2 5	Utaman	Pendukung
			Sosialisasi kebijakan investasi yang berpihak pada masyarakat kepada investor dan masyarakat.			X	X					50	SKPD Kota Cirebon bidang penanaman modal	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata SKPD Kota Cirebon bidang komunikasi dan Informatika
			Penyusunan dan penerapan mekanisme insentif bagi investasi pariwisata yang berpihak pada masyarakat.		X	X	X	X	X	X	X	35	SKPD Kota Cirebon bidang penanaman modal	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata BPPPPD Kota Cirebon
4	Membangun Kawasan Strategis Pariwisata Sejarah dan Budaya Kota Cirebon dan sekitarnya	PEMBANGUNAN PERWILAYAHAN PARIWISATA	Penyusunan rencana Kawasan Keraton sebagai kawasan Strategis Pariwisata Kota Cirebon yang diarahkan	X	X							100	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon; SKPD Kota Cirebon bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang SKPD kota bidang lingkungan hidup Pihak Keraton

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab		
				18	19	20	21	22	23	24		25	Utaman	Pendukung
			untuk dapat menjalankan fungsi strategisnya											
			Penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pembangunan kepariwisataan keraton sebagai kawasan strategis		X	X	X	X	X	X	X	350	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon SKPD Kota Cirebon bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
5	Membangun Kawasan Pengembangan Pariwisata Kota Cirebon dan sekitarnya	PEMBANGUNAN PERWILAYAH PARIWISATA	Penyusunan rencana pembangunan kawasan pengembangan pariwisata kota cirebon		X	X	X					150	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon SKPD Kota Cirebon bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab		
				18	19	20	21	22	23	24		25	Utaman	Pendukung
			Penyusunan bersama rencana Kota Cirebon sebagai Pusat kawasan sejarah dan keraton Cirebon dan sekitarnya		x								SKPD bidang pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon SKPD Bidang Komunikasi dan Informatika; SKPD terkait Pariwisata di Kab/Kota Sekitar
			Penyepakatan pembagian peran dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata Kota Cirebon.		X	X	X				150	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon SKPD Kota Cirebon bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Pihak-Pihak terkait	
			Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pembangunan kepariwisataan Kota Cirebon.			X	X	X	X	X	90	SKPD Kota Cirebon Bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon SKPD Kota Cirebon Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				18	19	20	21	22	23	24	25		Utaman	Pendukung
6	Menguatkan peran masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di kawasan strategis pariwisata Kota Cirebon dan kawasan	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PARIWISATA	Penyelenggaraan kegiatan gerakan peningkatan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pariwisata di lingkungannya	x	x	x	x	x	x	x	X	8	SKPD Kota Cirebon Bidang Pariwisata	SKPD kota bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa Perguruan tinggi bidang kepariwisataan Organisasi masyarakat sekitar obyek wisata
			Pembentukan kelompok kerja lokal pariwisata dalam rangka meningkatkan keindahan dan kenyamanan lingkungan sekitar keraton	X	x	x	x	x	x	x	X	120	SKPD Kota Cirebon Bidang Pariwisata	Pihak Keraton/pengelola obyek wisata; SKPD Bidang Lingkungan Hidup; SKPD Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat
			Pemantauan dan evaluasi peran serta masyarakat sekitar tempat wisata		x	X	x	x	x	x	X	35	SKPD Kota Cirebon Bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon Organisasi Masyarakat SKPD Bidang Kepemudaan dan Olah Raga

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				18	19	20	21	22	23		24	25	Utaman	Pendukung
7	Meningkatkan keterhubungan destinasi dalam pengembangan perwilayahan pariwisata Kota Cirebon melalui pengembangan jalur-jalur beraksesibilitas tinggi	PENINGKATAN AKSESIBILITAS PARIWISATA	Peningkatan kualitas keamanan dan keselamatan jalur kereta api	X	X	X						30	SKPD Kota Cirebon bidang perhubungan	SKPD Kota Cirebon bidang pekerjaan umum dan Penataan Ruang BUMN di bidang perkeretaapian.
			Peningkatan kualitas armada bis umum sebagai angkutan massal yang menghubungkan kota utama di Kota Cirebon dengan Jakarta, Banten, DI Yogyakarta, dan Jawa Tengah, Jawa Timur	X	X	X						600	SKPD Kota Cirebon bidang perhubungan	BUMN di bidang angkutan umum Organisasi angkutan umum Asosiasi/pengusaha travel

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab		
				18	19	20	21	22	23	24		25	Utaman	Pendukung
			Pengembangan kerja sama dengan PT. Pelni dalam membuat jalur wisata laut yang menghubungkan Kota Cirebon dengan destinasi utama pariwisata bahari di Indonesia	X	X	X	x	X				120	SKPD Kota Cirebon bidang perhubungan	Kementerian bidang kelautan SKPD Kota Cirebon Kota Cirebon Bidang pariwisata SKPD Kota Cirebon bidang kelautan BUMN di bidang angkutan umum laut Organisasi angkutan umum laut
			Pembentukan kerjasama dengan PT.Dirgantara Kertajati untuk meningkatkan kunjungan wisnus dan wisman	x	x	X	x	x	x	x	X	160	SKPD Kota Cirebon bidang perhubungan	Kementerian bidang perhubungan SKPD Kota Cirebon bidang kepariwisataan BUMN di bidang perhubungan udara Organisasi perhubungan udara

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab		
				18	19	20	21	22	23	24		25	Utaman	Pendukung
			Peningkatan kualitas jalan menuju daya tarik wisata Kota Cirebon di Kawasan Strategis Pariwisata dan Kawasan Pengembangan	X	X	X	X					800	SKPD Kota Cirebon bidang Perhubungan	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata SKPD kota bidang pekerjaan umum dan Penataan Ruang
			Penyediaan rute, dan armada angkutan umum, dan Angkutan wisata	X	X	X	X					1200	SKPD Kota Cirebon bidang perhubungan	KPD Kota Cirebon bidang Pariwisata
			Pembuatan gapura pintu masuk dari arah barat dan petunjuk arah menuju destinasi wisata	X								35	SKPD Kota Cirebon bidang perhubungan	KPD Kota Cirebon bidang Pariwisata

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab		
				18	19	20	21	22	23	24		25	Utaman	Pendukung
			Penyusunan rute wisata antar kabupaten/Kota sekitar Kota Cirebon dalam kerangka MCR		X							50	BPPPPD Kota Cirebon	BPPPPD Kabupaten/Kota Sekitar Cirebon, SKPD pariwisata
8	Pengembangan fasilitas umum sebagai tempat wisata pendukung seperti, lingkungan BAT, GOR Bima, gedung Korpri	PEMBANGUNAN OBYEK WISATA BARU	Penyusunan rencana pemanfaatan fasilitas umum (lingkungan BAT, GOR Bima, gedung Korpri) sebagai pendukung wisata	X								50	SKPD bidang pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon BPMPP SKPD Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
			Penataan lingkungan BAT, GOR Bima, gedung Korpri sebagai daya dukung wisata Kota Cirebon		x	x	x	x	x	x	x	210	SKPD Pekerjaan Umum	BPPPPD Kota Cirebon BPMPP SKPD Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab		
				18	19	20	21	22	23	24		25	Utaman	Pendukung
9	Pengembangan kawasan wisata bahari terpadu disepanjang pantai kesenden yang nuansa sejarah dan budaya	PEMBANGUNAN OBYEK WISATA BARU	Penyusunan rencana wisata bahari terpadu	X								50	SKPD pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon BPMPP SKPD Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
			Sosialisasi dan negosiasi bagi calon investor		x	x	X					30	BPMPP	BPPPPD Kota Cirebon BPMPP SKPD pekerjaan umum
			Penataan kawasan kesenden sebagai wisata bahari terpadu			x	x	x	x	x	x	300	SKPD pekerjaan umum	SKPD parwiisata dan kebudayaan, BPMPP
10	Penguatan tata kelola wisata keraton dan cluster pendukung lainnya untuk meningkatkan image tradisi dan sejarah	PENINGKATAN & PENGELOLAAN INFRASTRUKTUR PENDUKUNG PARIWISATA	Sosialisasi pengelolaan jaringan air buangan, limbah, & sistem pengelolaan sampah ramah lingkungan	X	X	X						30	SKPD Kota Cirebon bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata SKPD Kota Cirebon Bidang lingkungan hidup

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab		
				18	19	20	21	22	23	24		25	Utaman	Pendukung
			Penataan lingkungan keraton untuk meningkatkan keindahan dan kenyamanan menuju dan di tempat lokasi wisata	X								25	SKPD Kota Cirebon bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata SKPD Kota Cirebon Bidang lingkungan hidup
			Pelatihan dan pendampingan penerapan sistem jaringan air buangan dan limbah serta pengelolaan sampah yang ramah lingkungan bagi usaha pariwisata dan desa wisata	X	x	x	x	x				100	SKPD Kota Cirebon bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata SKPD Kota Cirebon Bidang lingkungan hidup
			Penyelenggaraan kegiatan pemberian penghargaan kepada usaha pariwisata,		x	x	x	x	x	x	X	135	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata SKPD Kota Cirebon Bidang lingkungan hidup

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab		
				18	19	20	21	22	23		24	25	Utaman
			desa wisata, dan kelompok masyarakat yang telah konsisten dan inovatif dalam menerapkan pengelolaan air buangan, limbah, dan sampah yang ramah lingkungan										
		PENINGKATAN KUALITAS FASILITAS PARIWISATA	Penyusunan dan penetapan pedoman penerapan nilai kearifan lokal pada pengelolaan dan pelayanan fasilitas pariwisata.		X						50	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	SKPD Kota Cirebon bidang Kebudayaan SKPD Kota Cirebon bidang pekerjaan umum dan Penataan Ruang Perguruan tinggi bidang kepariwisataan

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab		
				18	19	20	21	22	23	24		25	Utaman	Pendukung
			Sosialisasi dan pendampingan pedoman penerapan nilai kearifan lokal pada pengelolaan dan pelayanan fasilitas pariwisata		X	x	x	x	x	x	X	70	SKPD Kota Cirebon bidang kebudayaan	SKPD Kota Cirebon bidang kepariwisataan SKPD Kota Cirebon bidang Kepemudaan dan Olah Raga Perguruan tinggi bidang Kepariwisata
			Pemantauan dan evaluasi penerapan standar pengelolaan pelayanan yang memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal.		x	x	x	x	x	x	X	105	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon
			Pemberian insentif kepada pengelola fasilitas pariwisata			x	x	x	x	x	x	150	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon SKPD bidang kebudayaan Asosiasi Pengusaha dan Pengelola

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				18	19	20	21	22	23		24	25	Utaman	Pendukung
			yang menerapkan standar pengelolaan pelayanan yang memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal											Pariwisata Perguruan tinggi bidang kepariwisataan
		PENINGKATAN KUALITAS FASILITAS UMUM	Sosialisasi standar untuk fasilitas kesehatan di kota cirebon	X	X							10	SKPD Kota Cirebon bidang kesehatan.	SKPD Kota Cirebon bidang pekerjaan umum dan Penataan Ruang SKPD bidang lingkungan hidup
			Sosialisasi standar untuk fasilitas peribadatan	X	X							10	SKPD Kota Cirebon bidang pekerjaan umum dan penataan ruang	Fungsi Penunjang Administrasi Pemerintahan
			Sosialisasi standar pelayanan untuk fasilitas keuangan di kota cirebon.	X	X							10	SKPD Kota Cirebon bidang pekerjaan umum dan penataan ruang	Fungsi Penunjang Administrasi Pemerintahan

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab		
				18	19	20	21	22	23	24		25	Utaman	Pendukung
			Sosialisasi standar pelayanan untuk fasilitas keamanan dan keselamatan di kota cirebon.	X	X							10	SKPD Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat	SKPD Bidang Komunikasi dan Informatika
			Sosialisasi standar untuk fasilitas komunikasi di kota cirebon.	X	X							10	SKPD Kota Cirebon bidang komunikasi dan informatikan	Pengusaha komunikasi
			Pemantauan dan evaluasi penerapan standar pelayanan untuk fasilitas-fasilitas yang ada		X	x	x	x	x	x	X	120	SKPD bidang pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon Fungsi Penunjang Administrasi Pemerintahan

11.2 RENCANA KEGIATAN PENGEMBANGAN INDUSTRI WISATA

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..									Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				17	18	19	20	21	22	23	24	25		Utaman	Pendukung
1	Memperkuat tema utama kawasan yaitu wisata budaya melalui diversifikasi dan pengembangan objek dan daya tarik wisata kria budaya	PENINGKATAN DAYA SAING PARIWISATA	Meningkatkan peran usaha mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah untuk dan usaha informal dalam mendukung daya saing pariwisata		X	X	X	X	X	X	X	X	120	SKPD Kota Cirebon bidang Perindustrian	BPPPPD Kota Cirebon SKPD kota bidang pariwisata
			Mengembangkan produk wisata eks galian sebagai wisata alam buatan berupa ekowisata dan agrowisata sebagai salah satu upaya pelestarian lingkungan di Kota			X	X	X	X	X	X	X	700	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon SKPD Kota Cirebon bidang Kebudayaan, bidang pekerjaan umum dan penataan ruang

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman
			Cirebon											
			Meningkatkan kualitas ruang/spasial melalui penonjolan karakter desain arsitektural yang berciri khas lokal			X	X	X	X	X	X	350	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon SKPD Kota Cirebon bidang Kebudayaan, bidang pekerjaan umum dan penataan ruang
2	Memprioritaskan pengembangan produk wisata yang dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, baik manfaat ekonomi maupun manfaat sosial budaya serta lingkungan	PENINGKATAN DAYA SAING PRODUK INDUSTRI PARIWISATA	Sosialisasi produk dan pengelolaan usaha pariwisata yang berwawasan lingkungan, berbasis masyarakat, beretika dan bertanggung jawab		X	X						50	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	Asosiasi usaha pariwisata Perguruan tinggi bidang kepariwisataan SKPD bidang lingkungan hidup

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab		
				17	18	19	20	21	22	23		24	25	Utaman
			Pelatihan dan pendampingan pengembangan produk dan pengelolaan usaha pariwisata yang berwawasan lingkungan, berbasis masyarakat, beretika dan bertanggung jawab			X	x	x	x	x	x	160	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	Asosiasi usaha pariwisata Perguruan tinggi bidang kepariwisataan SKPD bidang lingkungan hidup
			Pemantauan dan Evaluasi penerapan prinsip berwawasan lingkungan, berbasis masyarakat, beretika dan bertanggung jawab dalam pengembang			X	X	X	X	X	X	105	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon Asosiasi usaha pariwisata Perguruan tinggi bidang kepariwisataan SKPD bidang lingkungan hidup

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman
			an produk dan pengelolaan usaha pariwisata											
3	Mengembangkan jejaring usaha dan kemitraan yang saling menguntungkan dengan usaha dalam kerangka meningkatkan standar dan akreditasi usaha pariwisata	PENGEMBA NGAN KEMITRAAN INDUSTRI PARIWISATA	Penyelenggaraan Kesepahaman Bersama antara industri pariwisata Kota Cirebon dengan industri pariwisata lain dalam Pengembangan SDM melalui pelatihan dan program magang yang konsisten dan berkesinambungan.			X	X	X				150	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	SKPD kab/kota bidang perindustrian - SKPD Kota Cirebon bidang Sosial dan tenaga kerja

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab				
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman	Pendukung
			Penyelenggaraan Kesepahaman Bersama antara industri pariwisata Kota Cirebon dengan industri pariwisata dalam rangka sertifikasi standar pelayanan dan berwawasan lingkungan			X	X	X					60	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	SKPD Kota Cirebon bidang perindustrian - ASPPI SKPD bidang Lingkungan Hidup
			Penyelenggaraan Forum Komunikasi Industri Pariwisata Kota Cirebon secara reguler		X	X	X	X	X	X	X		45	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	Perguruan tinggi bidang kepariwisataan ASPPI Media SKPD bidang informasi dan komunikasi

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman
			Penyelenggaraan Forum Kemitraan antara industri pariwisata Kota Cirebon dengan industri pariwisata skala nasional di Indonesia secara berkelanjutan		X	X	x	x	x	x	x	60	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	SKPD bidang Perindustrian ASPPI Media SKPD bidang informasi dan komunikasi
4	Mengembangkan kemitraan usaha pariwisata dalam produksi dan distribusi antara usaha besar dengan usaha mikro, kecil, menengah, dan	PENGEMBA NGAN KEMITRAAN INDUSTRI PARIWISATA	Perumusan dan penetapan model kemitraan antara usaha pariwisata skala besar dengan usaha mikro, kecil, dan menengah.			X	x					75	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	SKPD Kota Cirebon bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah - Asosiasi usaha pariwisata - SKPD Bidang perdagangan

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab				
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman	Pendukung
	besar untuk memperkuat struktur industri pariwisata yang berbasis produk lokal														
			Penerapan model kemitraan antara usaha pariwisata skala besar dengan usaha mikro, kecil, dan menengah di lokasi terpilih.				X	X	X				30	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	SKPD Kota Cirebon bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah - Asosiasi usaha pariwisata - SKPD Bidang perdagangan
			Pemantauan dan evaluasi penerapan model kemitraan antara usaha pariwisata skala besar dengan				X	X	X	X	X		90	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon SKPD Kota Cirebon bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah - Asosiasi usaha pariwisata - SKPD Bidang

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab				
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman	Pendukung
			usaha mikro, kecil, dan menengah di lokasi terpilih												perdagangan
	Mengembangkan industri kreatif di skala mikro, kecil, dan menengah agar produknya memiliki kualitas dan nilai tambah yang tinggi dalam kerangka peningkatan kesejahteraan masyarakat	PENGEMBA NGAN PRODUK USAHA PARIWISATA	Penyelenggaraan pertemuan bisnis antara usaha pariwisata dengan industri kreatif skala mikro, kecil, dan menengah				x	x	x	x	x	x	30	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon SKPD Kota Cirebon bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah - Asosiasi usaha pariwisata - SKPD Bidang perdagangan
			Pelatihan dan pendampingan pengembangan produk industri kreatif agar sesuai kebutuhan usaha pariwisata.				x	x	x	x	x	x	120	SKPD Kota Cirebon bidang perindustrian	SKPD Kota Cirebon bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Asosiasi usaha Pariwisata

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab				
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman	Pendukung
6	Mengembangkan sistem pembinaan berkesinambungan oleh industri pariwisata skala besar kepada industri pariwisata skala mikro, kecil, dan menengah agar siap menjadi mitra dan bagian rantai nilai industri pariwisata	PENGEMBA NGAN PRODUK USAHA PARIWISATA	Penyusunan dan penetapan sistem pembinaan berkesinambungan oleh industri pariwisata skala besar kepada industri pariwisata skala mikro, kecil, dan menengah agar siap menjadi mitra dan bagian rantai nilai industri pariwisata			x	x						50	SKPD Kota Cirebon bidang perindustriasn	SKPD Kota Cirebon bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Asosiasi usaha Pariwisata
			Sosialisasi sistem pembinaan berkesinambungan oleh industri pariwisata.		x	X							15	SKPD Kota Cirebon bidang perindustriasn	SKPD Kota Cirebon bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Asosiasi usaha Pariwisata

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman
			pemantauan dan evaluasi penerapan sistem pembinaan berkesinambungan oleh industri pariwisata.			X	x	x	x	x	x	105	SKPD Kota Cirebon bidang perindustriasn	- SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata - Asosiasi usaha pariwisata - Perguruan tinggi bidang kepariwisataan
7	Membangun mekanisme insentif dan disinsentif bagi industri pariwisata	PENINGKATAN KREDIBILITAS BISNIS INDUSTRI PARIWISATA	Penyusunan, penetapan, dan sosialisasi mekanisme insentif bagi usaha pariwisata yang telah menjalankan kemitraan berjangka panjang dengan industri pariwisata			X	X					50	SKPD Kota Cirebon bidang kepariwisataan	BPPPPD Kota Cirebon Sekretariat Daerah SKPD perindustrian
			Pemberian insentif bagi usaha pariwisata yang telah				X	X	X	X	X	150	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon Asosiasi pengusaha pariwisata

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman
			menjalankan kemitraan berjangka panjang dengan industri Pariwisata.											
			Penyelenggaraan Pelatihan, Pendampingan dan fasilitasi bagi pengajuan industri pariwisata sebagai bagian dari jejaring industri.				X	X	X	X	X	120	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon Asosiasi pengusaha pariwisata SKPD bidang penanaman modal dan pelayanan perizinan
		PENINGKATAN TANGGUNGJAWAB INDUSTRI PARIWISATA TERHADAP LINGKUNGANNYA	Penyelenggaraan Kajian pengembangan mekanisme insentif bagi industri pariwisata yang berwawasan		X							50	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	SKPD Kota Cirebon bidang perindustrian BPPPPD Kota Cirebon SKPD Bidang Lingkungan Hidup

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman
			lingkungan dan mendukung pelestarian budaya melalui dukungan investasi dan pemasaran pariwisata.											
			Penyelenggaraan koordinasi antara SKPD Kota Cirebon bidang investasi dan kepariwisataan dalam rangka pengembangan bentuk insentif bagi industri pariwisata.			X	X					25	SKPD bidang pariwisata	SKPD Kota Cirebon bidang Penanaman modal - SKPD Kota Cirebon bidang perindustrian - Sekretariat Daerah

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22	23		24	25	Utaman	Pendukung
			Penyusunan regulasi dan penetapan serta sosialisasi insentif bagi industri pariwisata yang berwawasan lingkungan dan mendukung pelestarian budaya melalui dukungan investasi dan pemasaran pariwisata.			X	x						50	SKPD bidang pariwisata	SKPD Kota Cirebon bidang Penanaman modal SKPD Kota Cirebon bidang perindustrian Sekretariat Daerah SKPD Bidang Kebudayaan
			Pemberian insentif bagi usaha pariwisata yang berwawasan lingkungan dan mendukung pelestarian budaya.			X	X	X	X	X	X	X	135	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	SKPD Kota Cirebon bidang Lingkunga Hidup Sekretariat Daerah

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab		
				17	18	19	20	21	22	23	24		25	Utaman	Pendukung
8	Meningkatkan kualitas produk wisata dengan standar kualitas nasional dan internasional	PENINGKATAN DAYA SAING USAHA PARIWISATA	Sosialisasi standar usaha pariwisata dan kode etik pariwisata		X	X							10	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	Asosiasi usaha Pariwisata
			Pelatihan dan pendampingan penerapan standar usaha pariwisata dan kode etik pariwisata		X	X	X	X	X	X	X	X	160	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	- Asosiasi usaha pariwisata - Perguruan tinggi bidang kepariwisataan
			Sertifikasi usaha Pariwisata dan Penyelenggaraan pendampingan pengajuan sertifikasi Nasional		X	X	X	X	X	X	X	X	80	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	Kementerian bidang kepariwisataan Lembaga sertifikasi usaha pariwisata

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab		
				17	18	19	20	21	22	23	24		25	Utaman	Pendukung
			Sertifikasi usaha Pariwisata dan Penyelenggaraan Pendampingan pengajuan sertifikasi interasional			x	x	x	x	x	x	X	140	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	Kementerian bidang kepariwisataan Lembaga sertifikasi usaha pariwisata
9	Memunculkan <i>Brand identity</i> kawasan wisata melalui pengembangan <i>Brand image</i> yang didukung oleh seleksi dan aksentuasi produk, serta slogan dan simbolisasi		Mekanisme seleksi <i>brand identity</i> dan aksentuasi produk		X								50	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPD Kota Cirebon SKPD bidang Perindustrian Perguruan tinggi bidang kepariwisataan Asosiasi Pengusaha Pariwisata
			Penyelenggaraan event-event seni kreatif, budaya secara rutin		X	X	X	X	X	X	X	X	80	SKPD Pariwisata	Asosiasi Pariwisata SKPD bidang Komunikasi dan Informatika

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				17	18	19	20	21	22	23	24		25	Utaman
			Sosialisasi dan simbolisasi brand identity kepada pelaku usaha dan industri pariwisata			X	X	X	X	X	X	70	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPD Kota Cirebon SKPD bidang Perindustrian Asosiasi Pengusaha Pariwisata
			Sosialisasi brand identity pariwisata Kota Cirebon dalam skala nasional dan internasional			X	X	X	X	X	X	70	SKPD Pariwisata	Asosiasi Pariwisata SKPD bidang Komunikasi dan Informatika
10	Meningkatkan kualitas kenyamanan dan keamanan di kawasan pariwisata, baik dari faktor fisik maupun psikologis	PENINGKATAN DAYA TARIK USAHA PARIWISATA	Penataan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas dalam obyek wisata dengan penyediaan tempat-tempat photo dan lainnya		X	X	X	X	X	X	X	800	Pelaku Usaha dan Industri pariwisata	SKPD Kota Cirebon bidang pekerjaan umum dan penataan runag SKPD bidang lingkungan hidup

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22	23		24	25	Utaman	Pendukung
			Penataan alur jalan atau sirkulasi pengunjung di dalam obyek wisata		X								50	SKPD Kota Cirebon bidang perhubungan	BUMN di bidang angkutan umum Organisasi angkutan umum SKPD bidang Pariwisata
			Pemeliharaan dan penambahan interior bernilai budaya lokal untuk menambah keindahan obyek-obyek wisata		X	X	X	X	X	X	X	X	400	Pengelola obyek wisata	SKPD Kota Cirebon Bidang Pariwisata
			Penggunaan metal detector pada pintu masuk obyek pariwisata			X							200	SKPD Kota Cirebon bidang Ketentraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat	SKPD Kota Cirebon Bidang kepariwisataan
11	Meningkatkan kesadaran kolektif industri	PENERAPAN TANGGUNG JAWAB INDUSTRI	Penyelenggaraan Kajian pengembangan			X							50	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon SKPD Bidang Lingkungan Hidup

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab				
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman	Pendukung
	pariwisata terhadap pengelolaan berwawasan lingkungan dan pelestarian budaya lokal	PARIWISATA TERHADAP ALAM DAN BUDAYA	kompensasi bagi industri pariwisata yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan dan pelayanan berwawasan lingkungan serta norma-normal sosial budaya Kota Cirebon.												Perguruan tinggi bidang Kepariwisata
			Pengembangan indikator dan tolok ukur yang seragam bagi upaya pemantauan dan evaluasi terhadap industri pariwisata di Kota Cirebon			X						50	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon SKPD Bidang Lingkungan Hidup Perguruan tinggi bidang Kepariwisata	

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman
			Penandatangan Kesepahaman bersama antara Pemerintah kota Cirebon dan pengelola industri pariwisata dalam pelaksanaan pemantauan dan evaluasi industri pariwisata berwawasan lingkungan dan berbasis norma sosial budaya Kota Cirebon.			X						25	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon SKPD Bidang Lingkungan Hidup Perguruan tinggi bidang Kepariwisata

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22	23		24	25	Utaman	Pendukung
			Pembentukan tim pemantauan dan evaluasi bersama di tingkat kota Cirebon.				X						50	SKPD Kota Cirebon Bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon SKPD Bidang Lingkungan Hidup Perguruan tinggi bidang Kepariwisata
12	Mengembangkan sistem, dan prosedur pengembangan investasi terpadu dengan sektor terkait	PENINGKATAN DAYA SAING INVESTASI INDUSTRI PARIWISATA	Evaluasi prosedur investasi dan perizinan usaha pariwisata di Kota Cirebon.		X	X							50	SKPD Kota Cirebon bidang penanaman modal	SKPD Kota Cirebon bidang Kepariwisata, bidang perindustrian
			Sosialisasi hasil evaluasi dan rekomendasi prosedur investasi dan perizinan yang lebih efektif.				X						25	SKPD Kota Cirebon bidang penanaman modal	SKPD Kota Cirebon bidang Kepariwisata, bidang perindustrian

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman
			Pemantauan dan Evaluasi pelaksanaan rekomendasi prosedur investasi dan perizinan usaha pariwisata yang lebih efektif.				X	X	X	X	X	105	SKPD Kota Cirebon bidang penanaman modal	SKPD Kota Cirebon bidang Kepariwisata, bidang perindustrian - Asosiasi usaha pariwisata Kota Cirebon
13	Mengembangkan kelembagaan pengelola investasi	PENGUATAN STRUKTUR INDUSTRI PARIWISATA	Penyusunan basis data industri pariwisata Kota Cirebon berbasis Teknologi informasi		X	X						50	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	SKPD kota cirebon bidang komunikasi dan informatika - SKPD Kota Cirebon Bidang penanaman modal - Perguruan tinggi bidang Kepariwisata dan teknologi informasi
			Pelatihan dan pendampingan penyusunan basis data industri		X	X						75	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	KPD kota Cirebon bidang komunikasi dan informatika - SKPD kota Cirebon bidang penanaman modal - Perguruan tinggi

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab				
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman	Pendukung
			pariwisata Kota Cirebon.												bidang kepariwisataan - Perguruan tinggi bidang teknologi informasi
			Pemutakhiran basis data industri kepariwisataan		X	X	X	X	X	X	X	40	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	SKPD kota Cirebon bidang komunikasi dan informatika , bidang penanaman modal - Perguruan tinggi bidang Kepariwisata dan teknologi informasi	

11.3 RENCANA KEGIATAN PENGEMBANGAN PEMASARAN WISATA

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman
1	Menetapkan pasar wisatawan dari DKI Jakarta, dan daerah lain di Pulau Jawa, wisatawan dari	PENGEMBANGAN PASAR WISATAWAN	Mempertahankan dan memperkuat segmen pasar wisatawan utama saat ini, yaitu wisatawan		X							25	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3		2 4	2 5	Utaman	Pendukung
	Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi sebagai pasar utama wisatawan nusantara.		nusantara lokal dan regional untuk kegiatan budaya, khususnya Bandung dan wilayah sekitar, serta wisatawan nusantara dan mancanegara yang melalui jalur Jawa Tengah/ Timur menuju lampung/DKI Jakarta (<i>overland tourists</i>)												
			Sosialisasi pasar utama wisnus kota cirebon dan usaha pariwisata.		X								25	BPPD Kota Cirebon	SKPD Kota Cirebon bidang kepariwisataan Asosiasi usaha pariwisata
			Penelitian preferensi dan kebutuhan pasar		X								50	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPD Kota Cirebon, Perguruan tinggi bidang Kepariwisataan dan

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22	23		24	25	Utaman	Pendukung
			utama wisnus terhadap produk pariwisata Kota Cirebon												Perguruan tinggi bidang pemasaran
2	Menetapkan wisatawan dari Malaysia, Singapura, Eropa, Cina, Australia, dan Timur Tengah sebagai pasar utama wisatawan mancanegara.	PENGEMBA NGAN PASAR WISATAWAN	Sosialisasi pasar utama wisman Kota Cirebon		X	X	X						60	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	Asosiasi dan pelaku usaha pariwisata
			Penelitian preferensi dan kebutuhan pasar				X					X	100	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	BPPPPD Kota Perguruan tinggi bidang kepariwisataan perguruan tinggi bidang pemasaran
3	Menetapkan target jumlah kunjungan	PENGEMBA NGAN PASAR WISATAWAN	Penandatanga n kesepakatan dalam pemenuhan		X				X				50	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	Asosiasi usaha pariwisata Perguruan tinggi bidang

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22	23		24	25	Utaman	Pendukung
	wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara 10 (sepuluh)tahun ke depan berdasarkan target wisatawan di tingkat nasional, dan target pertumbuhan ekonomi Daerah.		segmen pasar wisatawan rekreasi dengan menangkap potensi pasar dari kota-kota besar di sekitar kota Cirebon												kepariwisataan
			Penandatanganan kesepakatan dalam pemenuhan segmen pasar wisatawan minat khusus budaya, termasuk kuliner, belanja, serta wisatawan minat khusus wisata		X			X			X		60	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	Asosiasi usaha pariwisata Perguruan tinggi bidang kepariwisataan

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22	23		24	25	Utaman	Pendukung
			ekonomi kreatif, seperti pembelajaran dan pelatihan mengenai batik cirebon												
			Penandatanganan kesepakatan dalam pemenuhan segmen pasar wisata budaya, khususnya kawarasan perkotaan dan pendidikan Bandung, Kawasan minat khususnya budaya pesisir Kota Cirebon dan destinasi pariwisata budaya lainnya di Indonesia			X			X			X	75	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	Asosiasi usaha pariwisata Perguruan tinggi bidang kepariwisataan

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22	23		24	25	Utaman	Pendukung
4	Memasarkan produk wisata kawasan dengan tema budaya dan religi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi	PROMOSI PARIWISATA	Koordinasi pemanfaatan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi serta analisis data yang dibangun		X			X			X		75	SKPD Kota Cirebon bidang komunikasi dan informatika	SKPD Kota Cirebon bidang kepariwisataan BPPPPD Kota Cirebon
			Pelaksanaan pemanfaatan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi serta analisis data yang dibangun		X	X	X	X	X	X	X	X	40	SKPD Kota Cirebon bidang komunikasi dan informatika	SKPD Kota Cirebon bidang Kepariwisataaan, BPPPPD Kota Cirebon
			Pemantauan dan evaluasi pemanfaatan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi serta analisis data yang dibangun		X	X	X	X	X	X	X	X	40	SKPD Kota Cirebon bidang komunikasi dan informatika	SKPD Kota Cirebon bidang Kepariwisataaan, BPPPPD Kota Cirebon

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab		
				17	18	19	20	21	22	23	24		25	Utaman	Pendukung
5	Mengembangkan sistem pemantauan dan evaluasi pencapaian kinerja pemasaran pariwisata Daerah.	PEMANTAUAN DAN EVALUASI PEMASARAN PARIWISATA	Penyusunan dan sosialisasi kajian akademis pengembangan sistem pemantauan dan evaluasi pencapaian kinerja pemasaran pariwisata Kota Cirebon.		X				X				75	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon Perguruan tinggi bidang kepariwisataan Perguruan tinggi bidang pemasaran
			Pembentukan tim pemantauan dan evaluasi kinerja pemasaran pariwisata Kota Cirebon.		X								15	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon Perguruan tinggi bidang kepariwisataan Perguruan tinggi bidang pemasaran
			Pelaksanaan dan pelaporan hasil pemantauan dan evaluasi			X	X	X	X	X	X	X	135	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon Perguruan tinggi bidang kepariwisataan Perguruan tinggi

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22	23		24	25	Utaman	Pendukung
			pencapaian kinerja pemasaran pariwisata Kota Cirebon.												bidang pemasaran
6	Mengembangkan berbagai teknik promosi (direct marketing, iklan, sale promotion, travel Trade) secara tepat guna dan tepat sasaran	PENGEMBA NGAN PROMOSI PARIWISATA	Kajian pengembangan saluran pemasaran yang efektif dalam menjangkau target pasar wisatawan Kota Cirebon.				X				X		100	BPPPPD Kota Cirebon	SKPD Kota Cirebon bidang kepariwisataan Asosiasi usaha pariwisata Perguruan tinggi bidang manajemen pemasaran
			Pengembangan kerja sama dalam pemanfaatan saluran pemasaran yang efektif dalam promosi pariwisata Kota Cirebon.				X	X	X	X			60	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	Asosiasi usaha pariwisata Perguruan tinggi bidang manajemen pemasaran BPPPPD Kota Cirebon

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab				
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman	Pendukung
			Pemantauan dan evaluasi saluran pemasaran yang digunakan dalam promosi pariwisata Kota Cirebon.				X	X	X	X	X	X	90	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon Asosiasi usaha pariwisata Perguruan tinggi bidang manajemen pemasaran
			Pemuatan program Wiskaton (wisata kota cirebon) yang berbasis android		X			X			X		75	SKPD informasi dan Komunikasi	SKPD pariwisata
7	Mengoptimalkan peran dan fungsi Promosi Pariwisata Kota Cirebon sebagai pemasaran terpadu	PENGEMBANGAN KEMITRAAN PEMASARAN PARIWISATA	Sinkronisasi peran SKPD Kota Cirebon dalam pemasaran pariwisata dengan peran SKPD informasi dan komunikasi Cirebon.		X		X		X		X		40	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	SKPD Kota Cirebon Bidang Komunikasi dan informatika

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22	23		24	25	Utaman	Pendukung
			Penandatanganan kesepakatan pembagian peran dalam pelaksanaan program bersama pemasaran pariwisata Kota Cirebon,		X		X			X			40	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	SKPD Kota Cirebon terkait
			Evaluasi kinerja promosi Kota Cirebon			X	X	X	X	X	X	X	40	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon
8	membangun citra pariwisata kota Cirebon di dalam dan luar negeri	PEMBANGUNAN CITRA PARIWISATA	Perumusan <i>branding</i> kepariwisataan Kota Cirebon.		X	X						X	100	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon Asosiasi usaha pariwisata Perguruan tinggi bidang manaj. pemasaran
			Penyusunan <i>roadmap</i> pembangunan <i>branding</i> kepariwisataan Kota Cirebon			X	X	X					75	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon Asosiasi usaha pariwisata Perguruan tinggi bidang manaj. pemasaran

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22	23		24	25	Utaman	Pendukung
			Sosialisasi <i>branding</i> dan <i>roadmap</i> pariwisata Kota Cirebon.				X	X	X	X	X	X	60	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon Asosiasi usaha pariwisata Perguruan tinggi bidang manaj. pemasaran
			Pemantauan dan evaluasi efektivitas <i>branding</i> pariwisata Kota Cirebon.			X	X	X	X	X	X	X	105	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	BPPD Kota Cirebon Asosiasi usaha pariwisata Perguruan tinggi bidang manaj. pemasaran
9	pengembangan riset pasar kebutuhan wisatawan nasional dan internasional berbasis riset yang handal	PENGEMBA NGAN PASAR WISATAWAN	Penyelenggara an <i>market intelligence</i> terhadap pasar potensial pariwisata Kota Cirebon		X	X				X	X		150	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	SKPD bidang Komunikasi dan Informatika BPPD Kota Cirebon Perguruan tinggi bidang kepariwisataan Perguruan tinggi bidang pemasaran
			Penyelenggara an survei dan riset pasar tahunan		X	X	X	X	X	X	X	X	120	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	SKPD Bidang Statistik BPPD Kota Cirebon Perguruan tinggi bidang

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..								Anggaran (juta)	Penanggungjawab		
				17	18	19	20	21	22	23	24		25	Utaman	Pendukung
			terhadap pasar wisnus dan wisman utama maupun potensial Kota Cirebon												kepariwisataan dan pemasaran
			Sosialisasi hasil <i>market intelligence</i> serta survei dan riset pasar setiap tahun dan usaha pariwisata			X	X				X	X	40	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	SKPD Bidang Komunikasi dan Informatika BPPD Kota Cirebon Perguruan tinggi bidang kepariwisataan dan bidang pemasaran
10	Memadukan program pemasaran pariwisata terpadu di kawasan strategis pariwisata dan kawasan pengembangan pariwisata di kota cirebon	PENGEMBA NGAN KETERPADU AN DALAM PEMASARAN PARIWISATA.	Sinkronisasi Program pemasaran pariwisata yang menjadi Kawasan Strategis Pariwisata dan Kawasan Pengembangan Pariwisata Kota Cirebon		X	X	X	X	X	X	X	X	45	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon Asosiasi Pengusaha dan pengelola pariwisata

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22	23		24	25	Utaman	Pendukung
			Penyusunan rencana pemasaran terpadu Kawasan Straegis dan Kawasan Pengembangan Pariwisata Kota Cirebon.			X						X	100	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon Asosiasi Pengusaha dan pengelola pariwisata, Perguruan tinggi
			Penyelenggaraan program promosi bersama untuk membangun Kota Cirebon sebagai pusat Kawasan wisata sejarah dan keraton di Cirebon dan sekitarnya		X	X	X	X	X	X	X	X	45	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	SKPD Bidang pariwisata Kabupaten/Kota sekitar Kota Cirebon

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..									Anggaran (juta)	Penanggungjawab	
				17	18	19	20	21	22	23	24	25		Utaman	Pendukung
11	Membangun jejaring melalui kemitraan berjangka panjang dalam pemasaran pariwisata Daerah	PENGEMBA NGAN KEMITRAAN PEMASARAN PARIWISATA	Penyelenggara an forum komunikas dengan destinasi unggulan nasional dalam memadukan program pemasaran pariwisata.		X	X	X	X	X	X	X	X	40	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon SKPD terkait bidang kepariwisataan
			Penyelenggara an forum kemitraan yang berkesinambu ng an dengan negara sumber pasar utama Kota Cirebon.			X	X	X	X	X	X	X	70	SKPD Kota Cirebon bidang pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon BPPPPD terkait

11.4 RENCANA KEGIATAN PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN WISATA

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..							Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22	23		24	25	Utaman	Pendukung
1	Mengembangkan tata kelola pariwisata kota cirebon	PENGUATAN TATA KELOLA PARIWISATA	Membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata melalui komitmen bersama dalam membangun pariwisata Kota Cirebon		X								50	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	Asosiasi Pelaku usaha pariwisata, SKPD Bidang Kepemudaan dan Olah Raga
			Pembentukan lembaga pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata dan Kawasan Pengembangan Pariwisata Kota Cirebon			X								50	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab				
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman	Pendukung
			Penyusunan dan penyepakatan sistem pengelolaan destinasi pariwisata di Kawasan Strategis Pariwisata dan Kawasan Pengembangan Pariwisata kota cirebon			X	X						75	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	Asosiasi Pengusaha Pariwisata Pengelola destinasi wisata SKPD Bidang Lingkungan Hidup
			Penyepakatan Kolaborasi program		X	X	X	X	X	X	X	X	45	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon Pelaku usaha pariwisata, SKPD Kota Cirebon terkait Perguruan tinggi bidang kepariwisataan
2	Mengembangkan dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan kepariwisataan dalam rangka meningkatkan	PENINGKATAN KELEMBAGAN PENDIDIKAN KEPARIWISATAAN	Pengembangan kerja sama dengan SKPD Bidang Pendidikan untuk mengembangk		X								30	SKPD Kota Cirebon bidang pendidikan	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata Asosiasi pengusaha pariwisata Perguruan tinggi bidang kepariwisataan

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman
	daya saing SDM untuk menghadapi MEA		an kurikulum kepariwisataan											
			Pnyelenggaraa n program pendidikan dan sertifikasi internasional bagi pengajar kepariwisataa n di lembaga pendidikan menengah maupun tinggi.			X	X	X	X	X	X	70	SKPD Kota Cirebon bidang pendidikan	SKPD Kota Cirebon bidang kepariwisataan Perguruan tinggi bidang kepariwisataan
			Pengembangana n Sistem pemantauan Evaluasi penyelenggara an Program pendidikan Kepariwisataa n			X	X	X	X	X	X	105	SKPD Kota Cirebon bidang pendidikan	SKPD Kota Cirebon bidang kepariwisataan Perguruan tinggi bidang kepariwisataan

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman
3	Mengembangkan kebijakan dan regulasi yang mampu mendorong percepatan terwujudnya integrasi dalam pengelolaan pariwisata	PENINGKATAN INTEGRASI PEMBANGUNAN	Penyepakatan program-program prioritas bersama dalam pembangunan kepariwisataan Kota Cirebon.		X	X	X	X	X	X	X	45	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	SKPD kota Yang terkait - BPPPPD Kota Cirebon
			Penyepakatan pembagian peran antar Pemerintah, Pemerintah Kota Cirebon, dalam Pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata			X			X			50	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon
			Penyepakatan Pembagian peran antara Pemerintah Kota Cirebon dalam pengawasan		X				X			50	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	Fungsi Penunjang Administrasi Pemerintahan BPPPPD Kota Cirebon

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab				
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman	Pendukung
			pariwisata di Kota Cirebon.												
4	Memfasilitasi standarisasi kompetensi SDM di bidang kepariwisataan yang menghasilkan sertifikasi keahlian tertentu	MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN USAHA PARIWISATA	Pengembangan kerja sama dengan lembaga sertifikasi profesi dan usaha pariwisata untuk penyelenggaraan program sertifikasi berkesinambungan			X		X		X		X	60	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	Asosiasi profesi Pariwisata Lembaga Sertifikasi terkait
			Penyelenggaraan program sertifikasi profesi dan usaha pariwisata secara berkesinambungan		X	X	X	X	X	X	X	X	90	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	Asosiasi profesi Pariwisata Lembaga Sertifikasi terkait

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman
			Penetapan kebijakan Pemberian insentif bagi SDM dan usaha pariwisata yang bersertifikasi.		X	X	X	X	X	X	X	160	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	Asosiasi profesi Pariwisata BPPPPD Kota Cirebon
5	Meningkatkan fungsi dan peran berbagai lembaga masyarakat di bidang kepariwisataan dalam pengelolaan dan pengawasan pembangunan kepariwisataan	PENINGKATAN FUNGSI DAN PERAN KELEMBAGAN.	Pembentukan posisi struktural khusus Kepariwisataan pada struktur organisasi Lembaga koordinasi Wilayah pemerintahan Dan pembangunan Kota Cirebon, dan penetapannya			X						25	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon Sekretariat Daerah Kota Cirebon
			Penyepakatan pembagian peran antara SKPD Kota Cirebon,		X							50	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon Sekretariat Daerah Kota Cirebon

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman
			lembaga Wilayah pemerintahan dan pembangunan , dan pemerintah pembangunan kepariwisataan di Kota Cirebon.											
			Meningkatkan upaya pembinaan kepariwisataan kepada Masyarakat pelaku pariwisata dan masyarakat yang tinggal di sekitar daya tarik wisata			X	X	X	X	X	X	175	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon Sekretariat Daerah Kota Cirebon Organisasi kemasyarakatan sekitar lokasi

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab				
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman	Pendukung
6	Meningkatkan fungsi dan peran asosiasi industri pariwisata dan asosiasi profesi pariwisata dalam mendorong pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang berkualitas dan berkredibilitas tinggi	PENINGKATAN FUNGSI DAN PERAN KELEMBAGAAAN.	Sinkronisasi fungsi dan peran asosiasi industri pariwisata dan asosiasi profesi pariwisata dalam mendorong pengelolaan dan pengembangan pariwisata Daerayang berkualitas dan berkredibilitas tinggi		X	X	X						30	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	Asosiasi usaha Pariwisata Pengelola destinasi wisata Perguruan tinggi bidang kepariwisataan
			Pelatihan penguatan Kelembagaan asosiasi industri dan profesi pariwisata.		X	X	X	X	X	X	X	X	160	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	Asosiasi usaha Pariwisata Pengelola destinasi wisata - Perguruan tinggi bidang kepariwisataan

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman
			Pemantauan dan Evaluasi pelaksanaan fungsi dan peran asosiasi industri pariwisata dan asosiasi profesi pariwisata dalam mendorong pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang berkualitas dan berkredibilitas tinggi		X	X	X	X	X	X	X	120	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon Asosiasi usaha pariwisata - Perguruan tinggi bidang kepariwisataan

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman
7	Mengembangkan mekanisme insentif bagi sumber daya manusia di lingkungan pemerintah Daerah dan usaha pariwisata, serta bagi pelajar/ mahasiswa di bidang kepariwisataan berupa program pendidikan kepariwisataan	PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA PARIWISATA	Penyusunan kajian akademis mekanisme insentif bagi sumber daya manusia di lingkungan pemerintah Provinsi Kota Cirebon dan usaha pariwisata, serta bagi pelajar/ mahasiswa di bidang kepariwisataan berupa program pendidikan kepariwisataan bertaraf internasional.		X							50	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon Asosiasi usaha pariwisata - Perguruan tinggi bidang kepariwisataan

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab				
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman	Pendukung
			Penetapan mekanisme insentif bagi sumber daya manusia di lingkungan pemerintah Kota Cirebon dan usaha pariwisata, serta bagi pelajar/ mahasiswa di bidang kepariwisataan berupa program pendidikan kepariwisataan			X							50	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPD Kota Cirebon Asosiasi usaha pariwisata - Perguruan tinggi bidang kepariwisataan
			Pelaksanaan kerja sama dengan lembaga pendidikan Kepariwisataan dalam rangka Pemberian insentif		X								15	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	SKPD Kota Cirebon bidang pendidikan - Perguruan tinggi bidang kepariwisataan

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab				
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman	Pendukung
			Sosialisasi mekanisme insentif kepada SDM pariwisata di Pemerintah Kota Cirebon dan usaha pariwisata, serta bagi pelajar/ mahasiswa dibidang kepariwisataan.			X	X						30	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	BPPPPPD Kota Cirebon Asosiasi usaha pariwisata - Perguruan tinggi bidang kepariwisataan
8	Mengembangkan kemitraan dengan perguruan tinggi dalam melakukan penelitian dan pengembangan sumber daya manusia pariwisata terkait dengan kepariwisataan kota cirebon	MENINGKATKAN KUALITAS PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.	Penandatanganan kerja sama dengan perguruan tinggi dalam rangka penelitian dan pengembangan kepariwisataan, termasuk SDM pariwisata.		X	X	X						45	SKPD Kota Cirebon bidang Pariwisata	SKPD bidang Pendidikan Perguruan tinggi bidang kepariwisataan

No	Strategi	Program	Indikasi Kegiatan	Tahun 20..						Anggaran (juta)	Penanggungjawab			
				17	18	19	20	21	22		23	24	25	Utaman
			Koordinasi kebutuhan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung pembangunan kepariwisataan Kota Cirebon.		X	X	X	X	X	X	X	80	SKPD Kota Cirebon bidang kepariwisataan	Perguruan tinggi bidang kepariwisataan

WALI KOTA CIREBON,

ttd,

NASHRUDIN AZIS

Salinan sesuai dengan aslinya

KEPALA BAGIAN HUKUM
DAN HAK ASASI MANUSIA,

CHANDRA BIMA PRAMANA, SH., MM.

Pembina Tingkat I (IV/b)

NIP. 19621001 199703 1 003

